

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

jurnal.polinema.ac.id/index.php/abdimas

JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA

POLITEKNIK NEGERI MALANG



ISSN : 2407-4357
E-ISSN : 2807-9353

2024

Volume 11 No.1, Juni 2024

J-ABDIMAS

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

ISSN: 2407-4357 E-ISSN : 2807-9353

Volume 11, Nomor 1, Juni 2024

Penanggung Jawab

Drs. Zubaidi M.Pd (KETUA JURUSAN)

Rizky Kurniawan Murtiyanto S.E., M.M (SEKRETARIS JURUSAN)

Dr. Tri Yulistyawati Evelina S.E., M.M (KPS D4 Manajemen Pemasaran)

Ahmad Fauzi S.Kom., M.MT (KPS D3 Administrasi Bisnis)

Pemimpin Redaksi

Maskur, S.Kom., M.Kom

Mitra Bestari

Dr. Dra. Nilawati Fiernaningsih M.AB. (Politeknik Negeri Malang)

Ayu Sulasari S.E., M.M. (Politeknik Negeri Malang)

Dr. Nunung Nurastuti Utami, M.Si (STIE Malangkucecwara)

Subagyo, SE, SH, MM (Universitas Negeri Malang)

Dr. Rudy Wahyono, SE., M.Si (Universitas Merdeka Malang)

Dr. Susilaningsih, MBus (Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta)

Dr. Dra. Fullchis Nurtjahjani M.M. (Politeknik Negeri Malang)

Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D (Universitas Brawijaya)

Nila Armelia Windasari, S.A., M.B.A, Ph.D (Institut Teknologi Bandung)

Tim Editor

Rachma Bhakti Utami S.E., M.AB

Muhammad Iqbal, S.AB., M.AB

Evi Suwarni, S.AB.,M.AB

Rena Feri Wijayanti, S.AB.,M.AB

Ratnaning Palupi, S.Si., M.Si

Alamat Redaksi:

Gedung AB, Jl. Soekarno Hatta No.9, Malang 65141

Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang

Telepon: (0341) 404424, Fax- (0341) 551708

jurnal.polinema.ac.id/index.php/abdimas

j-abdimas@polinema.ac.id

Kata Pengantar

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang.

Segala puji bagi Allah, karena berkat rahmad Nya kami bisa menerbitkan jurnal ilmiah J-ABDIMAS ini untuk kesepuluh kalinya.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw.

Sidang Pembaca yang terhormat,

Jurnal kita kali ini terbit pada tahun ke 10 ini, memuat 23 (Dua Puluh Tiga) artikel yang terdiri dari hasil pengabdian kepada masyarakat baik dari IpTek maupun Bisnis, yang berasal dari penulis di kalangan Politeknik Negeri Malang maupun dari Luar Politeknik Negeri Malang

Besar harapan kami semoga keberadaan jurnal ilmiah ini, mampu menyulut semangat menulis kita, sehingga kebiasaan menulis menjadi sesuatu yang lumrah.

Akhir kata, semoga bermanfaat bagi kita semua

Wassalamualaikum wr.wb.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Abdimas) Volume 11, No 1, Juni 2024

DAFTAR ISI	HAL
TRAINING PENGGUNAAN "MENDELEY REFERENCE MANAGER" SEBAGAI ALAT MANAJEMEN REFERENSI..... Rachma Bhakti Utami, Yessy Yuliana Amalia, Faudina Permatasari, Maskur	1-6
DESAIN DAN PEMBUATAN TULISAN IDENTITAS GEDUNG BERHURUF 3 DIMENSI DARI STAINLESS STEEL Syamsul Hadi, Mochamad Muzaki, Bambang Irawan, Purwoko Purwoko, Haris Puspito Buwono, Anggit Murdani	7-14
PENDAMPINGAN MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 3 REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG Maskur, Aprilia Indi Prastika, Audrey Berlian Noormasari, Lina Gustaria Fillinanti Diah Saputri, Puput Ammalyah	15-20
PENDAMPINGAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 1 ARYOJEDING KABUPATEN TULUNGAGUNG Maskur, Muhammad Baitul Askha, Sindy Dwi Ariska, Sukma Putri Yoshanti Hadisurya	21-26
PELATIHAN PEMANFAATAN TEMPAT SAMPAH OTOMOTIS DI KAMPUNG PULOSARI Gaguk Suprianto, Rr. Iramani, Titis Puspitaningrum	27-31
PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK DIVERSIFIKASI PELEPAH PISANG BAGI WARGA DESA DUWET KAB.MALANG Ellyn Eka Wahyu, Yekie Senja Oktora	32-39
PENGUATAN PENERAPAN SIAK TERPUSAT DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIK KABUPATEN LOMBOK BARAT Alinda dewi trisnawati, Ida Yatun Palakyah, Aulia Fitria Sari, Rahmad Hidayat	41-47

<p>PEMBUATAN SISTEM INFORMASI BRANDING DAN MARKETING KAWASAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH YANG BERSINERGI DENGAN KEGIATAN WISATA, PENDIDIKAN KELUARGA (DEWI PELAGA) DI CEMOROKANDANG MALANG</p> <p>..... Mustika Mentari, Rosa Andrie Asmara, Eka Larasati Amalia, Vivin Ayu Lestari, Farida Ulfa, Mochamad Faisal Rahman, Almira Rahma Sabita, Muhammad Rizqi Ardiansyah, Aliza Rizqi Fitriana</p>	48-56
<p>PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DIGITALISASI ADMINISTRASI PENJUALAN PADA KELOMPOK WANITA TANI " DEWI SARTIKA" DESA PETUNG SEWU KABUPATEN MALANG</p> <p>..... Evi Suwarni, Vit Zuraida, Tiara Estu Amanda, Widi Dwi Ernawati, Masitha Nisa Akmalia</p>	57-61
<p>PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN KATALOG PRODUK PADA UMKM MITRA POLINEMA DI DESA DUWET KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG</p> <p>..... Mahmudatul Himma, Diana Eka Poernamawati, Achmad Zaini, Ayu Sulasari, Muhamad Muwidha, Evi Suwarni</p>	62-66
<p>PELATIHAN PEMBUATAN BIOCHAR DARI SAMPAH ORGANIK DI DESA WRINGINSONGO KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG</p> <p>..... Windi Zamrudy, Mochammad Agung Indra Iswara, Abdul Chalim</p>	67-70
<p>PENDAMPINGAN PENGURUSAN IZIN PIRT UMKM JAMU WR9 DI DESA WRINGINSONGO KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG-</p> <p>..... Hudriyah Mundzir, Khrisna Hadiwinata, Shohib Muslim, Muhammad Akhlis Rizza, Mohammad Abdullah Anshori, Muhammad Nanak Zakaria</p>	71-78
<p>BIMBINGAN PEMBUATAN INSTAGRAM SHOPPING DALAM MEMPERLUAS JANGKAUAN PEMASARAN PRODUK PADA UMKM DI MALANG</p> <p>..... Tri Yulistyawati Evelina, Ayu Sulasari, Lina Budiarti, Rena Feri Wijayanti, Kun Mustain</p>	79-86
<p>PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI INTERVENSI GIZI UNTUK PENURUNAN STATUS STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG</p> <p>..... Helmie Wibisono, Imam Hariyono, Nimas Arum Puspita, Tejaningtyas Wulandari, Sayekti Suindyah Dwiningwarni</p>	87-105

<p>PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR</p> <p>..... Fathimatus Zahro Fazda Oktavia, Lia Agustina, Anik Kusnawati, Indrayati, Dharmawan Iqbal Akbar, Vuvut Selviana</p>	106-111
<p>PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT DESA DALAM MENCAPAI EKONOMI INKLUSIF MENUJU KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</p> <p>..... Agus Suman, Indri Supriani, Yendi Rio Nurrachman</p>	112-117
<p>PELATIHAN ALAT PEMADAM API RINGAN DAN KARUNG GONI SEBAGAI MEDIA PEMADAMAN KEBAKARAN KEPADA MAHASISWA POLIBATAM, SISWA DAN GURU SMK DI BATAM</p> <p>..... Adhitomo Wirawan, Himawan Mochtoha, Muhammad Zainuddin, Irsutami Irsutami, Aulia Fajrin, Andre Akhnedi, Felix Russel, Vinda Yessica, Putri Ramadini, Shakila Lulu Fadillah Halim, Budiman Budiman</p>	118-122
<p>PELATIHAN PENYUSUNAN CURRICULUM VITAE (CV) DAN PERSIAPAN WAWANCARA KERJA BAGI SISWA SMK</p> <p>..... Ika Rachmawati, Adiguna Sasama Wahyu Utama, Nunuk Latifah, Anna Widayani</p>	123-128
<p>PELATIHAN PENGEMBANGAN KONTEN DIGITAL MENGGUNAKAN ALAT DESAIN BERBASIS WEB DAN MOBILE</p> <p>..... Arie Rachmad Syulistyo, Milyun Ni'ma Shoumi, Septian Enggar Sukmana, Cahya Rahmad, Ariadi Retno Tri Hayati Ririd, Anugrah Nur Rahmanto, Devi Zettyara</p>	129-134
<p>PEMBINAAN PEMBUATAN SABUN CAIR CUCI PIRING DARI MINYAK JELANTAH DI KELURAHAN MULYOOREJO</p> <p>..... Arief Rahmatulloh, Mutia Devi Hidayati, Sandra Santosa</p>	135-141
<p>PELATIHAN PEMBUATAN DUWET-POLINEMA SWEET TOMATO JAM BAGI WARGA DESA DUWET KEC.TUMPANG KAB. MALANG</p> <p>..... Ayu Sulasari, Ellyn Eka Wahyu, Tri Yulistyawati Evelina, Yulis Nurul Aini, Siti Nurbaya, Ahmad Fauzi</p>	142-146
<p>SOSIALISASI BETON FEROSEMEN DENGAN KETERLIBATAN P3A UNTUK PERBAIKAN JARINGAN IRIGASI DI D.I COMAL</p> <p>..... Ingerawi Sekaring Bumi, Wildan Herwindo, Tia Hetwisari, Didit Puji Riyanto, Yanida Agustina, Widiawati Widiawati, Nerisa Shivanadya</p>	147-153

PENYULUHAN PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN ASPEK LINGKUNGAN PADA GURU DI TK/SD ISLAM RESTU IBU DI KECAMATAN SUKUN, KOTA MALANG Sarah Yuliarini, Fadilla Purwitasari, Ricky Angga Ariska	154-158
---	---------

TRAINING PENGGUNAAN "MENDELEY REFERENCE MANAGER" SEBAGAI ALAT MANAJEMEN REFERENSI

Rachma Bhakti Utami¹⁾, Yessy Yuliana Amalia²⁾, Faudina Permatasari³⁾, Maskur⁴⁾

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: rachma.utami@polinema.ac.id

²Research Institute of Socio Economics Development
email: yessy@rised.or.id

³Pendidikan IPA, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bhineka PGRI
email: faudina.science@ubhi.ac.id

⁴Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: maskur@polinema.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi saat ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, termasuk peneliti maupun mahasiswa. Salah satu kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan khususnya dalam membantu membuat daftar pustaka adalah "Mendeley Reference Manager". Mendeley merupakan salah satu dari beberapa alat manajemen referensi yang direkomendasikan baik jurnal nasional maupun jurnal bereputasi internasional. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan training penggunaan "Mendeley Reference Manager" untuk memudahkan pengguna dalam membuat daftar pustaka otomatis. Metode pengabdian dilaksanakan melalui ceramah online, instruksi tentang penggunaan Mendeley reference manager, praktik penulisan sitasi dalam artikel ilmiah, dan tanya jawab. Peserta dalam pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 18 orang dengan berbagai latar belakang. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para peserta dapat melakukan install "Mendeley Reference Manager", membuat collection, membuat group kolaborasi hingga menyusun daftar pustaka otomatis. Kedepannya diharapkan para pengguna khususnya peneliti dan mahasiswa dapat membuat daftar pustaka otomatis, dengan lebih baik, efektif, efisien dan meminimalisir kesalahan.

Kata Kunci: Pengabdian, Manajemen Referensi, Mendeley Reference Manager

Abstract

The broader community, including researchers and students, may make use of the latest technology advancements. The "Mendeley Reference Manager" is a technology breakthrough that may be especially used to assist in creating bibliographies. Mendeley is a reference management solution that is highly recommended by both national and internationally renowned periodicals. The objective of this Community Service is to provide instruction on using the "Mendeley Reference Manager" software, with the goal of facilitating the creation of automated bibliography lists for users. The service technique is executed via online lectures, guidance on utilizing the Mendeley reference manager, practical exercises in composing citations in scientific works, and interactive sessions for addressing inquiries. The community service included a total of 18 participants, each with diverse origins. The outcome of this community service is that users are able to install the "Mendeley Reference Manager" software, establish collections, form collaborative groups, and generate automated bibliography lists. In the future, it is anticipated that users, particularly researchers and students, would possess the ability to generate bibliographies automatically with enhanced precision, efficacy, efficiency, and reduced mistakes.

Keyword: Community Services, Reference Management, Mendeley Reference Manager

1. PENDAHULUAN

Aksesibilitas terhadap literatur dan referensi menjadi sangat penting untuk mendukung penelitian dan pendidikan di era digitalisasi informasi yang semakin berkembang pesat (Hasriadi, 2022; Muhammad Nasrulloh Mubarak & Jesica Febriani Nura, 2021). Namun, mengelola dan menyusun referensi yang tersedia juga semakin sulit ketika tuntutan publikasi semakin kompleks dan mengharuskan peneliti mensitasi referensi dalam jumlah yang banyak. Para peneliti dan mahasiswa sering menghadapi tantangan ini, seperti tekanan waktu dan kompleksitas materi saat menulis karya ilmiah.

Memanfaatkan alat manajemen referensi seperti Mendeley Reference Manager, yang merupakan sebuah platform yang memungkinkan pengguna mengelola, menyusun, dan berbagi referensi secara efisien, adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut (Cahnia et al., 2021; Wahditiya et al., 2023). Meskipun Mendeley memiliki banyak potensi, kebanyakan peneliti dan mahasiswa masih belum mengoptimalkan penggunaan software Mendeley ini.

Urgensi dan Rasionalisasi Kegiatan Pengabdian ini adalah pelatihan dalam penggunaan Mendeley Reference Manager menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen referensi. Dengan menguasai kemampuan ini, mahasiswa dan peneliti akan dapat mengelola referensi mereka dengan lebih terstruktur dan efisien, sehingga waktu yang dihabiskan untuk mengatur referensi dapat diminimalkan dan fokus dapat dialihkan ke aspek penting dari penelitiannya.

Mengingat pentingnya literasi informasi dalam dunia akademik, kegiatan training ini sangat penting. Kualitas karya ilmiah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengelola referensi dengan baik, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan kredibilitas hasil penelitian (Larisu et al., 2023; Siahaan et al., 2023).

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah agar para peneliti dan mahasiswa memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis dalam penggunaan Mendeley Reference Manager. Melalui training yang terstruktur dan interaktif, diharapkan para peserta akan

menguasai berbagai fitur dan fungsi Mendeley, termasuk pengelolaan referensi dan integrasi dengan proses penulisan.

Untuk meningkatkan keterampilan pengguna dalam menggunakan Mendeley, rencana pemecahan masalah kegiatan ini mencakup penyediaan materi pelatihan yang komprehensif dan mudah dipahami serta sesi praktik langsung. Selain itu, disediakan sumber daya tambahan, seperti panduan online dan bahan referensi, untuk membantu pengguna belajar mandiri setelah pelatihan, serta di sesi terakhir ada praktik langsung penyusunan daftar pustaka menggunakan mendeley.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa training penggunaan Mendeley Reference Manager ini akan membantu meningkatkan kualitas dan efisiensi karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa dan peneliti.

2. KAJIAN LITERATUR

Dengan kemajuan teknologi, masyarakat harus beradaptasi. Teori Penerimaan Teknologi (TAM) menyelidiki alasan orang mengadopsi atau menolak teknologi baru, termasuk adanya software Mendeley di lingkungan akademik. Model TAM, yang dikembangkan oleh Davis (1989), menyediakan kerangka kerja untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi.

TAM menekankan dua komponen utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi: Persepsi Kemudahan Penggunaan (Persepsi Kemudahan Penggunaan). Kemudahan pengguna ini menunjukkan seberapa mudah orang menganggap teknologi tersebut. Jika peneliti dan mahasiswa melihat Mendeley sebagai alat yang mudah digunakan untuk mengelola referensi dan membuat kerangka karya ilmiah, mereka lebih cenderung untuk menerima dan menggunakannya.

Persepsi kebermanfaatannya adalah persepsi kedua. Persepsi ini mengacu pada kepercayaan yang dipegang oleh seseorang bahwa penerapan teknologi akan meningkatkan produktivitas atau kinerja. Jika peneliti dan mahasiswa percaya bahwa aplikasi Mendeley akan membantu mereka mengorganisir referensi mereka dengan lebih efisien, meningkatkan kualitas kerangka karya ilmiah mereka, dan mempermudah proses penulisan,

maka mereka lebih cenderung untuk menerima dan menggunakannya.

Beberapa akademisi terdahulu telah secara masif melakukan pelatihan penggunaan Mendeley, seperti yang dilakukan oleh Mesra et al. (2023), Kurniawan & Aziz (2022) serta Irwan et al. (2022). Hal ini menunjukkan bahwa software Mendeley penting digunakan baik oleh peneliti maupun mahasiswa saat menyusun karya ilmiah.

3. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dimulai pada 8 Juni 2024 dan dilakukan melalui pelatihan, pengenalan, pelatihan, dan implementasi menggunakan Mendeley Reference Manager untuk mahasiswa dan peneliti.

Untuk melaksanakan pengabdian ini, beberapa pendekatan digunakan, termasuk pengenalan melalui ceramah online, instruksi tentang penggunaan Mendeley reference manager, praktik penulisan sitasi dalam artikel ilmiah, dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti oleh 18 peserta. Peserta terdiri dari berbagai latar belakang, seperti mahasiswa DIII, S1, S2 hingga peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

- a. Nama Kegiatan: Training Manajemen Referensi Menggunakan Mendeley
- b. Waktu Pelaksanaan: Kegiatan Pelaksanaan kegiatan Pengenalan dan Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Reference Manager ini dilaksanakan pada 8 Juni 2024.
- c. Sesi Pelaksanaan Pengabdian: Adapun sesi pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 3 sesi yakni: Pemaparan Materi, Praktik penyusunan sitasi dan pembuatan daftar pustaka, dan terakhir adalah tanya-jawab.
- d. Tempat Kegiatan: Kegiatan ini dilakukan secara daring (on line) melalui media zoom meeting
- e. Sarana dan Prasarana yang digunakan: Kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:
 1. Program (Software) Mendeley Reference Managet

2. Add-ins Mendeley Cite
3. Add-ins Mendeley Web Importer
4. Laptop dan akses internet yang memadai

Hasil

Pengenalan Mendeley

Mendeley adalah software aplikasi yang membantu peneliti maupun mahasiswa untuk mengelola referensi saat mereka menyusun karya ilmiah, tugas akademik, skripsi, tesis, disertasi, dan jenis karya lainnya. Penulis dapat menggunakan Mendeley untuk menemukan publikasi penelitian terbaru yang diunggah pada jurnal dan bekerja sama dengan penulis lain secara online. Untuk mempermudah pencarian, berbagai jenis rujukan, seperti buku, artikel dari jurnal, dan artikel yang tercantum pada media online dalam bentuk PDF, dapat disimpan dan diberi keterangan yang tepat. Selain itu, file PDF yang disimpan dapat dibuka, dibaca, dan disertai dengan catatan yang ditempelkan atau dihighlight.

Sitasi dan daftar rujukan, atau bibliografi, dapat disusun secara otomatis jika karya ilmiah dibuat menggunakan Microsoft Word. Oleh karena itu, penggunaan Mendeley akan membantu menghindari kesalahan penulisan saat menyusun daftar rujukan.

Sebelum digunakan, Mendeley harus diatur ulang. Proses ini harus mencakup jenis pedoman rujukan apa yang akan digunakan, seperti yang diatur oleh American Psychological Association (APA). Setiap akun Mendeley terhubung ke internet, setiap instalasi harus menyertakan pendaftaran akun baru.

Selain itu, bekerja dengan Mendeley harus dilakukan secara online. Komputer atau laptop dan perangkat kerja lainnya harus terhubung ke jaringan internet. Dengan kata lain, jika pengguna Mendeley menyinkronkan data PDF yang disimpan di komputer atau laptop dengan akun onlinenya, informasi rujukan yang disimpan di laptop tersebut juga akan tersimpan di website dan dapat diakses dari mana saja melalui perangkat kerja selain komputer dan laptop, seperti iPad.

Menginstal aplikasi Mendeley Reference Manager di komputer atau laptop adalah langkah pertama sebelum dapat mulai menggunakannya untuk membuat daftar

pustaka dan refrensi secara otomatis pada karya ilmiah.

Kelebihan Mendeley

Selain Mendeley, banyak software aplikasi yang dapat dipergunakan untuk membuat sitasi (rujukan) secara otomatis, misalnya Zetero, EndNote, Papers, dan lain-lain. Namun demikian, Mendeley memiliki kelebihan dibandingkan alat manajemen referensi yang lain. Kelebihan Mendeley dibandingkan dengan alat manajemen referensi yang lain adalah free access, proses instalasi yang mudah serta telah direkomendasikan oleh jurnal baik jurnal nasional maupun jurnal internasional bereputasi. Berikut merupakan beberapa jurnal nasional yang merekomendasikan penggunaan Mendeley sebagai tools untuk menyusun daftar pustaka.



Proses Instalasi Mendeley Reference Manager

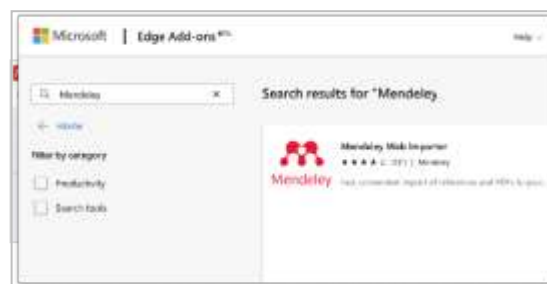
Proses pertama yang harus dilakukan adalah Download dan install Mendeley Reference Manager's desktop app for Windows, MacOS or Linux melalui link berikut: mendeley.com/download-reference-manager



Setelah proses instalasi, pastikan sudah memiliki akun, dan login menggunakan akun dan password masing-masing. Setelah menginstal Mendeley Reference Manager, tahapan selanjutnya adalah menginstal Mendeley Cite dan Mendeley Web Importer. Mendeley Cite dapat diakses melalui laman: mendeley.com/reference-management/mendeley-cite ; setelah proses instalasi mendeley cite, pilih "tools" di menu Mendeley Reference Manager (desktop app) lalu pilih install mendeley cite for Microsoft word.



Selain Mendeley Cite, kita juga perlu untuk menginstall Mendeley Web Importer. Download bisa dilakukan melalui laman: mendeley.com/reference-management/web-importer . Sama seperti proses add-ins mendeley cite, mendeley web importer dapat diinstal dengan memilih menu tools lalu install mendeley web importer.



Berikut merupakan tampilan dari Mendeley Reference Manager.



Selain itu, tahapan paling krusial dalam penyusunan daftar pustaka menggunakan Mendeley adalah memastikan metadata yang dimasukkan dalam Mendeley sudah sesuai dengan sumber referensi. Software Mendeley Reference Manager memberikan kemudahan untuk mencocokkan metadata dengan reference dengan fasilitas “read” dimana kita bisa membaca artikel yang menjadi referensi langsung pada software Mendeley.

Praktik Pembuatan Sitasi dan Penyusunan Daftar Pustaka

Sesi selanjutnya dilanjutkan dengan praktik pembuatan sitasi dan penyusunan daftar pustaka otomatis menggunakan Mendeley Reference Manager. Di sesi ini, peserta dipersilahkan untuk mencoba secara langsung menyusun daftar pustaka menggunakan contoh artikel yang disediakan pemateri.



Setelah menyesuaikan metadata dengan artikel referensi, kita sudah bisa menggunakan Mendeley dengan Mendeley Cite yang sudah terintegrasi di word.



Metode pengoperasian aplikasi Mendeley dimulai dengan pengenalan fitur-fitur utama yang diperlukan, seperti membuat folder, memasukkan bahan pustaka, termasuk editing, membuat daftar pustaka, dan menampilkan karya ilmiah yang sedang disiapkan. Selanjutnya, bahan, baik jurnal, buku, atau prosiding, harus ditata dan dikelompokkan untuk membedakan bahan yang dimasukkan satu sama lain.

Tahap terakhir untuk membuat daftar pustaka secara otomatis, pilih titik tiga di pojok kanan atas pada mendeley cite, lalu pilih insert bibliograpy. Jangan lupa untuk memilih citation style sesuai jurnal yang dituju.



5. SIMPULAN

Saat ini kemajuan teknologi harus dapat dimanfaatkan oleh siapa saja, termasuk peneliti maupun mahasiswa. Bagi penulisan karya ilmiah, tugas akhir, skripsi, tesis maupun disertasi diperlukan manajemen referensi untuk memudahkan membuat daftar pustaka secara otomatis. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta bagaimana membuat daftar pustaka menggunakan “Mendeley Reference

Manager”. Metode pelaksanaan pengabdian melalui ceramah online via zoom. Dari hasil pengabdian para peserta telah memahami pentingnya pembuatan daftar pustaka otomatis menggunakan Mendeley. Kedepannya diharapkan daftar pustaka yang dibuat lebih rapi, terstruktur dan konsisten karena dibuat menggunakan bantuan “Mendeley Reference Manager”.

6. DAFTAR REFERENSI

- Cahnia, Z. A., Darubekti, N., & Samosir, F. T. (2021). Pemanfaatan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi Universitas Bengkulu The Use Of Mendeley As Reference Management On Thesis Writing Of Students Of Department Of Library And Information Science Of Universitas Bengkulu. In *Palimpsest: Journal of Information and Library Science* (Vol. 12, Issue 1).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Hasriadi. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 1–16. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Irwan, I., Suarti, S., Sumantri, S., Agus, J., & Muammar, M. (2022). Pelatihan Pengutipan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Berbasis Mendeley. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 479–487.
- Kurniawan, A., & Aziz, L. A. (2022). PELATIHAN MENDELEY BAGI MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(2), 194–201.
- Larisu, Z., Sanjaya, F., Sihombing, M., Daud Yahya, M., Mersandro Permana, R., & Bakri, A. A. (2023). PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH BERBANTU APLIKASI MENDELEY. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6113–6118.
- Mesra, R., Anton, E. E., & Iskandar, A. C. S. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley dan Turnitin Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah di SMA Negeri 1 Tondano. *Abdi Masyarakat*, 5(1), 56–67.
- Muhammad Nasrulloh Mubarak, & Jesica Febriani Nura. (2021). Peningkatan dan Pemerataan Pendidikan Melalui E-Learning. *Journal of Computer, Electronic, and Telecommunication*, 1(1). <https://doi.org/10.52435/complete.v1i1.98>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ul, A., Ray, M., Sembiring, A. W., Yunita, E., Negeri, U. I., Utara, S., William, J., Ps, I. V., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, D. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 05(03).
- Wahditiya, A. A., Sirajuddin, N. T., & Fadli, Z. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Dalam Mengelola Referensi. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(5), 221–227. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i5.630>

DESAIN DAN PEMBUATAN TULISAN IDENTITAS GEDUNG BERHURUF 3 DIMENSI DARI STAINLESS STEEL

Syamsul Hadi¹⁾, Mochamad Muzaki²⁾, Bambang Irawan³⁾, Purwoko⁴⁾, Haris Puspito Buwono⁵⁾, Anggit Murdani⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang

email¹⁾: syampol2003@yahoo.com syamsul.hadi@polinema.ac.id

email²⁾: mochamad.muzaki@gmail.com

email³⁾: bambang.irawan@polinema.ac.id

email⁴⁾: purwoko@polinema.ac.id

email⁵⁾: haris.puspito@polinema.ac.id

email⁶⁾: anggitm@polinema.ac.id

Abstract

This community service aims to increase clarity and beauty for all guests who head to the hall in RW 06 Kelurahan Tasikmadu Malang. The method used is deliberation with residents and building managers to determine the design/technique of the construction model for the posts to be installed in the Hall, making posts from stainless steel in the form of plates (stainless steel) and installing stainless steel letters on the west side of the outer wall of the Hall, assessing the robustness and the beauty of the placement, and submission to the Head of RW 06 where the installation of the writing is in his working area. By installing stainless steel letters in the Hall, it is hoped that identity can be made clear to all guests or all parties who pass in front of it. Thus there is a synergy between State Polytechnic of Malang and community members in obtaining satisfaction of the usefulness of assistance and the beauty of the environment in RW 06 Tasikmadu, Lowokwaru, Malang city.

Keywords: identity, stainless steel plate letter, 3 dimensions, hall, and environmental beauty.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi adalah tidak adanya identitas Aula di lingkungan RW 06 Kelurahan Tasikmadu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang menjadi kendala dari sisi depan maupun samping, sehingga menimbulkan ketidakjelasan bagi siapa saja yang diundang ke gedung atau melintas di depannya ataupun warga sendiri. Urgensi diperlukan identitas, karena sering terjadi ketidakjelasan nama gedung, ada yang menyebut Balai RW, ada yang menyebut dengan gedung serba guna, atau gedung pertemuan, ataupun tempat orah raga, karena juga sering digunakan untuk Badminton. Oleh karenanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Desain dan Pembuatan serta Pemasangan identitas tulisan nama gedung tersebut menjadi sangat penting dan mendesak.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kejelasan dan keindahan bagi semua tamu yang menuju ke Aula di

lingkungan RW 06 Kelurahan Tasikmadu Malang.

Rencana pemecahan masalah atas ketidakjelasan nama gedung dilakukan dengan musyawarah dengan Ketua RW, para Ketua RT, dan sebagian warga dengan penentuan nama gedung dari beberapa pilihan Gedung Serbaguna, Balai RW, AULA, Gedung Pertemuan, yang akhirnya disepakati diberi nama AULA RW 06 pada baris pertama dan TASIKMADU MALANG pada baris kedua. Desain dipakai huruf timbul 3 dimensi dari bahan pelat *Stainless steel* yang tahan cuaca panas matahari dan guyuran air hujan, dan diberikan Lampu sorot dari sisi depan bawah yang lampunya ditempatkan pada atas lantai 2 yang dicor agar di malam hari tampak terlihat jelas. Lokasi penempatan tulisan dipasang pada dinding sebelah barat dengan ketinggian sekitar 6 m dari permukaan jalan, karena posisinya di atas lantai cor di gedung tambahan di sebelahnya. Tulisan tidak dapat dipasang di depan gedung, karena di

bagian depannya telah dipasang atap kanopi yang tidak terbaca dari jalan, sehingga satu alternatifnya yang ada adalah ditempatkan di sebelah kanan gedung (atau di sebelah Baratnya). Tinggi huruf ditentukan setinggi 35 cm untuk tulisan AULA RW 06 dan 15 cm untuk tulisan TASIKMADU MALANG yang ditempatkan di bawahnya, menyesuaikan dengan pembagian jarak simetri dan rapi sejajar jarak terhadap lebarnya, dan lebar huruf menyesuaikan dengan font standar Arial untuk tinggi huruf 35 cm, huruf I memiliki lebar 6 cm dan untuk huruf W mencapai 25 cm dengan jarak standar terbagi merata. Pemasangan dilakukan dengan pengeleman secara khusus dan teknik penempatan posisi antar huruf digunakan banner yang sudah dicetak dengan ukuran huruf yang sesuai, kemudian banner sebagai mal dilubangi sesuai dengan posisi penempatan huruf secara tepat untuk permukaan pengeleman dasar huruf dengan permukaan dinding sesuai dengan dimensi tiap huruf yang dimaksud.

2. KAJIAN LITERATUR

Tampilan fasad gedung-gedung di jalan Jenderal Sudirman di Jakarta sebagai jalan protokol dan menjadi salah satu landmark ibukota Republik Indonesia cenderung memakai fasad minimalis tanpa ada variasi, kecuali sedikit untuk menyesuaikan dengan konsep fasad minimalis yang berada di wilayah iklim tropis [1]. Fasad adalah tampilan bagian luar dari suatu gedung. Tampilan luar menarik perhatian setiap mata yang melihat pertama kali pada suatu gedung, kesan pertama tersebut menjadikan bayangan pada yang melihat dan memperoleh kenangan, penampilan baik atau buruk bisa saja dikenang oleh yang melihatnya. Oleh karenanya penampilan suatu tulisan pada suatu gedung termasuk yang dapat membangkitkan kesan atau kenangan pada setiap orang yang melihatnya pertama kali. Di Aula RW 06 jika ditampilkan tulisan yang menarik dengan posisi yang tepat, penyiran yang memadai dapat memberikan kesan yang baik untuk dikenang siapa saja yang pernah melihatnya.

Pekerjaan arsitektur/finishing pada gedung bertingkat dapat dikelompokkan menjadi: (1) Pekerjaan kulit luar, (2) Pekerjaan lantai, (3) Pekerjaan *plafond*, (4) Pekerjaan pasangan dinding dalam/partisi, (5)

Pekerjaan pintu dan jendela, dan 6) Pekerjaan khusus lainnya. Setiap item-item pekerjaan, terbagi menjadi sub-sub pekerjaan, yang tergantung dari desain arsitektur, metode konstruksi maupun spesifikasi yang digunakan [2]. Pekerjaan pemasangan nama tulisan dari suatu gedung termasuk di dalam pekerjaan khusus lainnya yang bisa dibagi menjadi persiapan bahan dan peralatan, pengerjaan pembuatan tulisan dengan printer untuk memperoleh bentuk dan memotong huruf-huruf sesuai dengan bentuk standar jenis *font* tertentu yang dipilih, pengerjaan membentuk huruf timbul menjadi 3 dimensi, dan pengerjaan pemasangan pada suatu gedung yang direncanakan.

Brand adalah aset tak berwujud yang paling bernilai dari suatu entitas yang harus dikerjakan dengan serius, termasuk desain logo sebagai pintu masuk pencermin suatu *brand*. Logo harus mencerminkan jiwa/kepribadian *brand* yang diwakilinya dan memiliki keunikan pembeda antara satu entitas dengan lainnya. Maraknya praktik layanan logo cepat dan murah tidak bisa dianggap enteng yang dapat menghasilkan logo instan yang generik menjadi lingkaran setan yang dapat menjatuhkan nilai logo dan menghancurkan *brand*. Untuk pembenahannya diperlukan kerja sama dan kesadaran antara pemilik *brand* dan desainer demi kepentingan bersama [3]. Nama suatu gedung, logo, atau *brand*, ataupun tulisan adalah identitas suatu entitas, jika logo atau tulisan atau cap tidak didesain secara mewakili dapat menimbulkan kesan tidak pas.

Masih minimnya sistem signage yang diterapkan oleh Universitas Esa Unggul (UEU) [4]. Informasi mengenai tanda suatu gedung atau bagian dari suatu ruangan dengan berbagai desain dipandang sangat penting dan dapat membantu semua pihak untuk menemukan atau mencari suatu tempat yang dituju. Kecukupan informasi tersebut dapat mempermudah mereka yang membutuhkan untuk menyelesaikan suatu kegiatan di tempat tersebut. Kurangnya tanda/informasi atau *signage* dapat menimbulkan ketidakjelasan atau menyulitkan pada pihak yang berkepentingan. Oleh karenanya *signage* yang cukup sangat dibutuhkan dan penting untuk didesain dan dipersiapkan oleh para pengelola suatu gedung atau ruangan.

Museum masih sangat terjaga dan harus diperhatikan oleh pemerintah karena menjadi satu diantara cagar budaya yang berguna untuk edukasi kaum milenial tentang pentingnya arti sejarah perjuangan. Bentuk arsitektur Hindia Baru/*Nieuwe Indische* pada bangunan museum tidak ada perubahan, karena semua pengelolaan museum sudah diatur oleh UU Cagar Budaya. Penyebaran informasi harus mengikuti zamannya, sehingga calon pengunjung juga memahami isi museum setidaknya mengetahui koleksi museum yang dipamerkan. Perancangan Website Interaktif mengenai Gedung Joang 45 Jakarta menjadi sarana yang tepat untuk membantu pihak museum dalam berteknologi. Informasi yang melebar cepat mampu mengundang wisatawan untuk berkunjung entah sebagai media pendidikan, media studi ilmiah dan penelitian, maupun sekadar rekreasi. Perancangan tersebut dapat menjadi sebuah media promosi lembaga-museum Gedung Joang 45 Jakarta agar dapat memiliki identitas visual yang baik di muka umum dan dapat menjadikan satu rancangan website referensi, khususnya bagi mahasiswa multimedia dalam pembuatan website mengenai museum sejarah [5]. Informasi dalam bentuk *Website* Interaktif sangat menarik dan mengundang simpati bagi calon pengunjung suatu museum, bahkan memungkinkan calon pengunjung mendapatkan informasi pendahuluan yang cukup menarik sebelum berkunjung.

Museum Gedung Perundingan Linggarjati (MGPL) merupakan satu diantara destinasi wisata Kabupaten Kuningan yang perlu berkembang dan terus melakukan inovasi melalui promosi. Penggunaan *brand identity* MGPL atau wisata lainnya di Kabupaten Kuningan untuk meningkatkan dan mengembangkan identitas visual perlu dilakukan karena dapat memperjelas dan mengkomunikasikan segala aspek yang ada. Semakin maju perkembangan internet dan sosial media semakin mudah digunakan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, maka MGPL atau wisata lainnya yang ada di Kabupaten Kuningan perlu menambahkan sosial media menjadi salah satu bentuk promosi wisata [6]. Promosi melalui media sosial penting untuk dilaksanakan untuk meningkatkan pengembangan identitas visual agar bisa lebih berkembang dan berinovasi.

Identitas gedung yang dibuat dari bahan pelat baja tahan karat atau *stainless steel* [7] sangat cocok untuk dipasang di luar gedung yang mengalami cuaca panas akibat terik matahari dan dingin akibat terpaan hujan serta embun di malam hari.

3. METODE

Rancangan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pembuatan dan pemasangan tulisan identitas Aula dengan bahan baja tahan karat secara permanen pada dinding luar gedung, sehingga terpampang dan mudah dibaca/diketahui oleh siapa saja yang berada di depan kanan gedung, posisi yang memungkinkan dipasang tulisan adalah di sebelah kanan atas gedung, karena sebelah depannya rencana dipasang atap kanopi setinggi 6 m an dari permukaan jalan aspal.

Bahan tulisan identitas Aula dipilih dari pelat baja tahan karat (*stainless steel*) agar awet bertahun-tahun akibat terkena cuaca panas dan dingin. Huruf-hurufnya dibuat dari bentuk 3 dimensi yang tampak utuh berupa huruf yang mempunyai ketebalan tertentu, sehingga tampak gagah. Tiap huruf yang disusun direkatkan dengan pegeleman pada permukaan dinding gedung secara kuat.

Lampu sorot LED yang dipasang untuk menyinari tulisan dari sebelah ujung kiri dan kanan sebagaimana Gambar 2 [8].



Gambar 2. Lampu sorot LED penyinar tulisan pada Aula [8]

Ruang lingkup atau objek pengabdian kepada masyarakat berupa tulisan bentuk timbul 3 dimensi dari bahan pelat *stainless steel* yang disolder antara bentuk pelat depan dan pelat sekelilingnya dengan timah putih.

Tempat pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RW 06, Kelurahan Tasikmadu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan pemasangan tulisan berupa AULA RW 06 ditentukan setinggi 35 cm dan tinggi tulisan TASIKMADU MALANG ditentukan setinggi 20 cm pada posisi dua baris dengan desain sebagaimana Gambar 3.

AULA RW 06

TASIKMADU MALANG

Gambar 3. Tulisan *stainless steel* pada dinding sebelah barat luar gedung AULA RW 06 TASIKMADU MALANG

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain dan pembuatan serta pemasangan tulisan dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Agustus 2023.

Contoh desain huruf *stainless steel* yang pengikatannya dengan memakai sekrup dan pengikatan cara baut-mur sebagaimana Gambar 4. Cara lain jika kondisi permukaan dindingnya kuat, bersih, rata dan kokoh bisa dilaksanakan dengan cara pengikatan pengelasan atau menggunakan *double seal tape*.



Gambar 4. Contoh desain huruf *stainless steel* yang pengikatannya dengan menggunakan Sekrup dan pengikatan dengan cara Baut-mur

Teknik pengelasan atau lebih tepatnya disebut penyoderan dilakukan dengan pembersihan permukaan kilap dari pelat

stainless steel lalu diberikan HCl yang telah dimatikan dengan potongan Timbal (Pb) hingga tidak bereaksi/bergolak lagi, lalu cairan tersebut dioleskan pada permukaan yang akan disolder agar bisa menyatu dengan timah soldernya sebagaimana Gambar 5.



Gambar 5. Hasil dari teknik penyoderan dengan HCl yang bisa menyatu dengan timah soldernya

Pemeriksaan kelengkapan nama huruf menjadi tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG siap dinaikkan ke lantai atas untuk dipasang pada dinding luar sebagaimana Gambar 6.



Gambar 6. Pemeriksaan kelengkapan nama huruf menjadi tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG siap dinaikkan ke lantai atas untuk dipasang pada dinding luar

Pemasangan *banner* sebagai panduan kedudukan tempat huruf agar jarak antar hurufnya mengikuti standar spasi antar

huruf sesuai dengan standar pada komputer sebagaimana Gambar 7.



Gambar 7. Pemasangan *banner* sebagai panduan kedudukan tempat huruf agar jarak antar hurufnya mengikuti standar spasi antar huruf sesuai dengan standar pada komputer

Pemasangan *banner* dan pelubangan dengan pengirisan memakai *cutter* sebagai kedudukan tempat huruf agar jarak antar hurufnya mengikuti standar spasi antar huruf sesuai dengan standar pada komputer sebagaimana Gambar 8.



Gambar 8. Pemasangan *banner* dan pelubangan dengan pengirisan memakai *cutter* sebagai kedudukan tempat huruf agar jarak antar hurufnya mengikuti standar spasi antar huruf sesuai dengan standar pada komputer

Untuk pemasangan kabel di luar gedung dan saklar di dalam gedung AULA RW 06 diperlukan belanja kabel,

lampu, saklar dan kelengkapannya sebagaimana Gambar 9.



Gambar 9. Hasil belanja kabel, lampu, dan kelengkapannya untuk dipasang di luar gedung dan saklar dipasang di dalam gedung AULA RW 06

Pengelupasan ujung kabel untuk lampu di luar gedung di atas atap cor beton untuk penerangan tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG sebagaimana Gambar 10.



Gambar 10. Pengelupasan ujung kabel untuk lampu di luar gedung di atas atap cor beton untuk penerangan tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG

Pemasangan kabel di atas atap cor beton untuk lampu penerangan tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG di luar gedung sebagaimana Gambar 11.



Gambar 11. Pemasangan kabel di atas atap cor beton untuk lampu penerangan tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG di luar gedung

Pemasangan saklar lampu penerangan tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG di dalam gedung sebagaimana Gambar 12.



Gambar 12. Pemasangan saklar lampu penerangan tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG di dalam gedung

Pencabangan sumber arus lampu penerangan tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG dari rumah MCB di dalam gedung sebagaimana Gambar 13.



Gambar 13. Pencabangan sumber arus lampu penerangan tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG dari rumah MCB di dalam gedung

Tampilan Tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG di Luar Gedung pada Ketinggian 6 m dengan 2 Buah Sorot Lampu Penerangan sebagaimana Gambar 14.



Gambar 3. Tampilan Tulisan AULA RW 06 TASIKMADU MALANG di Luar Gedung

pada Ketinggian 6 m dengan 2 Buah Sorot Lampu Penerangan

Dari hasil pemasangan tulisan huruf-huruf *stainless steel*, AULA RW 06 TASIKMADU MALANG ditinjau dari ketegaklurusan, kehorisontalan, keseimbangan pembagian jarak antar huruf dan jarak antara dua baris tulisan telah menunjukkan hasil yang berimbang, karena pemasangan telah digunakan metoda mal dari banner yang dicetak dari file komputer yang telah diatur secara standar, tetapi untuk spasi antar huruf A dari kata AULA telalu dengan dengan R dari RW06, sehingga secara manual perlu diatur tersendiri di lapangan saat pemasangan untuk keserasian jika dilihat dari ketahuan berjarak sekitar 15 m.

Hasil penampilan tulisan huruf-huruf *stainless steel*, AULA RW 06 TASIKMADU MALANG ditinjau dari sisi luas bidang tulisan terhadap luas bidang dinding yang dipasangi tulisan sudah dipandang optimal mengingat posisi keterbacaan dari jalan aspal memang tersedianya area di atas lantai 1 bangunan di sebelahnya, sehingga posisi kompromi diperoleh sebagaimana tulisan tersebut telah terpasang.

Masukan dari Ketua RW 06, Kelurahan Tasikmadu, komentar secara keseluruhan atas keserasian tulisan huruf-huruf *stainless steel*, AULA RW 06 TASIKMADU MALANG terhadap lingkungan sekitar, keserasian dari sudut penyinaran terhadap obyek tulisan, dan kebermanfaatan untuk kepentingan umum telah menunjukkan kepuasan dari beliau dan warga, serta berharap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh para dosen Politeknik Negeri Malang dapat dilanjutkan pelaksanaannya di RW 06 di tahun-tahun mendatang dengan kegiatan lainnya.

Tampilan fasad gedung yang minimalis tanpa ada variasi, kecuali sedikit untuk menyesuaikan dengan konsep wilayah iklim tropis [1]. Tampilan luar menarik perhatian setiap mata yang

melihat pertama kali pada suatu gedung, kesan pertama tersebut menjadikan bayangan pada yang melihat dan memperoleh kenangan. Oleh karenanya penampilan suatu tulisan pada suatu gedung termasuk yang dapat membangkitkan kesan. Di Aula RW 06 ditampilkan tulisan yang menarik dengan posisi yang tepat, penyinaran yang memadai dapat memberikan kesan yang baik bagi siapa saja yang pernah melihatnya.

5. SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari Pengabdian kepada Masyarakat oleh para dosen Politeknik Negeri Malang di RW 06 diantaranya:

- 1) Pengabdian kepada Masyarakat oleh para dosen Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang pada pemasangan tulisan *stainless steel* berupa AULA RW 06 TASIKMADU MALANG mendapat sambutan yang baik dan sangat bermanfaat bagi warga RW 03, Kelurahan Tasikmadu, kota Malang; dan
- 2) Kepuasan mitra Pengabdian kepada Masyarakat di RW 06 menunjukkan penilaian dengan tingkat kepuasan yang baik dan sangat baik atas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut dan berharap kegiatan pengabdian dapat dilanjutkan di RW 06 pada tahun-tahun mendatang.

6. ACKNOWLEDGMENT

Penulis sampaikan banyak terima kasih atas dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat dari Politeknik Negeri Malang melalui DIPA Nomor: SP DIPA-023.18.2.677606/2023 dengan Surat Perjanjian No.: 6174/PL2.1/HK/2023.

7. DAFTAR REFERENSI

- [1] Dananjaya, Anwari; Priyatmono, Alpha Febela; dan Samsudin, 2013, Identifikasi Fasad Arsitektur Tropis pada Gedung-Gedung Perkantoran Jakarta-Studi Kasus pada Koridor Dukuh Atas-Semanggi,

- Sinektika, Vol.2, No.2, pp. 125-135. DOI : [10.23917/sinektika.v13i2.756](https://doi.org/10.23917/sinektika.v13i2.756)
- [2] Siahaan, Fanny, 2015, Tinjauan Tentang Pekerjaan Arsitektur dalam Proyek Konstruksi dengan Pendekatan pada Bangunan Gedung Bertingkat, SCALE, Volume 3, Nomor 1, pp. 334-359. ISSN: 2338-7912.
<http://repository.uki.ac.id/466/1/4.%20Fanny%20Siaahan.pdf>
- [3] Oscario, Angela, 2013, Pentingnya Peran Logo dalam Membangun *Brand*, HUMANIORA, Vol. 4, No. 1, pp. 191-20.
<https://media.neliti.com/media/publications/167485-ID-pentingnya-peran-logo-dalam-membangun-br.pdf>
- [4] Surya, Geggy Gamal, 2014, Perancangan Signage pada Interior Gedung Utama Universitas Esa Unggul, Inosains, Volume 9 Nomor 2, pp. 69-81.
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19964-11_1217.pdf
- [5] Renaldo, Andreas, 2022, Perancangan Website Interaktif Mengenai Gedung Joang 45 Jakarta, Program Studi Desain Komunikasi Visual-Multimedia Institut Kesenian Jakarta, Jakarta,
<https://proceeding.ikj.ac.id/index.php/semnasIKJ/article/view/30/13>, diakses 13 Agustus 2023.
- [6] Herlina, Elin; Pratama, Mochamad Gani Aprila, Nugraha, Rika, 2022, Perancangan Brand Identity Museum Gedung Perundingan Linggarjati, JURNAL SIGNAL, Volume 10, Nomor 2, pp. 283-298.
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal>
- [7] Hadi, Syamsul, 2018. *Teknologi Bahan*, ISBN 978-979-29-5586-6, Andi Offset, Yogyakarta.
- [8] Anonim, 2023b,
<https://www.blibli.com/p/nls-led-lampu-sorot-putih-20-w/ps--NLE-60021-00023>, diakses 20 Januari 2023.

PENDAMPINGAN MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 3 REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Maskur¹⁾, Aprilia Indi Prastika²⁾, Drey Berlian Noormasari³⁾, Lina Gustaria Fillinanti Diah Saputri⁴⁾, Puput Ammalyah⁵⁾

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

email: maskur@polinema.ac.id

²Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang

email: aprilia.indi.2107116@students.um.ac.id

³Prodi Teknik Elektro, Universitas Islam Balitar

email: noormalasari25@gmail.com

⁴Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI

email: linagustaria@gmail.com

⁵Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang

email: puputammalyah0@gmail.com

Abstract

The Campus Teaching Batch 7 program aims to improve students' literacy and numeracy skills through student mentoring at SDN 3 Rejotangan, Tulungagung Regency. This activity examines the effectiveness of the mentoring program in overcoming the problem of low student literacy and numeracy skills. The methods used are observation, interviews, and pre- and post-assistance tests to measure changes in students' abilities. The results show that there is a significant improvement in students' literacy and numeracy skills after receiving intensive assistance from students. This program also had a positive impact on students' learning motivation, as seen from the increased participation and enthusiasm of students in learning activities. The mentoring students acted as facilitators, providing interesting and relevant materials, and using interactive and fun learning methods. In addition, the collaboration between student assistants, teachers, and parents also supports the success of this program. Student assistance in the Teaching Campus Program Batch 7 is effective in improving students' literacy and numeracy skills at SDN 3 Rejotangan. Recommendations are given to develop similar programs in other schools to improve the quality of basic education in Indonesia.

Keywords: Teaching Campus, literacy, numeracy, mentoring, basic education.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan komponen fundamental dalam pendidikan dasar yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, di banyak sekolah dasar di Indonesia, termasuk SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, kemampuan literasi dan numerasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan serius bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Indonesia meluncurkan Program Kampus Mengajar. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah dasar. Mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Mereka juga memberikan dukungan tambahan kepada siswa, baik secara akademis maupun motivasional.

Pada Angkatan 7, Program Kampus Mengajar dilaksanakan di SDN 3 Rejotangan,

dengan fokus utama pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini menjalankan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan termotivasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pendampingan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 3 Rejotangan. Melalui Kegiatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program tersebut serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Permasalahan Mitra

SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, seperti banyak sekolah dasar lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan metode pengajaran, kurangnya sumber daya pendidikan, dan minimnya dukungan belajar di rumah.

Meskipun upaya telah dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasilnya belum optimal. Para siswa sering kali kesulitan memahami materi bacaan dan konsep matematika dasar, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka. Selain itu, motivasi belajar siswa juga masih rendah, yang semakin memperburuk situasi.

Program Kampus Mengajar, yang melibatkan mahasiswa sebagai pendamping dalam proses pembelajaran, merupakan salah satu inisiatif untuk mengatasi permasalahan ini. Namun, efektivitas dari program pendampingan ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Beberapa pertanyaan yang muncul adalah:

1. Sejauh mana pendampingan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 3 Rejotangan?

2. Metode dan strategi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa dalam pendampingan tersebut
3. Bagaimana peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan. Literasi, dalam konteks pendidikan dasar, mencakup kemampuan membaca, memahami, dan menulis, sedangkan numerasi melibatkan kemampuan berhitung dan memahami konsep matematika dasar. Beberapa Kegiatan telah menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi yang baik sangat penting untuk keberhasilan akademis siswa di jenjang pendidikan berikutnya (Snow, Burns, & Griffin, 2018).

Namun, banyak sekolah dasar di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Menurut survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat yang rendah dalam hal kemampuan literasi dan numerasi di kalangan negara-negara anggota OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) (OECD, 2019). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan ini antara lain kurangnya sumber daya pendidikan, metode pengajaran yang kurang efektif, serta minimnya dukungan belajar di rumah (Wijayanti, 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia meluncurkan Program Kampus Mengajar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping guru dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diharapkan dapat membawa inovasi dalam metode pengajaran dan memberikan motivasi tambahan kepada siswa (Kemendikbud, 2021).

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat berdampak positif terhadap kemampuan belajar siswa. Misalnya, Kegiatan yang dilakukan oleh McGinty, Radin, dan Kaminski (2023) menemukan bahwa pendampingan oleh mahasiswa dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar. Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan menarik yang diterapkan oleh mahasiswa dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Bransford, Brown, & Cocking, 2020).

3. METODE

Pelaksanaan pendampingan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah metode pelaksanaan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan program ini:

3.1. Persiapan dan Koordinasi

3.1.1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah:

Mahasiswa pendamping melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas tujuan, jadwal, dan metode pendampingan yang akan dilakukan.

3.1.2. Pelatihan Mahasiswa Pendamping:

Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa pendamping mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak kampus dan Kementerian Pendidikan. Pelatihan ini meliputi teknik mengajar, pendekatan pedagogis, dan manajemen kelas.

3.1.3. Penyusunan Rencana Pembelajaran:

Mahasiswa pendamping, dengan bimbingan dari guru, menyusun rencana pembelajaran yang mencakup materi literasi dan numerasi. Rencana ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SDN 3 Rejotangan.

3.2. Pelaksanaan Pendampingan

3.2.1. Pre-test : Dilakukan pengukuran awal kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan menggunakan tes standar untuk mengetahui baseline data.

3.2.2. Pendampingan Kelas: Mahasiswa pendamping melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara intensif selama 4 bulan.

3.2.3. Aktivitas Literasi: Kegiatan membaca bersama, diskusi buku, menulis cerita, dan latihan pemahaman bacaan.

3.2.4. Aktivitas Numerasi: Kegiatan berhitung, permainan matematika, kuis, dan latihan soal-soal matematika dasar.

3.2.5. Penggunaan Metode Interaktif: Mahasiswa menggunakan metode

pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, visual aids, dan teknologi pembelajaran (jika tersedia) untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

3.2.6. Motivasi dan Pendampingan Individu: Selain kegiatan kelas, mahasiswa memberikan bimbingan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta memotivasi mereka untuk tetap semangat dalam belajar.

3.3. Evaluasi dan Monitoring

3.3.1. Observasi Harian: Mahasiswa pendamping melakukan observasi harian terhadap proses pembelajaran dan mencatat perkembangan siswa.

3.3.2. Wawancara dengan Guru dan Orang Tua: Dilakukan wawancara secara berkala dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik mengenai perkembangan siswa dan efektivitas pendampingan.

3.3.3. Post-test: Setelah 12 minggu, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

3.3.4. Analisis Data: Data hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan program. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah pendampingan.

3.4. Pelaporan dan Rekomendasi

3.4.1. Penyusunan Laporan: Mahasiswa pendamping menyusun laporan akhir yang mencakup hasil analisis data, pencapaian, dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program.

3.4.2. Presentasi Hasil: Hasil Kegiatan dan evaluasi program dipresentasikan kepada pihak sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya.

3.4.3. Rekomendasi: Berdasarkan temuan dari Kegiatan, diberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendampingan di masa depan, serta saran untuk peningkatan metode pengajaran di SDN 3 Rejotangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Rejotangan dengan jumlah 12 siswa. Meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki, pelaksanaan AKM Kelas di SD Negeri 3 Rejotangan berjalan dengan baik. *Pre-test* AKM Kelas kami lakukan pada Kamis, 7 Maret 2024 di ruang kelas V. Awalnya kami sudah berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Pamong tentang pelaksanaan *pre-test* AKM Kelas. Kepala Sekolah bersedia meminjamkan *chromebook* dari SMP di dekat sekolah penugasan. Namun, *chromebook* yang dipinjam tidak dapat digunakan karena untuk masuk ke laman *browser* harus memasukkan *password* dan masing-masing *chromebook* memiliki *password* yang berbeda, Akhirnya pelaksanaan *pre-test* AKM Kelas kami lakukan menggunakan 5 laptop milik mahasiswa. Untuk jaringan internet, awalnya kami akan menggunakan My Orbit Telkomsel, tapi tidak dapat tersambung. Akhirnya, kami menggunakan jaringan *hotspot* pribadi milik salah satu mahasiswa. Meskipun demikian, pelaksanaan *pre-test* AKM Kelas hingga penskoran di laman puspendik dapat berjalan dengan lancar dalam 1 hari.

Pelaksanaan *post-test* AKM Kelas kami lakukan pada Jumat-Sabtu, 24-25 Mei 2024 di ruang kelas V. Awalnya kami hanya akan melaksanakan dalam 1 hari. Namun, dikarenakan menggunakan *hostpot* pribadi dan kebetulan jaringannya sedang tidak lancar membuat sebagian besar gambar tidak muncul sehingga kami memutuskan untuk melaksanakannya 2 hari dengan mengurangi perangkat yang awalnya ada 6 menjadi 2 atau 3 agar gambar dalam soal dapat muncul. Pada hari kedua pelaksanaan *post-test* AKM Kelas berjalan dengan lancar hingga proses penskoran di laman puspendik.



Gambar 1. Literasi Membaca Siswa



Gambar 2. Game Matematika.

4.1. Peningkatan Kemampuan Literasi
Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* literasi AKM Kelas SD Negeri 3 Rejotangan:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* Literasi AKM

ID Siswa	Nama	Pre-Test	Post-Test
0114183459	Naurel Reynaldi Java Purnama	30	40
0121686410	Mochamad Arva Rizqi Alveanshah	25	75
0121709285	Ambar Zulfa Rianti	70	70
0122116733	Adiffa Queensya Putri Khirana Assalim	50	85
0123656559	Rafa Dimas Irfan Safutra	50	80
0125230238	Muhamad Iqbal Qomarudin	65	85
0125973246	Zahra Gita Oktavia	55	70
0126600516	Cahya Wisnu Ariyanto	60	40
0127238548	Emanuel Leon Editya Putra	70	80
0137814693	Adelia Dahayu Dishantika	40	75
0139567255	Tegar Ziddan At Tamma	30	50
3127563170	Salisa Nur Lailirohati	50	45

4.1.1. *Pre-test* dan *Post-test* Literasi: Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi siswa berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 49,58. Setelah 12 minggu pendampingan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan y dengan skor rata-rata meningkat menjadi 66,25.

4.1.2. Aspek yang Ditingkatkan: Peningkatan terlihat pada kemampuan membaca pemahaman, kemampuan menulis narasi sederhana, dan kecepatan membaca. Siswa menunjukkan peningkatan minat dalam kegiatan membaca dan lebih aktif

dalam diskusi kelas tentang bacaan yang diberikan.

- 4.2. Peningkatan Kemampuan Numerasi
Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* numerasi AKM Kelas SD Negeri 3 Rejotangan:

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* Numerasi AKM

ID Siswa	Nama	Pre-Test	Post-Test
0114183459	Naurel Reynaldi Java Purnama	30	95
0121686410	Mochamad Arva Rizqi Alveanshah	15	85
0121709285	Ambar Zulfa Rianti	65	95
0122116733	Adiffa Queensya Putri Khirana Assalim	30	75
0123656559	Rafa Dimas Irfan Safutra	25	85
0125230238	Muhamad Iqbal Qomarudin	45	90
0125973246	Zahra Gita Oktavia	10	55
0126600516	Cahya Wisnu Ariyanto	50	90
0127238548	Emanuel Leon Editya Putra	65	90
0137814693	Adelia Dahayu Dishantika	10	60
0139567255	Tegar Ziddan At Tamma	40	65
3127563170	Salisa Nur Lailirohati	30	70

- 4.2.1. Pre-test dan Post-test Numerasi: Hasil pre-test numerasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan numerasi siswa berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 34,58. Setelah pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata meningkat menjadi 79,58.

- 4.2.2. Aspek yang Ditingkatkan: Peningkatan terlihat pada kemampuan aritmetika dasar, pemahaman konsep bilangan, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika.

4.3. Motivasi Belajar

- 4.3.1. Kuesioner Motivasi: Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah pendampingan. Siswa melaporkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar karena metode pengajaran yang interaktif dan

menyenangkan yang diterapkan oleh mahasiswa pendamping.

- 4.3.2. Observasi: Observasi harian menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kelas, baik dalam kegiatan literasi maupun numerasi. Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap sesi pendampingan.

4.4. Umpan Balik dari Guru dan Orang Tua

- 4.4.1. Guru: Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan kelas dan hasil belajar. Guru juga merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa pendamping yang membawa metode pengajaran baru dan inovatif.

- 4.4.2. Orang Tua: Orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka lebih antusias belajar di rumah dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca dan berhitung. Mereka juga merasa lebih terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka.

5. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test, serta observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi

Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor tes sebelum dan sesudah pendampingan, dengan peningkatan rata-rata yang mencolok dalam pemahaman bacaan, kemampuan menulis, serta keterampilan aritmetika dasar.

2. Metode Pembelajaran Interaktif

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan oleh mahasiswa pendamping terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Aktivitas seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan alat bantu visual membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah

dipahami oleh siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa

Terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan di kalangan siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini didukung oleh laporan dari guru dan orang tua yang mengamati perubahan positif dalam sikap belajar siswa.

4. Kolaborasi Efektif

Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi yang efektif antara mahasiswa pendamping, guru, dan orang tua. Guru memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sementara orang tua memberikan dukungan tambahan di rumah, menciptakan lingkungan belajar yang holistik bagi siswa.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Berdasarkan temuan Kegiatan ini, direkomendasikan agar program pendampingan mahasiswa dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi dilanjutkan dan diperluas. Peningkatan durasi dan frekuensi pendampingan, pelatihan lanjutan bagi mahasiswa pendamping, serta pelibatan lebih banyak sekolah dapat menjadi langkah-langkah untuk mengoptimalkan dampak program ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

6. DAFTAR REFERENSI

Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington, DC: National Academy Press.

Kemendikbud. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

McGinty, A. S., Radin, A. J., & Kaminski, R. A. (2013). The Impact of Early Literacy Interventions on the Literacy Skills of Kindergarten and First-Grade Students. *Journal of Educational Psychology*, 105(1), 145-159.

OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.

Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (Eds.). (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. Washington, DC: National Academy Press.

Wijayanti, N. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-45.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Program Kampus Mengajar: Buku Panduan dan Kebijakan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

PENDAMPINGAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 1 ARYOJEDING KABUPATEN TULUNGAGUNG

Maskur¹⁾, Muhammad Baitul Askha²⁾, Sindy Dwi Ariska³⁾, Sukma Putri Yoshanti Hadisurya⁴⁾

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

Email: maskur@polinema.ac.id

²Prodi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Malang

Email: askhakha625@gmail.com

³Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: sindydwiariska08@gmail.com

⁴Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

Email: sukma.hadi.surya11@gmail.com

Abstract

The Campus Teaching Batch 7 program aims to improve literacy and numeracy at SDN 1 Aryojeding, Tulungagung Regency, through comprehensive mentoring. The program involves students as agents of change who collaborate with teachers in designing and implementing innovative learning strategies. The methods used include observations, interviews, and pre- and post-intervention evaluations to measure the effectiveness of the program. Preliminary results show a significant improvement in students' reading and numeracy skills after participating in this program. Intensive mentoring and the use of interactive learning media proved effective in motivating students and improving their understanding of basic literacy and numeracy concepts. In addition, the program also succeeded in improving teachers' skills through a sustainable learning model. The success of this program shows the importance of collaboration between universities and primary schools in creating a better learning environment. It is hoped that this mentoring model can be adapted and applied in other schools to improve the quality of basic education in Indonesia.

Keywords: Campus teaching, literacy, numeracy, students, innovative.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua pilar utama yang mendasari perkembangan akademik dan kognitif siswa. Namun, masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kedua kemampuan ini, termasuk SDN 1 Aryojeding di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, diketahui bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di sekolah ini masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Program Kampus Mengajar, yang kini memasuki Angkatan 7, hadir sebagai salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut.

Program ini merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai mitra bagi para guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN 1 Aryojeding melibatkan serangkaian kegiatan yang komprehensif, mulai dari observasi awal, perencanaan intervensi, hingga evaluasi hasil. Pendampingan yang diberikan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui

metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Selain itu, program ini juga berupaya meningkatkan keterampilan pedagogik guru melalui pelatihan dan workshop yang berkelanjutan.

Pendahuluan ini akan membahas latar belakang pentingnya meningkatkan literasi dan numerasi, peran strategis Program Kampus Mengajar, serta pendekatan yang digunakan dalam mendampingi proses belajar mengajar di SDN 1 Aryojeding. Dengan demikian, diharapkan pendampingan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, tidak hanya di SDN 1 Aryojeding, tetapi juga dapat menjadi model yang diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi dan numerasi adalah fondasi utama dalam pendidikan dasar yang menentukan kemampuan siswa untuk memahami, mengolah, dan menerapkan informasi. Di Indonesia, peningkatan literasi dan numerasi menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Program Kampus Mengajar, sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), bertujuan untuk mendukung pencapaian ini melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah dasar. Program ini telah mencapai angkatan ke-7, dan salah satu lokasinya adalah SDN 1 Aryojeding di Kabupaten Tulungagung.

Literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kemampuan kritis terhadap teks. Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengomunikasikan, dan menghitung, menggunakan materi tercetak dan tertulis yang berkaitan dengan konteks yang bervariasi. Studi menunjukkan bahwa literasi yang kuat di usia dini berhubungan langsung dengan keberhasilan akademis di masa depan (Snow, Burns, & Griffin, 1998). Di Indonesia, menurut data dari PISA 2018, kemampuan literasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata OECD, yang menunjukkan perlunya intervensi dan perbaikan dalam pendidikan dasar.

Numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan angka. Ini

termasuk kemampuan untuk melakukan operasi dasar matematika, serta kemampuan untuk menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi yang baik penting untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga pekerjaan dan kehidupan sehari-hari (Ginsburg, Lee, & Boyd, 2008). Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia juga masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, yang menekankan pentingnya peningkatan pendidikan numerasi di sekolah dasar.

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dengan melibatkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya membantu dalam proses pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai mentor dan motivator bagi siswa. Program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif (Kemdikbud, 2020).

Pendampingan dalam pendidikan melibatkan dukungan aktif dari pihak ketiga, dalam hal ini mahasiswa, yang bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki sikap siswa terhadap pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar (Anderson, Reder, & Simon, 1996). Pendampingan yang efektif memerlukan pelatihan yang baik bagi pendamping, dukungan dari sekolah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

SDN 1 Aryojeding adalah salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tulungagung yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar angkatan 7. Sekolah ini, seperti banyak sekolah dasar lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan memberikan dukungan tambahan kepada guru dan siswa. Studi kasus di sekolah ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana program ini diimplementasikan dan dampaknya terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa.

3. METODE

Pelaksanaan pendampingan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN 1 Aryojeding, Kabupaten Tulungagung, dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah metode pelaksanaan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan program ini:

A. Tahap Awal

1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah
 - a. Mengadakan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru di SDN 1 Aryojeding untuk menjelaskan tujuan dan rencana pelaksanaan Program Kampus Mengajar angkatan 7.
 - b. Mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pihak sekolah serta orang tua siswa untuk pelaksanaan program.
 - c. Menyusun jadwal pendampingan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan.
2. Penyusunan Media Pembelajaran
 - a. Menyusun materi dan modul pembelajaran literasi dan numerasi yang akan digunakan selama program.
 - b. Materi disesuaikan dengan kurikulum nasional dan kebutuhan khusus siswa di SDN 1 Aryojeding.
3. Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan
 - a. Mahasiswa pendamping akan hadir di sekolah setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
 - b. Kegiatan pendampingan meliputi
 1. Sesi pembelajaran literasi, termasuk membaca bersama, diskusi teks, dan latihan menulis.
 2. Sesi pembelajaran numerasi, termasuk latihan operasi hitung dasar, pemecahan masalah, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan matematika.
 3. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung literasi dan numerasi, seperti klub membaca, lomba menulis, dan permainan matematika.
 - b. Melibatkan siswa dalam proyek-proyek kecil yang mengaplikasikan

keterampilan literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- a. Melakukan monitoring secara berkala untuk menilai kemajuan siswa dalam literasi dan numerasi.
- b. Mengadakan pertemuan evaluasi dengan guru dan kepala sekolah setiap bulan untuk membahas perkembangan program dan mengatasi kendala yang dihadapi.

B. Tahap Akhir

1. Posttest
 - a. Melakukan tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti program pendampingan.
 - b. Tes ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk memastikan konsistensi pengukuran.
2. Analisis Data dan Pelaporan
 - a. Mengumpulkan dan menganalisis data hasil pretest dan posttest untuk mengevaluasi efektivitas program.
 - b. Membuat laporan akhir yang mencakup temuan utama, analisis data, dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.
3. Diseminasi Hasil
 - a. Mengadakan seminar atau presentasi untuk menyampaikan hasil penelitian kepada pihak sekolah, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya.
 - b. Membagikan laporan akhir

C. Jadwal Pelaksanaan

1. Bulan 1
 - a. Koordinasi dengan pihak sekolah.
 - b. Penyusunan materi dan modul.
2. Bulan 1-4:
 - a. Pelaksanaan pendampingan harian.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Monitoring dan evaluasi berkala.
3. Bulan 4
 - a. Posttest.
 - b. Analisis data dan pelaporan.
 - c. Diseminasi hasil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Aryojeding dengan jumlah 13 siswa. Pretest AKM kelas dilaksanakan pada hari 7 Maret 2024 pukul

08.00-11.00 WIB. Pelaksanaan AKM kelas menggunakan laptop sejumlah 7 buah yang dipinjamkan oleh Bapak dan Ibu guru sekolah. Pelaksanaan dibagi menjadi 2 kloter sesuai dengan jumlah laptop yang digunakan.



Gambar 1. Makasi (Mading kaya literasi)



Gambar 2. Game Matematika.



Gambar 3. AKM Kelas

4.1. Peningkatan Kemampuan Literasi
Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* literasi AKM Kelas SD Negeri 1 Aryojeding:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* Literasi AKM

ID Siswa	Nama	Pre-Test	Post-Test
0123423574	Desinta Ayudia Maharani	10	80
0124409175	Missellin Rully Anwar	45	85
0124739143	Anike Agustin	10	75

0125584517	Syahira Batrisyia	30	80
0125653036	Reysya Dwiranti Bayu Putri	45	75
0127015683	Siti Kholifahtul Zefaniya	45	90
0127355064	Leo Dwi Putra	50	25
0127761394	Aniko Darmawan	55	25
0127914612	Ferdha Kharisma Anggara	55	30
0128266927	Baiq Triya Oktaviana	60	60
0128315074	Victoria Putra Pratama	60	45
124949181	Adib Amanullah	55	60
3120465799	Dewa Ananda Putra	65	35

4.1.1. Pre-test dan Post-test Literasi: Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi siswa berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 45. Setelah 12 minggu pendampingan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan dengan skor rata-rata meningkat menjadi 58.8.

4.1.2. Selama program, berbagai aktivitas literasi seperti membaca bersama, diskusi buku, dan menulis cerita pendek dilakukan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, tetapi juga meningkatkan minat mereka terhadap literasi.

4.2. Peningkatan Kemampuan Numerasi
Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* numerasi AKM Kelas SD Negeri 1 Aryojeding:

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* Numerasi AKM

ID Siswa	Nama	Pre-Test	Post-Test
0123423574	Desinta Ayudia Maharani	60	85
0124409175	Missellin Rully Anwar	45	85
0124739143	Anike Agustin	40	80
0125584517	Syahira Batrisyia	35	85
0125653036	Reysya Dwiranti Bayu Putri	65	75
0127015683	Siti Kholifahtul Zefaniya	65	85
0127355064	Leo Dwi Putra	70	75
0127761394	Aniko Darmawan	50	45
0127914612	Ferdha Kharisma	60	35

	Anggara		
0128266927	Baiq Triya Oktaviana	60	90
0128315074	Victoria Putra Pratama	50	55
124949181	Adib Amanullah	55	35
3120465799	Dewa Ananda Putra	55	55

4.2.1. Pre-test dan Post-test Numerasi: Hasil pre-test numerasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan numerasi siswa berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 54. Setelah pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata meningkat menjadi 68.07.

4.2.2. Pendampingan mencakup berbagai aktivitas seperti permainan matematika, penggunaan alat bantu visual, dan pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami konsep numerasi dengan lebih baik.

4.3. Analisis Peningkatan Literasi

Peningkatan kemampuan literasi siswa dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Pendekatan personal dalam membaca dan menulis, serta penggunaan bahan bacaan yang relevan dengan minat siswa, berkontribusi signifikan terhadap hasil yang positif. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan penulisan kreatif meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi mereka.

Penggunaan teknologi seperti aplikasi membaca dan video edukatif juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dukungan dan umpan balik yang konsisten dari pendamping meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca dan menulis.

4.4. Analisis Peningkatan Numerasi

Program pendampingan numerasi menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dan pendekatan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Aktivitas seperti permainan matematika tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah.

Pembelajaran numerasi yang dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari

membantu siswa memahami relevansi matematika dalam kehidupan mereka. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

4.5. Faktor Pendukung

1. Keterlibatan Aktif Siswa: Siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
2. Pendekatan Individual: Pendampingan yang memperhatikan kebutuhan dan kemampuan individual siswa membantu dalam memberikan dukungan yang tepat.
3. Dukungan Sekolah dan Orang Tua: Kerja sama antara pendamping, guru, dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4.6. Tantangan dan Solusi

1. Tantangan: Beberapa siswa awalnya kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru.
2. Solusi: Melalui pendekatan personal dan pemberian motivasi yang berkelanjutan, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif, tantangan ini berhasil diatasi.

5. SIMPULAN

Pendampingan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN 1 Aryojeding Kabupaten Tulungagung berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, penggunaan alat bantu visual, serta integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa.

Program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan personal dan dukungan yang konsisten dari pendamping mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Aktivitas-aktivitas kreatif seperti permainan matematika dan diskusi buku tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tetapi juga meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Kerja sama yang baik antara pendamping, guru, dan orang tua memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung. Meskipun terdapat tantangan seperti adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran baru, pendekatan yang variatif dan berfokus pada kebutuhan individual berhasil mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa intervensi pendidikan yang tepat dan terarah dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi implementasi program serupa di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Mendukung Pembelajaran Literasi di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 74-88.

6. DAFTAR REFERENSI

Andayani, W. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55-68.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2022). *Statistik Pendidikan Kabupaten Tulungagung*. Tulungagung: BPS Tulungagung.

Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Panduan Program Kampus Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kemendikbud. (2021). *Program Kampus Mengajar: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar*. Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/programkampusmengajar>.

Mardiani, S. (2018). Pendekatan Personal dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 89-103.

Prasetyo, A., & Wahyuni, D. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 45-59.

Saputra, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 23(4), 200-215.

Setiawan, R., & Putri, M. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(1), 34-48.

Siregar, H., & Indrawati, R. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 150-165.

Yulianti, D., & Santoso, B. (2020). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam

PELATIHAN PEMANFAATAN TEMPAT SAMPAH OTOMATIS DI KAMPUNG PULOSARI

Gagak Suprianto^{1*)}, Rr. Iramani²⁾, Titis Puspitaningrum³⁾

¹Fakultas Teknik dan Desain, Universitas Hayam Wuruk Perbanas
email: gagak.suprianto@perbanas.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas
email: iramani@perbanas.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas
email: titis_puspita@perbanas.ac.id

Abstract

Waste management is a serious problem in densely populated environments. This research examines community service efforts aimed at overcoming waste management problems in Pulosari Village, Surabaya, through the application of the automatic trash can concept. By using survey, preparation, implementation and evaluation methods, this program was successful in installing automatic trash cans, holding outreach to the community, as well as providing assistance and evaluation on the use of these automatic trash cans. The automatic trash bin created is capable of detecting metal and non-metal waste and sorting it automatically. The results show a positive response from society towards this technological innovation, with increased awareness of the importance of keeping the environment clean. However, further evaluation is still needed to improve the effectiveness and sustainability of this program in the future. Therefore, this activity participates in efforts to create a cleaner, healthier and more sustainable environment in Pulosari Village and can be used as an example for other villages or villages in overcoming similar problems.

Keywords: automatic trash can, metal, non-metal, technological innovation

1. PENDAHULUAN

Isu sampah saat ini bukan hanya menjadi masalah di perkotaan, tetapi juga di pedesaan [1]. Kebiasaan membuang sampah sembarangan umum dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan karena kurangnya pemahaman tentang masalah sampah dan konsekuensinya. Perilaku yang tidak bertanggung jawab semakin meningkat, hal ini karena masih minimnya fasilitas kebersihan di tempat umum yang dapat diakses oleh masyarakat. Masalah lingkungan yang serius dapat muncul ketika kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rendah. Keterlibatan populasi dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang cepat telah mengakibatkan masalah sampah yang muncul di beberapa wilayah [2]. Sampah-sampah yang berasal dari rumah tangga merupakan kontributor utama dalam penambahan jumlah sampah, yang sejalan dengan pertumbuhan populasi yang meningkat [3].

Kampung Pulosari, yang berlokasi di Gunungsari, Dukuh Pakis, Surabaya merupakan sebuah lingkungan pemukiman padat yang didiami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang dan kebutuhan. Jumlah penduduk di kampung tersebut sebanyak 980 orang dengan mayoritas berusia dewasa (25-48 tahun). Dari total populasi, 831 orang tinggal sesuai dengan kartu keluarga (KK), sementara sisanya adalah penduduk musiman. Ada 104 keluarga yang terdaftar secara resmi di kampung ini, menurut laporan Sensus Kependudukan dan Ketenagakerjaan (KSH) tahun 2023. Salah satu isu yang menjadi perhatian dalam konteks kesejahteraan lingkungan di kampung ini adalah manajemen sampah yang masih menjadi masalah serius. Kepadatan di kampung tersebut dan kurangnya kesadaran akan kebersihan serta keindahan kampung membuatnya terlihat agak tidak teratur, terutama untuk rumah-rumah yang berada di lorong atau gang kecil [4]. Dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, pengelolaan

sampah menjadi semakin kompleks dan memerlukan solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut

Kegiatan sehari-hari bisa terganggu oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik, dengan menciptakan aroma tidak enak, menyebarkan penyakit, menjadi tempat berkembang biaknya hewan berbahaya, serta menciptakan kesan kotor dalam lingkungan. Di Indonesia, pengelolaan sampah dibagi menjadi tiga kategori utama: sampah dari rumah tangga, sampah yang mirip dengan sampah rumah tangga, dan sampah khusus. Sampah rumah tangga terdiri dari limbah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di rumah, kecuali limbah tinja dan jenis sampah tertentu. Sedangkan sampah yang mirip sampah rumah tangga mencakup limbah dari area komersial, fasilitas umum, dan sosial dan lainnya [5]. Umumnya, pengelolaan sampah dapat dipecah menjadi dua kategori, yaitu pengelolaan sampah yang bersifat organik dan non-organik [6]. Sampah yang tidak diproses dengan efektif dapat berdampak negatif pada infrastruktur perkotaan dan berpotensi menimbulkan masalah bagi kesehatan dan ekosistem lingkungan [7]. Itulah sebabnya, kemampuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan dan mengelompokkan sampah sejak awal sangatlah penting dalam upaya memelihara kebersihan lingkungan [8].



Gambar 1. Kondisi Tempat Sampah di Mitra

Menyimpan sampah menjadi hal yang sangat krusial karena melibatkan aspek-aspek estetika dan kesehatan, terutama ketika menyangkut sampah tersebut tidak mencapai standar kesehatan yang ditetapkan [9]. Manajemen sampah melibatkan serangkaian proses, termasuk penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah. Pendekatan yang cocok dengan prinsip kesehatan untuk masyarakat mempertimbangkan aspek ekonomi, teknis,

perlindungan lingkungan, estetika, serta sikap dan perilaku masyarakat [10].

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di Kampung Pulosari dengan memperkenalkan konsep tempat sampah otomatis. Konsep ini melibatkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan pengelolaan sampah. Diharapkan bahwa pengenalan tempat sampah otomatis dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pemilihan Kampung Pulosari sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kondisi lingkungan yang padat dan masalah pengelolaan sampah yang terlihat nyata di kampung tersebut membuatnya menjadi kandidat yang tepat untuk intervensi pengabdian. Kedua, adanya kebutuhan akan pendekatan inovatif dalam pengelolaan sampah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, memperkenalkan tempat sampah otomatis di Kampung Pulosari diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengelola sampah. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Dengan memperkenalkan ide tempat sampah otomatis, diharapkan masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memahami konsep daur ulang sampah. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat turut secara aktif dan berkelanjutan dalam program pengelolaan sampah, demi mewujudkan Kampung Pulosari yang lebih bersih dan sehat.

2. KAJIAN LITERATUR

Kurangnya kesadaran dalam membuang sampah dan kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan sampah dapat menjadi polemik yang panjang seperti lingkungan yang kotor dan kesehatan yang buruk. Maka perlu inovasi agar masyarakat lebih tertib dalam membuang sampah dan pemanfaatan sampah. Tempat sampah otomatis hadir sebagai solusi dalam pengelolaan sampah. Inovasi ini dirancang untuk mengotomatisasi proses

pemilahan sampah jenis logam dan non logam. Sampah yang termasuk dalam golongan logam seperti baut, besi, plat, kaleng dan tembaga. Sedangkan yang termasuk bukan non logam seperti kertas, kardus dan botol plastik. Penelitian [11] merancang tempat sampah otomatis menggunakan teknologi mikrokontroler untuk mengendalikan perangkat *input* dan *output*. Hasilnya bahwa mikrokontroler dapat digunakan dengan baik untuk tempat sampah otomatis.

Teknologi ini melibatkan perangkat yaitu sensor proximity kapasitif dan induktif untuk mendeteksi objek sampah logam dan non logam [12]. Perangkat lain berupa mikrokontroler untuk menerima informasi dan mengolah informasi sensor, serta motor DC untuk membantu mengelompokkan sampah.

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah pernah dilakukan di lingkungan kampus untuk mengelola sampah organik dengan smart sensor. Hasil kegiatan tersebut memberikan ketrampilan baru untuk peserta dalam mengelola sampah organik. Selain itu, tempat sampah otomatis yang disediakan dapat memudahkan pengolahan sampah dan menekan polusi lingkungan [13].

3. METODE

Kegiatan pelatihan penggunaan tempat sampah otomatis ini dilaksanakan 4 November 2023 di Balai RT Kampung Pulosari Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi empat tahapan yaitu tahapan survei dan observasi, persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 1. Kondisi Tempat Sampah di Mitra

a. Survei dan Observasi

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan survei dan observasi awal untuk memahami kondisi lingkungan, kebiasaan masyarakat terkait pengelolaan sampah, dan infrastruktur yang tersedia di Kampung Pulosari. Survei ini akan membantu dalam menentukan lokasi strategis untuk

pemasangan tempat sampah otomatis, serta menilai tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat terkait program pengelolaan sampah. Dari kegiatan survei dan observasi, disimpulkan bahwa belum ada fasilitas pengelolaan sampah yang menarik minat masyarakat dan beroperasi secara otomatis. Oleh karena itu, tim merekomendasikan pembuatan tempat sampah otomatis dengan sensor proximity. Tempat sampah tersebut akan secara otomatis menempatkan sampah logam dan non logam berdasarkan jenisnya. Kehadiran tempat sampah tersebut diharapkan dapat menjadi teladan yang menginspirasi masyarakat dalam mengelola sampah dan menerapkan teknologi sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

b. Persiapan

Setelah survei dilakukan, tahap persiapan akan meliputi perencanaan detail pelaksanaan kegiatan. Ini meliputi pemilihan jenis dan model tempat sampah otomatis yang sesuai dengan kebutuhan mitra, serta perizinan yang diperlukan dari pihak terkait. Persiapan juga mencakup pengadaan peralatan elektronik, material yang diperlukan dan pembuatan tempat sampah otomatis.



Gambar 3. Rancangan Tempat Sampah Otomatis

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemasangan tempat sampah otomatis di lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil survei. Proses pemasangan dilakukan dengan bantuan tim teknis dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Selain itu, dilakukan juga kegiatan sosialisasi dan pelatihan langsung kepada masyarakat tentang cara penggunaan tempat sampah otomatis, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan peran aktif yang dapat mereka lakukan dalam pengelolaan sampah.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan untuk mendukung masyarakat secara berkelanjutan dalam mengimplementasikan penggunaan tempat sampah otomatis. Tim memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, dan membantu mengatasi kendala yang mungkin timbul.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian dimulai dengan melakukan survei dan observasi di lokasi mitra. Kegiatan ini mencakup survei lingkungan dengan melihat kondisi mitra secara langsung terkait lokasi sampah dan survei penempatan tempat sampah otomatis.



Gambar 4. Kegiatan Survei

Selanjutnya kegiatan pelaksanaan ini dilakukan dengan melakukan perancangan dan pembuatan tempat sampah otomatis. Kegiatan ini meliputi perakitan perangkat elektronika dan pemrograman tempat sampah otomatis. Tempat sampah ini mampu mendeteksi sampah jenis logam (besi, logam, plat dll) dan sampah jenis non logam (kayu, plastik, botol, kertas dll) untuk kemudian sampah tersebut dipilah secara otomatis berdasarkan jenis sampah.



Gambar 5. Tempat Sampah Otomatis

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penggunaan tempat sampah otomatis di Kampung Pulosari, yang mencakup penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan, kesadaran dan kepedulian

bersama terhadap sampah, serta penggunaan tempat sampah otomatis. Kegiatan ini juga mencakup sesi tanya jawab dengan warga sasaran mengenai pengelolaan sampah menggunakan tempat sampah otomatis. Hasilnya warga dapat mengoperasikan tempat sampah otomatis dengan baik.



Gambar 6. Pelatihan Penggunaan Tempat Sampah Otomatis

Tahapan berikutnya berupa kegiatan pendampingan dan evaluasi. Tim melakukan kegiatan pendampingan terkait penggunaan tempat sampah otomatis di mitra. Selain itu tim juga melakukan evaluasi efektifitas program pelatihan dan menentukan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Hasil penggunaan tempat sampah otomatis oleh warga dinyatakan bahwa warga sangat puas terhadap inovasi teknologi pemilahan sampah melalui tempat sampah otomatis ini.

5. SIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Pulosari, Surabaya, adalah mengatasi permasalahan pengelolaan sampah dengan memperkenalkan konsep tempat sampah otomatis. Melalui serangkaian tahapan meliputi kegiatan survei, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, program ini berhasil membuat dan memasang tempat sampah otomatis, melakukan pelatihan kepada warga, serta melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap penggunaan tempat sampah otomatis tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa warga Kampung Pulosari merespons positif terhadap inovasi teknologi dalam pengelolaan sampah. Melalui kegiatan pelatihan, warga mampu mengoperasikan tempat sampah otomatis dengan baik. Selain itu warga menyatakan sangat puas terhadap penggunaan tempat sampah otomatis, yang membantu dalam memilah sampah dengan lebih efisien

dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan melalui program ini dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat yang lebih positif mengenai pengelolaan sampah, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

6. DAFTAR REFERENSI

- [1] L. G. Sumahradewi *dkk.*, “SOSIALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DARI BAN BEKAS,” *SELAPARANG*, vol. 5, no. 1, hlm. 126, Des 2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6422.
- [2] R. B. Prihatin, “Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta,” *aspirasi*, vol. 11, no. 1, hlm. 1–16, Jun 2020, doi: 10.46807/aspirasi.v11i1.1505.
- [3] S. Z. Nisa dan D. R. Saputro, “Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap,” *Bantenese JPM*, vol. 3, no. 2, hlm. 89–103, Des 2021, doi: 10.30656/ps2pm.v3i2.3899.
- [4] Rr. Iramani, T. Puspitaningrum, dan G. Suprianto, “Pemberdayaan Ibu-Ibu Kader Surabaya Hebat Dalam Pemilahan Sampah Anorganik Bernilai Ekonomis Di Kampung Pulosari,” *jurdimas*, vol. 6, no. 4, hlm. 568–574, Okt 2023, doi: 10.33330/jurdimas.v6i4.2741.
- [5] D. C. Aulia *dkk.*, “Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah,” vol. 1, no. 1, 2021.
- [6] F. L. Baguna, F. Tamnge, dan M. Tamrin, “PEMBUATAN LUBANG RESAPAN BIOPORI (LRB) SEBAGAI UPAYA EDUKASI LINGKUNGAN,” *Kumawula*, vol. 4, no. 1, hlm. 131, Mei 2021, doi: 10.24198/kumawula.v4i1.32484.
- [7] D. Wildawati dan E. Hasnita, “FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KAWASAN BANK SAMPAH HANASTY”.
- [8] K. J. Mahadewi, N. K. A. Candrawati, N. K. I. D. Yanti, I. W. A. Sumartana, dan N. P. A. Nilayanti, “PENGADAAN TEMPAT SAMPAH SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI PEMILAHAN SAMPAH DI DESA MARGA DAJAN PURI,” *Kumawula*, vol. 5, no. 3, hlm. 485, Des 2022, doi: 10.24198/kumawula.v5i3.38146.
- [9] M. Muliadi, R. Rukhayati, dan M. Maisa, “SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TAWAELI,” *Sambulu_Gana*, vol. 1, no. 2, hlm. 35–38, Mei 2022, doi: 10.56338/sambulu_gana.v1i2.2431.
- [10] I. Kristanti, L. Banowati, C. Herawati, T. Thohir, dan I. Faridasari, “HUBUNGAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DI TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA (TPS),” *kesehatan*, vol. 12, no. 1, hlm. 9–16, Jun 2021, doi: 10.38165/jk.v12i1.230.
- [11] R. Rohmah dan P. Liana, “RANCANG BANGUN TEMPAT SAMPAH OTOMATIS BERBASIS MIKROKONTROLER ARDUINO UNO DENGAN SENSOR HC-SR04,” vol. 7, no. 2, 2022.
- [12] D. A. Rumansyah, S. Amini, S. Mulyati, dan P. Purwanto, “RANCANGAN ALAT PEMILAH SAMPAH OTOMATIS MENGGUNAKAN SENSOR ULTRASONIK HC-SR04, MICROCONTROLLER NODEMCU DAN SENSOR PROXIMITY,” *SKANIKA Budi Luhur*, vol. 5, no. 1, hlm. 125–135, Jan 2022, doi: 10.36080/skanika.v5i1.2920.
- [13] D. I. Suryani, S. D. Ramdani, M. Vitasari, dan M. Fawaid, “Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dengan Smart Sensor kepada Office Boy,” 2021.

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK DIVERSIFIKASI PELEPAH PISANG BAGI WARGA DESA DUWET KAB.MALANG

Ellyn Eka Wahyu¹⁾, Yekie Senja Oktora²⁾

¹Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: ellyn.eka@polinema.ac.id

²Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: yekiesenjaoktora@polinema.ac.id

Abstract

Banana fronds or Gedebog in Javanese, banana fronds are one part of the banana tree that is rarely 'touched', even though banana fronds themselves contain many vitamins and are rich in health benefits. Therefore, it is feasible to increase the value of the product and its selling value so that it can be enjoyed by the wider community as a healthy snack product through diversification of banana fronds into banana frond chips that can be accepted by the community. Duwet Village as a good banana producing village, has not yet understood the diversification of products that can be processed from banana fronds. The methods used in this activity are a) Initiation of PPM Activity Program, b) Transfer of Knowledge, c) Discussion and Q&A, d) Problem Discussion. The training participants were mothers of Duwet villagers who were housewives, farmers, and who did not have a fixed income. The results of this activity found several obstacles that not all types of bananas, the fronds can be diversified into banana frond chips, for the process of making this product also has special criteria related to down time production time.

Keywords: Training, Product Diversification, Banana Fronds

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Tanaman pisang merupakan tumbuhan berbatang basah yang besar, biasanya mempunyai batang semu yang tersusun dari pelepah-pelepah daun. Tangkai daun jelas beralur pada sisi atasnya, helaian daun lebar dan memanjang. Terkenal memiliki buah yang enak dan kaya akan manfaat, membuat tanaman pisang begitu populer dikalangan masyarakat Indonesia. Tidak hanya buahnya yang bermanfaat, ternyata pelepah pisang juga kaya akan manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh.

Pelepah Pisang atau disebut *Gedebog* dalam bahasa Jawa, umumnya hanya sebagai limbah pertanian yang kurang mendapat perhatian masyarakat ; padahal sebenarnya pelepah pisang memiliki banyak kandungan vitamin dan kaya manfaat bagi kesehatan. Kandungan vitamin yang ada pada pelepah pisang, diantara : Vitamin A, Vitamin E, Vitamin C, Zat Besi, *Fiber/Serat, Nitrogen*, dan *Kalium*, sedangkan manfaatnya antara lain sebagai obat Diabetes, menyembuhkan

Anemia, mengatur Tekanan Darah, membakar lemak diperut, menurunkan berat badan, dan membersihkan saluran kemih.

Desa Duwet adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tumpang Bagian Timur, dimana daerah ini cocok untuk pengembangan beberapa hasil pertanian berupa tanaman kopi, buah-buahan, dan sayuran. Hasil pertanian Desa Duwet yang berupa buah-buahan, diantaranya adalah buah Pisang. Jenis Pisang yang dihasilkan di Desa Duwet adalah pisang Candi Merah, pisang Rojomolo, pisang Nangka, dan pisang Kepok. Buah pisang tersebut selain dijual buahnya, juga dibuat produk olahan lain berupa keripik pisang. Namun untuk pelepah pisang belum ada perhatian khusus dari warganya, dikarenakan masih kurangnya pengetahuan warga untuk mengolah pelepah pisang tersebut menjadi suatu produk olahan lain yang lebih memiliki nilai produk dan nilai jual sehingga pelepah pisang, hanya dibiarkan sebagai limbah (terbuang dan busuk).

Melihat kondisi tersebut, maka melalui program Pengabdian Kepada

Masyarakat (PPM), yang dinaungi oleh Politeknik Negeri Malang untuk mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan Desa Duwet sebagai Desa Kemitraan, untuk memberikan pelatihan dan pembimbingan sesuai dengan kebutuhan desa tersebut agar dapat mengolah limbah pelepah pisang menjadi produk olahan lain (Keripik Pelepah Pisang) yang memiliki nilai produk, dan nilai jual yang lebih tinggi serta memperluas pangsa pasar.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan pemaparan analisis situasi diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi mitra antara lain sebagai berikut:

- a. Mitra belum mengenal diversifikasi produk olahan dari pelepah pisang.
- b. Mitra belum mengetahui proses produksi Keripik Pelepah Pisang sebagai inovasi produk.
- c. Mitra belum mengenal tentang Desa *Preneur* sebagai konsep kewirausahaan desa terpadu.

1.3 Solusi/Pemecahan Masalah Yang Ditawarkan

Pelepah pisang merupakan salah satu bagian dari pohon pisang yang jarang ‘tersentuh’, padahal pelepah pisang sendiri memiliki banyak kandungan vitamin dan kaya manfaat untuk kesehatan tubuh. Oleh sebab itu, sangat layak bila pelepah pisang dapat ditingkatkan nilai produk dan nilai jualnya agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas sebagai salah satu produk makanan ringan yang menyehatkan melalui diversifikasi pelepah pisang menjadi keripik pelepah pisang yang dapat diterima oleh masyarakat.

Desa Duwet sebagai desa penghasil pisang yang bagus, namun masyarakat di desa Duwet masih belum memahami produk olahan lainnya dari pisang (selain dari buahnya yang dibuat keripik dan bagian pohon pisang lainnya yaitu pelepah pisang yang umumnya terbuang sebagai limbah karena dibiarkan dan menjadi busuk), bagaimana proses produksinya, dan bagaimana menggalakkan kegiatan kewirausahaan desa tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut rencana kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang ada adalah dengan memberikan pelatihan dan bimbingan

sebagai upaya untuk memberikan tambahan ketrampilan agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian di desa tersebut. Beberapa tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- a. Pelatihan dan bimbingan tentang pengetahuan berbagai produk inovasi dan diversifikasi berbahan dasar pelepah pisang.
- b. Pelatihan dan bimbingan pembuatan produk diversifikasi berbahan utama pelepah pisang.
- c. Pelatihan Desa *Preneur* sebagai penguatan kewirausahaan terpadu untuk meningkatkan potensi kelompok-kelompok usaha di Desa Duwet.

2. METODE

2.1. Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tahun 2023 ini adalah warga desa Duwet Kec. Tumpang Kab. Malang yang memiliki hasil pertanian beberapa jenis pisang yang memiliki kualitas bagus.

2.2. Metode Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini antara lain sebagai berikut:

a. Inisiasi Program Kegiatan PPM

Pihak pelaksana PPM melakukan inisiasi dan sosialisasi program dengan Mitra PPM untuk mengetahui permasalahan dan menggali potensi yang ada di lapangan.

b. Alih Pengetahuan

Alih pengetahuan dilakukan melalui proses penyampaian materi yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh mitra, dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan serta dengan menghadirkan contoh produk, melakukan tahapan produksi hingga terbentuknya produk Keripik Pelepah Pisang.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Memberi kesempatan diskusi kepada peserta agar dapat memahami materi yang disampaikan sekaligus agar dapat membangun hubungan yang lebih erat antara pelaksana PPM dengan peserta.

d. Pembahasan Masalah

Para pelaksana PPM terlibat secara langsung dalam menyampaikan materi

tentang produk inovasi pelepah pisang, materi kewirausahaan serta tahap dalam memproduksi keripik Pelepah Pisang. Pemilihan bahasa yang dari pelaksana juga santai namun lugassehingga tidak terkesan menggurui para peserta.

2.3. Rancangan Evaluasi

Rancangan Evaluasi pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini antara lain sebagai berikut:

a. Evaluasi Sebelum Kegiatan PPM

Sebelum kegiatan PPM berlangsung, dilakukan analisis pendahuluan / evaluasi sebelum kegiatan PPM dengan tujuan agar pengusul dapat mengetahui secara riil situasi permasalahan yang sedang terjadi di Desa Duwet Kec. Tumpang Kab. Malang. Evaluasi menggunakan metode wawancara dengan menggunakan *interview guide* yang memuat pertanyaan tentang permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peserta terkait untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan informasi.

Tolok ukur dari kegiatan evaluasi ini adalah menilai sejauhmana masyarakat Desa Duwet memahami produk diversifikasi, inovasi produk, dan pemahaman tentang kewirausahaan.

b. Evaluasi Selama Kegiatan PPM

Selama kegiatan PPM berlangsung, dilakukan evaluasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan penyerapan materi peserta terhadap informasi yang disampaikan oleh pengusul.
2. Untuk mengetahui persepsi positif peserta terhadap usulan pelaksanaan PPM ..
3. Untuk mengetahui atingkat kemampuan dan kemauan dari warga Desa Duwet untuk melaksanakan usulan materi yang telah disampaikan oleh pengusul.

Kegiatan evaluasi ini diukur dengan mengumpulkan jawaban dari peserta menggunakan *interview guide* yang telah disiapkan. *Interview guide* ini memuat pertanyaan tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh peserta pelatihan dalam

memahami dan mempraktekkan materi, sehingga diharapkan pengusul dapat memberikan umpan balik/ solusi terhadap permasalahan tersebut. Jawaban yang diperoleh dari peserta pelatihan selanjutnya dikumpulkan kemudian diambil kesimpulan secara *general* apakah mendukung atau menolak terhadap usulan pelaksanaan PPM.

c. Evaluasi Akhir Kegiatan PPM

Dari hasil keseluruhan kegiatan PPM, dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan PPM. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Penilaian Kepuasan Peserta Pelatihan dengan indikator penilaian meliputi: 1)Fasilitas Kegiatan PPM, 2)Materi PPM, 3)Kualitas Instruktur, 4)Metode Pelatihan dan 5)Institusi Penyelenggara PPM. Kuesioner diberikan kepada peserta pelatihan setelah kegiatan PPM berakhir. Berdasarkan kuesioner tersebut, pengusul dapat mengecek apakah peserta pelatihan mendapatkan manfaat dan bantuan dengan adanya kegiatan PPM yang telah dilaksanakan. Format kuesioner dapat dilihat pada lampiran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) tahun 2023 ini akan dilaksanakan di Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Peserta kegiatan PPM ini adalah warga Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, terutama ibu-ibu warga desa yang merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), petani, dan belum memiliki penghasilan tetap.

Kegiatan PPM 2023 ini, belum dilaksanakan di Desa Duwet dikarenakan belum mendapatkan jadwal kegiatan yang *'match'* antara warga Desa dan para tim pelaksana PPM 2023 karena kegiatan-kegiatan akademik lainnya yang masih berlangsung dan padat. Namun terkait dengan persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan PPM telah tim pelaksana lakukan.

Persiapan yang telah dilakukan tim pelaksana PPM 2023 dengan materi *'Pelatihan Dan Bimbingan Pembuatan Produk Diversifikasi Pelepah Pisang (Gedebog Pisang)* Bagi Warga Desa Duwet Kec.

Tumpang Kab. Malang' telah dilakukan secara bertahap sebagai berikut, yaitu :

1. Mempersiapkan bahan dan peralatan pembuatan produk diversifikasi pelepah pisang;
2. Melakukan pembuatan produk diversifikasi;
3. Membuat *Power Point Presentation* (PPT) materi presentasi 'Pelatihan Dan Bimbingan Pembuatan Produk Diversifikasi Pelepah Pisang Bagi Warga Desa Duwet Kec. Tumpang Kab. Malang';
4. Membuat *banner* kegiatan PPM 2023 dengan materi 'Pelatihan Dan Bimbingan Pembuatan Produk Diversifikasi Pelepah Pisang Bagi Warga Desa Duwet Kec. Tumpang Kab. Malang';
5. Membuat *draft* publikasi PPM 2023 yang selanjutnya akan disesuaikan dengan format untuk dipublikasikan pada jurnal ber-ISBN atau jurnal ber-indeks Shinta 5.

3.2 Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)

Penjelasan proses pelaksanaan PPM terkait persiapan pelaksanaan PPM 2023, adalah sebagai berikut :

3.2.1 Mempersiapkan bahan dan perlengkapan pembuatan produk diversifikasi pelepah pisang.

- a. Bahan bahan yang dibutuhkan untuk membuat produk diversifikasi pelepah pisang adalah :
 - Pelepah Pisang
 - Pelepah Pisang Candi Merah
 - Pelepah Pisang Batu (Pisang 'Kluthuk')
 - Pelepah Pisang Kepok;
 - Air;
 - Kapur Sirih;
 - Garam Kasar (untuk makanan);
 - Gula Pasir;
 - Tepung Bumbu;

Berikut dibawah ini gambar bahan-bahan pembuatan produk diversifikasi pelepah pisang :



Gambar 1. Pelepah Pisang
Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 2. Pelepah Pisang Candi Merah Kluthuk – Kepok
Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 3. Kapur Sirih
Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 4. Garam Kasar (untuk makanan)
Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 5. Tepung Bumbu
Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 6. Gula Pasir
Sumber : Dokumentasi, 2023

- b. Perlengkapan pembuatan produk diversifikasi pelepah pisang adalah :
- Pisau;
 - Telenan;
 - Baskom Plastik.

Berikut dibawah ini gambar peralatan pembuatan produk diversifikasi pelepah pisang :



Gambar 7. Pisau
Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 8. Telenan
Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 9. Baskom
Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 10. Wajan – Serok – Suthil
Sumber : Dokumentasi, 2023

3.2.2 Melakukan pembuatan produk diversifikasi

- a. Pelepah pisang yang telah dipersiapkan, dilepas per lapis pelepahnya sampai pada lapisan terdalam yang paling muda;
- b. Setelah lapisan terdalam/termuda didapatkan, maka bagian sisi masing-masing pelepah dipotong/diiris;
- c. Kemudian pelepah pisang yang telah dipotong masing-masing sisinya, dibagi menjadi ± 3 bagian memanjang;
- d. Pelepah pisang yang telah terbagi memanjang menjadi ± 3 bagian, kemudian di-'set' bagian dalamnya untuk diambil lapisan yang memiliki tekstur seperti 'jaring-jaring' (*ares*);
- e. *Ares* kemudian dipotong dengan ukuran yang sama (panjang dan lebarnya), menyerupai bentuk keripik.

- f. Kemudian siapkan baskom, air, garam kasar dan baskom;
- g. Baskom diisi air secukupnya (sesuai dengan jumlah potongan *ares*), kemudian garam kasar dan kapur sirih juga dimasukkan (takaran secukupnya), kemudian diaduk rata dan *ares* dimasukkan kedalam baskom;
- h. *Ares*, direndam selama semalam;
- i. Setelah semalam, *ares* dicuci bersih sampai air bilasan menjadi jernih dan tidak berbusa;
- j. *Ares* yang telah dibilas bersih kemudian diperas dan ditiriskan;
- k. Kemudian *ares* yang telah diperas, dipisahkan kembali selebar demi selebar.
- l. Selanjutnya mempersiapkan adonan tepung bumbu dan air yang dicampur;
- m. *Ares* yang telah dipisahkan lembar demi lembar, kemudian dimasukkan kedalam adonan tepung bumbu, kemudian di goreng dengan nyala api sedang dan panas (minyak mendidih).

Berikut dibawah ini gambar proses pembuatan produk diversifikasi pelepah pisang :



Gambar 11. Pelepah Pisang Bagian Dalam/ Muda

Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 12. Pelepah Pisang Diiris Sisi Samping

Sumber : Dokumentasi. 2023



Gambar 13. Pelepah Pisang Dibagi Menjadi 3 Bagian

Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 14. Pelepah Pisang (*ares*) yang Diiris tipis

Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 15. Ares Yang Telah Dipotong

Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 16. Ares yang Direndam
 Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 20. Ares yang Digoreng
 Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 17. Ares yang Sudah Diperas
 Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 21. Ares yang Sudah Digoreng
 Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 18. Ares yang Siap untuk Dimasukkan adonan tepung

Sumber : Dokumentasi, 2023



Gambar 19. Ares yang Direndam Adonan Tepung Bumbu
 Sumber : Dokumentasi, 2023

3.2.3 Membuat *Power Point Presentation* (PPT) materi presentasi ‘Pelatihan Dan Bimbingan Pembuatan Produk Diversifikasi Pelepeh Pisang Bagi Warga Desa Duwet Kec. Tumpang Kab. Malang’



Gambar 22. Power Point Presentation PPM 2023

Sumber : Dokumentasi, 2023

3.2.4 Membuat *banner* kegiatan PPM 2023 dengan materi ‘Pelatihan Dan Bimbingan Pembuatan Produk Diversifikasi Pelepeh Pisang Bagi Warga Desa Duwet

Kec. Tumpang Kab.
Malang’.

[pelepah-pisang-untuk-kesehatan-semuhkan-anemia-klm.html](#) diakses pada Januari 2023



Gambar 23. Banner PPM 2023

Sumber : Dokumentasi, 2023

3.2.5 Membuat *draft* publikasi PPM 2023 yang selanjutnya akan disesuaikan dengan format untuk dipublikasikan pada jurnal ber-ISBN atau jurnal ber-indeks Shinta 5.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk Pelatihan Dan Bimbingan Pembuatan Produk Diversifikasi Pelepah Pisang Bagi Warga Desa Duwet Kec. Tumpang Kab. Malang telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Hal ini dibuktikan dengan kelengkapan peserta sejumlah 23 orang yang menyimak pembahasan dengan seksama dan berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Kami sebagai tim pelaksana PKM menyimpulkan bahwa seluruh peserta mampu mempraktekkan hasil pelatihan tersebut dengan mampu membuat keripik pelepah pisang (Kribog's DuPo Crispy).

5. DAFTAR REFERENSI

- Politeknik Negeri Malang, 2020. *Road Map Program Desa Mitra*. Malang: Politeknik Negeri Malang.
- Politeknik Negeri Malang, 2020. *Modul Desa Mitra. Profil Desa Duwet Kecamatan Tumpang – Kabupaten Malang*: Politeknik Negeri Malang.
- Sulistiyowati, A. 1999. *Membuat Keripik Buah Dan Sayur*, Cetakan 1. Puspa Swara Jakarta.

Manfaat Pelepah Pisang Untuk Kesehatan, <https://www.merdeka.com/jabar/7-manfaat->

PENGUATAN SIAK TERPUSAT DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK PADA DISDUKCAPIL KABUPATEN LOMBOK BARAT

Alinda Dewi Trisnawati¹⁾, Ida Yatun Palakyah²⁾, Aulia Fitria Sari³⁾, Rahmad Hidayat⁴⁾
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram^{1,2,3,4}
email: : alindatrisnawati25@gmail.com¹, Idayatun40303@gmail.com²,
Auliafitriasari1@gmail.com³

Abstract

The SIAK application is a form of technology-based information to facilitate the management of data and documents for population registration and civil registration activities which aims to organize an orderly population administration in the field of population so as to achieve administrative order and assist officers in their ranks. The purpose of this activity is to improve the effectiveness of population administration services and find out the shortcomings of the centralized SIAK application. Using the theoretical analysis method regarding the elements of successful implementation of the Centralized SIAK based on Support, Capacity and Value. The results of the service activities found that the implementation of SIAK which is focused on improving public services at the Dukcapil Office of West Lombok Regency has been running well. There are several obstacles to implementing centralized SIAK, namely limited capacity, where financial resources in the form of APBD funds are not fully provided for the development and maintenance of centralized SIAK, as a result SIAK operators lack the equipment needed for Siak operations. , such as personal computers, printers, paper, etc. and it is not uncommon for network conflicts and problems in the SIAK application to originate from the center.

Keywords: Implementation, Centralized Siak, Dukcapil, West Lombok

1. PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya jumlah penduduk pada Kabupaten Lombok Barat, hal ini menyebabkan bertambahnya masyarakat yang membutuhkan dokumen kependudukan. Menyikapi aneka macam konflik tersebut, pemerintah berupaya mendapatkan data kependudukan yang sah untuk dapat membentuk penataan yang valid untuk mengatasi permasalahan kependudukan baik pada taraf lokal maupun nasional (Simanjuntak & Sembiring, 2023).

Di era teknologi digital ini, masyarakat kabupaten Lombok barat mengharapkan pelayanan administrasi kependudukan yang mudah, cepat dan akurat. Hal ini sejalan dengan visi dan misi pemerintah kabupaten lombok barat untuk meningkatkan pelayanan publik. Upaya untuk membuat Kelola pemerintahan yang baik dicerminkan melalui pemberian pelayanan kepada publik (Hidayat & Ferbiyanti, 2023).

Penerapan aplikasi sitem informasi administrasi kependudukan (SIAK Terpusat)

hadir sebagai Solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pengurusan administrasi kependudukan (Santhi, 2024). Seperti antrian yang panjang, kesulitan dalam pengurusan data kependudukan, pelayanan yang lama dan data kependudukan yang tidak akurat.

Sehingga dengan diterapkannya aplikasi Siak Terpusat ini pengurusan administrasi kependudukan dapat dilakukan dengan lebih cepat, mudah dan terintegrasi, data penduduk menjadi lebih akurat dan terjaga keamanannya serta membantu proses kerja dukcapil kabupaten lombok barat menjadi lebih baik, efektif dan efisien.

Penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Dukcapil Kabupaten Lombok Barat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kependudukan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh dukcapil kabupaten Lombok barat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan Siak Terpusat yaitu mengurangi antrian di kantor dukcapil sehingga

masyarakat tidak menghabiskan waktu lama dalam pengurusan dokumen kependudukan, mempercepat proses pengelolaan dokumen kependudukan sehingga masyarakat memperoleh pelayanan yang cepat, meminimalkan kesalahan dan duplikasi data agar menjadi akurat dan terpercaya.

Dalam penerapan aplikasi Siak Terpusat untuk meningkatkan pelayanan publik di Dukcapil kabupaten Lombok barat, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi agar dapat berjalan dengan optimal dan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat yaitu keterbatasan infrastruktur dan suprastruktur seperti kurangnya alat untuk pengoperasian siak, jaringan internet yang sering down dan sistem Siak Terpusat yang tidak stabil dalam proses pengurusan dokumen kependudukan.

Permasalahan tersebut harus diatasi dengan tepat serta komitmen dari pihak terkait agar Siak Terpusat menjadi solusi efektif untuk mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas di dukcapil kabupaten lombok barat. Serta meningkatkan kualitas pelayanan instansi pemerintah terhadap layanan publik (Hidayat et al., 2018).

SIAK Terpusat adalah sistem berdasar teknologi yang berfungsi untuk memudahkan dikelolanya data serta dokumen-dokumen kependudukan akibat aktivitas pencatatan kependudukan dan catatan sipil (Nur, Dian 2021). Disusun sesuai prosedur serta memakai baku khusus yang bertujuan untuk menyelenggarakan sistem administrasi pada bidang kependudukan sehingga tercapai ketertiban administrasi serta membantu petugas jajarannya (Salfian 2019). Ide pelayanan, satu akses, pelayanan serba digital buat membentuk penyajian prima (Rahcman & Burhan, 2020).

Beberapa kegunaan SIAK diantaranya untuk memudahkan pencatatan seluruh kegiatan pengelolaan data pendudukan dan mendapatkan data kependudukan dengan efektif serta akurat. Data yang terangkum pada SIAK akan diupdate serta nomor induk kependudukan (NIK) akan diterbitkan oleh pemerintahan dipusat. Semua data serta informasi kependudukan akan disimpan pada kependudukan database. Pada kondisi ini, semua data terbaru dapat dimanfaatkan untuk perancangan aktivitas instansi pemerintah, pembangunan, serta masyarakat. Dengan

penerapan siak terpusat, maka database penduduk ditempatkan deserver direktorat jenderal dukcapil kemendagri republic Indonesia dan database penduduk disatukan menjadi satu data (sesuai dengan perpres no.39. Thn 2019, satu data indonesia), sehingga data menjadi valid (Laili & Kriswibowo, 2022).

Ketetapan mengenai SIAK tertuang dalam Permen dalam Negeri No. 95 Thn. 2019. SIAK bertujuan buat menaikkan mutu pelayanan catatan penduduk serta catatan sipil, menyajikan data dan berita berskala lokal dan daerah tentang akibat pencatatan kependudukan serta catatan sipil yang seksama, menyeluruh dan modern, dan melahirkan peralihan data yg sistematis melewati sistem tanda yang utuh sekaligus permanen menjaga rahasia data. (Ririmasse, 2023).

Harapan pemerintah dukcapil Lombok Barat dengan diterapkannya sistem SIAK sesuai Peraturan Menteri nomor 95 Tahun 2019, diharapkan pelaksanaan aplikasi siak dapat mempertinggi tanggungjawab serta transparansi kinerja dukcapil dan bisa mendayagunakan informasi serta teknologi komunikasi untuk memudahkan pengelolaan informasi administrasi kependudukan pada taraf penyelenggara serta lembaga pelaksana menjadi satu kesatuan, sehingga memudahkan pelayanan pada masyarakat .

Tujuan mahasiswa mengikuti aktivitas pengabdian pelaksanaan Siak ini selain untuk menambah ilmu juga untuk membantu membentuk ruang pelayanan yang optimal, sebagai akibatnya masyarakat mendapatkan pelayanan yang berkualitas serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat kabupaten Lombok Barat dan layanan bisa menjadi lebih efisien. Selain itu untuk menilai kinerja penerapan siak terpusat dalam menaikkan pelayanan publik di kantor Dukcapil Kabupaten Lombok Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

SIAK Terpusat adalah inovasi yang menggunakan teknologi untuk mengelola data kependudukan dari berbagai daerah menjadi satu sistem yang terpusat, sehingga memungkinkan akses pelayanan dan pengelolaan data yang lebih baik. Menurut Indrajit (2002:36) *E-Government* adalah penyelenggaraan pemerintahan berbasis

elektronik untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efisien, efektif dan interaktif.

Dalam hal ini penerapan SIAK terpusat adalah langkah yang strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi dan efektivitas pelayanan sehingga kualitas pelayanan publik dapat ditingkatkan. Dengan dikumpulkannya data kependudukan dalam satu sistem yang mudah diakses, dapat membantu instansi pemerintah untuk bekerja lebih efektif dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa penerapan siak terpusat telah memberikan dampak positif dalam pelayanan publik. Di beberapa daerah di Indonesia yang menerapkan siak terpusat mengalami peningkatan kecepatan pelayanan administrasi kependudukan dari sebelumnya. Salah satunya seperti penerapan siak terpusat di kabupaten sintang menunjukkan hasil yang serupa. Dimana dari pengurusan KTP selama 7 hari menjadi hanya 2 hari setelah penerapan SIAK terpusat.

Dari hasil kegiatan pengabdian dan wawancara dengan beberapa masyarakat diperoleh bahwa penerapan Siak Terpusat di dukcapil kabupaten Lombok barat dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dari sebelum diterapkannya Siak Terpusat ini serta memberikan kemudahan kepada operator dan pegawai dukcapil kabupaten Lombok barat dalam proses pengelolaan dokumen kependudukan.

3. METODE

Metode yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yaitu melalui pengarahan yang berasal dari Operator SIAK yg berkompeten pada bidangnya. Kegiatan pelaksanaan Siak Terpusat dimulai dari pelatihan staf dukcapil/operator tentang cara pengoperasian Siak Terpusat, melakukann monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan Siak Terpusat secara berkala, menyempurnakan sistem Siak Terpusat dari hasil monitoring dan evaluasi, meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan administrasi kependudukan, meningkatkan akurasi dan keamanan data kependudukan.

Ruang lingkup pelaksanaan aplikasi Siak Terpusat pada Dukcapil Kabupaten Lombok Barat mencakup berbagai aspek

pelayanan dan data kependudukan yang terdiri dari :

1. Pelayanan administrasi Kependudukan
 - a. Penerbitan KTP
 - b. Penerbitan KK
 - c. Penerbitan Akta Lahir, Akta Kematian, Akta Pernikahan & Akta Perceraian
 - d. Pindah Datang
 - e. Mutasi penduduk, dll
2. Pengelolaan Data Kependudukan
 - a. Pemeliharaan dan penyimpanan data penduduk
 - b. Pendataan dan pemutakhiran data
 - c. Perlindungan dan pengamanan data
 - d. Pemanfaatan data untuk berbagai keperluan tertentu.

Kegiatan serta teknik pengumpulan data yg digunakan untuk memperoleh data tersebut terdiri dari; Wawancara mendalam terhadap informan yang ditetapkan penulis terdiri dari ADB (Basis Data Administratif) ahli belia Kependudukan, kepala Bagian Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, Operator SIAK serta masyarakat. Penulis melakukan observasi menggunakan terjun pribadi melakukan kegiatan dan observasi pada lokasi yang bersangkutan. Dokumentasi (foto) dan catatan tertulis diperoleh berasal dari kegiatan yang pernah dihadapi dan dokumen tertulis lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas penerapan siak terpusat telah dilaksanakan berlandaskan surat direktorat jenderal kependudukan dan catatan sipil kepada kepala Disdukcapil kabupaten Lombok barat sejak tanggal 20 mei 2022 hingga saat ini. Badan Data Base menjelaskan, Disdukcapil kabupaten lombok barat merupakan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lombok Barat yg terakhir di NTB yang menerapkan perangkat lunak SIAK Terpusat. SIAK terpusat artinya penyempurnaan asal bentuk SIAK terintegrasi yg sebelumnya dievaluasi masih memiliki kelemahan seperti tidak mempunyai integritas data real-time/online, namun hanya terbatas pada kabupaten sebagai akibatnya masih memungkinkan adanya duplikasi data, tidak ditemukan data sejarah. Jika terdapat permasalahan undang-undang, pengaduan daerah kadang bertambah kadang berkurang. Penerapan SIAK Terpusat akan menghilangkan database yg ada di wilayah.

Jadi data apa pun yg masuk didaerah akan otomatis disimpan di database inti.

Berdasarkan hasil kegiatan, penulis menyimpulkan bahwa peralihan berasal sistem ke SIAK terpusat artinya langkah buat menyampaikan pelayanan prima kepada masyarakat serta menaikkan sasaran pelayanan kependudukan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika layanannya memakai aplikasi SIAK terpusat otomatis semua data penduduk disimpan dilayanan sentral milik Kementerian dalam Negeri. Oleh sebab itu, dapat mengurangi peluang terjadinya duplikasi kepunyaan data dan mempertinggi pertanggung jawaban rahasiaan data kependudukan sebab data kependudukan hanya dapat diakses satu-atu oleh pegawai SIAK.

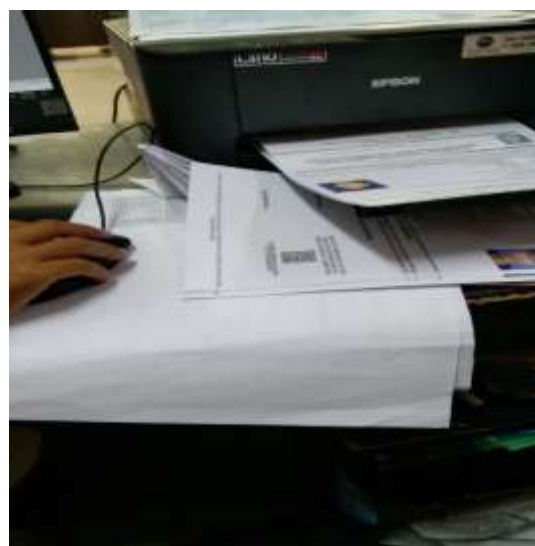


Gambar 1. Tampilan pengoperasian SIAK dalam pembuatan KK baru.

Dalam implementasinya perlu adanya unsur-unsur yang mendorong keberhasilan pelaksanaan SIAK selaku pokok kesuksesan pelaksanaan aplikasi SIAK. Untuk memperkirakan taraf kesuksesan atau keberhasilan pelaksanaan SIAK pada Dukcapil Kabupaten Lombok Barat, penulis mengukurnya menggunakan analisis dan penelitian dari Indrajit (2016) John F.Kennedy school of government di Harvard yg menerangkan bahwa terdapat sejumlah hal yang bisa menjadi pokok kesuksesan dalam implementasinya mencakup, dukungan, kapasitas, serta nilai.

Dukungan

suport dari aneka macam aspek ialah bagian dari unsur pendukung kebijakan publik sebagaimana yang dilaksanakan pemerintah pada Disdukcapil Lombok Barat. Dukungan yg diberikan dalam penerapan SIAK Terpusat pada Disdukcapil Lombok Barat berupa peraturan yg mendasari penerapan SIAK yaitu Permen dalam Negeri No.95 Thn. 2019 wacana Sistem berita administrasi kependudukann. Misi SIAK terdapat pada Permen dalam negeri No. 95 Thn. 2019 pasal dua yg menyatakan “misi SIAK: (a) menaikkan mutu layanan Pencatatan kependudukan dan catatan Sipil; (b) menyajikan data dan isu berskala lokal dan daerah tentang pendataan dan Pencatatan Penduduk. Sehingga terjadi pencatatan sipil yang seksama, lengkap serta terkini; serta (c) melahirkan peralihan data yang sistematis melewati sistem identifikasi utuh menggunakan permanen menjaga rahasiaan data.” Sehingga SIAK berfungsi krusial sebagai tempat semua data penduduk yang bisa mengeluarkan satu nomor induk. SIAK akan membuat data kependudukan terkini sebagai akibatnya bisa dimanfaatkan warga buat keperluan administratif.



Gambar 2. Pembuatan SUKET pengganti KTP melalui SIAK Terpusat.

Selain itu, untuk memanfaatkan perangkat lunak SIAK Terpusat secara maksimal, operator serta administrator dialokasikan untuk menjalankan siak ini. Upaya penerapan SIAK di Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat menempatkan sejumlah pegawai untuk menjadi operator

SIAK. buat memaksimalkan pelaksanaan siak, operatornya bukan hanya berasal dari PNS saja, tetapi pula menyewa sejumlah orang yg terampil sebagai operator SIAK. Melalui observasi yg penulis lakukan, Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat mengalokasikan kurang lebih 38-40 operator SIAK Terpusat yg terbagi menjadi; Penyelenggara Bidang DAFDUK (Pencatatan Penduduk) serta Penyelenggara Bidang CAPIL (Pencatatan Sipil) serta Bidang PIAK (Pengelola Informasi Administrasi Kependudukan).

Dukungan lain seperti sarana serta prasarana yg dialokasikan oleh Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat berupa alat-alat komputer, operator dan perlengkapannya, scanner, printer, alat-alat perekam biometrik, server SIAK, ruangtunggu, alat-alat perekam serta pencetakan kartu tanda penduduk, dan alat pemberitahuan informasi kepada masyarakat . Sedangkan Internet yang digunakan diperoleh dari kolaborasi dengan pihak Telkom. Sedangkan suprastruktur artinya alokasi sumberdaya untuk menjalankan SIAK berupa administrator database serta operator.

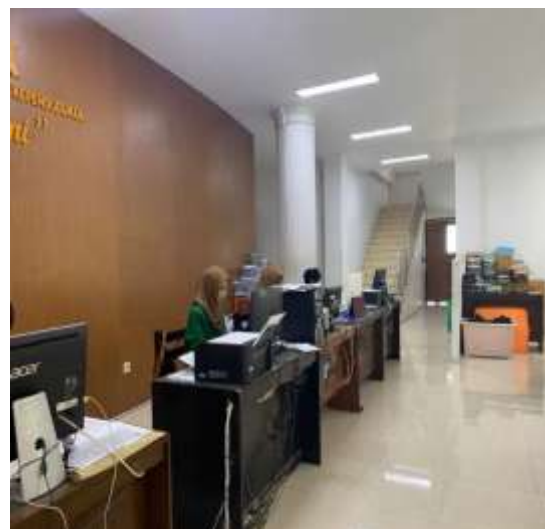
Selain itu, pengenalan juga dilakukan untuk memperkenalkan aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan kepada pegawai operator dan administrator melalui aktivitas bimbingan teknis serta kajian Jumat setiap awal bulan pertama. untuk menaikkan kinerja operator serta pengelola basis data SIAK, setiap pegawai operator serta pengelola SIAK mengikuti bimbingan teknis oleh Dukcapil provinsi serta pusat. Tata cara penyelenggaraan rancangan aplikasi siak telah dijelaskan dengan jelas sehingga dalam pengoperasian aplikasi siak dapat direalisasikan dengan baik.

Kemampuan

Kemampuan atau kapasitas artinya terdapat komponen keahlian atau kecakapan dari pemerintah daerah dalam melahirkan “cita-cita” elektronik government.. Kapasitas disini berkaitan dengan kemampuan Disdukcapil kabupaten lombok barat dalam menyajikan sumberdaya yang baik untuk melaksanakan SIAK khususnya yg berkaitan dengan keuangan, kesiapan prasarana teknologi informasi yang lengkap sebab prasarana ini artinya lima puluh persen kunci

kesuksesan pelaksanaan suatu sistem, dan kesiapan sumberdaya manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yg diharapkan supaya penyelenggaraan aplikasi siak bisa sesuai dengan fungsi yang diharapkan.

Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat dalam penyelenggaraan SIAK diberikan edukasi dan training tenaga kerja berupa bimbingan teknis, sehingga kemampuan pegawai dalam menjalankan aplikasi siak akan berkembang sebagai akibatnya. Berlandaskan pengamatan yg dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa edukasi dan training pegawai berupa pembimbingan teknis dapat menaikkan keahlian pegawai dalam menjalankan aplikasi SIAK di Disdukcapil kabupaten Lombok Barat dalam upaya mendukung SIAK yg baik. sumber keuangan yang dipergunakan pada pelaksanaan SIAK terpusat berasal dari APBN berupa dana DAK (Dana Alokasi spesifik) yang dipergunakan buat pembelian tinta serta APBD berupa pembiayaan white paper menggunakan QR Code serta pembiayaan terkait SIAK terpusat lainnya. Ketersediaan asal daya keuangan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Barat pada upaya mendukung penerapan SIAK relatif baik, tetapi anggaran APBD tidak diberikan seluruhnya kepada disdukcapil kabupaten Lombok Barat, sehingga operator siak kekurangan alat untuk mengoperasikan SIAK. sumber keuangan untuk anggaran penyelenggaraan SIAK, berupa peralatan dan insentif bagi operator, masih belum mencukupi.



Gambar 3. Tampilan Operator SIAK dalam proses pengelolaan dokumen kependudukan

Kemudian terkait penyediaan prasarana yg diperlukan untuk penerapan SIAK melalui peningkatan penyelenggaraan dan pemeliharaan prasarana aplikasi SIAK yang digunakan di disdukcapil Lombok Barat, dari hasil observasi diperoleh peralatan yang dipergunakan dalam pelaksana SIAK terdiri dari 9 personal komputer serta 6 printer untuk operator , 15 komputer serta 3 printer untuk operator luar termasuk KIA (Kartu ciri-ciri Anak), dua personal komputer dan 2 printer di ruang pencetakan KTP dan 2 komputer serta 2 alat perekam di ruang pencatatan KTP .untuk infrastruktur teknologi, Administrasi Basis Data mengungkapkan konflik jaringan serta permasalahan server menjadi hambatan pada pengoperasian perangkat lunak SIAK. Sehingga tidak bisa mendapatkan manfaat dari penggunaan aplikasi siak secara maksimal, khususnya dalam hal penyelesaian dokumen kependudukan.

Fasilitas yang dipergunakan dalam penerapan aplikasi SIAK Terpusat di disdukcapil Lombok Barat masih terbatas, seperti; terdapat mesin printer yang rusak serta belum diganti, kertas dokumen yg kurang pada pencetakan, dan fasilitas lainnya karena keterbatasan dana (APBD Devisit). namun, kekurangan yang terdapat tidak membatasi staf buat menaikkan kinerja pelayanannya. untuk mengatasi kekurangan dokumen kertas, para staf dituntut untuk bekerja secara profesional agar tak terjadi kesalahan dalam pencetakan setiap dokumen.



Nilai (Value)

Nilai berkaitan dengan manfaat penerapan aplikasi SIAK. untuk melihat manfaat dari penyelenggaraan aplikasi siak ini, tidak hanya kantor disdukcapil Lombok Barat saja yang merasakan manfaatnya tapi juga manfaat untuk masyarakat dari segi pelayanan, efektivitas serta efisiensi. Manfaat yang dirasakan Disdukcapil Kabupaten Lombok Barat dari penyelenggaraan SIAK Terpusat sangat besar . Melalui SIAK Terpusat yang merupakan versi terbaru, proses data hingga menjadi dokumen kependudukan tidak serumit versi sebelumnya, penginputan dan pengelolaan data kependudukan lebih tertib serta terorganisir karena bekerja secara real time terhubung dengan server sentra, data kerahasiaan lebih terjamin, diminimalkan dan dapat mendeteksi Jika ada data duplikat, memudahkan dalam layanan dibandingkan versi sebelumnya serta bisa menaikkan target layanan dengan lebih baik.

Gambar 4. Kegiatan penerapan siak terpusat dalam pelayanan adminduk.

Adapun dari hasil wawancara dengan pengelola database dijelaskan bahwa di aplikasi SIAK tak terdapat persoalan serta telah baik, hanya saja terkadang server SIAK mengalami masalah.

Sedangkan manfaat bagi masyarakat berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan SIAK yang diterapkan saat ini dalam pengurusan dokumen kependudukan seperti KTP dan akta kelahiran telah ditetapkan standar operasional prosedur atau SOP dengan waktu pengurusan yaitu 14 hari kerja untuk pengerjaan KTP dan 7 hari kerja untuk pengurusan akta kelahiran. Bahkan, pengerjaannya dapat dilakukan lebih cepat dari jangka waktu yang ditentukan dalam SOP jika dokumen pendukungnya lengkap. Singkat kata, dengan diterapkannya Siak ini, pengurusan dokumen kependudukan masyarakat menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga masyarakat tidak perlu menunggu berbulan-bulan untuk melengkapi dokumen kependudukannya.

5. SIMPULAN

Kegiatan penerapan aplikasi SIAK pada Disdukcapil kabupaten lombok barat sudah terlaksana dengan baik, terlihat dari dukungan berupa Permen dalam Negeri No. 95

Thn. 2019 mengenai sistem informasi administrasi kependudukann. Terdapat kemampuan atau kapasitas yang terdiri dari kemampuan anggaran yg bersumber dari dana DAK APBN serta dana APBD, prasarana teknologi yg terdiri dari komputer , mesin printer, mesin scanner, alat perekam biometrik, server siak, alat cetak KTP dan sumberdaya manusia yang terdiri dari operator dan administrator yg berkompeten pada bidangnya. Kemudian manfaat (nilai) yg dirasakan disdukcapil lombok barat dan masyarakat yaitu terdapat kenaikan mutu pelayanan dari tahun sebelumnya dan semakin meningkatnya mutu pengelolaan dan keamanan data penduduk. tetapi terdapat kekurangan yaitu dari sisi kapasitas, yangmana sumberdaya keuangan berupa anggaran APBD tidak disediakan secara penuh untuk pembangunan serta pemeliharaan Siak yg terpusat, sehingga operator SIAK kekurangan perangkat yg diperlukan untuk operasional Siak, seperti komputer, printer, kertas, dll. Dan masih terdapat kendala jaringan dan trouble di aplikasi SIAK yang berasal dari pusat.

Meski dengan berbagai keterbatasan anggaran dan masalah jaringan yang berasal dari pusat, operator Siak dapat memberikan pelayanan terbaik pada institusi serta masyarakat. Menurut masyarakat pelayanan di disdukcapil kabupaten lombok barat telah terlaksana dengan baik dan efektif. Kedepannya disarankan supaya Pemerintah Daerah menyediakan anggaran APBD yang maksimal untuk mendukung tercapainya penyelenggaraan Siak yg berkualitas sehingga dapat menaikkan kualitas pelayanan pada masyarakat serta kedepannya semoga kualitas sistem server Siak serta jaringan akan semakin lebih baik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Afandi, S. (2023). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN TERPUSAT DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT.
- Haryaningsih, S., & Hardalina, H. (2021). Evaluasi implementasi sistem informasi administrasi (SIAK) pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sintang. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 265. <https://doi.org/10.29210/30031194000>
- Hidayat, R., Afzal, M., & Suryani, E. (2018). Pelayanan Penggunaan Listrik Prabayar (Listrik Elektrik) Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumbawa Rayon Alas. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(3).
- Hidayat, R., & Ferbiyanti, I. (2023). Pelayanan Publik di Kota Mataram: Program Public Safety Center (PSC) 119 Mataram Emergency Medical Service (MEMS). *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(1), 37–44.
- Laili, S. N., & Kriswibowo, A. (2022). ELEMEN SUKSES PENERAPAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN ELEMENTS OF SUCCESSFUL APPLICATION OF POPULATION ADMINISTRATION INFORMATION SYSTEM. In *Jurnal Kebijakan Publik* (Vol. 13, Issue 3). <https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Nur, D. A. (2021). *KESIAPAN DINAS DUKCAPIL KAB.KEBUMEN DALAM PENERAPAN SIAK TERPUSAT*.
- Rahman, M. T., & Burhan, M. R. (2020). Studi Komparasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Terhadap Pelayanan Publik Tahun 2019 (Studi di Dinas Dukcapil Kota Mataram dan Dukcapil Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 6(2), 624–635.
- Ririmasse, G. (2023). *IMPLEMENTASI APLIKASI SIAK TERPUSAT DIDINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA AMBON PROVINSI MALUKU*.
- Salfian, H. 2019. Efektivitas Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mataram
- Santhi, N. H. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (Siak) Terpusat Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Lombok Timur. *JMCBUS: Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 165–176. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i1.2140>

Simanjuntak, C. B., & Sembiring, R. (2023). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Niara*, 16(2), 314–323.

PEMBUATAN SISTEM INFORMASI *BRANDING* DAN *MARKETING* DESA WISATA PENDIDIKAN DI CEMOROKANDANG MALANG

Mustika Mentari¹, Rosa Andrie Asmara², Eka Larasati Amalia³, Vivin Ayu Lestari⁴, Farida Ulfa⁵, Mochamad Faisal Rahman⁶, Almira Rahma Sabita⁷, Muhammad Rizqi Ardiansyah⁸, Aliza Rizqi Fitriana⁹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Malang

email: ¹must.mentari@polinema.ac.id, ²rosa.andrie@polinema.ac.id, ³eka.larasati@polinema.ac.id, ⁴vivinlestari91@gmail.com, ⁵faridaulfa@polinema.ac.id, ⁶fagdera@gmail.com, ⁷almirasabitaaa@gmail.com, ⁸muh.rizqiardian@gmail.com, ⁹rizqializa@gmail.com

Abstrak

Wilayah geografis Desa Cemorokandang Malang mempunyai potensi Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sudah berjalan lama namun memerlukan dukungan teknologi dalam *branding* dan pemasarannya. Saat ini sebagian besar kelompok UKM di Desa Cemorokandang menggunakan cara tradisional dengan menitipkan barang produksinya ke toko-toko yang ada di sekitar kawasan tersebut. UKM tersebut berada di Dewi Pelaga (Desa Wisata Pendidikan Keluarga). Potensi lain yang dimiliki Desa Cemorokandang yang perlu dikelola adalah potensi olahraga, pariwisata, dan pendidikan. Potensi ini perlu dipromosikan agar lebih diketahui banyak orang. Oleh karena itu, perlu adanya sistem informasi *branding* dan pemasaran yang memuat halaman-halaman yang menggambarkan potensi UKM dan penunjang lainnya seperti olah raga, pendidikan, dan tempat tracking pariwisata. Website yang dibuat telah diuji, dan diperoleh hasil bahwa "Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan benar-benar memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra". Sebanyak 75% mitra memberikan tanggapan sangat setuju, sedangkan 25% lainnya memberikan tanggapan setuju. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sistem informasi ini efektif dalam melakukan *branding* dan pemasaran produk yang dimiliki oleh UKM di kawasan Dewi Pelaga.

Kata Kunci: Sistem Informasi, *Branding*, Pemasaran

Abstract

The geographical area of Cemorokandang village in Malang has a set of potential Small and Medium Enterprises (SMEs) that have been running for a long time but require technological support in branding and marketing. Currently, most SME groups in Cemorokandang village use the traditional method of entrusting the goods produced to shops around the area. The SMEs are in Dewi Pelaga (Desa Wisata Pendidikan Keluarga). Other potentials owned by Cemorokandang village that need to be managed are the potential for sports, tourism, and education potential. This potential needs to be promoted so that many people know it better. Therefore, it is necessary to have a branding and marketing information system that contains pages describing the potential of SMEs and other support such as sports, education, and tourism tracking places. The website that has been created has been tested, and results were obtained on the point that "The community services activities carried out provide solutions to the problems faced by partners." Some 75% of partners gave a strongly agreed response, while the other 25% gave an agreeing response. From these results, it can be said that this information system is effective in branding and marketing products owned by SMEs in the Dewi Pelaga area.

Keywords: Information Systems, *Branding*, Marketing

1. PENDAHULUAN

Kawasan geografis desa Cemorokandang Malang memiliki banyak potensi yang harus diperhatikan seperti tempat wisata, olahraga, potensi pendidikan, dan kumpulan Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bisa saling bersinergi. Meskipun di daerah Cemorokandang terdapat minimal 10 jenis UMKM, namun beberapa UMKM tersebut masih bergerak sendiri-sendiri dan mayoritas

masih memasarkan produknya dengan menitipkan barang ke toko-toko sekitar. Padahal untuk mengelola UMKM diperlukan manajemen yang berkualitas, baik dari segi modal, teknik produksi, pangsa pasar, dan teknologi (Putri, 2017). Pangsa pasar merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ketahanan berdirinya UMKM. Semakin luas pangsa pasar dari sebuah UMKM, maka akan semakin cepat berkembangnya UMKM tersebut. Akan tetapi, agar perluasan pangsa pasar dapat diperoleh secara maksimal, diperlukan adanya promosi yang gencar yang berkaitan dengan produk maupun pengenalan identitas UMKM itu sendiri (Fakhriyyah et al., 2021). Untuk mempromosikan produk sebenarnya terdapat berbagai pilihan seperti penyebaran pamflet, baliho, kartu nama, atau bahkan bisa mendatangi konsumen. Namun cara ini kurang efektif dan memiliki keterbatasan ruang dan waktu. Oleh karena itu, solusinya diperlukan publikasi langsung di internet sehingga bisa diakses oleh banyak konsumen (Haryono, 2021).

Pada masa lalu, kawasan Cemorokandang merupakan kawasan pedesaan yang masih tergolong sepi dibandingkan dengan daerah pinggiran kota yang lain di Kota Malang. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya angkutan umum dalam menjangkau kawasan ini, sehingga mempersulit akses masyarakat luar untuk menuju ke Cemorokandang. Selain itu, adanya isu terror dan begal semakin memperkuat stigma negatif masyarakat mengenai kawasan ini. Namun, pada saat ini sudah mulai dibangun perumahan sebagai tempat hunian, sehingga penduduknya semakin bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat yang berimbas terhadap munculnya berbagai UMKM yang rata-rata berasal dari usaha rumahan. Terlebih lagi, kawasan ini memiliki kondisi lingkungan yang sejuk dan bisa menjadi nilai tambah dalam sektor wisata yang nantinya dapat memikat masyarakat luar untuk berkunjung. Jika hal ini dapat dikelola dengan baik, maka dapat mendukung proses berkembangnya berbagai UMKM di kawasan tersebut (Fadlillah et al., 2021). Kumpulan UMKM yang bersinergi ini dinamakan sebagai Dewi Pelaga (Desa Wisata Pendidikan Keluarga).

Penggagas Dewi Pelaga telah berdiskusi dengan para pelaku UMKM lain untuk bersinergi, saling bertukar pikiran bahkan saling support dari sisi produk. Contohnya seperti kerjasama antara penyedia makanan dan penggelar acara *workshop* atau pelatihan yang berkaitan di bidang pendidikan. Para masyarakat disana, memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk, namun selama ini berbagai usaha mereka jarang diketahui oleh banyak orang dikarenakan jauh dari pusat keramaian serta proses pemasaran yang masih dititipkan ke toko-toko sekitar. Uniknya, produksi UMKM di kawasan Cemorokandang bisa dilakukan dari beberapa ibu rumah tangga sekitar secara bersama-sama seperti produk Virgin Coconut Oil (VCO) yang diproduksi di rumah penggagas Dewi Pelaga, meskipun tidak ada bagi hasil. Produk-produk hasil produksi UMKM ini akan lebih menguntungkan jika bisa bersinergi dengan sektor wisata, olahraga, dan pendidikan keluarga.

Dewi Pelaga merupakan *branding* dan *marketing* untuk UMKM yang bersinergi dengan kegiatan wisata, olahraga, dan pendidikan keluarga. Potensi pendidikan yang dimaksud berupa pendidikan berbasis keluarga dalam aspek literasi dan keagamaan: pengajian dan *camp* literasi di Masjid Muhammad Sobri. Adapun potensi olahraga yang dimaksud seperti kolam renang, produksi panah atau tempat panahan. Sedangkan potensi pariwisata kawasan Cemorokandang di dominasi oleh kondisi alam yang asri. Potensi-potensi ini menjadi satu paket lengkap bagi masyarakat dan calon pangsa pasar yang potensial untuk UMKM di kawasan ini. Namun, untuk mengintegrasikan potensi-potensi agar menjadi kesatuan sistem dan mempromosikan kepada masyarakat luas, maka diperlukan sistem informasi yang mewadahi informasi potensi di kawasan Dewi Pelaga agar mudah diakses dan dikenal banyak orang. Terlebih lagi, pada saat ini salah satu aspek yang harus dikuasai oleh pelaku UMKM adalah aspek teknologi (Realize & Tukino, 2019). Yang mana UMKM saat ini ditantang untuk memasarkan produk secara online sehingga bisa menjangkau pangsa pasar lebih luas (Suardi et al., 2021). Tantangan tersebut juga dapat menarik masyarakat Indonesia khususnya

pelaku UMKM untuk turut andil dalam perkembangan teknologi dikarenakan saat ini sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan (Nazelliana & Dinihari, 2021). Hal ini harus menjadi fokus dan kesadaran bagi seluruh masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengingat sebanyak 158,8 juta atau setara dengan 62% penduduk Indonesia merupakan generasi digital. Selain itu merupakan masyarakat yang sangat dimungkinkan kurang familiar dengan komputer dan internet (Irawan, 2020).

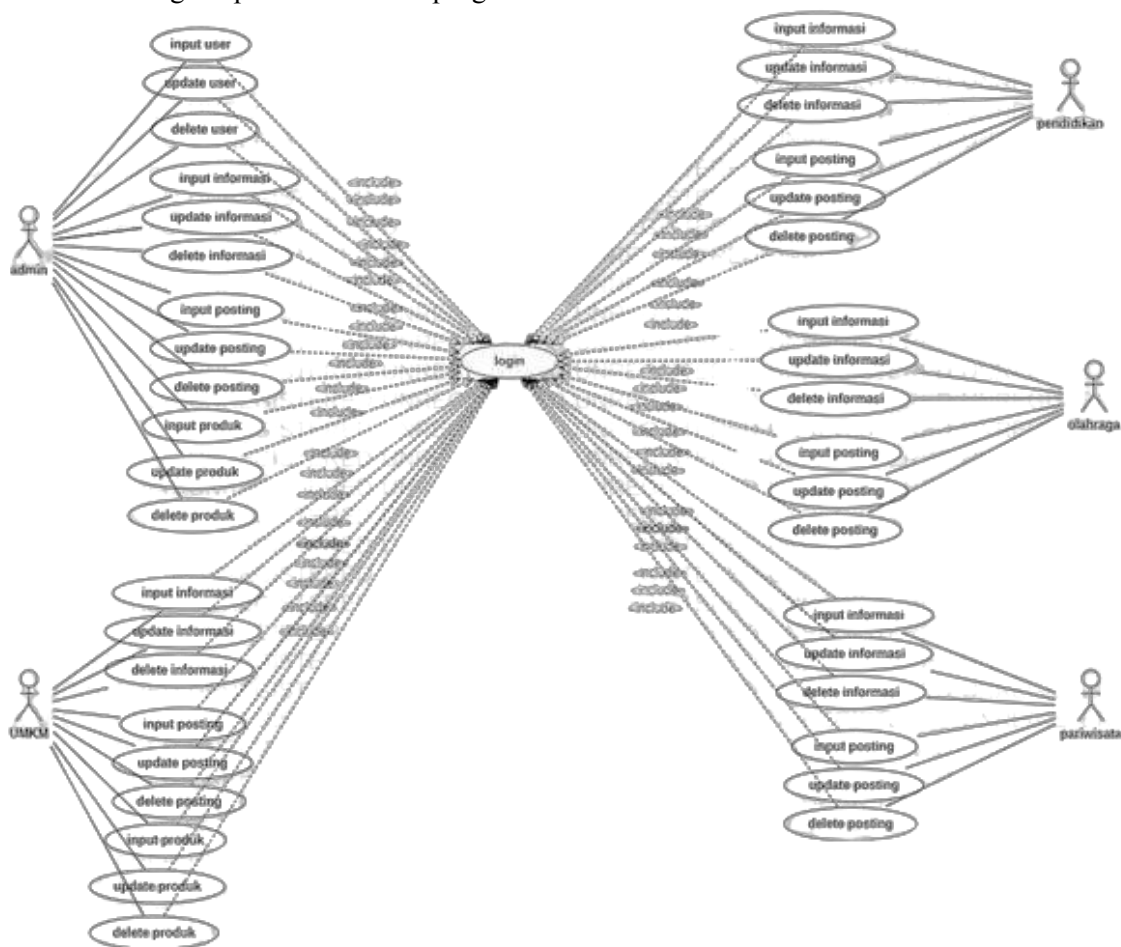
Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan tersebut, maka dicetuskan pembuatan Sistem Informasi *Branding* (Haryantini, 2018) dan *Marketing* (Azza & Dores, 2018) sebagai pusat informasi kawasan Dewi Pelaga dengan dukungan potensi UMKM, kawasan olahraga, pariwisata, dan pendidikan keluarga untuk mengekspos segala potensi yang dimiliki.

2. METODE

Metode penelitian merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program

pengabdian masyarakat dapat berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah (Anggara et al., 2019). Secara umum, penulis melakukan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada. Kemudian penulis melakukan perancangan sistem dan mengimplementasikannya menjadi sistem informasi yang dibutuhkan.

Metode *Survey* pada pengabdian ini menggunakan metode deskriptif (Maidiana, 2021) untuk mengetahui frekuensi respon target user terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Selain itu desain metode *Survey* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Cross Sectional* (Abdul, 2023). Desain ini diperuntukkan untuk mengetahui kondisi yang akan di uji pada satu waktu tertentu.



Gambar 1: *Use case* diagram sistem *branding* dan *marketing* untuk kawasan UMKM yang bersinergi dengan Dewi Pelaga

Survey dilakukan dengan bertanya kepada pelaku UMKM Dewi Pelaga dan juga melihat secara langsung ke beberapa UMKM yang ada.

Pada kondisi sekarang, produk-produk UMKM ada yang di produksi secara bersama-sama oleh beberapa orang yang rumahnya berdekatan dan ada juga yang memiliki tanah terpisah Sedangkan mengenai sistem

branding dan *marketing*, mayoritas masih menggunakan metode tradisional dengan menitipkan barang dagangannya ke toko-toko sekitar. Selain itu, letak wilayah yang jauh dari pusat kota yang terasa lebih sepi dengan ditambah kondisi geografis dataran tinggi membuat tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM Dewi Pelaga untuk mempromosikan barang dagangannya.



Gambar 2: Tampilan website bagian menu kategori UMKM

Implementasi

Dalam proses pembuatan sistem informasi *branding* dan *marketing*, dibutuhkan implementasi di dua aspek yaitu aspek perangkat lunak dan aspek perangkat keras. Namun sebelum itu, diperlukan adanya rancangan desain sistem dalam bentuk use

case diagram seperti pada Gambar 1 dan juga tampilan website seperti Gambar 2.

Use case diagram ini sangat berguna untuk mengetahui proses interaksi antara satu atau lebih aktor yang dibuat. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sistem informasi (Munandar et al., 2020). Melalui use case

diagram pada Gambar 1, maka dapat dianalisis kebutuhan perangkat lunak diantaranya: 1.) Sistem operasi Windows 10, 2.) Xampp 3.2.2, 3.) Sublime Text 3, dan 4.) Google Chrome. Sedangkan untuk kebutuhan perangkat keras yang harus dipenuhi adalah 1.) Processor. Intel® Core™ i3, 2.53 GHz, 2.) Memory 4GB atau lebih, 3.) Harddisk 500 GB atau lebih, 4.) Koneksi internet, 5.) Mouse, keyboard, dan monitor.

Pelatihan

Pelatihan dilakukan kepada penduduk sekitar yang memiliki UMKM di bidang wisata, pendidikan, dan olahraga. Dosen beserta dua mahasiswa memberikan pelatihan secara langsung di salah satu rumah warga untuk belajar tahap demi tahap penggunaan sistem sesuai dengan Gambar 3.



Gambar 3: Pelatihan Sistem Informasi kawasan Dewi Pelaga

Sesi ini bisa disebut juga sebagai sesi pelatihan Dimana menyediakan kesempatan para pelaku usaha bisa mempraktekkan secara langsung di perangkat komputer yang disediakan ataupun di *handphone* masing-masing. Beberapa hal yang dilatih terkait bagaimana mengisi form profil, menambah informasi barang ataupun lainnya. Setelah pelatihan selesai sesi tanya jawab tetap dilakukan via chat di saat pelaku usaha menemui kendala dalam penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan.

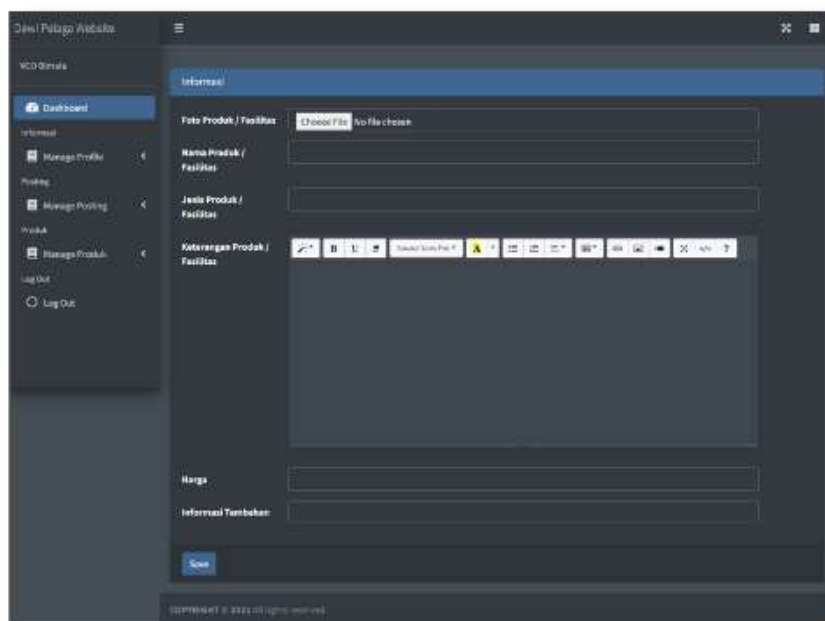
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai

Sistem informasi *branding* dan *marketing* dibangun dengan menggunakan teknologi website. Teknologi website termasuk teknologi terkini yang tak lepas dari kehidupan masyarakat. Dengan berbasis website, maka pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi di smartphone, karena sistem informasi yang dibangun ini sudah mempunyai fitur responsive layout, yang mana dapat diakses di segala perangkat. Hal ini merupakan keunggulan tersendiri bagi sistem informasi yang berbasis website (Zahir, 2019).

Sistem informasi ini dibangun dengan dua bagian yakni bagian user dan bagian admin. User sendiri dibagi menjadi dua yaitu user viewer dan user editor. User viewer merupakan pengguna yang hanya sebagai pengunjung website. Sedangkan user editor merupakan pengguna yang mempunyai wewenang untuk mengelola informasi yang ada di dalam website seperti manajemen konten yang ditampilkan di dalam website. Sedangkan bagian admin mempunyai fungsi untuk mengecek dan memvalidasi konten-konten mana yang berhak ditampilkan di dalam website. Adanya pembuatan bagian user dan bagian admin ini dapat mempermudah manajemen website itu sendiri (Kristianto & Prasetyo, 2021).

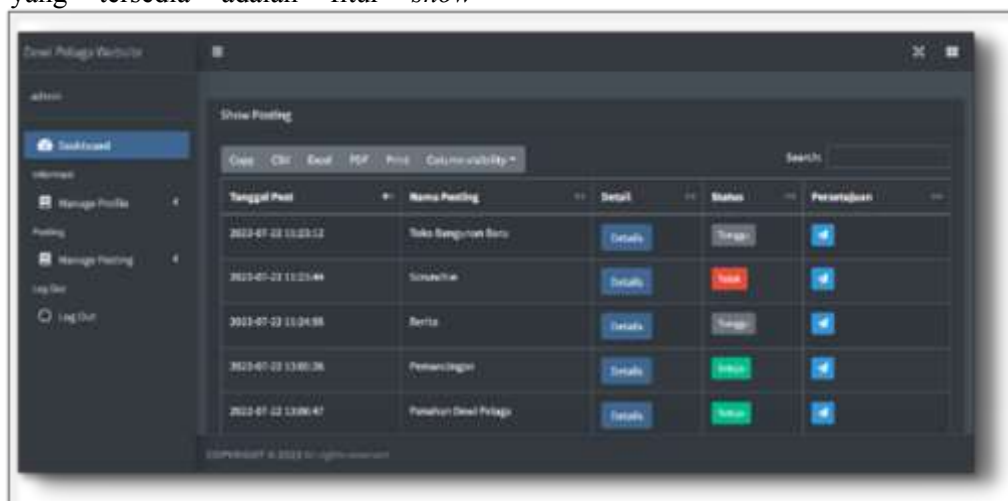
Pada bagian user viewer, fitur-fitur yang disajikan adalah beranda, menu kategori UMKM seperti pada Gambar 2, menu kategori olahraga, menu kategori pendidikan, menu kategori pariwisata, kemudian ada juga fitur register dan login untuk menjadi user editor. Pada user editor memiliki tambahan fitur yakni input profile, input posting, show posting, input produk seperti pada Gambar 4, dan show produk. Fitur-fitur ini memungkinkan user editor untuk melakukan manajemen konten sebelum divalidasi oleh admin.



Gambar 4. Tampilan website pada bagian input produk di user editor

Pada bagian admin, memiliki tampilan yang sama seperti pada user editor, namun memiliki fungsi sebagai validasi konten yang akan di upload oleh user *editor*. Untuk fitur-fitur yang tersedia adalah fitur *show*

informasi, edit informasi, *show posting* seperti pada Gambar 5, dan halaman persetujuan untuk melakukan validasi data.



Gambar 5. Tampilan website bagian *show posting*.

Pengujian

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *survey* pengguna (A. Story, 2019). Pada *survey* ini, mitra telah melakukan pengisian terkait ke-efektifan solusi yang ditawarkan, ke-aktifan penulis dalam lingkup mitra, frekuensi pendampingan oleh penulis, peningkatan keterampilan, dan

kepuasan para mitra. Dalam pengujian, penulis juga melakukan pelatihan terkait struktur website yang sudah dibuat, karena selain menambah wawasan untuk mitra terkait teknologi, harapannya juga membuat mitra tertarik untuk turut andil dalam perkembangan teknologi khususnya terkait website (Nazelliana & Dinihari, 2021).



Gambar 6. Hasil rekap jumlah responden dalam *survey*

Seperti yang tertampil pada Gambar 6, hasil pengisian *survey* yang dilakukan oleh anggota mitra dalam 5 pertanyaan. Kuesioner hasil Kepuasan Mitra ini terdiri dari 5 pertanyaan yaitu menyangkut pertanyaan mengenai apakah kegiatan PPM yang dilaksanakan di kelompok kawasan UMKM Binaan Dewi Pelaga desa Cemorokandang ini sesuai dengan harapan mitra, dalam artian bahwa “Kegiatan PPM yang dilaksanakan benar-benar memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra”. Pada poin ini, sejumlah 75% mitra memberikan respon sangat setuju, selebihnya 25% memberikan respon setuju. Respon yang sama juga diberikan untuk poin “Frekuensi pendampingan yang dilakukan tim PPM dirasakan sudah sesuai”. Selanjutnya untuk poin “Anggota tim yang terlibat dalam PPM aktif dalam memberikan bantuan, Terjadi peningkatan kemandirian atau peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan pada mitra, dan Secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan atas kegiatan PPM yang telah dilaksanakan” 4 perwakilan dari mitra kelompok kawasan UMKM Binaan Dewi Pelaga desa Cemorokandang seluruhnya memberikan respon sangat setuju.

4. SIMPULAN

Potensi UMKM di kawasan Cemorokandang perlu diperhatikan. Potensi ini mempunyai kesempatan untuk berkembang menjadi lebih besar apabila dikelola dengan baik dan bersinergi dengan potensi wisata, potensi olahraga, dan

pendidikan keluarga. Namun pada kondisi sekarang, pelaku UMKM di dalam kawasan Dewi Pelaga masih menggunakan cara tradisional dengan menitipkan barang produksi ke toko-toko sekitar meskipun terdapat beberapa pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan platform online. Selain itu, perluasan pangsa pasar juga perlu dilakukan agar kawasan Dewi Pelaga lebih dikenal oleh banyak orang. Dengan dibuatkannya sistem informasi *branding* dan *marketing* untuk pelaku UMKM di kawasan Dewi Pelaga Cemorokandang, pelaku UMKM memiliki media untuk meningkatkan promosi produk serta dapat bersinergi dengan potensi wisata, olahraga, dan pendidikan keluarga. Sistem informasi yang dibuat telah diuji oleh Bapak/Ibu mitra dengan respon yang baik. Hasil pengujian yang didapat, Bapak/Ibu mitra mengaku sangat terbantu dalam proses *branding* dan *marketing* UMKM yang bersinergi dengan kawasan Desa Wisata, Pendidikan Keluarga (Dewi Pelaga). Hal ini menunjukkan tujuan menyediakan sistem informasi *branding* dan *marketing* telah tercapai.

5. DAFTAR REFERENSI

- A. Story, D. (2019). *Survey Research*. The American Society of Anesthesiologists, Inc., 130, 192–202.
- Abduh, Muhammad, et al. “*Survey Design: Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif*.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, vol. 3, no. 01, 2023, pp. 31–39, jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/

- view/1955/1524,
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>.
- Anggara, D. S., Pd, S., Pd, M., Abdillah, C., Pd, S., & Pd, M. (2019). PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAMULANG. 219.
- Azza, G. M., & Dores, A. (2018). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN *MARKETING TOOLS* SERTA PENERAPAN METODE AHP (ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS) PADA PROSES UJI KUALITAS BARANG (STUDI KASUS : PT EDI INDONESIA). 8.
- Fadlillah, A. M., Fadila, A., & Husniati, R. (2021). PEMBINAAN KAPASITAS MANAJEMEN “UMKM GO DIGITAL” DI KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 8.
- Fakhriyyah, D. D., Sari, A. F. K., Damayanti, L. A., & Susilawati, M. (2021). Perluasan Pangsa Pasar Produk UMKM Selama Pandemi Covid-19 melalui Pemanfaatan Marketplace. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(3), 180.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i3.13197>
- Haryantini, S. (2018). SISTEM INFORMASI PEMASARAN. 205.
- Haryono, W. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGELOLAAN WEBSITE SEBAGAI SARANA INFORMASI PADA MADRASAH TSANAWIYAH AL FATAH MANDIRI JAKARTA. 2, 9.
- Irawan, E. (2020). MENYONGSONG PERADABAN 4.0 MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE BAGI WARGA DESA PERBATASAN. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.21154/inej.v1i1.2045>
- Kristianto, E. B., & Prasetyo, S. Y. J. (2021). Perancangan Website Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung (DPMPK) Pegunungan Bintang Menggunakan Framework Laravel. 18(2), 19.
- Maidiana, M. (n.d.) (2021). PENELITIAN *SURVEY*. *ALACRITY: Journal of Education*.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Munandar, A., Sulistiani, H., Adrian, Q. J., & Irawan, A. (2020). PENERAPAN SISTEM INFORMASI PEMBELAJARAN ONLINE DI SMK AL-HUDA LAMPUNG SELATAN. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(1), 7.
<https://doi.org/10.33365/jta.v1i1.668>
- Nazelliana, D., & Dinihari, Y. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE UNTUK PROGRAM PKK DI JAKARTA UTARA. 6
- Putri, E. H. (2017). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA SAMARINDA (STUDI PADA DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA SAMARINDA). 5, 15.
- Realize, R., & Tukino, T. (2019). PENGGUNAAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PROMOSI HOME INDUSTRY PADA TIM PENGGERAK PKK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 113–118.
<https://doi.org/10.36341/jpm.v2i2.702>
- Suhardi, A. R., Marinda, V. S., Rohendra, T., Putra, I. G. S., & Budiawan, A. (2021). PELATIHAN DIGITAL *MARKETING* PADA UMKM BINAAN KADIN JAWA BARAT DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 100.
<https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i2.8792>
- Zahir, A. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LIVE STREAMING PENGETAHUAN KOMPUTER BERBASIS WEBSITE. *d'ComPutarE: Jurnal Ilmiah Information Technology*, 9(2), 1-7.

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DIGITALISASI ADMINISTRASI PENJUALAN PADA KELOMPOK WANITA TANI " DEWI SARTIKA" DESA PETUNG SEWU KABUPATEN MALANG

Evi Suwarni ¹⁾, Vit Zuraida²⁾, Tiara Estu Amanda³⁾, Widi Dwi Ernawati⁴⁾, Masitha Nisa Akmalia⁵⁾

¹⁾Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: evisuwarni@polinema.ac.id

²⁾Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Malang
email: vit.zuraida@polinema.ac.id

³⁾Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: tiaramanda@polinema.ac.id

⁴⁾Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: jengwidi@gmail.com

⁵⁾Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: masithanisa11@gmail.com

Abstract

This Community Service aims to provide assistance and training for the Petung Sewu Village Farmer Women's Group, Malang Regency, namely the Petung Sewu Village farmer women's association that processes citrus drinks which currently does not have proper business administration records, resulting in irregular recording and proof documents, inseparability between personal money and business capital and business results, In fact, often it cannot be known the profit and loss from the proceeds of sales. This community service activity is in the form of assistance to the Petung Sewu Village Farmer Women's Group, Malang Regency in terms of managing business administration activities systematically using the TemanBisnis application to facilitate the management of administrative activities so that all administrative activities can be recorded properly. The method used is to hold assistance and training on the use of digital financial administration records, namely the "Business Friends" application. The end result of this activity is the application of a good digital sales administration system to realize an orderly administrative business and ease of financial records, financial statements. Real time information in this system helps the business operations of the Farmer Women's Group of Petung Sewu Village, Malang Regency more effectively and efficiently.

Keywords: Farmer Women's Group, Digital Sales Administration, TemanBisnis

1. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu perkumpulan atau komunitas kecil dari istri petani atau perempuan pedesaan yang memiliki hubungan timbal balik dalam berperilaku dan berproses di lingkungannya sehingga dapat menjadi kesatuan. Menurut Dwi (2021) Pada dasarnya kelompok tani biasanya terdiri dari komunitas petani laki-laki, tetapi dengan semakin berkembangnya zaman serta banyaknya kebutuhan manusia maka saat ini terbentuklah inovasi yang membuat terbentuknya wanita di kelompok

tani sebagai himpunan untuk kaum wanita dalam berinovasi di bidang pertanian.

Sedangkan menurut BPP Kaliasin (2023) Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sekumpulan wanita (istri petani) dibentuk oleh warga atau pemerintah desa yang dibina oleh Dinas Pertanian dan industri yang didukung oleh pemerintah kabupaten sebagai proses kegiatan mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi dengan semangat gotong royong sebagai bentuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial melalui organisasi pemberdayaan Masyarakat.

Tujuan didirikannya Kelompok Wanita Tani (KWT) menurut Kwtraharjaasih (2015) adalah sebagai usaha melibatkan perempuan secara langsung dalam upaya peningkatan produksi pertanian, dan menjadi menjadi bagian dari pendorong adopsi dan pengenalan teknologi pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagaimana organisasi Masyarakat pada umumnya dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai macam program pemberdayaan yang bernilai ekonomi (Geovani, Herwina, & Novitasari, 2021), menjalankan usaha produktif skala rumah tangga, memanfaatkan atau mengolah hasil pertanian dan perikanan (Kirana, Effendi, & Silviyanti, 2018).

Peran yang dapat dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) tidak sebatas untuk kepentingan keluarga, tetapi juga dapat memberdayakan anggota Masyarakat lainnya dengan mensosialisasikan hasil penyuluhan dan pelatihan (Yudiarini, et al, 2020) Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok binaan dari Dinas Pertanian dan Pangan (Dinperpa) Kabupaten Malang. Pembentukan kelompok tersebut sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan di level terbawah yakni kelurahan. Kelompok wanita tani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan tetapi juga berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tujuan dari terbentuknya kelompok ini adalah membangun kebersamaan mengimplementasikan kebijakan pemerintah tentang pertanian bagi ibu-ibu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Melalui wadah ini, para anggota kelompok yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga diberikan keterampilan serta diberdayakan sehingga mampu mengolah pangan secara mandiri bahkan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Keikutsertaan dalam KWT bisa menjadi mekanisme yang efektif untuk memberdayakan perempuan dalam pembangunan pertanian. Manfaat sosial yang diberikan oleh KWT tidak hanya mempengaruhi anggotanya sendiri tetapi juga keluarga dan komunitas mereka. Hasil kajian menemukan bahwa dengan terbentuknya KWT menyebabkan seluruh data lokasi

kegiatan telah menjadi tempat yang menyenangkan. KWT memiliki kemampuan untuk melewati batasan sosial yang kadang-kadang menghalangi perempuan yang berasal dari golongan sosial kurang mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa. Kelembagaan KWT juga memberikan kesempatan untuk mengumpulkan perempuan dari berbagai kalangan komunitas desa sehingga meningkatkan taraf hidup mereka. Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika di Dusun Bulu Rejo RT 2 RW 1 Desa Petung Sewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang ini merupakan pemberdayaan kelompok Wanita tani untuk pengolahan minuman dari buah jeruk, serta camilan keripik jeruk. Kelompok ini sudah mendirikan usaha mereka sejak kurang lebih 3 tahun yang lalu. Kegiatan administrasi yang dimaksudkan adalah kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan. Administrasi menurut Gie (2012: 16) adalah tata usaha yang dirumuskan sebagai segenap rangkaian aktivitas menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam setiap organisasi. Peran administrasi sangat penting dalam sebuah organisasi bisnis. Oleh karena itu, maka diperlukan prosedur administrasi yang matang agar dapat dijadikan sebagai sarana informasi terutama bagi penjualan produk.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan dan pelatihan Kelompok Wanita Tani " Dewi Sartika" Desa Petung Sewu Kabupaten Malang. Metode pendampingan dan pelatihan akan dilakukan secara *offline*. Kelompok Wanita Tani " Dewi Sartika" Desa Petung Sewu Kabupaten Malang akan dilaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan administrasi penjualan yang akan dibuat secara digital dan tersistem untuk memudahkan mitra dalam melakukan pencatatan dari kegiatan operasionalnya, termasuk pencatatan *stock opname*, persediaan bahan baku, pencatatan pesanan, dan pencatatan keuangan. pelaksanaan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan selama satu bulan bagi Kelompok Wanita Tani "Dewi

Sartika” Metode pendampingan dan pelatihan akan dilakukan secara offline dan secara online. Kelompok Wanita Tani “Dewi Sartika” akan dibuatkan pencatatan dari kegiatan administrasinya secara tersistem atau tersistem sehingga memudahkan pengurus Kelompok Wanita Tani “Dewi Sartika” untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Pendekatan yang ditawarkan adalah dengan membuat pencatatan dari kegiatan administrasi penjualan secara tersistem sehingga memudahkan pengurus Kelompok Wanita Tani “Dewi Sartika” dalam mendapatkan informasi dan rekam jejak seluruh kegiatan yang digelutinya. Sistem dibuat tersistem dan paperless untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam hal pencatatan maupun perhitungan.

Langkah awal yang akan dilakukan adalah mengetahui prosedur penjualan barang yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Dewi Sartika” dan mengidentifikasi dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Selanjutnya adalah membuat sistem yang terkomputerisasi untuk memudahkan dalam melakukan input, perhitungan, dan pengarsipan dokumen yang diperlukan dalam kegiatan operasionalnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan wawancara dan diskusi dengan ketua dan pengurus Kelompok Wanita Tani “Dewi Sartika”. yang menjadi permasalahan organisasi yang kaitannya dengan mengidentifikasi proses bisnis dan laporan keuangan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Hasil diskusi dan wawancara ini akan menjadi pertimbangan mengenai kebutuhan dari mitra untuk mengelola bisnis mulai dari penjualan, system pencatatan, pembuatan laporan keuangan apa yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan dari mitra.

Hasil diskusi dengan ketua dan pengurus Kelompok Wanita Tani “Dewi Sartika”. dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala kegiatan administrasi yang baik, semua masih dilakukan secara sederhana yakni dengan mengandalkan catatan secara manual dari buku dan semua kegiatan administrasi belum tersistem, sehingga seringkali terjadi

kebingungan dari Kelompok karena tidak dibedakan antara uang hasil penjualan dan uang kelompok, modal usaha, pendapatan, dan laba rugi. Dokumen administrasi yang digunakan masih sangat sederhana yakni buku catatan manual dan nota yang ditulis manual.



Gambar 1. Diskusi dengan pengurus dan kelompok KWT Dewi Sartika

Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan analisis kebutuhan organisasi bahwa diperlukan materi pemahaman terkait materi pencatatan keuangan dasar mulai dari rekap transaksi penjualan, dan memantau tagihan utang dan piutang serta persediaan barang serta pembuatan laporan keuangan secara praktis sebagai dasar pembuatan keputusan bisnis. Setelah tahap dasar dari pengelolaan administrasi penjualan oleh para pengurus KWT bisa memahami konsep dan prosedurnya kemudian dilanjutkan pelatihan administrasi penjualan digital menggunakan aplikasi Teman Bisnis.

Aplikasi Teman Bisnis adalah aplikasi mobile yang dimaksudkan untuk membantu proses pengaturan keuangan, terutama bagi para pelaku UMKM. Aplikasi Teman Bisnis merupakan salah satu aplikasi gratis yang dapat diunduh melalui *Google Playstore*. Aplikasi Teman Bisnis sendiri dibuat untuk menghubungkan basis pengguna yang selama ini kurang tertarik atau belum pernah memanfaatkan aplikasi layanan keuangan. Sehingga untuk membuatnya lebih mudah digunakan, Teman Bisnis tampil dengan desain yang lebih menarik, lengkap dengan fitur seperti pengingat cicilan dan pencatat piutang usaha.

Ada tiga kelebihan yang selalu diutamakan Teman Bisnis untuk mendukung

UMKM. Kelebihan yang pertama adalah kemudahan saat menggunakannya. Teman Bisnis menggunakan tampilan yang simpel dan mudah tanpa menghilangkan prinsip-prinsip akuntansi yang ada, sehingga semua orang bisa memakai aplikasi ini dengan mudah meski tanpa latar belakang akuntansi/keuangansama sekali. Kelebihan yang kedua adalah kecepatan dalam mengakses, di mana “Teman Bisnis” dapat diakses melalui *smartphone* yang cenderung lebih fleksibel dan gesit jika dibandingkan dengan komputer/laptop sehingga memudahkan para pengusaha (Mulyani, 2023).

Menurut Aisyah dkk (2023) dengan menggunakan “Teman Bisnis”, para pengusaha bisa menginput laporan keuangan dimana saja dan kapan saja. Selain itu, Teman Bisnis selalu menjaga ukuran aplikasi agar selalu efisien dan ringan digunakan di mayoritas *smartphone* yang kita gunakan. Dengan kata lain aplikasi Teman Bisnis ini tidak memakan banyak memori di *smartphone* yang kita gunakan. Selain kecepatan dalam mengakses yang fleksibel dan gesit, kelebihan lainnya adalah informatif.



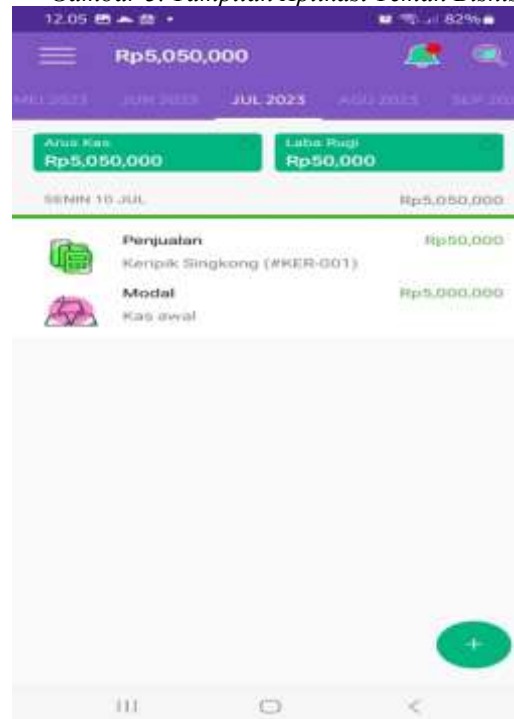
Gambar 2. Proses Pelatihan Administrasi Penjualan Digital pada KWT Dewi Sartika

Kegiatan pelatihan kearsipan dilakukan dengan memberikan pengantar materi terkait dengan dasar-dasar pengelolaan administrasi penjualan dan proses bisnis sebelum dilakukan pelatihan untuk pengelolaan administrasi penjualan digital. Setelah memahami dasar-dasar dari pengelolaan administrasi penjualan kemudian masuk tahap pelatihan administrasi penjualan digital menggunakan aplikasi Teman Bisnis. Pelatihan arsip digital menggunakan aplikasi

Teman Bisnis ini diawali dengan proses mengajari proses mengunduh aplikasi Teman Bisnis pada *Google Playstore*, memahami fitur-fitur dan menu yang ada pada tampilan Teman Bisnis, proses data dan transaksi penjualan, melakukan pengolahan laporan keuangan pada aplikasi Teman Bisnis hingga mengunduh hasil laporan keuangan untuk dilakukan analisis dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam kegiatan pelatihan tersebut peserta yakni pengurus KWT Dewi Sartika diminta untuk mempraktikkan satu persatu cara untuk menggunakan aplikasi Teman Bisnis.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi Teman Bisnis



Gambar 4. Fitur Aplikasi Teman Bisnis

Proses evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan setelah kegiatan sudah dapat dilaksanakan oleh peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan menilai hasil kerja

praktik pengelolaan administrasi penjualan yang sudah dilakukan oleh peserta secara langsung. Hasil dari kegiatan evaluasi hampir keseluruhan sudah dapat memahami prosedur pengelolaan administrasi penjualan yang benar dan proses pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, peserta juga dapat memahami dan mampu pengoperasian aplikasi Teman Bisnis mulai dari penginputan data, penghapusan data serta pengubahan data pada aplikasi Teman Bisnis.

4. SIMPULAN

Pendampingan dan pelatihan administrasi digital menggunakan aplikasi Teman Bisnis yang dilaksanakan bagi Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika Desa Petung Sewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang ini memberikan peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan administrasi secara digital yang baik dan cara pengoperasian aplikasi Teman Bisnis untuk pengelolaan arsip digital. Pelatihan digitalisasi administrasi penjualan ini sangat bermanfaat bagi peserta dalam pengelolaan administrasi penjualan dan memahami proses bisnis secara mudah dan praktis dalam pencatatan transaksi keuangan serta pelaporan keuangannya. Pengelolaan administrasi penjualan digital ini mempermudah mitra dalam melakukan proses pencatatan, pengelolaan persediaan, memantau hutang dan piutang serta laporan keuangan yang secara otomatis dapat diunduh.

Pelatihan administrasi penjualan digital ini juga perlu dikembangkan lagi modul panduan sederhana aplikasi Teman Bisnis untuk kepada Pengurus Kelompok Wanita Tani Desi Sartika agar lebih mudah lagi dalam pengoperasian jika ada permasalahan dilapangan. Aplikasi Teman Bisnis aplikasi ini berbasis gratis namun juga ada yang premium untuk penambahan fitur tertentu sehingga kemungkinan bisa terjadi perubahan data atau menu pada aplikasi tersebut.

5. DAFTAR REFERENSI

1. Aisyah, Siti, Rukiana Hasibuan, Al Farizi Kurniawan. 2023. Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android "Teman Bisnis" Di Umkm Pada Toko Jaya Desa Laut Dendang. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2No 12023, hal 108-114
2. BPP Kaliasin. (2023). *Manajemen Penyuluhan Administrasi*. dalam <http://bppkaliasin.blogspot.co.id/2012/03/materi-penyuluhan-administrasi.html> Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
3. Dwi Iriani Margayaningsih. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana* 13(1), 52-64. <https://doi.org/10.36563/Publiciana.V13i1.205>
4. Gie, The Liang. (2002). *Administrasi Perkantoran Modern*. Liberty. Yogyakarta
5. Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan *Sosial Ekonomi*. *JoCE; Journal of Economic Development*, 43-54.
6. Kwtraharjaasih, (2015). *Tujuan Dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT)*, <http://kwtraharjaasih.blogspot.com/2015/10/tujuan-dibentuknya-kelompok-wanita-tani.html>.
7. Kirana, Y. A., Effendi, I., & Silviyanti, S. (2018). Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIAA*.415-421.\
8. Mulyani, S. (2023). "Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Digital Melalui Aplikasi Teman Bisnis pada UMKM di Desa Kutaampel" *Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*. 2(1), 206-210.
9. Yudiarini, N., Sukerta, I. M., & Tamba, I. M. (2020). Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Penanganan Sampah Di Desa Kekeeran. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (Jadma)* 1(1),

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN KATALOG PRODUK PADA UMKM MITRA POLINEMA DI DESA DUWET KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG

Mahmudatul Himma¹, Diana Eka Poernamawati², Achmad Zaini³, Ayu Sulasari⁴, Muhamad Muwidha⁵, Cahyo Ramadhan Pratama⁶, Evi Suwarni⁷

^{1,2,3,4,6,7} Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

⁵ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

email: himma.mlg@gmail.com¹, dianapoltek@yahoo.com², achmadzaini@polinema.ac.id³, ayu_sulasari@polinema.ac.id⁴, muhhammadmuwidha03@gmail.com⁵, cahyo.ramadhan@polinema.ac.id⁶, evisuwarni@polinema.ac.id⁷

Abstract

This community service aims at training and assistance in making product catalogs for polynema partner MSMEs in Duwet Village, Tumpang District, Malang Regency, which at that time there was still no product catalog available, so that marketing activities were still not optimal. The creation of this product catalog is expected as a means of promotion to introduce products made by Duwet Village residents to the wider community. This community service activity in the form of training and assistance in making product catalogs is divided into two stages, the first is that the Duwet village community will be given photography training to produce quality product images and the second stage is training on making layouts for photographic product catalogs. With this community service activity, it is hoped that the assisted villages can create product catalogs both print and digital for promotional facilities to increase sales volume so that the impact will be on improving the welfare of Duwet Village.

Keywords: MSMEs, Promotions, Product Catalogs.

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan adalah dengan melakukan kegiatan promosi. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa hampir sebagian besar anggaran usaha dihabiskan untuk aktivitas promosi penjualan (Tsao et al., 2010). Saling bersaingnya antar perusahaan satu dengan yang lain sehingga membuat perusahaan harus membuat strategi pemasaran yang efektif. Strategi pemasaran yang tepat maka dampaknya akan memperluas jangkauan pemasaran sekaligus meningkatkan penjualan. Usaha penjualan dapat diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung (Afis, 2020). Dalam hal ini, usaha bisnis harus memperhatikan segmen pasar dan karakteristik konsumen. Seperti misalnya, konsumen yang berasal dari generasi X memiliki tingkat adopsi teknologi lebih lambat daripada generasi Y, namun lebih cepat dari generasi baby boomer (Taylor & Gao, 2014). Selain itu, konsumen senior umumnya menyukai berbelanja melalui toko

tradisional, sementara konsumen muda cenderung memilih berbelanja secara *online* (Sullivan & Hyun, 2016). Perbedaan kemampuan digitalisasi setiap generasi menentukan strategi pemasaran yang tepat digunakan oleh pelaku bisnis. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pelaku bisnis untuk merumuskan strategi pemasaran yang tepat.

Katalog produk dianggap mampu menjadi sarana pemasaran yang efektif untuk mempromosikan produk. Pada awal abad 20 penggunaan katalog mulai berkembang. Katalog digunakan sebagai sarana mempromosikan berbagai jenis barang, seperti perlengkapan rumah tangga, kosmetik, bahkan mobil (Keep & Nat, 2014). Dalam strategi pemasaran langsung (*direct selling*) merujuk pada interaksi bisnis antara produsen dan konsumen melalui tatap muka secara langsung, tanpa menggunakan perantara (Webber, 2013). Strategi ini bersifat interaktif antara pemasar dan konsumen. Pelaku usaha menggunakan katalog produk sebagai media untuk mempengaruhi respon konsumen

(Yılmaz & Bhatti, 2017) yang kemudian mempengaruhi niat pembelian (Tiwari & Joshi, 2020; Wang et al., 2012). Selain itu, katalog produk juga digunakan untuk pemasaran tidak langsung melalui media *online*. Dalam hal ini, katalog digital memberikan kemudahan bagi konsumen untuk mendapatkan berbagai pilihan produk sehingga meningkatkan penjualan (Brynjolfsson et al., 2009; Ma, 2016).

Program pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada kegiatan perancangan katalog produk pada UMKM Mitra Polinema Di Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Selama ini, segmen pasar untuk produk UMKM Desa Duwet adalah pelanggan lokal di wilayah Kabupaten Malang. UMKM menggunakan metode pemasaran langsung di warung dan swalayan. Meskipun demikian, UMKM ini memiliki keterbatasan untuk melakukan pemasaran secara luas, khususnya dalam masa pandemi Covid19 (Rustiarini et al., 2021). Kondisi ini mendorong tim pengabdian dan pemilik UMKM untuk merancang strategi pemasaran yang mampu menjangkau konsumen secara luas. Salah satu media yang dipandang efektif digunakan untuk melakukan pemasaran secara luas adalah menggunakan katalog produk, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan katalog produk terbagi menjadi dua tahapan yang pertama masyarakat desa duwet akan diberikan pelatihan fotografi untuk menghasilkan gambar produk yang berkualitas serta tahapan yang kedua dengan pelatihan pembuatan layout untuk katalog produk hasil fotografi. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan desa binaan bisa membuat katalog produk baik cetak maupun digital untuk sarana promosi guna meningkatkan volume penjualan sehingga dampaknya pada peningkatan kesejahteraan Desa Duwet.

Kompetensi Tim pengusul yang terdiri dari 6 orang 1 ketua dan 5 anggota memiliki latar belakang kompetensi yang berbeda. Ketua pengusul yang merupakan pengajar bidang Administrasi Bisnis, sedangkan anggota terdiri dari pengajar bidang keahlian

Komputer, dan pengajar bidang keahlian manajemen pemasaran serta Bahasa.

Perbedaan latar belakang ini diharapkan dapat menjadi sebuah kolaborasi yang baik dalam hal pelatihan dan pendampingan pembuatan katalog produk pada UMKM mitra polinema di desa duwet kecamatan tumpang kabupaten malang.

Personil yang memiliki latar belakang dibidang administrasi bisnis dan bahasa akan membantu memberikan pelatihan dibidang fotografi produk UMKM sedangkan, personil yang berlatar belakang dari bidang keahlian komputer akan membantu memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mendesain layout katalog produk UMKM

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan adalah:

1. Melakukan identifikasi produk yang dihasilkan UMKM Mitra Polinema di Desa Duwet.
2. Mengumpulkan bahan property untuk pelatihan fotografi, produk yang akan dimasukkan dalam katalog.
3. Memberikan pelatihan fotografi dan editing foto untuk menghasilkan gambar yang baik dan berkualitas untuk sarana promosi.'
4. Memberikan Pelatihan pembuatan katalog yang menarik menggunakan media Canva.
5. Melakukan pendampingan kepada UMKM Mitra Polinema di Desa Duwet untuk praktik ulang fotografi, editing gambar dan pembuatan katalog.
6. Mencetak katalog produk yang dihasilkan UMKM Mitra Polinema di Desa Duwet.
7. Mengevaluasi hasil pelatihan dan pendampingan pembuatan katalog produk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

1 Tahap Persiapan

Melakukan wawancara dan diskusi, yaitu tim pengabdian melakukan wawancara untuk mengidentifikasi strategi pemasaran yang digunakan pemilik UMKM selama ini. Metode ini bertujuan untuk merumuskan dan merancang strategi pemasaran yang efektif untuk menarik minat konsumen, yaitu menggunakan media cetak dan digital. Berdasarkan hasil wawancara, tim pengabdian dan pemilik UMKM memilih katalog produk sebagai salah satu sarana promosi. Katalog produk dibuat dalam dua bentuk, yaitu katalog cetak dan katalog digital

Aplikasi Canva menyediakan beberapa fitur sebagai bahan desain foto dan edit video. Fitur-fitur tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan membuat Katalog dan membuat desain yang dibutuhkan. Selain itu juga terdapat jutaan gambar, filter foto, ikon, dan ratusan bentuk font secara gratis maupun berbayar. Adapun kelebihan dan kekurangan aplikasi Canva adalah sebagai berikut:

1.Kelebihan Aplikasi Canva

- Easy Use* atau memudahkan pengguna untuk melakukan desain poster, *flyer*, sertifikat, presentasi, bahkan edit video untuk diletakkan pada fitur Instagram, facebook, tiktok dan media sosial lainnya
- Memiliki banyak pilihan tulisan, warna, ukuran, gambar berupa jpeg, gif, png, yang telah disediakan
- Sangat mudah dijangkau untuk semua kalangan, dikarenakan dapat digunakan melalui *handphone* yang memiliki sistem operasi android dan iOS, atau menggunakan laptop yang dapat dibuka melalui *browser Google Chrome, Firefox*, dan lain sebagainya.

2.Kekurangan Aplikasi Canva

- Menggunakan jaringan internet yang stabil
- Beberapa fitur seperti *template, sticker, font*, dan lain sebagainya penggunaannya berbayar

- Desain dapat sama dengan yang lain, tetapi hal tersebut tergantung selera pengguna.

Manfaat Canva untuk UMKM Di Desa Duwet adalah sebagai berikut menyediakan fitur *flyer* yang digunakan sebagai pembuatan katalog produk UMKM yang akan di promosikan. Pada fitur tersebut juga terdapat *search keyword* produk atau makanan, sehingga dapat digunakan hanya dengan mengganti gambar sesuai produk yang dimiliki. Pada setiap flyer terdapat Bahasa yang digunakan sesuai konsep guna ditunjukkan kepada orang lain sebagai media promosi

2 Tahap Pelatihan



Gambar 2. Proses Pelatihan pembuatan katalog produk

Pembuatan katalog Melakukan pengambilan foto untuk produk-produk dari UMKM Desa Duwet . Hal ini bertujuan untuk mendokumentasikan produk secara berkualitas



Gambar 3. Materi pelatihan pembuatan katalog produk

3 Tahap Pendampingan

Merancang katalog produk, yang dilakukan melalui dua tahapan yaitu:

a) Menentukan konten katalog, yaitu memilih konten atau informasi yang akan disampaikan pada katalog. Pada tahap ini, tim pengabdian dan pelaku UMKM juga menentukan jumlah halaman katalog agar bisa mengakomodir semua informasi yang akan dipromosikan. Adapun informasi yang disajikan pada katalog UMKM adalah identitas usaha, filosofi produk, informasi pemilik UMKM, jenis produk, ragam produk, alamat media sosial, dan nomor telepon narahubung.

b) Mengatur tata letak (*layout*) katalog, yaitu tim pengabdian dan pemilik UMKM mengatur tata letak katalog agar memberikan kesan elegan dan estetik. Proses perancangan tata letak ini meliputi penentuan ukuran katalog, jenis dan ukuran *font*, pengaturan posisi foto, pemilihan dan perpaduan warna, serta penggunaan gambar relevan dengan konten yang disampaikan. Semua unsur-unsur tersebut harus disusun dengan baik sehingga mampu menarik perhatian konsumen.



Gambar 4. Proses Pendampingan pembuatan katalog produk

4. SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan katalog produk UMKM menggunakan aplikasi Canva ini bertujuan diantaranya: untuk membantu UMKM dalam merancang katalog produk UMKM Desa Duwet sebagai media promosi. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan penjualan produk. Katalog tidak hanya memberikan ulasan produk dupa

secara lengkap namun juga mempromosikan produk UMKM secara luas. Selain itu, katalog menyajikan informasi lain yang relevan dengan UMKM, seperti profil pemilik UMKM, filosofi merek, keunggulan, serta ragam produk yang diproduksi UMKM. Dengan demikian, penggunaan katalog produk sebagai strategi pemasaran diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk UMKM Mitra Polinema Di Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

5. DAFTAR REFERENSI

Afis, T. H. (2020). Peran promosi melalui iklan katalog dalam keputusan pembelian konsumen (Studi kasus pada minimarket Indomaret di Kota Bengkalis). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*4(2), 120–125.

<https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.156>

Brynjolfsson, E., Hu, Y. (Jeffrey), & Rahman, M. S. (2009). Battle of the retail channels: how product selection and geography drive cross-channel competition. *Management Science*, 55(11), 1755–1765. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1090.1062>

Keep, W. W., & Nat, P. J. Vander. (2014). Multilevel marketing and pyramid schemes in the United States. *Journal of Historical Research in Marketing* (2), 188–210. <https://doi.org/10.1108/JHRM-01-2014-0002>

Ma, J. (2016). Does greater online assortment pay? An empirical study using matched online and catalog shoppers. *Journal of Retailing* 92(3), 373–382. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2016.05.004>

Rustiarini, N. W., Anggraini, N. P. N., & Satwam, I. K. S. B. (2021). Perancangan kemasan dupa yang ekonomis dan ramah lingkungan. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(4), 1808–1817. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5051>

Sullivan, P., & Hyun, S.-Y. J. (2016). Clothing retail channel use and digital behavior: Generation and gender differences. *Journal of Business Theory and Practice*, 4(1), 125–138.

<https://core.ac.uk/download/pdf/268084831.pdf>

Taylor, P., & Gao, G. (2014). *Generation X: America's neglected 'middle child*. Pew Research Center.
<http://www.pewresearch.org/facttank/2014/06/05/generation-x-a> \

Tiwari, P., & Joshi, H. (2020). Factors influencing online purchase intention towards online shopping of Gen Z. *International Journal of Business Competition and Growth*,7(2), 175–187.
<https://doi.org/10.1504/IJBCG.2020.111944>

Tsao, H.-Y., Pitt, L., & Campbell, C. (2010). Analysing consumer segments to budget for loyalty and promotion programmes and maximize market share. *Journal of the Operational Research Society*.61(10), 1523–1529. <https://doi.org/10.1057/jors.2009.117>

Wang, X., Yu, C., & Wei, Y. (2012). Social media peer communication and impacts on purchase intentions: A consumer socialization framework. *Journal of Interactive Marketing*. 26(4), 198–208.
<https://doi.org/10.1016/j.intmar.2011.11.004>

Yudiarini, N., Sukerta, I. M., & Tamba, I. M. (2020). Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Penanganan Sampah Di Desa Kekeran. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (Jadma)*,1(1), 26-3

PELATIHAN PEMBUATAN BIOCHAR DARI SAMPAH ORGANIK DI DESA WRINGINSONGO KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG

Windi Zamrudy¹⁾, Mochammad Agung Indra Iswara²⁾, Abdul Chalim³⁾

^{1), 2), 3)}Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Malang

windi.zamrudy@polinema.ac.id

Abstract

Wringinsongo Village is one of the partner villages of the State Polytechnic of Malang. Located in Malang District and the distance is 18 km from State Polytechnic of Malang. Recently, the problem faced by residents is the amount of garbage caused by the large number of people who inhabit the village, the emergence of tourism sites, and the increasing lifestyle. The emergence of garbage in the yard causes new problems for the social environment, so it needs serious attention. Meanwhile, in the area there are already Temporary Disposal Sites (TPS) and Final Disposal Sites (TPA), but if people just throw garbage continuously the garbage will build up. However, if the community is provided with procedures for processing and managing waste first, then the amount of waste can be reduced. One of the impacts of the development of natural bathing tourism in Wringinsongo village is the emergence of waste problems left by visitors to these tourist attractions. For this reason, it is necessary to find an alternative solution that is easy to do safe for the environment, and does not cause a new impact, which is to be processed into fuel by drying and processing it into biochar. With this technical guidance, it is hoped that it can become an insight into new knowledge of technology development that can be developed on a large scale to overcome the waste problem.

Keywords: Waste management; organic waste; biochar.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Tumpang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Secara topografi Desa Wringinsongo terletak diantara 6°21'-6°31' Lintang Selatan dan 105°10'-110°40' Bujur Timur. Daerah ini terletak pada ketinggian 300meter diatas permukaan laut. Secara geologis, keseluruhan lahan di Desa Wringinsongo berupa tanah subur yang sangat cocok untuk difungsikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Luas peruntukan lahan terbagi atas persawahan 101,13 ha, pemukiman sebesar 20,71 ha, dan ladang/tegalan sebesar 3,19 ha. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa meskipun sektor pertanian masih menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat Desa Wringinsongo. Lahan sawah didominasi tanaman padi. Lahan pekarangan dan tegalan banyak diperuntukkan untuk tanaman sayur mayur dan beberapa tanaman buah seperti pepaya, pisang dan nangka. Sektor peternakan didominasi oleh peternak sapi perah yang mencapai 60 orang, ternak kambing 12 orang, ternak ayam 22 orang dan

ternak itik 8 orang namun pemanfaatan limbahnya belum optimal.

Desa Wringinsongo juga memiliki beberapa tempat wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan untuk berlibur. Potensi pariwisata alam menjadi salah satu pilar yang bisa didayagunakan dan terkait erat dengan tata kelola lingkungan hidup, permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar adalah semakin bertambahnya kepadatan penduduk di desa, pola hidup yang beragam, munculnya pasar modern, industrialisasi dan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat menyebabkan timbunan sampah semakin banyak. Sementara lahan pembuangan sampah di pekarangan lingkungan menimbulkan permasalahan baru bagi lingkungan sosial, sehingga perlu penanganan khusus. Selain itu di daerah tersebut telah berkembang wisata pemandian alam sehingga menimbulkan permasalahan sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung tempat wisata tersebut, meskipun di daerah tersebut sudah ada lahan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) atau Tempat Pembuangan

Akhir (TPA) dimana volume sampah rata-rata 15 m³ per minggu atau 2 kali rit per minggu, alangkah baiknya jika mampu mereduksi volume sampah yang terbuang secara signifikan atau dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual lebih terutama sampah organik yang kemudian dikeringkan dan dapat dijadikan sebagai biochar.

Biochar merupakan arang yang diproduksi dengan pirolisa biomassa, berbentuk padatan kaya karbon dan dapat digunakan sebagai penyerapan karbon dan manfaat kesuburan tanah, serta memiliki kemampuan menyimpan air dan hara. Selain itu menurut Nisak dan Supriyadi, (2019) dengan penambahan biochar pada media tanam akan menaikkan nilai pH tanah, meningkatkan kandungan C-organik, kapasitas tukar kation (KTK), dan kalium sebesar 46,8; 4,5; dan 17,2%.

Biomassa yang telah dipirolisa dan kemudian menjadi biochar, diuji karakteristiknya yaitu analisa proksimat yang berdasarkan jenis biomassa/ bahan bakunya, suhu dan waktu proses. Menurut Iskandar dan Rofiatin (2017) untuk zat reaktif dalam biomassa (tempurung kelapa, bambu, tongkol jagung, sekam padi, jerami padi) sangat berpengaruh sifat fungsional dan karakteristik biochar. Sementara menurut Asyifa et al. (2019) pada uji karakteristik biochar dari ampas tebu dengan menambahkan uji pH, rendemen, dan kadar nitrogen dimana hasilnya secara keseluruhan diatas Standar Nasional Indonesia. Menurut Asyifa et al. (2019), biochar juga dapat diuji karakteristiknya berupa kadar abu, kadar air, nilai pH, dan kadar karbon.

Menurut Nurida (2014) kualitas biochar tergantung pada sifat kimia dan fisik yang ditentukan oleh jenis bahan baku yang mengandung ligniselulosa (kayu lunak, kayu keras, sekam padi dll.) dan metode karbonisasi (tipe alat pembakaran, temperatur), dan bentuk biochar (padat, serbuk, karbon aktif). Produksi biochar dengan waktu pembakaran yang berbeda dari 3-10 jam menghasilkan kualitas fisika kimia yang berbeda, hal ini dikarenakan adanya kandungan air, bentuk dan komposisi kimia limbah pertanian.

Alat pirolisis yang digunakan dalam bentuk prototipe kapasitas 5 kg sampah

kering yang dilengkapi dengan system pengeringan termal dari hasil panas pirolisa, sehingga panas hasil pirolisa dapat digunakan untuk pengeringan sampah basah. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Naryono et al., (2023) dapat diperoleh rendemen 6,682-9,406%; kadar air sebesar 7,0-8,2%; kadar abu sebesar 4,8-13,6%; sebesar pH 8,4-88; kadar karbon (C) sebesar 65,07-80,88 %; kadar nitrogen (N) sebesar 2,06-8,66 %. Berdasarkan hasil analisa tersebut di atas maka produk *biochar* cocok untuk media tanaman karena bisa menyimpan air, menyimpan pupuk yang ditambahkan pada tanaman dan mempertahankan struktur tanah tetap gembur.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan 3 tahap, yaitu metode ceramah dimana peserta kegiatan diberikan materi tentang pengolahan sampah organik menjadi *biochar*. Materi tersebut ditulis dalam bentuk *power point* yang disampaikan oleh para pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Tahap kedua adalah dengan membuka sesi diskusi dengan mitra dimana bertujuan untuk memantapkan dan pendalam materi serta menggali/ mengeksplorasi ide gagasan dari peserta tentang program pengolahan sampah organik. Pelaksanaan diskusi di bawah arahan dan bimbingan para pelaksana PkM.

Tahap ketiga adalah melakukan simulasi bagaimana cara membuat *biochar* dengan bahan baku sampah daun organik, yang selanjutnya dilakukan penyerahan seperangkat alat pirolisis kapasitas 5 kg kepada mitra desa Wringinsongo untuk sarana masyarakat berlatih membuat biochar secara mandiri. Metode simulasi diberikan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana membuat *biochar* dari sampah organik yang bisa menjadi nilai ekonomi bagi warga Desa Wringinsongo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wringin Songo dilaksanakan secara luring di Jurusan Teknik Kimia. Persiapan yang harus dilakukan adalah dengan mempersiapkan alat gasifikasi biomassa, selanjutnya tim PKM

mempersiapkan bahan baku berupa sampah daun kering dengan kapasitas 5 kg yang kemudian dikeringkan lagi untuk mengurangi kelembapan udara, semakin kecil kandungan kelembapan udara semakin cepat proses gasifikasi dilakukan.



Gambar 1. Alat gasifikasi dan bahan baku sampah daun kering

Pelaksanaan pembuatan biochar dilakukan di Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang pada tanggal 26 Agustus 2022, kegiatan pertama dilakukan pemaparan dan penjelasan tahapan kegiatan pembuatan biochar di ruang kelas dengan peserta dari warga desa Wringin Songo. Selanjutnya peserta diarahkan menuju lapangan untuk melihat demo alat pembuatan biochar dari sampah daun kering.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pada pukul 09.00, selanjutnya peserta mendapatkan materi pembuatan biochar di ruang kelas selama 1 jam. Acara pertama dilakukan pengisian presensi bagi peserta, selanjutnya dilakukan pembukaan sambutan dari perwakilan P2M, ketua jurusan, perwakilan tim PkM dan perwakilan dari warga desa Wringin Songo, acara berikutnya adalah pemaparan materi tentang pembuatan biochar selama 15 menit.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pembuatan Biochar di Ruang kelas

Setelah pemaparan materi dan diskusi selesai peserta melihat demo alat dan langkah kerja pembuatan biochar di lapangan futsal Polinema selama 1,5 jam beserta tanya jawab dari peserta. Acara penutupan dan pengisian kuisioner dilanjutkan setelah istirahat sholat Jumat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang penggunaan biochar, serta dapat mengurangi polusi sampah organik di lingkungan desa Wringin Songo.



Gambar 3. Simulasi pembuatan biochar dari daun kering menggunakan alat pirolisis

Di akhir sesi kegiatan, peserta diminta untuk mengisi *feedback* terhadap kegiatan. Hal ini digunakan sebagai bahan evaluasi tim PkM. Kritik dan saran dari peserta sangat penting untuk menjadi perbaikan dan rencana tahun selanjutnya. Selanjutnya acara serah terima alat pembakaran sampah organik dilaksanakan pada hari Minggu 28 Agustus 2022 di desa Wringin Songo.

4. SIMPULAN

Kondisi lingkungan desa Wringin Songo yang merupakan desa wisata, mengakibatkan banyaknya timbunan sampah baik organik dan anorganik, sehingga untuk meminimalisir timbunan sampah organik adalah dengan mengubah menjadi biochar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku briket yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Keterampilan yang dilatihkan kepada warga desa adalah tentang pembuatan biochar dari sampah organik kering dimana terdiri atas pemaparan materi tentang biochar, demo alat tentang bagaimana cara membuat biochar dari sampah organik, pemberian materi secara luring.

5. DAFTAR REFERENSI

Asyifa, D., Gani, A., & Rahmayani, R. F. I. (2019). Karakteristik Biochar Hasil

- Pirolisis Ampas Tebu (*Sacharum Officinarum*, Linn) Dan Aplikasinya Pada Tanaman Seledri (*Apium Graveolens* L). *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.24815/jipi.v3i1.13292>
- Iskandar, T., & Rofiatin, U. (2017). Karakteristik Biochar Berdasarkan Jenis Biomassa Dan Parameter Proses Pyrolysis Biochar Characteristics Based on Biomass Types and Pyrolysis Process Parameters. *Jurnal Teknik Kimia*, 12(1), 28–34.
- Naryono, E., Susanto, S., Iswara, M. A. I., & Lusiani, C. E. (2023). The Effect of Adding Vinasse for Biochar Production from Bagasse by Pyrolysis Method. *Jurnal Teknik Kimia dan Lingkungan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33795/jtkl.v7i1.1373>
- Nisak, S. K., & Supriyadi, S. (2019). Biochar Sekam Padi Meningkatkan Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kedelai Di Tanah Salin. *Jurnal Pertanian Presisi (Journal of Precision Agriculture)*, 3(2), 165–176. <https://doi.org/10.35760/jpp.2019.v3i2.2345>
- Nurida, N. L. (2014). Potensi Pemanfaatan Biochar Untuk Rehabilitasi Lahan Kering Di Indonesia. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 8(3), 57–68. <https://doi.org/10.2018/jsdl.v8i3.6503>

PENDAMPINGAN PENGURUSAN IZIN PIRT UMKM JAMU WR9 DI DESA WRINGINSONGO KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG

Hudriyah MUndzir¹, Khrisna Hadiwinata², Shohib Muslim³, Mohammad Abdullah Anshori⁴, Muhammad Akhlis Rizza⁵, Muhammad Nanak Zakaria⁶

¹Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang

Email: hudriyah.mundzir@polinema.ac.id

²Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang

Email: khrisna.hadiwinata@polinema.ac.id

³ Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Malang

Email: shohibmuslim@polinema.ac.id

⁴ Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang

Email: muh.akhlis@polinema.ac.id

⁵Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang

Email: anshori_ma@yahoo.com

⁶Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang

Email: nanak_zach@polinema.ac.id

Abstract

UMKM Jamu WR9 which is a partner and representative of MSMEs in Wringinsongo Village, Tumpang District, Malang Regency. Herbal medicine MSMEs are culinary businesses that dominate in Wringinsongo Village, almost 30% (thirty percent) of business actors have similar businesses in this field. This is because the potential of natural resources in this village is very supportive. There are problems experienced by UMKM Jamu WR9, namely product sales and distribution have not increased significantly. The solution to this problem is the existence of a PIRT permit, thereby increasing consumer confidence and expanding sales. This community service activity is carried out with the aim of providing understanding to business actors regarding the factors supporting business activities, namely legality and business management factors, in this case PIRT licensing so that the business activities carried out are not only profit-oriented, but also business activities. can continue to develop in the future. by paying attention to and implementing supporting factors for business activities and providing PIRT licensing assistance. The activity implementation method consists of three stages. The first stage is preparation, the second stage is the program implementation stage in the form of mentoring, the third stage is the evaluation and reporting stage. The results of this service activity have provided significant changes to partners, such as several businesses that previously did not have business equipment (product design, NIB, PIRT certification), after this activity all of these requirements have been fulfilled. So it is hoped that it can increase the frequency of production and expand marketing. Apart from that, it is also hoped that with the implementation of this program there will be an increase in society's values in the field of education, especially in the fields of economics and law.

Keywords: business license, PIRT certification, business development

Abstrak

UMKM Jamu WR9 merupakan mitra sekaligus perwakilan UMKM di Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. UMKM jamu merupakan usaha kuliner yang mendominasi di Desa Wringinsongo, sekitar 50% (lima puluh persen) pelaku usaha mempunyai usaha sejenis di bidang tersebut. Hal ini karena potensi dari sumber daya alam yang ada di desa ini sangat mendukung. Terdapat permasalahan yang dialami UMKM Jamu WR9 yaitu penjualan dan distribusi produk belum meningkat secara signifikan. Solusi dari permasalahan ini adalah adanya

izin PIRT sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas penjualan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha mengenai faktor-faktor pendukung kegiatan usaha yaitu faktor legalitas dan pengelolaan usaha, dalam hal ini perizinan PIRT agar kegiatan usaha yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, melainkan kegiatan usaha dapat terus berkembang di masa depan. dengan memperhatikan dan menerapkan faktor pendukung kegiatan usaha serta memberikan bantuan perizinan PIRT. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu persiapan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan program berupa pendampingan, tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan pelaporan. Hasil kegiatan pengabdian ini telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap mitra seperti dari beberapa usaha yang sebelumnya belum memiliki kelengkapan usaha (desain produk, NIB, sertifikasi PIRT), sesudah kegiatan ini semua kelengkapan tersebut telah terpenuhi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan frekuensi produksi serta perluasan pemasaran, selain itu juga diharapkan dengan dilaksanakannya program ini maka akan terjadi peningkatan tatanan nilai masyarakat dalam bidang pendidikan khususnya bidang ekonomi dan hukum.

Kata Kunci: izin usaha, sertifikasi PIRT, pengembangan usaha

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Data yang diperoleh dari Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, menyebutkan bahwa kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, selain itu juga UMKM mampu menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa UMKM memiliki peran besar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri serta berkontribusi terhadap pengentasan jumlah pengangguran masyarakat yang terhitung cukup tinggi. Oleh karena itu pemerintah selalu mendorong masyarakat untuk mendaftarkan usahanya, baik dengan cara mempermudah pengurusan perizinan ataupun melalui kebijakan-kebijakan lainnya. Untuk memiliki sebuah usaha, memerlukan izin meski hanya skala rumahan.

Dalam mendirikan usaha, penting bagi pemilik usaha untuk mengerti dan memahami pentingnya memiliki legalitas atau perizinan dari usahanya. Ini diperlukan untuk membuktikan bahwa bisnis yang dijalankan dapat diakui secara sah dan legal dalam lingkup hukum untuk memastikan bahwa bisnis tersebut beroperasi secara sah dan layak. Dengan memiliki izin usaha, pemilik akan bertanggung jawab penuh terhadap kualitas dan dampak produknya terhadap masyarakat yang dijangkau. Dengan adanya

perizinan, para pelaku usaha harus menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Dalam rangka pengembangan usaha, pelaku usaha harusnya memerlukan izin usaha untuk menunjukkan bahwasanya usaha tersebut masih beroperasi (Meilina, 2022)

Salah satu bentuk perizinan yaitu sertifikasi PIRT. Produk Industri Rumah Tangga atau PIRT adalah sertifikasi perizinan bagi industri yang memproduksi makanan dan minuman dengan skala rumahan. Dengan adanya PIRT menandakan bahwa makanan dan minuman layak untuk dijual.

UMKM Jamu WR9 merupakan perwakilan dari UMKM yang ada di Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Terdapat sekitar 50% (lima puluh persen) pelaku usaha yang mempunyai usaha sejenis di bidang tersebut. UMKM ini mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan, mengingat bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan jamu berasal dari sumber daya alam setempat. Namun terdapat permasalahan menjalankan usaha tersebut yaitu belum adanya legalitas usaha, sehingga pemasaran jamu tidak bisa dilakukan secara optimal. Ketiadaan nomor PIRT akan menyulitkan produk untuk bisa berkembang. Hal ini tentu menjadi kekurangan mendasar apabila UMKM Jamu WR9 ingin memasarkan produknya secara massif di luar area Desa Wringinsongo, karena PIRT menjadi syarat minimal untuk jaminan legalitas keamanan dan kualitas dari produk

Makanan dan minuman. Solusi dari permasalahan ini adalah adanya izin PIRT sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas penjualan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha mengenai faktor-faktor pendukung kegiatan usaha yaitu faktor legalitas dan pengelolaan usaha, dalam hal ini perizinan PIRT agar kegiatan usaha yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, melainkan kegiatan usaha dapat terus berkembang di masa depan dengan memperhatikan dan menerapkan faktor pendukung kegiatan usaha serta memberikan bantuan perizinan PIRT.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan berupa sosialisasi PIRT bagi pelaku usaha UMKM Jamu WR9 di Desa di Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap. Pertama tahap persiapan meliputi pra survei, pembentukan tim, pembuatan dan pengajuan proposal, koordinasi tim dan mitra serta persiapan alat dan bahan pendampingan perizinan PIRT. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan program berupa pendampingan yang diawali dengan pembahasan dan persiapan pengurusan PIRT dengan penyediaan mesin sealer dan kompor tungku. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program dengan metode wawancara dan observasi. Setelah itu, dilakukan penyusunan laporan untuk selanjutnya dilakukan publikasi. Dengan dilaksanakannya program ini, maka terjadi perbaikan tatanan nilai masyarakat di bidang pendidikan khususnya bidang ilmu ekonomi dan hukum.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Legalitas usaha merujuk pada sejumlah izin dan dokumen hukum yang diperlukan oleh suatu usaha untuk beroperasi secara sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di suatu negara atau yurisdiksi. Legalitas usaha melibatkan serangkaian prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi agar usaha dapat diakui secara hukum dan dapat

beroperasi tanpa masalah. Legalitas usaha atau bisa juga disebut sebagai izin usaha merupakan suatu unsur penting dalam menunjukkan identitas diri untuk melegalkan usaha sehingga mampu diterima dalam masyarakat (Indrawati, 2021)

Pengertian legalitas usaha merupakan suatu standar yang dimiliki oleh pelaku usaha (Rahmanisa, 2021). Dimana setiap usaha hendaklah memiliki suatu legalitas supaya dapat menjamin usahanya. Izin dari suatu usaha ini merupakan persetujuan pihak yang berwenang untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengawasan dan bimbingan agar suatu usaha dapat tertib dan menimbulkan pemerataan kesempatan (Amat Suryana, 2021). Selain itu izin usaha dapat dikatakan sebagai tanda pengenal atau identitas dari suatu usaha.

Tujuan dari perizinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu (Sutedi, 2011):

1. Dari sisi pemerintah

Melalui sisi pemerintah tujuan pemberian izin adalah:

- a) Untuk melaksanakan peraturan apakah ketentuan-ketentuan yang termuat dalam peraturan tersebut sesuai dengan kenyataan dalam praktiknya atau tidak dan sekalipun untuk mengatur ketertiban
- b) Sebagai sumber pendapatan daerah, dengan adanya permintaan permohonan izin, maka secara langsung pendapatan pemerintah akan bertambah, pendapatan daerah tersebut bisa untuk membiayai pembangunan

2. Dari sisi masyarakat

Adapun dari sisi masyarakat tujuan pemberian izin adalah sebagai berikut (Hadjon, 2014):

- a) Untuk adanya kepastian hukum
- b) Untuk adanya kepastian hak
- c) Untuk mendapatkan fasilitas setelah mempunyai izin

Adapun manfaat pentingnya izin usaha bagi UMKM, yaitu (Budiningsih & Primadhita, 2020):

- 1) UMKM akan mendapatkan jaminan perlindungan hukum. Dengan memiliki izin usaha, dapat menjalankan operasional bisnis secara aman dan nyaman. Tidak

perlu khawatir terhadap ancaman-ancaman lain yang kerap menimpa usaha yang tidak memiliki perizinan. Seperti penertiban maupun pembongkaran.

2) Memudahkan dalam mengembangkan usaha. Selain itu, memiliki izin usaha juga akan memudahkan dalam mengembangkan usaha Anda saat ini. Misalnya, ingin bekerja sama dengan pengusaha yang lain.

3) Membantu memudahkan pemasaran usaha. Baik dalam lingkup nasional maupun internasional atau juga memudahkan dalam melakukan ekspor dan impor produk, jika usaha yang dijalankan berupa barang.

4) Akses pembiayaan yang lebih mudah. Jika sudah memiliki surat izin usaha, akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan peminjaman dana pada pihak bank.

5) Memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah. Seringkali pemerintah mengadakan beberapa program pendampingan bagi para pelaku usaha.

Perizinan produk seperti PIRT untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu dapat menguatkan kepercayaan pembeli sehingga distribusi pasar lebih luas yang akan berdampak pada meningkatnya omzet penjualan (Nasution, 2020).

PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) merupakan izin edar khusus untuk makanan.

Pelaku usaha yang telah memiliki Sertifikat PIRT berarti telah memenuhi syarat keamanan pangan baik dari segi komposisi, takaran, dan kemasan serta dapat diedarkan ke khalayak luas.

Lembaga yang dapat mengeluarkan Sertifikat PIRT adalah Dinas Kesehatan. Pengurusan Sertifikat PIRT perlu melewati beberapa tahap yaitu Pendaftaran di kantor PTSP, Pelatihan Keamanan Pangan di Dinas Kesehatan, dan Tinjau Lapang di lokasi usaha (Epriliyana, 2019).

3. METODE

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Waktu Pelaksanaan	:	Sabtu, 15 Juli 2022
Jam	:	09.00 – 12.00 wib

Tempat Pelaksanaan	:	Balai Pertemuan Kantor Kepala Desa Wringonso Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
Jumlah Peserta	:	9 (Sembilan) pelaku usaha UMKM di Desa Wringinsongo

3.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan pendampingan. Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini hasil diskusi yang telah dilakukan oleh tim dengan Bapak/Ibu Kepala Desa Wringinsongo yang telah didapat pada tahapan persiapan, karna dari hasil diskusi inilah ditemukan permasalahan yang dialami sehingga tim bisa memberikan solusi dengan menindaklanjuti pada tahapan kegiatan selanjutnya.

Berikut ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan:

1. Tahapan Persiapan Kegiatan.

Pada tahap persiapan terdiri dari pra survei dan penyusunan modul pendampingan, terdiri dari 3 materi utama, yaitu (1) Pentingnya Izin Edar bagi UMKM, (2) Standarisasi Produk UMKM, dan (3) Sertifikasi Halal Produk. Pra survei dilakukan dengan melakukan diskusi bersama dengan Ibu Kepala Desa Wringinsongo selaku istri Bapak Kepala Desa Heri Firmansyah yang ditunjukkan pada **Gambar 1**.

Gambar 1. Survei dan Diskusi bersama Ibu Kepala Desa Wringinsongo



2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan ini, metode yang digunakan berupa pendampingan pengurusan izin PIRT. Tahapan pendampingan terdiri dari: 1) Sosialisasi modul pendampingan; 2) Persiapan kebutuhan pengurusan izin PIRT; 3) Pengurusan izin PIRT. Tahapan pelaksanaan abdimas disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian PIRT UMKM Jamu WR9.

Masalah	Kegiatan Pengabdian	Luaran
Kualitas SDM		
Pengelola UMKM Jamu WR9 belum memahami standar produksi pangan yang baik.	Sosialisasi pentingnya izin edar dan standarisasi produk.	Pengelola UMKM Jamu WR9 telah mendapatkan materi dan pemahaman mengenai izin edar dan standarisasi produk pangan
Pelatihan Keamanan Pangan dan Izin Produk		
Belum mempunyai legalitas usaha (PIRT, sertifikasi halal, NIB)	Pelatihan keamanan pangan dan pendampingan pengurusan P-IRT.	1. Surat izin usaha (NIB) 2. Izin edar produk (P-IRT) terbit/diperoleh dari Dinas Kesehatan

Program yang sudah disepakati dengan mitra dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode penyampaian informasi langsung dengan metode ceramah dari tim pengabdian.
2. Sosialisasi pentingnya izin edar dan standarisasi produk kepada pengelola UMKM Jamu WR9. Sesi diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dan peserta terkait dengan materi yang telah diberikan.

3. Pelatihan keamanan pangan dan pendampingan pengurusan PIRT pengelola UMKM Jamu WR9.

Rancangan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program. Adapun rancangan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan Kegiatan.

Pada tahap persiapan terdiri dari pra survei dan penyusunan modul pendampingan, terdiri dari 3 materi utama, yaitu (1) Pentingnya Izin Edar bagi UMKM, (2) Standarisasi Produk UMKM, dan (3) Sertifikasi Halal Produk. Pra survei dilakukan dengan melakukan diskusi bersama dengan Ibu Kepala Desa Wringinsongo selaku istri Bapak Kepala Desa Heri Firmansyah.

2. Tahapan Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan ini, metode yang digunakan berupa pendampingan pengurusan izin PIRT. Tahapan pendampingan terdiri dari: 1) Sosialisasi modul pendampingan; 2) Persiapan kebutuhan pengurusan izin PIRT; 3) Pengurusan izin PIRT.

3. Pelaksanaan evaluasi kegiatan.

Pada tahap ini dilakukan pada sebelum, selama dan setelah pelaksanaan dari kegiatan. Hasil yang diharapkan dengan kegiatan ini adalah meningkatnya minat dan keinginan pengelola UMKM Jamu WR9 dan Perangkat Desa dalam mengoptimalkan potensi desa, menguatnya status UMKM Jamu WR9, meningkatnya pengetahuan dan kemampuan mitra dalam menggali potensi desa serta usaha-usaha desa yang memiliki legalitas usaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada **Gambar 2**.

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai perwujudan solusi yang ditawarkan :

1. Sosialisasi Legalitas usaha dan Pelatihan sertifikasi produk dimana pelaku usaha UMKM dapat memahami bagaimana mereka dapat meningkatkan usaha melalui peningkatan legalitas usaha maupun sertifikasi produk. Memperoleh semua saran mulai dari pengemasan packaging yang menarik. Memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha yang berasal dari Online Single Submission berbasis risiko sehingga legalitas usaha bagi para pelaku usaha dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Selain itu pentingnya sertifikasi produk lainnya seperti Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang disebut juga Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) sangat dibutuhkan mengingat PIRT merupakan salah satu izin edar yang paling sederhana khusus untuk olahan makanan ringan kering seperti jemblem dengan merek SHR, jamu kunir asem WR9, naget ayam, dan produk makan lainnya. Dasar hukum pemberian PIRT atau SPP-IRT adalah Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga. Kegiatan ini adalah sebagai solusi dalam aspek sosial. Kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada **Gambar 3**.

Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4. Foto Bersama dengan Ibu Kepala Desa Wringinsono dan Peserta.



2. Pendampingan dan pelatihan tentang legalitas usaha pelaku usaha UMKM Jamu WR9. Kemudian membuat desain produk jamu WR9 dan jemblem SHR. Gambar desain produk ditunjukkan pada **Gambar 5**.

Gambar 5. Gambar Desain Produk.



3. Kegiatan pendampingan izin PIRT kepada pelaku usaha UMKM Jamu WR9 untuk menguatkan legalitas usahanya diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu, kemudian tim pengabdian memberikan Buku Pedoman Mendapatkan Legalitas yang ditunjukkan pada Gambar 5.

Gambar 6. Gambar Sampul Buku Pedoman.



4. Kegiatan Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga akan didapatkan suatu metode yang tepat untuk melaksanakan pelatihan. Hal-hal lainnya yang akan dievaluasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah efektifitas, ketepatan, dan kegunaan pelatihan dalam membangun motivasi untuk memperoleh legalitas usaha.

1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

Melaksanakan observasi pendahuluan dengan mengajukan kerjasama kepada Ibu Kepala Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang yaitu Ibu Lia Sudarmawati melakukan diskusi bersama dengan Ibu Kepala Desa Wringinsongo selaku istri Bapak Kepala Desa Heri Firmansyah. Kemudian melakukan diskusi untuk menganalisis kebutuhan pelaku usaha UMKM Desa Wringinsongo.

2. Evaluasi Selama Kegiatan

Selama melakukan kegiatan, dilakukan evaluasi sebagai berikut:

a. Evaluasi terhadap kehadiran peserta dan kesiapan tempat serta ketersediaan bahan-bahan ajar, fasilitas dan tata ruang.

b. Evaluasi hambatan baik masalah penyampaian materi maupun hal-hal yang bersifat teknis.

c. Evaluasi kelayakan materi yang diberikan.

d. Evaluasi daya penerimaan materi peserta/ penyerapan materi.

e. Evaluasi terhadap reaksi para peserta.

3. Evaluasi Akhir Kegiatan

Kegiatan PKM ini berbentuk pemberian wawasan kepada peserta yang merupakan pelaku usaha UMKM di Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab antara pelaksana PKM dengan pelaku usaha UMKM di Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah :

1. Meningkatkan motivasi para pelaku usaha UMKM di Desa Wringinsongo dalam kepemilikan legalitas usaha.

2. Membangun kesadaran hukum dan pemahaman pelaku usaha UMKM di Desa

Wringinsongo terhadap pentingnya legalitas usaha.

3. Meningkatkan peran serta pelaku usaha UMKM di Desa Wringinsongo sebagai upaya membangun kematangan berfikir dalam pemahaman pentingnya legalitas usaha.

Tercapainya tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat ini memang belum nampak secara instan, namun melihat semangat para pelaku usaha UMKM di Desa Wringinsongo yang menjadi peserta saat pelaksanaan PKM dapat diyakini akan berproses secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan ini dirasa tidak ada hambatan yang berarti, hal ini mengingat materi yang diberikan sangat menarik dan dibutuhkan. Adapun faktor pendorong dari kelancaran kegiatan ini adalah:

1. Minat dan semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan sampai selesai.

2. Kepala Desa Wringinsongo sangat mendukung kegiatan ini dengan memberi izin serta menyediakan tempat dan peralatan pendukung.

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Kepuasan Mitra

No.	Indikator	Hasil
1.	Kegiatan PPM yang dilaksanakan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra	SS : 0 S : 4 TS : 0 STS : 0
2.	Anggota tim yang terlibat dalam kegiatan PPM aktif dalam memberikan bantuan	SS : 0 S : 4 TS : 0 STS : 0
3.	Frekuensi pendampingan yang dilakukan oleh tim PPM dirasakan sudah sesuai	SS : 0 S : 4 TS : 0 STS : 0
4.	Terjadi peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan dan ketrampilan pada mitra	SS : 0 S : 4 TS : 0 STS : 0
5.	Secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan atas kegiatan PPM yang telah dilaksanakan	SS : 0 S : 4 TS : 0 STS : 0

Dari hasil kuisioner menunjukkan yang mengisi kuisioner 4 (empat) peserta dari 9 (Sembilan) peserta. Dikarenakan ada kendala dari yang bersangkutan. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa kegiatan PKM sudah berjalan dengan baik dan kontribusi dari peserta adalah memberikan masukan agar setiap tahun diadakan kegiatan PKM dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan PKM dipublikasikan dalam media massa Radar Malang dalam versi online, yaitu pada tanggal 23 Agustus 2023 dengan Link : <https://radarmalang.jawapos.com/pendidikan/812768413/tim-pengabdian-polinema-kawal-pirt-umkm-di-tumpang-malang>, yang ditunjukkan pada **Gambar 7**.

Gambar 7. Publikasi pada Radar Malang Jawa Pos secara Online



Tabel 4. Perbandingan Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Kelengkapan	Sebelum	Sesudah
1.	Desain produk, NIB, Sertifikasi PIRT usaha jamu	Tidak ada	Ada
2.	Desain produk, NIB, Sertifikasi PIRT usaha jemblem	Tidak ada	Ada

Dari tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan yang cukup bagus dari kondisi yang dialami UMKM sebelum adanya pendampingan dengan setelah pendampingan. Terdapat 3 (tiga) komponen kelengkapan yang sudah terpenuhi dari masing-masing

usaha, yang mana kelengkapan-kelengkapan tersebut sangat penting dan mutlak harus ada dalam menjalankan suatu usaha.

4. SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pendampingan dan sosialisasi pengurusan izin PIRT bagi pelaku usaha UMKM Jamu WR9 telah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner yang telah diisi 4 (empat) dari 9 (sembilan) peserta, yang mana ke empat peserta tersebut merasa puas dengan diadakannya kegiatan ini. Selain itu kegiatan pengabdian ini telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap mitra seperti dari beberapa usaha yang sebelumnya belum memiliki kelengkapan usaha (desain produk, NIB, sertifikasi PIRT), sesudah kegiatan ini semua kelengkapan tersebut telah terpenuhi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan frekuensi produksi serta perluasan pemasaran.

5. DAFTAR REFERENSI

Abdul Rohman,dkk. (2018). Pengelolaan Administrasi Keuangan Pemerintah Desa Menuju Pengelolaan Keuangan Desa yang Tertib dan Akuntabel, Edisi Pertama. Yogyakarta: STIM YKPN, <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=312991>

Adrian Sutedi.(2011). “Hukum Perizinan dalam Sektor Pelayanan Publik”. Jakarta:Sinar Grafika.167

Amat Suryaman.”Pentingnya Legalitas Usaha Sebagai Perlindungan Hukum Bagi Perusahaan”. Jurnal Eksaminasi: Jurnal Hukum. Vol. 1 No. 2 (2021) : 1-7. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/eksamina/article/view/1725>

Andri Susanto.Pentingnya Perizinan bagi Para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Lemah Subur. Jurnal Pengabdian, 2 (1).

Budiningsih, S., & Primadhita, Y. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression. Jurnal Menegemen Kewirausahaan, 17(1), 1. <http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk/article/view/396>

Indrawati, Septi Dan Amalia Fadhila Rachmawati, “Edukasi Legalitas Usaha

Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Bagi Pemilik UMKM". *Jurnal Dedikasi Hukum* 1, No 3 (2021): 231-24
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jdh/article/view/17113>

Junaid, A., Amiruddin, A., & Muslim, M. (2019). PKM Pendampingan Bimbingan Teknis Administrasi Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 1(2), 134-142.

Nasori, Susilo Indrawati, Endarko Endarko, Mashuri Mashuri, Gontjang Prayitno, Agus Rubiyanto (2022). Pemetaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jawa Timur Menuju Sertifikasi Halal Tahun 2024. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat - LPPM ITS*, 6(1), 2022 (e-ISSN:2613-9960 DOI:
<https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i1.172>

Nasution, S. H. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Terkait Produk Frozen Food Tanpa Izin Edar Yang Dijual Secara Online. *Jurnal Legal Reasoning*, 3(1), 65–79
<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jlr/article/view/2233>

Rahmanisa Anggraeni. (2022). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Miro Kecil dan Menengah. Eksaminasi: Jurnal Hukum.
<https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/eksaminasi/article/download/1243/894/>

BIMBINGAN PEMBUATAN *INSTAGRAM SHOPPING* DALAM MEMPERLUAS JANGKAUAN PEMASARAN PRODUK PADA UMKM DI MALANG

Tri Yulistyawati Evelina^{1*}, Ayu Sulasari², Lina Budiarti³, Rena
Feri Wijayanti⁵, Kun Mustain⁵

¹ Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang,
email: triveлина@polinema.ac.id

² Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang,
email: ayu_sulasari@polinema.ac.id

³ Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang,
email: linabudiarti@polinema.ac.id

⁴ Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang,
email: renaferi@polinema.ac.id

⁵ Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang,
email: kun.mustain@polinema.ac.id

Abstrak

Sosial media merupakan salah satu media penghubung informasi dan komunikasi dari produsen ke konsumen di manapun mereka berada dan berapapun jaraknya. Instagram merupakan media sosial yang tepat sebagai media pemasaran di era digital ini. Melihat jangkauan pengguna Instagram yang luas akan menjadi media potensial untuk mengembangkan jangkauan pemasaran, sehingga UKM dapat memanfaatkan lebih optimal. Instagram mempunyai banyak fitur yang dapat membantu UKM untuk mengembangkan pemasarannya. Salah satu fiturnya adalah *Instagram Shopping* yaitu serangkaian fitur yang memungkinkan orang untuk berbelanja dengan mudah lewat foto dan video merek Anda di seluruh Instagram yang di dalamnya ada toko dan etalase dengan halaman detail produk. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar pelaku UKM memiliki pengetahuan, keterampilan dan keterampilan dalam penggunaan dan pemanfaatan *Instagram Shopping* dalam memperluas jangkauan pemasaran produk. fitur-fitur pada Instagram Shopping juga memudahkan berbagai skala usaha untuk menampilkan usahanya yaitu fitur: *Instagram Shopping Tag*, *Katalog Produk*, *Halaman Detail Produk*, *Instagram Shopping Ads*, *Shopping Tag di Akun tertentu* dan *Product Luanches*. Luaran kegiatan pengabdian ini adalah publikasi jurnal Pengabdian ber-ISSN, publikasi media massa *online*, adanya penerapan pengetahuan dan ketrampilan mitra.
Kata Kunci: Sosial Media, Usaha Kecil Menengah, *Instagram Shopping*

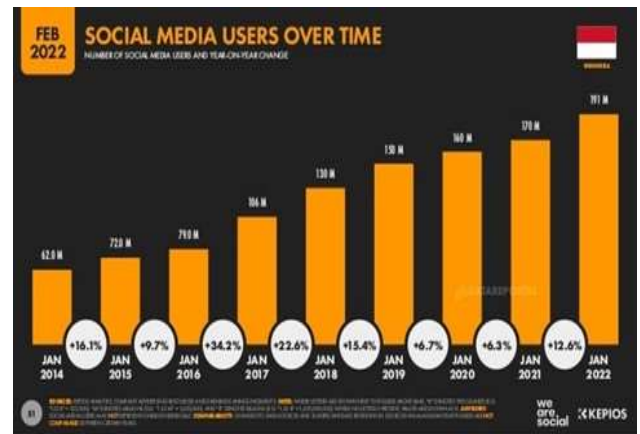
Abstract

Social media is a medium for connecting information and communication from producers to consumers wherever they are and whatever the distance. Instagram is the right social media as a marketing medium in this digital era. Seeing the wide reach of Instagram users will be a potential medium for developing marketing reach, so that SMEs can make more optimal use of it. Instagram has many features that can help SMEs develop their marketing. One of the features is Instagram Shopping, which is a series of features that allow people to shop easily via photos and videos of your brand across Instagram, which includes shops and storefronts with product detail pages. The aim of this training is so that SMEs have the knowledge and skills in using and exploiting Instagram Shopping in expanding the reach of product marketing. The features on Instagram Shopping also make it easier for various business scales to display their business, namely the features: *Instagram Shopping Tag*, *Product Catalog*, *Product Detail Page*, *Instagram Shopping Ads*, *Shopping Tags on certain accounts* and *Product Luanches*. The output of this service activity is the publication of the ISSN Service Journal, online mass media publications, and the application of partners' knowledge and skills.
Keywords: Social Media, Small and Medium Enterprises, Instagram Shopping

1. PENDAHULUAN

Media sosial memiliki potensi yang sangat besar dalam menghubungkan banyak orang dengan mudah, karena media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan kerangka pikiran ideologi dan teknologi dari Web 2.0, dan memungkinkan terbentuknya kreasi pertukaran isi informasi dari pengguna internet. Besarnya pengaruh media sosial menjadikan sebuah kebutuhan di dalam hidup kita, khususnya di dunia usaha. Saat ini, Masyarakat ekonomi ASEAN atau MEA menjadikan sistem perdagangan bebas atau *free trade* diantara negara-negara anggota ASEAN sehingga tidak ada batas jarak, ruang dan waktu dalam perdagangannya. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk terus bertahan dalam persaingan pasar bebas, apabila UMKM tidak membenahi strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan, yang terjadi adalah UMKM akan terancam bangkrut.

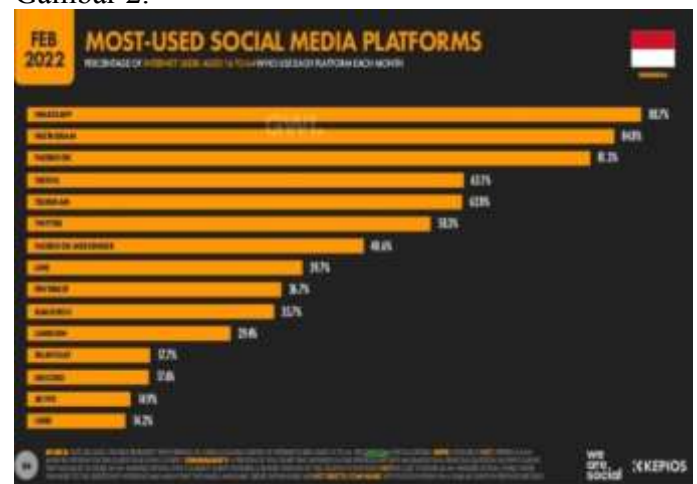
Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh UMKM adalah menggunakan dan memanfaatkan media sosial guna mengembangkan usaha, meningkatkan penjualan produk, melakukan komunikasi dengan konsumen, serta mengembangkan jaringan pasar yang lebih luas lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Moch *et al.* bahwa persepsi terhadap manfaat pengguna teknologi informasi merupakan salah satu pendorong bagi UMKM untuk menggunakan media teknologi informasi. Sosial media merupakan salah satu media yang mempermudah komunikasi interaktif antara pengusaha dengan siapapun, termasuk konsumen, dan berbagai pihak yang berkepentingan, kapanpun dan berada dimanapun. Sosial media sangat membantu sebagai penghubung informasi dan komunikasi dari produsen ke konsumen di manapun mereka berada dan berapapun jaraknya. Data menunjukkan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta orang pada Januari 2022 dan jumlahnya naik 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya (dataindonesia.id, 2022). Peningkatan jumlah pengguna aktif media sosial dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Pengguna Media Sosial Tahun 2014 - 2022

Sumber: Kemp (2022)

Selanjutnya 3 media sosial terbesar yang paling sering dikunjungi pengguna di Indonesia adalah Whatsapp (88,7%), Instagram (84,8%), Facebook (81,3%) yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Platform Media Sosial yang Sering digunakan di Indonesia 2022

Sumber: Kemp (2022)

Dari data di atas Whatsapp merupakan peringkat pertama di Indonesia, namun Instagram merupakan anak perusahaan dari Facebook, bahkan sebagian besar pendapatan Facebook melalui iklan didapatkan melalui Instagram. Menurut laporan dari perusahaan pemasaran digital bernama Merkle (merkle.com, 2018), pembelanjaan iklan di Instagram mencapai pertumbuhan 177% pada pertengahan 2018 dan Facebook hanya mengalami pertumbuhan sebanyak 40% pada periode yang sama, sehingga Instagram mempunyai peran penting dalam menguasai

dunia media sosial. Selanjutnya untuk memperjelas audience pengguna Instagram, berikut disajikan data ringkasan pengguna Instagram di Indonesia tahun 2022 yang dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3. Ringkasan Pengguna Instagram di Indonesia Tahun 2022
Sumber: Kemp (2022)

Pada Gambar 3. Jumlah pengguna Instagram di Indonesia tahun 2022: sebanyak 99,15 juta jiwa (tahun 2021: 85 juta jiwa) dengan persentase pengguna Instagram berjenis kelamin perempuan: 52,3% dan laki-laki: 47,7%. Berdasarkan data Gambar 1, 2 dan 3 diatas menunjukkan Instagram merupakan media sosial yang tepat sebagai media pemasaran di era digital ini. Melihat jangkauan pengguna Instagram yang luas akan menjadi media potensial untuk mengembangkan jangkauan pemasaran, sehingga UMKM dapat memanfaatkan lebih optimal. Instagram mempunyai banyak fitur yang dapat membantu UMKM untuk mengembangkan pemasarannya. Salah satu fiturnya adalah *Instagram Shopping* yaitu serangkaian fitur yang memungkinkan orang untuk berbelanja dengan mudah lewat foto dan video merek Anda di seluruh Instagram yang di dalamnya ada toko dan etalase dengan halaman detail produk (business.instagram.com, 2023). [BigCommerce](#) menjelaskan bahwa fitur ini mampu meningkatkan *traffic* dan juga pendapatan Anda. Beberapa brand besar mengaku menerima peningkatan *traffic* hingga 1.1416%. Sedangkan beberapa merk lainnya mengaku memperoleh peningkatan laba hingga 20%.(accurate.id, 2020). Adapun fitur-fitur pada Instagram Shooping juga memudahkan berbagai skala usaha untuk menampilkan usahanya yaitu fitur: *Instagram Shopping* Tag, Katalog Produk,

Halaman Detail Produk, *Instagram Shopping* Ads, *Shopping Tag* di Akun tertentu dan *Product Luanches*.

Salah satu UMKM yang telah menggunakan media sosial Instagram adalah UMKM Toko Mas Pojok. UMKM ini berlokasi di Pasar Besar Kota Malang. Pemasaran yang dilakukan secara *offline* dengan menggunakan media sosial sebagai media promosinya, sehingga jangkauan pemasarannya masih terbatas di lokal Kota Malang. Akun Instagram yang digunakan dalam mempromosikan produk usahanya menggunakan nama @pojokgoldjewelry. Dalam perkembangannya UMKM ini ingin mengembangkan jangkauan pemasaran secara luas dengan membuat toko secara *online*, karena pasar *online* saat ini belum dilakukan oleh Toko Emas Pojok. Instagram menjadi salah satu media pilihan untuk mengembangkan pasar, karena mempunyai fitur yang sesuai dan juga follower dari @pojokgoldjewelry sudah cukup banyak (32,5 ribu *followers*), sehingga tepat apabila mengembangkan jangkauan pemasaran menggunakan fitur Instagram Shopping. Selain itu, dalam memanfaatkan Instagram ini, Toko Mas Pojok belum memanfaatkan secara maksimal yaitu dengan menonaktifkan kolom komentar pada setiap postingan, sehingga interaksi antara pengusaha dan pelanggan masih terbatas. Informasi secara detail tentang produk belum dijelaskan secara lengkap. Oleh karena itu melihat jumlah *followers* yang sudah cukup banyak dan perlunya informasi lengkap tentang produk, maka akan sangat tepat untuk mengembangkan pemasaran *online* menggunakan Instagram Shopping.

Berdasarkan dengan kondisi mitra maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang dihadapi yaitu pemasaran usaha saat ini masih hanya bersifat lokal kota Malang dan belum menjangkau luas meskipun telah memiliki media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana promosi pemasaran, sehingga belum optimalnya interaksi antara pelanggan dan pemilik usaha dalam meningkatkan relasi dengan pelanggan. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan pembuatan *instagram shopping* dalam memperluas jangkauan pemasaran produk.

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini berfokus pada bimbingan pembuatan Instagram Shopping untuk UMKM di Malang dengan tujuan memperluas jangkauan pemasaran produk. Penggunaan *Instagram Shopping* sebagai alat pemasaran digital merupakan strategi yang penting dalam era digital saat ini. Platform ini memungkinkan bisnis kecil dan menengah untuk menampilkan produk mereka secara langsung kepada konsumen melalui fitur belanja yang terintegrasi dengan media sosial, meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas produk. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Teori PAR dipilih karena melibatkan partisipasi aktif dari pelaku UMKM dalam proses penelitian, memungkinkan UMKM untuk tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam setiap tahapan proses. Hal ini relevan karena partisipasi aktif dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas implementasi strategi pemasaran digital dalam UMKM.

2.1 *Participatory Action Research* (PAR)

Teori *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan penelitian yang menekankan kolaborasi dan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam proses penelitian. PAR berfokus pada perubahan sosial yang positif melalui keterlibatan langsung dari para peserta. Dalam konteks penelitian ini, PAR digunakan untuk menciptakan solusi praktis dan relevan bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan Instagram Shopping untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Pendekatan PAR memastikan bahwa setiap tahap penelitian dan implementasi didasarkan pada kebutuhan nyata dan kontribusi aktif dari pelaku UMKM, sehingga hasilnya lebih efektif dan berkelanjutan.

Tahap awal dalam PAR adalah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Malang. Melalui diskusi kelompok terarah, wawancara mendalam, dan survei, pelaku UMKM dapat mengemukakan tantangan utama mereka dalam pemasaran produk, termasuk kendala dalam penggunaan teknologi digital dan keterbatasan dalam jangkauan pemasaran (Bradbury, 2015).

Identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan dan bimbingan yang diberikan benar-benar relevan dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

Setelah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, tahap selanjutnya adalah perencanaan dan pelaksanaan. Peneliti dan pelaku UMKM bekerja sama untuk merencanakan pelatihan pembuatan Instagram Shopping. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik, strategi yang akan digunakan, dan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut (Bradbury, 2015). Pada tahap aksi dan implementasi, pelaku UMKM menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan untuk membuat dan mengelola akun Instagram Shopping mereka. Partisipasi aktif dalam tahap ini memungkinkan pelaku UMKM untuk belajar secara praktis dan langsung menerapkan apa yang telah dipelajari. Implementasi langsung ini membantu pelaku UMKM untuk mengatasi hambatan teknis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan platform digital.

Setelah implementasi, proses refleksi dan evaluasi dilakukan secara bersama-sama oleh pelaku UMKM dan peneliti. Tahap ini melibatkan evaluasi hasil dari pelatihan dan penerapan Instagram Shopping. Proses refleksi ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi (Bradbury, 2015). Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam mengukur keberhasilan program tetapi juga memberikan wawasan untuk perbaikan di masa depan.

2.2 Peranan Media Sosial dalam Pemasaran Digital

Media sosial telah menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam pemasaran digital. Berbagai fitur yang ditawarkan oleh platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter memungkinkan UMKM untuk menjangkau audiens yang lebih luas, berinteraksi dengan konsumen, dan mempromosikan produk mereka secara efektif. Meningkatkan Visibilitas dan Jangkauan

Media sosial memungkinkan UMKM untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan produk mereka. Platform seperti Instagram menyediakan fitur belanja yang memungkinkan pengguna untuk melihat dan membeli produk langsung dari postingan. Fitur ini memudahkan konsumen dalam proses pembelian dan meningkatkan peluang penjualan bagi UMKM (Tsimonis & Dimitriadis, 2014). Media sosial memungkinkan interaksi langsung antara UMKM dan konsumen. Interaksi ini dapat berupa tanggapan terhadap komentar, pesan langsung, dan ulasan produk. Dengan berinteraksi langsung, UMKM dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan konsumen, meningkatkan loyalitas, dan mendapatkan umpan balik yang berharga untuk perbaikan produk dan layanan (Gamboa & Gonçalves, 2014).

3. METODE

3.1 Solusi dan Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan PkM ini disusun secara logis, mendasarkan pada solusi yang ditawarkan. Setiap solusi harus diakses dengan aktivitas sehingga setiap permasalahan akan mendapatkan penanganan yang jelas. Melihat pada permasalahan utama yang dialami oleh mitra maka solusi yang ditawarkan sebagai berikut

- a. Tahap awal dalam menyelesaikan permasalahan dengan memberikan pengarahan melalui pendekatan komunikasi tentang pentingnya media sosial marketing dalam pemasaran usaha
- b. Membimbing pembuatan *Instagram Shopping* yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pemasaran usaha yang sebelumnya bersifat lokal menjadi lebih luas
- c. Membuat konten *Instagram Shopping* sebagai media promosi penjualan produk berupa foto dan video produk

3.2 Metode PkM

Metode yang digunakan dengan melakukan pendampingan pada mitra dari proses identifikasi masalah sampai dengan proses pembuatan *Instagram Shopping* sehingga mitra mendapatkan manfaat dari program pengabdian ini. Metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode interaksi sosial di mana menekankan pada hubungan yang baik antara masing-masing pihak (pengusul dan mitra). Pihak pengusul tidak hanya menjalin hubungan dengan ketua kelompok saja tetapi dengan anggota masing-masing mitra dalam melakukan pendampingan.
2. Melakukan komunikasi untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan mengetahui sumber daya yang dapat membantu mengatasi masalah yang akan diselesaikan
3. Memberikan konsep desain *Instagram Shopping* yang sesuai dengan kebutuhan mitra untuk memperluas jangkauan pemasaran secara online
4. Pelaksanaan bimbingan pembuatan *Instagram Shopping*

3.3 Pelaksanaan Kegiatan

Rencana kegiatan PkM ini disusun secara logis, mendasarkan pada solusi yang ditawarkan. Setiap solusi harus diakses dengan aktivitas sehingga setiap permasalahan mendapatkan *treatment* penanganan yang jelas. Berikut adalah rencana kegiatan dari Bimbingan Pembuatan *Instagram Shopping* dalam Memperluas Jangkauan Pemasaran Produk pada UMKM.

a. Identifikasi Kebutuhan Masalah

Dalam kegiatan ini Tim Pengabdian bersama mitra bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dalam menyelesaikan permasalahan yaitu: jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan, kebutuhan pembuatan *Instagram Shopping* berupa: Informasi usaha dan produk apa saja yang akan ditampilkan dan Konten produk (photo dan video) yang ditampilkan di *Instagram shopping*

b. Pelaksanaan Bimbingan dan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pelatihan ini akan dilaksanakan secara langsung kepada pemilik dan karyawan yang diawali dengan:

- Sharing pendapat tentang konsep yang sesuai dengan usaha mitra
- Membuat rancangan awal *Instagram Shopping* dengan memilih fitur-fitur yang paling dibutuhkan toko, yaitu: *Instagram Shopping Tag*, Katalog Produk, Halaman Detail Produk, *Instagram Shopping Ads*, *Shopping Tag* di Akun tertentu dan *Product Luanches*.

- Implementasi pembuatan konten *Instagram Shopping* (video dan photo produk)

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan ini merupakan sarana bagi Mitra dan Tim Pengabdian Polinema untuk mengelola dan mengetahui arah dan laju perkembangan pelatihan. Kegiatan ini berkaitan refleksi dan perbaikan dalam kegiatan pelatihan apakah dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan.

4. PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Analisa Kebutuhan Bimbingan Pembuatan Instagram Shopping / Training Needs Assessment (TNA)

Kegiatan bimbingan pembuatan *instagram shopping* dalam memperluas jangkauan pemasaran produk pada UMKM Toko Emas Pojok Malang.

4.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Bimbingan Pembuatan *Instagram Shopping* dalam memperluas Jangkauan Pemasaran Produk pada UMKM Toko Emas Pojok ini dilaksanakan secara *offline* di rumah pemilik Toko Emas Pojok dengan ibu Irene..



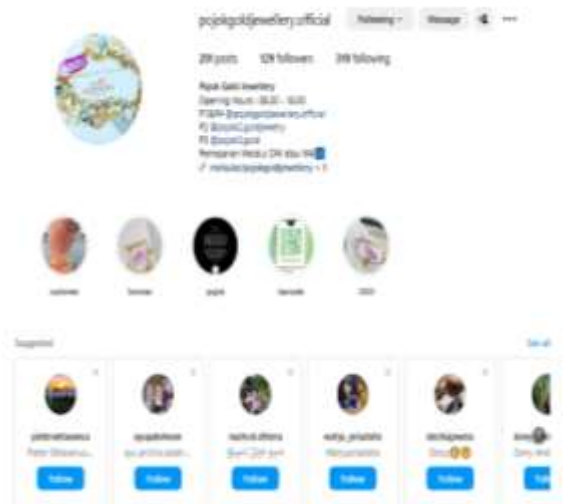
Gambar 1. Kesepakatan dalam Kegiatan Pengabdian Bimbingan Pembuatan Instagram Shopping



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi Bimbingan Pembuatan Instagram Shopping

Tahap 1: Analisis dan Persiapan

Pada tahapan ini mengidentifikasi tujuan dari penggunaan *instagram shopping*, mengidentifikasi produk unggulan, menyiapkan materi visual, mempersiapkan deskripsi produk: dan menyiapkan akun bisnis Instagram.



Gambar 2. Akun Bisnis Instagram

Tahap 2: Menyiapkan Katalog Produk

Membuat Katalog Produk dan Verifikasi domain toko di Facebook Business Manager untuk memastikan kepemilikan dan menghubungkannya dengan akun Instagram.

Tahap 3: Menghubungkan Instagram Shopping

Membuka Akun Instagram Bisnis, Buka Pengaturan dan pilih "Bisnis. Kemudian Pilih Belanja: Pilih opsi "Belanja" dan pilih katalog produk yang telah Anda buat di Facebook Business Manager.

Tahap 4: Tandai Produk dalam Posting

Membuat posting dengan foto produk yang ingin Anda jual dan menandai Produk dengan menggunakan fitur "Tag Produk" gambar yang Anda bagikan.

Tahap 5: Peluncuran dan Promosi

Jadwalkan Posting, Gunakan Hashtag dan Lakukan Promosi.

Tahap 6: Analisis dan Optimalisasi

Memantau Kinerja dan meninjau hasil untuk melihat produk yang mendapatkan perhatian paling banyak dan berapa banyak yang diklik.

Tahap 7: Interaksi dengan Pelanggan

Menanggapi Komentar dan Pesan, serta memberikan Informasi Lengkap.

4.3 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan ini merupakan sarana bagi Tim Pengabdian Polinema untuk mengelola dan mengetahui arah dan laju perkembangan program bimbingan. Kegiatan ini berkaitan dengan proses pengumpulan informasi untuk mengukur kemajuan dalam pelaksanaan program bimbingan, serta merencanakan perbaikan apabila dibutuhkan. Kegiatan monitoring meliputi kegiatan pengendalian implementasi kegiatan dan pencapaian output tertentu (bagaimana kegiatan dijalankan),. Sedangkan evaluasi adalah penilaian kemajuan terhadap pencapaian tujuan kegiatan dan hasil/output.

4.4 Analisis terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan UMKM

Analisis hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam menggunakan pemasaran digital. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang kurang memahami cara menggunakan fitur-fitur Instagram Shopping dan strategi pemasaran digital. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu membuat dan mengelola akun Instagram Shopping dengan lebih percaya diri dan efektif. Ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah pengikut, engagement, dan penjualan produk melalui Instagram.

4.5 Ulasan dan Kesan Peserta terhadap Materi dan Metode Pelatihan

Peserta pelatihan menunjukkan respons yang sangat positif terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan. Mereka merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka dan memberikan wawasan baru tentang cara memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Metode partisipatif yang digunakan dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan instruktur dan sesama peserta, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi praktis untuk masalah yang dihadapi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Sehubungan dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan literasi digital untuk peningkatan kapasitas pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah di kota Malang sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu program Bimbingan Pembuatan *Instagram Shopping* dalam Memperluas Jangkauan Pemasaran Produk pada UMKM Toko Emas Pojok
2. Prosedur tahapan bimbingan pembuatan instagram shopping untuk memperluas jangkauan pemasaran produk pada UMKM Toko Emas Pojok di Malang meliputi:
 - a. Tahap Analisis dan Persiapan
 - b. Tahap Menyiapkan Katalog Produk
 - c. Tahap Menghubungkan Instagram Shopping
 - d. Tahap Tandai Produk dalam Postingan
 - e. Tahap Peluncuran dan Promosi
 - f. Tahap Analisis dan Optimalisasi
 - g. Tahap Interaksi dengan pelanggan

5.2 Saran

Sehubungan dengan uraian diatas saran dari kegiatan pengabdian kegiatan bimbingan pembuatan *instagram shopping* dalam memperluas jangkauan pemasaran produk pada UMKM Toko Emas Pojok sebagai berikut:

1. Rencana penelitian untuk menyelesaikan target yang belum tercapai adalah melengkapi luaran penelitian yang belum terlaksana.
2. Menyusun laporan akhir dan jurnal pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- accurate.id, 2020. *Instagram Shopping: Pengertian dan Cara Menggunakannya Untuk Tingkatkan Penjualan Anda*. Diakses tanggal 20 Januari 2023. <https://accurate.id/digital-marketing/instagram-shopping>
- Bradbury, H. (2015). *The SAGE Handbook of Action Research*. SAGE Publications.
- dataindonesia.id. 2022. *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022* Diakses tanggal 20 Januari 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Gamboa, A. M., & Gonçalves, H. M. (2014). Customer loyalty through social networks: Lessons from Zara on Facebook. *Business Horizons*, 57(6), 709-717.
- Kemp, S. (2022, October 7). <https://datareportal.com/>. Retrieved from DataReportal–Global Digital Insights: <https://datareportal.com/reports/looking-ahead-to-what-2023-holds>
- merkle.com.2018. *Merkle Q1 2018 Digital Marketing Report Released*. Diakses tanggal 20 Januari 2023. <https://www.merkle.com/blog/merkle-q1-2018-digital-marketing-report-released>
- Moch, H., Purwiantoro, D., Fajar, K. S. W., & Hadi, W. .2016. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) *Jurna IEKA CIDA* 1(1), 30. <http://journal.amikomsolo.ac.id/index.php/ekacida/article/view/19>
- Simonis, G., & Dimitriadis, S. (2014). Brand strategies in social media. *Marketing Intelligence & Planning*, 32(3), 328-344.

PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI INTERVENSI GIZI UNTUK PENURUNAN STATUS STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

Helmie Wibisono^{1,3}, Imam Hariyono¹, Nimas Arum Puspita¹, Tejaningtyas Wulandari^{1,4}, Sayekti Suindyah Dwiningwarni²

¹Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Wijaya Putra Surabaya

²Program Studi Magister Manajemen, Universitas Wijaya Putra Surabaya

³Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sukun Kota Malang

⁴Puskesmas Janti Kecamatan Sukun Kota Malang

Email : tejaningtyasmm@gmail.com

Abstract

Stunting is a condition where toddlers fail to thrive due to chronic malnutrition so that children are too short for their age. Malnutrition occurs when the baby is in the womb and in the early stages of birth, but stunting only appears after the baby is 2 years old. Stunting experienced by children is caused by the ineffectiveness of the first 1000 days of life. This period is a determinant of a person's physical growth, intelligence, and productivity in the future. This journal uses a comparative analysis method of 2 correlated samples which compares treatment before and after intervention. Monitoring and evaluation of the condition and prevalence of toddlers at risk of stunting before and after being given additional feeding intervention (PMT) in Sukun District, Malang City. The program for providing balanced nutritional food has been running, from the implementation of this activity there were 10 toddlers (9%) out of 110 toddlers who experienced an increase in nutritional status from short to normal. The percentage of toddlers at risk of stunting in the Sukun District area decreased from 9,32% to 6,9%,

Keyword : stunting, intervention, Sukun district

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh anak balita (bagi bayi dibawah umur lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir namun kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak efektifnya periode 1000 hari pertama kehidupan. Periode ini merupakan penentu pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas seseorang di masa depan (Subratha, 2020).

Ciri-ciri anak yang stunting yaitu bertubuh pendek dibanding dengan anak-anak seusianya, memiliki perawakan kecil jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya, berat badan rendah, tidak naik dan cenderung turun. Pertumbuhan tulang terganggu termasuk pertumbuhan gigi serta mudah

terserang berbagai penyakit. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, disertai kemampuan emosional, sosial dan fisik yang siap untuk belajar. Pertumbuhan yang baik adalah pertumbuhan ukuran fisik sesuai standarnya, baik itu berat panjang atau tinggi dan lingkaran kepala. Berbeda dengan

pertumbuhan, perkembangan meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus dan bahasa bicara atau cara berkomunikasi dengan orang (hubungan sosial). Pemeriksaan rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan penting walau tidak dalam kondisi sakit untuk mengecek pertumbuhan dan perkembangan anak (Fadila,2012).

Kejadian stunting disebabkan oleh banyak faktor yaitu faktor lingkungan dan genetik serta interaksi keduanya. Dampak stunting dalam jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjang dapat menimbulkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Simbolon, 2019).

WHO (2018) menyatakan bahwa dampak akibat stunting dikelompokkan menjadi 2, yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang.

A. Dampak Jangka Pendek

- 1) Meningkatnya jumlah individu yang mengalami sakit dan meninggal
- 2) Kurang berkembangnya kemampuan kognitif, motorik, dan verbal pada balita,
- 3) Biaya kesehatan yang mengalami peningkatan

B. Dampak Jangka Panjang

- 1) Pada saat dewasa postur tubuhnya lebih pendek dari anak seusianya
- 2) Meningkatkan risiko obesitas, gagal jantung, diabetes serta penyakit lainnya;
- 3) Sistem reproduksi tidak berjalan secara optimal;
- 4) Kemampuan belajar dan berprestasinya kurang optimal
- 5) Produktivitas kerjanya tidak bisa optimal.

Meski terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi stunting dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensinya yang masih di atas 20%. Oleh karena itu, stunting masih menjadi permasalahan yang serius dan harus segera ditanggulangi agar angka stunting bisa mengalami penurunan dan sesuai dengan anjuran WHO (Kemen PPPA, 2020). Selain itu, stunting berdampak pada perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak menjadi tidak optimal. Di masa mendatang, anak-anak stunting memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami obesitas dan penyakit lainnya. Selain itu, kapasitas belajar dan performa anak serta produktivitas dan kapasitas kerja juga menjadi tidak optimal. Dampak buruk stunting juga berimbas pada kesehatan reproduksi (Pusdatin, 2018).

Berikut merupakan analisa situasi hasil bulan timbang balita pada 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Mulyorejo, Puskesmas Janti dan Puskesmas Ciptomulyo sampai bulan Oktober 2023.

**Tabel 1. ANALISA SITUASI HASIL BULAN TIMBANG S/D BULAN OKTOBER 2023
PUSKESMAS MULYOREJO**

(Data dari laporan bulan timbang yang dikirim ke ePPGBM
(elektronik Pencatatan & Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat))

CAPAIAN (%)	TW 1	TW 2	OKTOBER	KESIMPULAN
D/S	57,69	56,65	55,95	Presentase D/S menunjukkan tren penurunan yang stabil, hal ini dikarenakan jumlah D (balita yang ditimbang) mengalami penurunan.
N/D	56,08	57,41	57,68	Presentase N/D` mengalami tren peningkatan, hal ini meunjukkan jumlah balita yang berat badannya naik mengalami peningkatan
WASTING	5,9	5,5	5,7	Presentase wasting mengalami penurunan

UNDERWEIGHT	7,6	4,9	4,8	Presentase balita underweight mengalami penurunan
-------------	-----	-----	-----	---

**Tabel 2. ANALISA SITUASI HASIL BULAN TIMBANG S/D BULAN OKTOBER 2023
PUSKESMAS JANTI**

(Data dari laporan bulan timbang yang dikirim ke ePPGBM
(elektronik Pencatatan & Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat))

CAPAIAN (%)	TW 1	TW 2	OKTOBER	KESIMPULAN
D/S	79.61	77.81	78.81	Capaian menunjukkan angka fluktuatif dikarenakan partisipasi balita menurun saat bulan September dikarenakan adanya kunjungan rumah untuk penimbangan
N/D	71.52	69.22	77.31	Capaian menunjukkan angka fluktuatif dikarenakan banyak balita sakit sehingga angka T cukup banyak
WASTING	4.9	5.6	4.7	Capaian rata-rata angka wasting relatif dibawah target
UNDERWEIGHT	8.3	4.4	3.1	Terjadi penurunan angka underweight

**Tabel 3. ANALISA SITUASI HASIL BULAN TIMBANG S/D BULAN OKTOBER 2023
PUSKESMAS CIPTOMULYO**

(Data dari laporan bulan timbang yang dikirim ke ePPGBM
(elektronik Pencatatan & Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat))

CAPAIAN (%)	TW 1	TW 2	OKTOBER	KESIMPULAN
D/S	54,5	50,8	DATA BELUM TERSEDIA	Capaian D/S mengalami penurunan dari tw 1 ke tw 2
N/D	56,7	53,6	DATA BELUM TERSEDIA	Capaian N/D mengalami penurunan
WASTING	6,2	5.6	DATA BELUM TERSEDIA	Terjadi penurunan presentase balita underweight
UNDERWEIGHT	7,5	10,3	DATA BELUM TERSEDIA	Terjadi peningkatan presentase balita underweight

TARGET CAPAIAN TAHUN 2023

- D/S 80 %
- N/D` 86%

Dari penimbangan yang dilakukan pada seluruh balita di wilayah Kecamatan Sukun diperoleh persentase secara kumulatif dari

Puskesmas Mulyorejo, Puskesmas Janti dan Puskesmas Ciptomulyo sebagai berikut :

Tabel 4. PERSENTASE BALITA BERESIKO STUNTING (PENDEK DAN SANGAT PENDEK) DI KECAMATAN SUKUN

PUSKESMAS	KELURAHAN	PERSENTASE BALITA BERESIKO STUNTING (%)		
		FEBRUARI	SEPTEMBER	OKTOBER
MULYOREJO	KARANGBESUKI	10,93	8,23	7,62
	PISANG CANDI	10,45	7,33	5,6
	BANDULAN	9,79	6,46	5,89
	MULYOREJO	7,3	8,31	7,95
		9,44	7,64	6,93
JANTI	BANDUNGREJOSARI	6.19	4.01	4.06
	TANJUNGREJO	5.09	7.01	7.09
	SUKUN	5.45	4.08	6.02
		5,84	5,35	6,23
CIPTOMULYO	KEBONSARI	4.05	5.08	DATA BELUM TERSEDIA
	GADANG	5.09	8.02	DATA BELUM TERSEDIA
	CIPTOMULYO	9.05	10.01	DATA BELUM TERSEDIA
	BAKALAN KRAJAN	5.01	11.08	DATA BELUM TERSEDIA
		5.09	8.07	
KECAMATAN SUKUN		7.06	7.23	6,23

Tabel di atas menunjukkan bahwa kejadian persentase balita berisiko stunting di wilayah Kecamatan Sukun pada bulan Oktober 2023 sebesar 6,23%.

Balita yang mengalami stunting meningkatkan risiko penurunan kemampuan intelektual, menghambatnya kemampuan motorik, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Hal ini dikarenakan anak stunting cenderung lebih rentan menjadi obesitas, karena orang dengan tubuh pendek berat badan idealnya juga rendah. Kenaikan berat badan beberapa kilogram saja bisa menjadikan Indeks Massa Tubuh (IMT) orang tersebut naik melebihi batas normal. Kurangnya pengetahuan orang tua akan sangat berpengaruh pada asupan gizi anak. Oleh karenanya diperlukan upaya pencegahan terjadinya stunting pada balita baik secara langsung (intervensi gizi spesifik) maupun secara tidak langsung yang melibatkan lintas sektor dan masyarakat dalam

penyediaan pangan, air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial dan sebagainya. Kebijakan gizi nasional dan organisasi internasional harus memastikan bahwa kesenjangan yang terjadi ditangani dengan mengutamakan gizi di daerah pedesaan dan kelompok-kelompok termiskin dalam masyarakat. Kebijakan yang mendukung distribusi yang lebih adil dari pendapatan nasional, seperti kebijakan perlindungan sosial, memainkan peranan penting dalam meningkatkan gizi (Cobham, 2013). Intervensi lainnya dilakukan untuk penanggulangan stunting ditekankan kepada pemberian imunisasi, peningkatan pemberian ASI eksklusif dan akses makanan yang kaya gizi di kalangan anak-anak yang diadopsi dan keluarga mereka melalui intervensi gizi berbasis masyarakat (Bloss, 2004).

Berdasarkan besarnya dampak yang ditimbulkan pada balita stunting dan masih tingginya kasus stunting di Indonesia

khususnya di Kecamatan Sukun maka dilakukan kajian yang bertujuan sebagai upaya pencegahan, serta upaya menurunkan kasus stunting dengan dilakukannya beberapa intervensi antara lain penguatan edukasi stunting dan pelatihan pembuatan MPASI yang difokuskan untuk meningkatkan

pengetahuan para orang tua betapa penting nya menjaga asupan gizi balita bahkan pada saat kehamilan untuk mencegah stunting. Sehingga diharapkan dengan adanya intervensi tersebut terdapat penurunan risiko terhadap kasus stunting.

2. METODE

2.1. Deskripsi Kecamatan Sukun

Sukun adalah sebuah kecamatan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Lowokwaru dan Blimbing, timur dengan kecamatan Kedungkandang, selatan dengan kecamatan Sukun dan barat dengan kecamatan Lowokwaru. Kecamatan ini berada di 112 36.14. - 112 40.42. Dengan luas: 26,55 km² dan ketinggian : 445 m kecamatan Sukun mempunyai luas wilayah

20,97 Km² yang terbagi dalam 11 Kelurahan, yaitu Kelurahan Ciptomulyo, Kelurahan Gadang, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Bandungrejosari, Kelurahan Sukun, Kelurahan Tanjungrejo, dulan, Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Bakalankrajan. Kelurahan Pisangcandi, Kelurahan Karangbesuki, Kelurahan Bandulan, Kelurahan Mulyorejo, Kelurahan Bakalankrajan.

2.1.1. Letak Geografis

Tabel 1.1.1 Luas Daerah dan Persentase Luas Terhadap Luas Kecamatan Menurut Kelurahan, 2019

	Kelurahan Kelurahan	Luas ¹ (Km ²) Total Area (Square Km)	% Luas Terhadap Luas Kecamatan % To Sub District's Area
	(1)	(2)	(3)
1	Kebonsari	1,57	7,49
2	Gadang	1,95	9,30
3	Ciptomulyo	0,83	3,96
4	Sukun	1,29	6,15
5	Bandungrejosari	2,75	13,11
6	Bakalan Krajan	1,78	8,49
7	Mulyorejo	2,75	13,11
8	Bandulan	2,24	10,68
9	Tanjungrejo	0,93	4,43
10	Pisang Candi	1,84	8,77
11	Karang Besuki	3,04	14,50
	Kecamatan Sukun	20,97	100,00

Catatan/Note :

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017

Sumber : Kementerian Dalam Negeri

2.1.2. Luas Wilayah Kelurahan Se-Kecamatan Sukun



Sumber : BPS Kota Malang

2.1.3.. Kondisi Geografis

- Ketinggian dari Permukaan Laut : 440 m dpl – 460 m dpl
- Suhu / Min. : 20°C / 30°C
- Banyaknya Curah Hujan : 210 mm/ th
- Topografi Bentuk Wilayah
 - Datar sampai berombak : 100 %
 - Berombak sampai berbukit : – %
 - Berbukit sampai bergunung : – %
- Jarak Pusat Pemerintahan Kecamatan dengan
 - Kota : 4 km
 - Propinsi : 92 km
 - Kelurahan Terjauh : 6 km

2.2. Kriteria Stunting

Penilaian status gizi balita yang paling sering digunakan adalah cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (Z- score) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Salah satu untuk mengetahui balita stunting indeks yang digunakan adalah panjang badan

atau tinggi badan menurut umur. Tinggi badan merupakan parameter antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan tulang. Tinggi badan menurut umur adalah ukuran dari pertumbuhan linear yang dicapai, dapat digunakan sebagai indeks status gizi atau kesehatan masa lampau. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan stunting (pendek) (Fadila, 2012).

Menurut Kemenkes RI 2018, stunting adalah keadaan balita dengan tinggi badan

yang tidak sesuai umurnya. Keadaan ini dinilai dengan tinggi badan lebih dari - 2 standar deviasi median dengan standar pertumbuhan anak dari WHO. Anak usia dini yang mengalami stunting termasuk dalam malnutrisi kronik yang diakibatkan dari beberapa aspek yaitu status sosial ekonomi, gizi ibu semasa kehamilan, penyakit saat bayi serta rendahnya kebutuhan gizi saat bayi. Balita yang mengalami stunting di masa depan dapat terhambat untuk sampai pada perkembangan

fisik serta kognitif maksimal (Kemenkes RI, 2018).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar Antropometri Penilaian status gizi yang berdasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan istilah stunted (pendek) dan severely stunted atau sangat pendek (Kemenkes RI, 2018).

Berikut adalah kategori dan ambang batas status gizi anak berdasarkan indeks TB/U.

Tabel 5. Kategori Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks (TB/U)

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z Score)
Tinggi badan menurut Umur (TB/U) anak umur 24 -59 Bulan	Sangat Pendek	< - 3 SD
	Pendek	- 3 sampai dengan < -2 SD
	Normal	-2 sampai dengan 2 SD
	Tinggi	>2 SD

Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011

2.3. Faktor Penyebab Stunting

Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2014). Penelitian di Nepal menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir rendah mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk menjadi stunting (Paudel, et al., 2012). Panjang lahir bayi juga berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian di Kendal menunjukkan bahwa bayi dengan panjang lahir yang pendek berisiko tinggi terhadap kejadian stunting pada balita (Meilyasari dan Isnawati, 2014). Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah asupan ASI Eksklusif pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (Fikadu, et al., 2014).

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa kejadian stunting balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga

status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma, 2011). Penelitian di Semarang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada balita usia 24-36 bulan (Nasikhah dan Margawati, 2012).

Pada masa tumbuh kembang balita makanan memiliki peranan penting, kebutuhan makanan pada balita berbeda dengan kebutuhan makanan orang dewasa (Niga, 2016). Tidak mencukupinya kebutuhan asupan energi dapat menyebabkan terjadi masalah pertumbuhan pada anak salah satunya stunting (Pribadi et al., 2019). Menurut UNICEF dalam BAPPENAS (2011), Stunting diakibatkan oleh faktor langsung dan tidak langsung (Mugianti, 2018), terdapat dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan.

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik, sedangkan di negara yang berkembang, gangguan pertumbuhan selain diakibatkan oleh faktor genetik, juga faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal.

Perilaku individu atau masyarakat terhadap Kesehatan ditetapkan berdasarkan pengetahuan, sikap, Pendidikan, kepercayaan, serta lainnya. Untuk mendukung serta memperkuat terbentuknya perilaku tersebut, perlu adanya ketersediaan fasilitas baik dalam lingkungan secara fisik, sikap dan perilaku dari petugas kesehatan di fasyankes sekitar.

Faktor tidak langsung seperti persediaan makanan yang kurang, pola asuh yang buruk, serta lingkungan yang kotor menjadi penyebab stunting. Faktor tersebut dipengaruhi konsumsi makanan, riwayat penyakit, kesehatan lingkungan dan tempat tinggal sebagai masalah utama, serta masalah dasar meliputi krisis ekonomi, politik, pendidikan dan sosial. Faktor ini dapat diatasi dengan melakukan intervensi sensitif.

- 1) Sosial ekonomi
- 2) Pelayanan kesehatan
- 3) Sanitasi lingkungan

Teori Scaling Up Nutrition Movement (SUN) yang mengadopsi dari kerangka teori UNICEF (2015) secara garis besar stunting dipengaruhi langsung oleh faktor asupan makanan dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsungnya oleh faktor ketahanan pangan, pola asuh, dan lingkungan (sanitasi lingkungan dan fasilitas kesehatan). Selain itu akar penyebab dari stunting adalah akses rumah tangga terhadap sumber lahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan teknologi yang memadai dan berkualitas. Keuangan, SDM, modal fisik dan sosial yang tidak adekuat. Konteks sosial budaya, ekonomi, dan politik. Berikut adalah faktor-faktor penyebab langsung dan penyebab tidak langsung.

Untuk memenuhi berapa kebutuhan gizi anak yang tepat, tabel kebutuhan gizi berdasarkan usia sangat berguna sebagai panduan. Berikut merupakan tabel kebutuhan gizi tersebut :

Tabel 6. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, dan Air yang dianjurkan (per orang per hari)

Umur	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak			Karbohidrat (g)	Serat (g)	Air (ml)
					Total	Omega 3	Omega 6			
0-5 bulan	6	60	550	9	31	0.5	4.4	59	0	700
6-11 bulan	9	72	800	15	35	0.5	4.4	105	11	900
1-3 tahun	13	92	1350	20	45	0.7	7	215	19	1150
4-6 tahun	19	113	1400	25	50	0.9	10	220	20	1450
7-9 tahun	27	130	1650	40	55	0.9	10	250	23	1650
Laki-laki 10-12 tahun	36	145	2000	50	65	1.2	12	300	28	1850
Perempuan 10-12 tahun	38	147	1900	55	65	1.0	10	280	27	1850

Ilustrasi Tabel Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, dan Air yang Dianjurkan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019)

Konsumsi pangan suatu penduduk menunjukkan tingkat asupan energi, protein, vitamin, dan mineral yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat

gizi masyarakat dan juga keberhasilan pemerintah dalam pembangunan pangan, pertanian, kesehatan, dan sosial ekonomi secara terintegrasi (Permenkes No. 28 Tahun

2019). Anak usia 1-3 tahun membutuhkan asupan energi 1350 kkal dan 14.000 kkal untuk usia 4-6 tahun (Permenkes No. 28 Tahun 2019).

Konsumsi makanan sehari-hari harus sesuai dengan pedoman Isi Piringku. Pedoman ini dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2014. Dalam satu porsi makan harus mengandung makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah.



Gambar Porsi Makan Sesuai Isi Piringku (Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018)

2.4. Rancangan Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Persentase balita dengan kategori stunting dari seluruh balita yang ditimbang sebelum intervensi

- b. Persentase balita dengan kategori stunting dari seluruh balita yang ditimbang sesudah intervensi
- c. Jumlah balita dengan kategori pendek dari 10 sampel balita
- d. Jumlah balita dengan kategori pendek dari 10 sampel balita

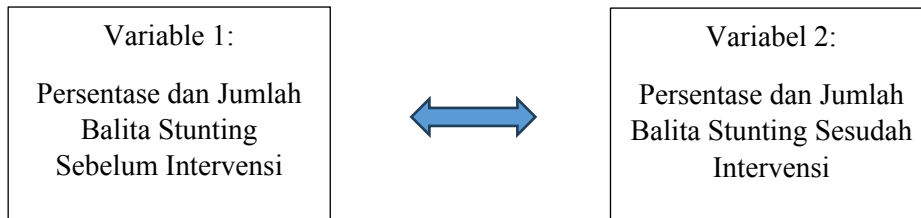
Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis nol (H0) mengasumsikan bahwa perbedaan rata-rata sebenarnya (μ_D) sama dengan nol.
- Hipotesis alternatif yang lebih rendah (H1) berasumsi bahwa rata-rata sebenarnya μ_D kurang dari nol.

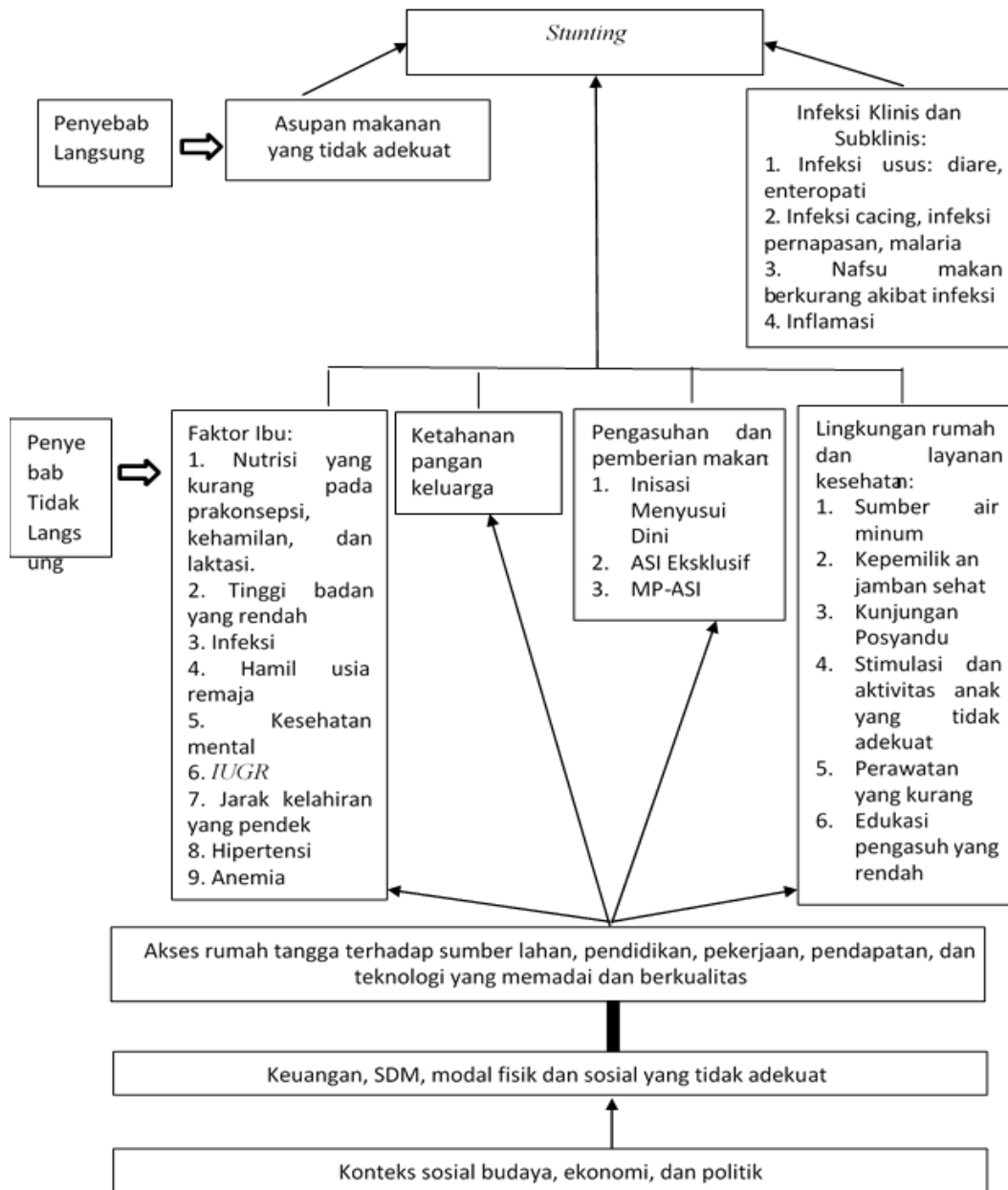
Uji hipotesis diputuskan dengan kondisi sebagai berikut:

- Berbeda secara signifikan (H0 Ditolak)
- Tidak berbeda secara signifikan (H0 Diterima)

Uji yang dilakukan adalah Uji – T. Uji-t atau t test adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi. Uji statistik parametrik memiliki beberapa jenis uji yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan mengenai populasi dari sampel yang diambil.



KERANGKA TEORI



Sumber : *Scaling Up Nutrition Framework*, 2015 dengan modifikasi

Variabel Independen

- Pengetahuan Ibu ASI
- Eksklusif Pola Asuh
- Penyediaan air bersih
- Jamban sehat
- Pengelolaan limbah padat
- Pengelolaan limbah cair

Variabel Dependen

KEJADIAN STUNTING

Sumber : Kerangka Konsep Modifikasi Pamela Cardea Al Nabila (2022), (Modifikasi Angel,2023)

2.5. Pengumpulan Data

Sampel pada penelitian ini adalah balita yang diukur di Puskesmas Janti, Puskesmas Mulyorejo dan Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder yang diperoleh dari data ketiga puskesmas dan data profil kesehatan setempat mulai Januari - Oktober 2023. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder sebagai penunjang. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada ibu balita. Status gizi *stunting* diperoleh melalui pengukuran tinggi badan balita menggunakan *microtoise* dengan tingkat ketelitian 0,1 cm.

2.6. Metode Intervensi

Intervensi efektif dibutuhkan untuk mengurangi stunting, defisiensi mikronutrien, dan kematian anak. Jika diterapkan pada skala yang cukup maka akan mengurangi (semua kematian anak) sekitar seperempat dalam jangka pendek. Dari intervensi yang tersedia, konseling tentang pemberian ASI dan fortifikasi atau suplementasi vitamin A dan seng memiliki potensi terbesar untuk mengurangi beban morbiditas dan mortalitas anak. Peningkatan makanan pendamping ASI melalui strategi seperti penyuluhan tentang gizi dan konseling gizi, suplemen makanan di daerah rawan pangan secara substansial dapat mengurangi stunting dan beban terkait penyakit. Intervensi untuk gizi ibu (suplemen folat besi, beberapa mikronutrien, kalsium, dan energi dan protein yang seimbang) dapat mengurangi risiko berat badan lahir rendah sebesar 16%. Direkomendasikan pemberian mikronutrien untuk anak-anak seperti suplementasi vitamin A (dalam periode neonatal dan akhir masa kanak-kanak), suplemen zinc, suplemen zat besi untuk anak-anak di daerah malaria tidak endemik, dan promosi garam beryodium. Untuk intervensi pengurangan stunting jangka panjang, harus dilengkapi dengan perbaikan dalam faktor-faktor penentu gizi, seperti kemiskinan, pendidikan yang rendah, beban penyakit, dan kurangnya pemberdayaan perempuan (Bhutta, 2008).

Intervensi spesifik adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan bersifat jangka

pendek. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan pada sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI, dan sebagainya. Sedangkan intervensi sensitif adalah berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan yang ditujukan pada masyarakat umum. Beberapa kegiatan tersebut adalah penyediaan air bersih, sarana sanitasi, berbagai penanggulangan kemiskinan, ketahanan pangan dan gizi, fortifikasi pangan, pendidikan dan KIE Gizi, pendidikan dan KIE Kesehatan, kesetaraan gender, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2013).

Intervensi dilakukan dengan melibatkan pihak terkait di Kecamatan Sukun atau OPD yang membantu dalam penanganan penurunan stunting yaitu :

- 1) Korem
- 2) Dispangan
- 3) Dinas Sosial
- 4) Dinas kesehatan

Sarana Dan Prasarana Yang

Mendukung Percepatan Penurunan Stunting adalah:

- 1) Alat antropometri kit yang sudah terstandar oleh Kemenkes (merk metrisis dan endo) yang didistribusikan ke posyandu wilayah Kecamatan Sukun.
- 2) Diharapkan dengan adanya alat antropometri yang sudah terstandar bisa menghasilkan data yang akurat.
- 3) Ada 5 jenis alat antropometri kit :
 - Timbangan digital bayi (baby scale)
 - Timbangan digital injak
 - Panjang badan bayi (infantometer)
 - Tinggi badan (stadiometer)
 - Pengukur LILA / LIKA

2.7. Analisis Data

Kajian ini menggunakan analisis komparatif 2 sampel berkorelasi yang membandingkan perlakuan sebelum dan sesudah intervensi. Pada jurnal ini, penulis ingin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kondisi dan prevalensi balita berisiko stunting sebelum dan setelah diberikan intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) di Kecamatan Sukun Kota Malang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Dasar dan Proses Intervensi

Berikut ini ditampilkan mengenai tabel persentase balita berisiko stunting yang diukur di 3 Puskesmas, yaitu Puskesmas

Mulyorejo, Puskesmas Janti dan Puskesmas Ciptomulyo.

Tabel 7. JUMLAH BALITA RISIKO STUNTING BULAN SEPTEMBER 2022 KECAMATAN SUKUN

PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	JUMLAH BALITA RESIKO STUNTING	PERSENTASE
MULYOREJO	KARANG BESUKI	678	83	10,43%
	PISANG CANDI	354	33	
	BANDULAN	676	65	
	MULYOREJO	746	75	
JANTI	BANDUNGREJOSARI	1232	93	6,50%
	TANJUNGREJO	1078	95	
	SUKUN	583	56	
CIPTOMULYO	KEBONSARI	287	23	11,02%
	GADANG	720	66	
	CIPTOMULYO	144	40	
	BAKALAN KRAJAN	320	33	
KECAMATAN SUKUN		6818	662	9,32%

Tabel 8. MONITORING EVALUASI KEGIATAN INTERVENSI PMT BALITA RISIKO STUNTING 2022

PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH BALITA PENERIMA PMT	STATUS GIZI SEBELUM INTERVENSI
			TB/U (Pendek)
MULYOREJO	KARANGBESUKI	10	10
	PISANG CANDI	10	10
	BANDULAN	10	10
	MULYOREJO	10	10
JANTI	BANDUNGREJOSARI	10	10
	TANJUNGREJO	10	10
	SUKUN	10	10
CIPTOMULYO	KEBONSARI	10	10
	GADANG	10	10
	CIPTOMULYO	10	10
	BAKALAN KRAJAN	10	10
KECAMATAN SUKUN			110

Kegiatan intervensi yang dilakukan adalah :

1. Setiap Kelurahan untuk menyiapkan kader pendamping (1 balita 1 kader).
2. Pendampingan oleh kader dilakukan setiap 2 minggu sekali.
3. 10 Balita stunting di setiap kelurahan akan mendapatkan PMT berupa paket

bahan mentah dari Dinas Kesehatan Kota Malang yang akan diberikan setiap hari untuk pemulihan gizi (selama 120 hari).

4. Distribusi PMT.
5. Nama-nama balita stunting sudah di feedback kan oleh Dinas Kesehatan ke

masing-masing Puskesmas untuk ditindaklanjuti ke masing-masing kelurahan.

6. Tim Teknis Puskesmas yang akan diberikan tugas oleh Dinas Kesehatan, selanjutnya akan melakukan pemantauan terhadap balita stunting yang terdiri dari Dokter, Ahli Gizi, Sanitarian, dan Promkes.
7. Evaluasi dan validasi data gizi di setiap Kelurahan.
8. Mengaktifkan kembali kader dasabalita : 1 kader mendampingi 10 balita agar capaian D/S meningkat.
9. Melatih keterampilan kader dalam pengukuran antropometri khususnya pengukuran PB/TB.
10. Mengaktifkan meja 4 di posyandu sebagai upaya penyuluhan / konseling terkait dengan pemberian Makan Bayi dan Anak yang tepat.
11. Optimalisasi pelayanan kesehatan melalui upaya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
12. Optimalisasi pelayanan kesehatan melalui upaya Gizi
13. Optimalisasi pelayanan kesehatan melalui upaya imunisasi dasar
14. Optimalisasi pelayanan kesehatan melalui upaya kesehatan anak usia sekolah dan remaja
15. Optimalisasi pelayanan kesehatan melalui upaya pencegahan penyakit menular dan tidak menular
16. Optimalisasi pelayanan kesehatan melalui upaya Keluarga Berencana
17. Optimalisasi pelayanan kesehatan melalui upaya Promosi Kesehatan
18. Optimalisasi pelayanan kesehatan melalui upaya Kesehatan Lingkungan
19. Optimalisasi pelayanan kesehatan melalui upaya kesehatan Calon Pengantin

DOKUMENTASI INTERVENSI BALITA RESIKO STUNTING DI WILAYAH KECAMATAN SUKUN

1. Penerimaan dan Pengolahan Bahan Makanan



2. Distribusi PMT oleh kader



3. Saat dikonsumsi balita



4. Pemeriksaan oleh dokter spesialis anak



5. Pemeriksaan BB/TB



Dan pada saat kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu, intervensi yang dilakukan adalah :

1. Melakukan supervisi posyandu untuk memantau cara pengukuran PB/TB sudah tepat.
2. Melakukan validasi data pengukuran di posyandu.
3. Melakukan pendampingan pada balita pendek/sangat pendek serta gizi kurang dan memberikan PMT berupa biskuit dan F100, serta konseling gizi.
4. Mengaktifkan kembali KP-ASI Melati (Kelompok Pendamping ASI).
5. Melakukan koordinasi lintas program /lintas sektor dalam upaya Percepatan Penurunan Stunting
6. Inovasi yang dilakukan oleh Puskesmas terkait seperti
 - a. Puskesmas Mulyorejo : **GUNTING MAS JO** (Grup Cegah Stunting Puskesmas Mulyorejo), merupakan inovasi yang bertujuan untuk mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Inovasi ini berupa grup whatsapp yang beranggotakan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo, Ahli Gizi, dan Bidan
 - Kelsi Karangbesuki : “ **KARBES BESTI**” (Karangbesuki Bebas Stunting) bekerjasama dengan CSR setempat untuk memberikan makanan tinggi protein terhadap balita risiko stunting berupa TELUR AYAM dan KACANG HIJAU setiap 2 minggu sekali
 - Kelurahan Bandulan : “**ANTING BAJA**” (Atasi Stunting, Bandulan Berjaya) kegiatan berupa kerjasama dengan CSR setempat untuk memberikan bantuan berupa bahan makanan mentah kepada balita berisiko stunting
 - Kelurahan Pisang Candi : “**UGAS**” (Upaya Cegah Stunting), bekerjasama dengan rumah makan Cak ut dan Unmer untuk memberikan makanan tambahan setiap hari Jumat pada balita risiko stunting
 - Kelurahan Mulyorejo : “**RUMAH KONSELING MANIS**” (

Mulyorejo Anti Stunting) merupakan rumah konseling untuk memberikan edukasi bagi catin agar tidak terjadi stunting ke depannya.

- b. Puskesmas Janti
 - Kelsi Tanjungrejo : memanfaatkan kegiatan **POS PANTAU BUNDAGIA** di Kelsi untuk merujuk balita pendek/sangat pendek dan BGM/BBK/Gizi Kurang/Gizi Buruk untuk mendapatkan pemantauan lebih dan PMT pemulihan (makanan lengkap) dilaksanakan setiap hari Jumat ke-3
 - Kelsi Bandungrejosari : membentuk kegiatan penanganan balita berisiko stunting dg nama kegiatan “**JOSULI TUMBANGKAN BATA**” (Bandungrejosari Peduli Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Balita) setiap hari sabtu ke 2
 - Kelsi Sukun : memberikan bantuan PMT berupa protein hewani pada balita berisiko stunting “**GEBRAS**”

HAMBATAN DAN TANTANGAN PELAKSANAAN INTERVENSI BALITA RISIKO STUNTING

Dari pihak pelaksana (KADER)

- Tidak adanya petugas pengolah makanan untuk kegiatan PMT makanan lokal, sehingga sebagian besar dibebankan Kembali ke kader.
- Kegiatan NON STOP 3x makan lengkap selama 60 hari.
- Tidak ada biaya jasa untuk pengolahan.
- Peran linsek belum maksimal dalam kegiatan pemberian PMT (yang memasak dan mengantar makanan ke rumah balita sebagian besar hanya kader).
- Tersedia uang transport, namun berupa voucher BBM (memberatkan kader)

Dari pihak keluarga balita

- Keluarga menolak mendapatkan pelayanan karena merasa mampu.
- Keluarga tinggal berpindah-pindah/nomaden.
- Ibu kurang telaten dalam memberikan asupan ke balitanya, meskipun sudah diberikan PMT 3 kali makan.
- Masakan kader yang kurang diterima oleh balita.

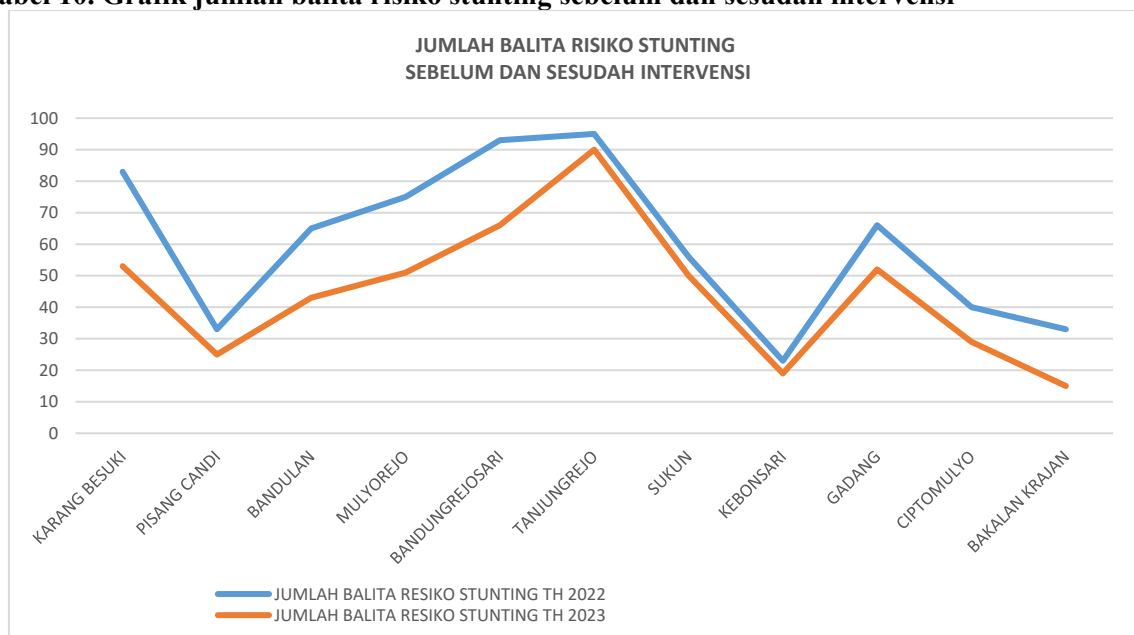
- Kepercayaan masyarakat yang menganggap bahwa stunting disebabkan karena faktor genetik.
- Balita dalam kondisi sakit sehingga nafsu makan menurun.

3.2. Monitoring Setelah Proses

Tabel 9. JUMLAH BALITA RISIKO STUNTING BULAN SEPTEMBER 2023
KECAMATAN SUKUN

PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH POPULASI	JUMLAH BALITA RESIKO STUNTING	PERSENTASE
MULYOOREJO	KARANG BESUKI	668	53	7,2%
	PISANG CANDI	341	25	
	BANDULAN	666	43	
	MULYOOREJO	734	51	
JANTI	BANDUNGREJOSARI	1375	66	5,6%
	TANJUNGREJO	1221	90	
	SUKUN	726	50	
CIPTOMULYO	KEBONSARI	286	19	7,9%
	GADANG	719	57	
	CIPTOMULYO	143	29	
	BAKALAN KRAJAN	320	15	
KECAMATAN SUKUN		7199	502	6,97%

Tabel 10. Grafik jumlah balita risiko stunting sebelum dan sesudah intervensi



Dari tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat balita berisiko stunting di wilayah Kecamatan Sukun dengan persentase 9,32% di bulan September tahun 2022, dan 6,97 %

di akhir tahun 2023. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan persentase jumlah balita yang berisiko stunting setelah dilakukan intervensi.

Tabel 11. Hasil uji beda rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berdasarkan persentase jumlah balita dengan kategori stunting

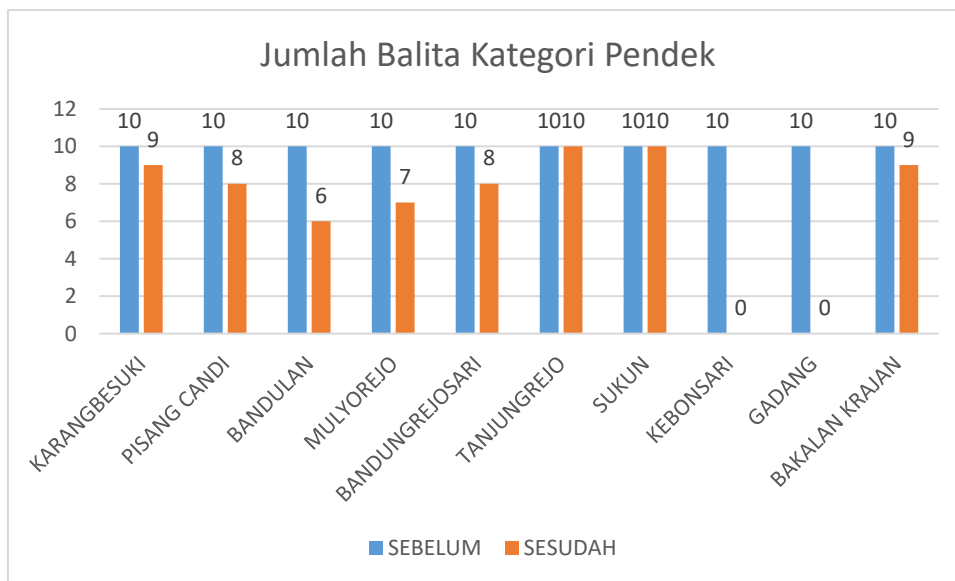
	2022	2023
Rata-rata	9.32%	6.97%
Standar deviasi	0.06%	0.02%
Koefisien Korelasi	0.97	
t Stat	3.22	
P(T<=t) one-tail	0.04	
t kritis one-tail	2.92	

Dengan t Statistik 3.22 lebih besar daripada t Kritis 2.92, maka hipotesis H0 diterima bahwa jumlah balita dengan kategori stunting

menurun secara signifikan dengan tingkat signifikansi 0.04.

Tabel 12. Status gizi setelah intervensi

PUSKESMAS	KELURAHAN	STATUS GIZI SETELAH INTERVENSI		
		Sangat Pendek	Pendek	Normal
MULYOOREJO	KARANGBESUKI	1	9	-
	PISANG CANDI	1	8	1
	BANDULAN	-	6	4
	MULYOOREJO	1	7	2
JANTI	BANDUNGREJOSARI	-	8	2
	TANJUNGREJO	-	10	-
	SUKUN	-	10	-
CIPTOMULYO	KEBONSARI	-	-	1
	GADANG	1	-	-
	CIPTOMULYO	BELUM ADA DATA		
	BAKALAN KRAJAN	1	9	-
KECAMATAN SUKUN		5	65	10



Sedangkan dari sisi tinggi badan, jumlah balita dengan kategori pendek diperbandingkan antara sebelum dan sesudah intervensi untuk 10 sampel. Hasil ditunjukkan dalam tabel di bawah. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlahnya menurun dari rata-rata 10

menjadi 6.7. Dengan t Statistik 2.79 lebih besar daripada t Kritis 1.83, maka hipotesis H0 diterima bahwa jumlah balita dengan kategori stunting menurun secara signifikan dengan tingkat signifikansi 0.01.

Tabel 12. Hasil uji beda rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berdasarkan jumlah balita dengan kategori stunting

	2022	2023
Rata-rata	10%	6.7%
Standar deviasi	0%	14%
t Stat	2.79	
P(T<=t) one-tail	0.01	
t kritis one-tail	1.83	

Meskipun target nasional stunting <16% dan kota Malang juga <16 %, namun kondisi balita stunting yang ada di wilayah Kecamatan Sukun harus juga dilakukan intervensi sebagai upaya pengentasan balita stunting sehingga penurunan prevalensi balita stunting tersebut semakin bermakna.

Dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Program pemberian makanan gizi seimbang telah berjalan, dari pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat 10 balita (9%) dari 110 balita mengalami peningkatan status gizi dari pendek menjadi normal.
2. Persentase balita risiko stunting di wilayah Kecamatan Sukun mengalami penurunan dari 9,32% di Desember 2022 menjadi

6,97% di Desember 2023 (target Kota Malang < 14%, Nasional < 16%).

3. Persentase balita risiko stunting sangat dipengaruhi oleh D (jumlah balita yang diukur) sehingga diharapkan lintas sektor bisa membantu memotivasi warga agar mau datang ke POSYANDU, misalkan mengadakan doorprize untuk balita yang rutin hadir bekerjasama dengan CSR di wilayah.
4. Perlu Kerjasama lintas sektor yang sangat kuat untuk melaksanakan kegiatan PMT ini, karena selama bulan pelaksanaan sebagian besar menjadi tanggung jawab kader posyandu.
5. Apabila tahun depan akan dilaksanakan program seperti ini mohon lebih diperhatikan terkait :

- Siapa pengelolanya (sangat diperlukan Kerjasama antara pihak, kelurahan, PKK,RT,RW, kader).
- Biaya untuk peralatan , mengingat jangka waktu pengolahan yang lama maka akan membuat banyak kerusakan pada alat yang dimiliki kader.
- Untuk pengantaran PMT bisa dimaksimalkan organisasi di masing-masing wilayah (Linmas, Karang Taruna,dll).

4. REFERENSI

- Bhutta ZA, Ahmed T, Black RE, Cousens S, Dewey K, Giugliani E, Haider BA, Kirkwood B, Morris SS, Sachdev HPS, Shekar M, 2008.What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *Journal Lancet*, January 17, 2008 DOI:10.1016/S0140-6736(07)61693-6 www.thelancet.com.
- Bloss E, Wainaina F, Bailey RC, 2004. Prevalence and Predictors of Underweight, Stunting, and Wasting among Children Aged 5 and Under in Western Kenya. *Journal of Tropical Pediatrics*, 50:5.
- Buletin Jendela (Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia). 2018. Jakarta. Pusdatin Kementrian Kesehatan RI.
- Fadila, A. (2012) 'Pelayanan Kesehatan Dengan Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Berat Badan Dan Umur', 1(1996), Pp. 1–7.
- Fikadu, T., Assegid, S. & Dube, L. (2014). Factor associated with stunting among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A case-control study. *BMC Public Health*, 14(800). Diakses dari <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/14/800>.
- Kemendes RI. Situasi Balita Pendek. Vol. ISSN 2442-, Pusat Data dan Informasi Kemnterian Kesehatan RI. 2016. 1–10 hal.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. Situasi Balita. Pusat Data Dan Informasi Kemendes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018, Riset Kesehatan Dasar, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mugianti, S., & dkk. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5, 268-278.
- Nasikhah R., Margawati A. (2012). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 –36 Bulan Di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 176-184.
- Niga, D., dan Purnomo, W. 2016. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Wiyata*. 3(2) : 151-155.
- Pribadi, RP; Gunawan, H; dan Rahmat. (2019). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*. Volume 6 Nomor 2 Desember 2019.
- Simbolon. (2019). *Panduan Pencegahan Stunting*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Subratha, H. F. A. (2020). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 99–106.

PELATIHAN DAN PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MI KH BADRUSSALAM

Fathimatus Zahro Fazda Oktavia¹, Lia Agustina², Anik Kusnawati³,
Indrayati⁴, Dharmawan Iqbal Akbar⁵, Vuvut Selviana⁶

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: fathimatuszfoktavia@polinema.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: lia_alfan2d@yahoo.com

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: anik.kusnawati@polinema.ac.id

⁴Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: indrayati@polinema.ac.id

⁵Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: dharmawaniqbal@gmail.com

⁶Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: vuvutselviana@polinema.ac.id

Abstrak

MI KH Badrussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kota Malang. Pada tahun 2022, MI KH Badrussalam memiliki jumlah siswa sebanyak 52 orang dan guru sebanyak 7 orang. Salah satu permasalahan madrasah ini terkait siswanya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai literasi keuangan. Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian keluarga yang kurang kondusif sehingga banyak praktik literasi keuangan yang tidak dapat dilakukan secara maksimal. Namun hal ini tidak menyurutkan niat madrasah untuk terus berusaha menumbuhkan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, tim PPM memberikan pelatihan terkait literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Ada tiga metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tim pengabdian pada masyarakat dan mitra percaya bahwa pelatihan literasi keuangan ini dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai literasi keuangan meningkat.

Kata Kunci: literasi keuangan, siswa, sekolah dasar

Abstract

MI KH Badrussalam is a primary level educational institution located in Malang City. In 2022, MI KH Badrussalam will have 52 students and 7 teachers. One of the problems with this madrasah regarding its students is the students' lack of understanding regarding financial literacy. This is caused by the family's economic conditions being less conducive so that many financial literacy practices cannot be carried out optimally. However, this does not dampen the madrasa's intention to continue trying to develop students' skills in managing finances. Based on the problem description above, the PPM team provides training related to financial literacy to increase students' understanding of good financial management. There are three methods that will be used in this activity, namely lecture, discussion and question and answer. The community service team and partners believe that this financial literacy training can provide benefits for both parties. The result of this training is an increase in students' knowledge and skills regarding financial literacy.

Keywords: financial literacy, students, elementary school

Di kota Malang, tepatnya di Jl. Piere Tendean II dahulu dikenal dengan Jl. Jagalan II Malang, terdapat gedung sekolah bertingkat yang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) KH Badrussalam.

1. PENDAHULUAN

Madrasah tersebut dulunya dikenal dengan nama SRNO Jagalan II Malang. Gedung ini didirikan oleh para kyai pada zaman penjajahan, yaitu tahun 1926. Pada masa itu, SRNO Jagalan II Malang adalah

satu-satunya gedung sekolah bertingkat dan megah di kota Malang. Pada tahun 2022, MI KH Badrussalam memiliki 52 murid dan 7 guru.

MI KH Badrussalam merupakan lembaga pemukiman penduduk. Madrasah ini yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tataletak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat pada MI KH Badrussalam cukup memadai, di antaranya, madrasah menyediakan papan tulis putih dan hitam sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Pada ruang kelas juga terdapat beberapa buku cerita bergambar untuk peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar di MI KH Badrussalam diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00 – 13.45 WIB. Pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar membuat lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini semuanya adalah guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 7 orang guru.



Gambar 1. Para Siswa MI KH Badrussalam

2. KAJIAN LITERATUR

Secara sederhana, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam

pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Kapten Piere Tendean II/03, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang. MI KH Badrussalam terletak di tengah dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan

Berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh MI KH Badrussalam menjadikan madrasah ini sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, akademisi, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Dukungan yang dapat diberikan juga beragam, mulai dari dukungan finansial, moril, sarana dan prasarana, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dan guru.

MI KH Badrussalam memiliki beberapa keterbatasan yang menyebabkan beberapa permasalahan, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan siswa belajar tentang literasi keuangan, baik di sekolah maupun di rumah. Keterbatasan ini dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik, sehingga banyak praktik literasi keuangan yang tidak bisa dijalankan secara maksimal. Salah satu contohnya adalah berkaitan dengan menabung. Siswa-siswi MI KH Badrussalam jarang menabung karena keterbatasan dana yang bisa mereka dapatkan dari orang tua. Akan tetapi hal ini tentunya tidak menghentikan kita untuk terus berusaha menumbuhkan keterampilan para siswa dalam mengelola keuangan. Permasalahan ini dialami oleh hampir seluruh tingkatan siswa, mulai dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Padahal pendidikan literasi finansial dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar dalam abad ke-21 yang penting untuk bersaing dan beradaptasi dengan negara-negara lain dalam menciptakan kesejahteraan (Sugiarto & Farid, 2023). Menurut Susanti & Dalifa (2022), ketidakefektifan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan sekolah menyebabkan sejumlah hambatan dalam pengembangan literasi siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan juga pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh anggota tim Pengabdian pada Masyarakat (PPM), maka disepakati bahwa tim PPM akan memberikan pelatihan berkaitan dengan literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman para siswa MI KH Badrussalam tentang pengelolaan keuangan yang baik. Tim PPM dan mitra berharap pelatihan tentang literasi keuangan ini dapat memberikan manfaat untuk kedua belah pihak.

menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2020). Ketika seseorang dapat membaca

dan menulis, mereka dapat mengembangkan sikap kritis dan kreatif terhadap situasi kehidupan yang beragam, yang dapat mengarah pada pemurnian, solidaritas, dan upaya melestarikan budaya bangsa.

Kemampuan berpikir rasional dituntut untuk memiliki sikap kritis dan kreatif terhadap situasi kehidupan. Kemampuan berpikir secara rasional dapat diperoleh seseorang dari kemampuannya dalam menggali dan menemukan informasi. Pelaksanaan kegiatan literasi bisa dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Adanya kegiatan literasi ini diharapkan agar siswa-siswa mendapatkan keterampilan dalam bidang informasi, antara lain mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi.

Kuangan dipandang sebagai sebagai sebuah ilmu karena berkaitan dengan konsep, proposisi, prinsip, teori dan model ilmu keuangan (Gitman dan Zutter, 2015). Keuangan berkaitan dengan pasar, lembaga, proses, dan instrumen yang berhubungan dengan transfer uang antar individu atau antar bisnis serta pemerintah. Sehingga keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan atau seni untuk mengolah keuangan seperti menyiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan keuangan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, teori, konsep, prinsip, proporsi, dan model.

Literasi keuangan digambarkan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan informasi dan pemahaman keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri, untuk membuat keputusan keuangan yang sukses dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat dan menciptakan kemungkinan untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Menurut Mendari dan Kewal (2013) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar seseorang agar dapat menghindari masalah keuangan. Oleh sebab itu, literasi keuangan dapat diartikan sebagai ilmu keuangan yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam mengolah keuangan agar tidak terjadi masalah keuangan.

Penelitian mengenai literasi keuangan sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa negara dengan urutan waktu. Penelitian mengenai pemahaman literasi keuangan di beberapa negara sudah cukup

banyak mengenai tabungan, investasi, asuransi dan pinjaman dan literasi keuangan pada generasi muda. Namun di Indonesia masih kurang penelitian mengenai literasi keuangan yang terbaru sesuai dengan perkembangan jaman (Laturette dkk, 2021). Peran pendidikan literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya sekedar mengenalkan uang, namun juga mempelajari tentang pengelolaan uang, belajar bertransaksi, dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan pendidikan literasi finansial merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memahami, mengaplikasikan, dan membuat keputusan guna meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Laila dkk, 2019). Pendidikan literasi finansial dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep, menambah informasi, mengembangkan keterampilan guna membuat suatu keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Delgadillo, 2014). Selain itu, kesejahteraan akan finansial dapat meningkat, jika ada peranan sekolah dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa sejak sekolah dasar. Hal ini juga dijelaskan oleh Permata (2017) tentang pentingnya materi literasi finansial yang diberikan pada anak usia dini karena dalam kehidupan sehari-hari sebagian aktivitas yang dilakukan seseorang hampir tidak lepas dari kegiatan ekonomi.

3. METODE

Pelatihan diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 dan berlokasi di MI KH Badrussalam. Jumlah siswa yang dilatih adalah 25 siswa kelas 4, 5 dan 6. Pemilihan siswa ini didasarkan karena keterbatasan tempat pelatihan dan pertimbangan dari pihak mitra untuk memilih siswa dari tingkat atas agar nantinya mereka dapat ikut mengajarkan literasi keuangan kepada para adik kelasnya.

Kelengkapan yang dibutuhkan selama pelatihan disediakan oleh tim PPM dan MI KH Badrussalam. Kelengkapan tersebut terdiri dari PPT, LCD, *microphone*, *speaker*, mata uang Rupiah, dan soal tanya-jawab.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah:

1. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Pada pelatihan ini, tim PPM menyiapkan materi dalam bentuk PPT. Materi disusun semudah dan semenarik mungkin agar dapat dipahami oleh siswa Sekolah Dasar.

2. Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang

menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Pada pelaksanaannya, tim PPM memberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta pelatihan. Beberapa pertanyaan itu disampaikan ditengah-tengah penyampaian materi.

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode atau teknik pembelajaran di mana terjadinya komunikasi secara langsung (lisan) maupun tulisan antara siswa dan guru yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab dan prosesnya timbal balik. Pada akhir pelatihan, tim PPM menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada para siswa. Pertanyaan dibuat dari materi yang telah disampaikan tadi. Pertanyaan ini juga menjadi bahan evaluasi setelah kegiatan. Peserta yang berani tampil ke depan dan menjawab betul pertanyaan dari tim PPM akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan hadiah berupa uang tunai.

Berikut merupakan rancangan evaluasi yang akan dijalankan oleh tim PPM:

1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

Dengan melakukan observasi pendahuluan, membuat persiapan materi, PPT dan media, agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta pelatihan.

2. Evaluasi Selama Kegiatan

Dilakukan evaluasi hambatan, baik masalah penyampaian materi maupun hal-hal yang bersifat teknis; evaluasi kelayakan materi yang diberikan; dan respon penerimaan materi peserta atau penyerapan materi.

3. Evaluasi Akhir Kegiatan

Evaluasi ini menilai faktor penghambat dan pendorong yang diperoleh dari awal sampai akhir kemudian dianalisa untuk mengetahui keberhasilannya. Selain itu, tim PPM juga akan melakukan evaluasi atas peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, khususnya dalam pemahaman akan literasi keuangan melalui sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PPM mulai dari awal hingga akhir dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

4.1 Penjajakan Awal dengan Mitra

Tahap awal pelaksanaan PPM diawali dengan penjajakan dengan pihak mitra. Penjajakan ini dilakukan untuk mengenal dan

bersilaturahmi dengan pihak MI KH Badrussalam. Pada pertemuan pertama kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan serta rencana pelaksanaan PPM. Pihak mitra memberikan informasi yang kami butuhkan, misalnya tentang sejarah madrasah, kondisi saat ini, fasilitas madrasah yang dimiliki, jumlah siswa dan guru, latar belakang para siswa, sepintas tentang pemasukan dan pengeluaran madrasah permasalahan yang dihadapi, dan informasi lainnya.

Berdasarkan hasil diskusi, pihak mitra menyampaikan bahwa permasalahan yang dihadapi madrasah berkaitan dengan literasi keuangan adalah kurangnya pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Oleh sebab itu, tim PPM memberikan solusi dengan memberikan pelatihan tentang literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman para siswa MI KH Badrussalam tentang pengelolaan keuangan yang baik.

4.2 Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun dengan mempertimbangkan peserta pelatihan yang merupakan siswa sekolah dasar kelas 4-6. Tim PPM menyusun materi semenarik mungkin agar dapat lebih mudah menarik perhatian peserta pelatihan dan juga mereka mudah memahaminya. Materi literasi keuangan yang disampaikan kepada para siswa adalah sebagai berikut: sejarah, pengertian, jenis, fungsi, manfaat uang, mata uang tiap negara, dan pengelolaan keuangan. Kami juga menyisipkan materi berupa video yang kami ambil dari situs jejaring video gratis YouTube.



Gambar 2. Materi Pelatihan

4.3 Penyampaian Materi Pelatihan

Pelatihan diadakan pada Sabtu, 5 Juli 2022 di MI KH Badrussalam, mulai pukul 09.00 sampai dengan 11.30 WIB. Jumlah peserta pelatihan adalah sebanyak 25 siswa-siswi MI KH Badrussalam. Peserta pelatihan berasal dari kelas 4, 5 dan 6 serta berbagai latar belakang keluarga dan ekonomi. Materi pelatihan disampaikan melalui 3 metode, yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Selama pelaksanaan pelatihan, para siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif. Pihak MI KH Badrussalam juga sangat membantu dan juga secara maksimal memfasilitasi pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim PPM, terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terkait literasi keuangan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hal ini diketahui dari hasil tanya jawab di akhir pelatihan antara tim PPM dengan para siswa. Pertanyaan yang diberikan dikemas dalam bentuk permainan. Hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh tim PPM.

4.4 Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari evaluasi sebelum, selama, dan setelah pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan dan kebermanfaatannya pelatihan yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan.

Evaluasi sebelum pelatihan dilakukan selama melakukan penjajakan dengan MI KH Badrussalam.



Penjajakan tersebut diwakili oleh ketua dan guru serta beberapa siswa madrasah. Pada saat diskusi, kepala MI KH Badrussalam, beliau menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pelatihan yang berhubungan dengan literasi keuangan. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa berkaitan dengan literasi keuangan. Sehingga mereka dapat memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan harapannya mereka dapat menerapkan hal tersebut di masa mendatang. Hasil PPM ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laila dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan literasi finansial dapat memberikan sikap positif siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi dan memotivasi siswa untuk menabung.

Pada setiap materi, tim PPM memberikan penjelasan berdasarkan modul pelatihan yang telah disusun. Di antara penyampaian materi dilakukan diskusi dengan peserta pelatihan. Sebelum lanjut ke materi berikutnya, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan kepada pemateri. Hasil evaluasi selama pelatihan berlangsung adalah peserta dapat mengikuti dan merespon materi dengan baik melalui metode penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pelaksana PPM.

Evaluasi pada akhir pelatihan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan yang dikemas dalam bentuk permainan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hikmah (2020) menunjukkan bahwa kegiatan literasi keuangan dapat meningkatkan kecerdasan siswa sekolah dasar. Kemudian tim PPM juga menyiapkan sejumlah uang sebagai penghargaan bagi para siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari tim PPM. Uang tersebut nantinya dapat digunakan para siswa untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan selama pelatihan. Siswa dapat menggunakan uang tersebut untuk membeli kebutuhan, menabung, atau membuat usaha kecil-kecilan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dengan Para Siswa

Hasil kepuasan para mitra ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kepuasan Peserta Pelatihan

Pertanyaan	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Total
serta terhadap kegiatan pengabdian dari aspek:					
Metode atau cara penyampaian materi.	15	9	1	0	25
Materi yang diberikan.	15	10	0	0	25
Pelaksanaan kegiatan PPM.	17	7	1	0	25
Alat dan bahan.	20	5	0	0	25

Terkait manfaat pelatihan, 10 orang peserta menjawab bahwa pelatihan sangat bermanfaat dan 4 orang peserta menyatakan bermanfaat, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kebermanfaatan Kegiatan

Pertanyaan	Sangat Manfaat	Manfaat	Cukup Manfaat	Tidak Manfaat	Total
Bagaimana pendapat peserta mengenai kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan?	20	4	1	0	25

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM yang dilaksanakan di MI KH Badrussalam, dapat disimpulkan bahwa beberapa hal mengenai sebagai berikut:

1. Para siswa sangat membutuhkan tambahan pengetahuan tentang literasi keuangan.
2. Para guru juga membutuhkan pendampingan tentang pengajaran

literasi keuangan kepada para siswa.

3. Pelaksanaan PPM berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara pihak MI KH Badrussalam dengan tim pelaksana PPM dari Politeknik Negeri Malang.

6. DAFTAR REFERENSI

Delgadillo, L. 2014. *Financial Clarity: Education, Literacy, Capability, Conseling, Planning, and Coaching. Family and Consumer Sciences Research Journal*, 43 (1).

Ginting, Eva Susanti. 2020. Penguatan Literasi di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*.

Gitman, Lawrence J. and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Editon. United States: Pearson Education.

Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di kota Depok, provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103.

Laila, Viving, Hadi, Syamsul dan Subanji. 2019. Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. 2019. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4 (11).

Laturette, Kazia, Widianingsih, Patricia L. dan Subandi, Lucky. 2021. Literasi Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9 (1).

Mendari, A.S., dan Kewal S.S. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9 (2).

Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Cerita untuk Menanamkan Literasi Ekonomi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 356–362.

Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.

Susanti, A., & Dalifa, D. (2022). Pendampingan Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis GLS untuk Mengembangkan *Civic Engagemnt* Siswa di SDN 88 Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 147–160.

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT DESA DALAM MENCAPAI EKONOMI INKLUSIF MENUJU KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Agus Suman¹⁾, Indri Supriani²⁾, Yendi Rio Nurrachman³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
email: agusuman@ub.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
email: indrisupriani@ub.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
email: riorahmat@student.ub.ac.id

Abstract

Financial literacy, including sharia financial literacy, is one of the keys to the growth and development of an economy. As the country with the largest Muslim population in the world, Indonesia has great potential to utilize Islamic finance as a support for economic development. Thus, the Indonesian government is encouraging an increase in financial literacy, not only in conventional finance but also in sharia finance. Sharia economic, financial, and banking services in Indonesia have experienced a rapid increase, marked by the number of Sharia banks showing a positive trend. However, more than 80 million Indonesians are categorized as unbanked amid sharia financial services development. Therefore, sharia financial literacy education is needed to increase sharia financial literacy. This service activity aims to provide outreach and education regarding Sharia financial institutions, types, and services. This service activity is essential to carry out by considering village communities' low literacy level and financial inclusion. The service activities are in Ngaglik Village, Sengat District, Blitar Regency, East Java. Thus, Sharia financial education is expected to encourage increased involvement of MSME players in Sharia financial services, including obtaining business capital financing.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion, MSMEs, Inclusive Economy, Welfare.

1. PENDAHULUAN

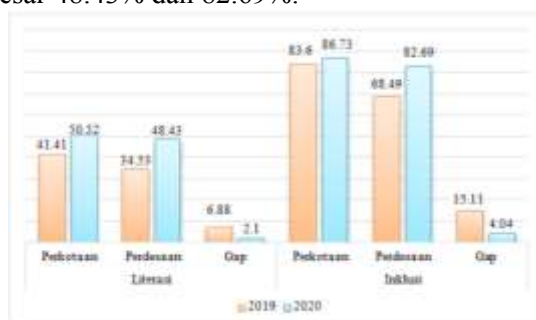
Layanan ekonomi, keuangan dan perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat selama dua dekade terakhir yang ditandai dengan adanya peningkatan aset yang mencapai 11.3% y-o-y dan diperkirakan mencapai USD 3,06 triliun pada tahun 2021 yang menunjukkan ketahanan di tengah pandemi COVID-19 (Islamic Financial Service Board, 2022). Thomson Reuters (2018) melaporkan bahwa pertumbuhan aset pasar modal syariah juga diikuti oleh peningkatan kesadaran masyarakat terkait keuangan syariah, peningkatan kesadaran masyarakat terkait perbankan syariah yaitu mencapai 31% pada tahun 2017. Tingkat kesadaran tersebut diukur dari tiga indikator antara lain jumlah berita, konferensi, dan kegiatan seminar yang diadakan (Thomson Reuters, 2018). Data tersebut mengindikasikan bahwa sebanyak 31% dari

total keseluruhan berita, konferensi, dan kegiatan seminar keuangan syariah yang diselenggarakan membahas topik keuangan syariah.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam penggunaan layanan jasa keuangan, sehingga mendorong percepatan bisnis dan perputaran uang dengan benar (Dinc et al., 2023). Peningkatan literasi keuangan akan mendorong tercapainya keuangan inklusif yang tidak hanya terkonsentrasi pada masyarakat dengan level ekonomi kelas atas, tetapi juga masyarakat ekonomi kelas menengah dan bawah (Alharbi et al., 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia (2022) melaporkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan secara keseluruhan. Otoritas Jasa Keuangan mengukur tingkat literasi dan

inklusi keuangan syariah yang ditampilkan pada gambar 1.

Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8.93% persen di tahun 2019 menjadi 9.14% persen di tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 12.12% di tahun 2022 dari sebelumnya 9.10% pada periode survei tahun 2019. Selain itu, dalam laporan yang sama diketahui bahwa terjadi peningkatan literasi keuangan syariah baik di tingkat kota maupun desa, dimana indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50.52% dan 86.73%, lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan yakni sebesar 48.43% dan 82.69%.



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Literasi Inklusi Keuangan Berdasarkan Strata Wilayah

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan menunjukkan peningkatan yang positif. Selain itu, gap indeks literasi keuangan antara perkotaan dan perdesaan juga semakin mengecil dari 6.88% di tahun 2019 menjadi 2.10% di tahun 2022 dan gap ke-dua indeks inklusi keuangan juga semakin mengecil dari 15.11% di tahun 2019 menjadi 4.04% di tahun 2022. Namun demikian, penurunan gap literasi dan inklusi antar wilayah kota dan desa tidak menjadikan masyarakat desa bebas dari transaksi ilegal, pinjaman online tidak terverifikasi hingga investasi bodong. Selaras dengan hal tersebut, Suci & Hardi (2019) menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan terkait keuangan akan menyebabkan rendahnya kualitas dan intensitas masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan layanan keuangan, serta dapat mendorong terciptanya perilaku keuangan yang merugikan.

Ganesan et al. (2020) menjelaskan bahwa individu yang melek finansial memiliki kemampuan untuk membaca, mengevaluasi, mengelola, dan berkomunikasi terkait pilihan

finansial yang memengaruhi keamanan materialnya. Sehingga, peningkatan literasi keuangan tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi suatu individu, tetapi juga berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Pemahaman keuangan yang komprehensif akan mendorong masyarakat terlibat secara aktif dalam layanan keuangan syariah. Lebih detail lagi, peningkatan literasi keuangan masyarakat desa yang berprofesi sebagai pelaku UMKM akan memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian desa. Perolehan modal usaha akan mendorong eskalasi bisnis UMKM dan meningkatkan produksi dari usaha, dengan demikian akan terjadi peningkatan profit serta permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja akan menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kontribusi dari sisi konsumsi pada perekonomian desa.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021) mengungkapkan bahwa di Indonesia, diperkirakan lebih dari 80 juta orang dikategorikan sebagai *unbanked population* atau *excluded population*. Fenomena ini merupakan salah satu indikator yang menyebabkan ketimpangan di Indonesia masih tinggi dan banyak penduduk yang hidup dalam kondisi miskin serta terbatasnya keterlibatan UMKM pada layanan keuangan, termasuk keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemahaman masyarakat desa terkait literasi keuangan syariah yang sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yang diusung oleh OJK yaitu meningkatkan kuantitas pelaksanaan edukasi keuangan di wilayah perdesaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albaity & Rahman (2019) menemukan bahwa tingkat kesadaran individu berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan layanan perbankan syariah. Penelitian lain oleh Ganesan et al. (2020) menunjukkan bahwa niat untuk mempelajari dan memperoleh informasi terkait perbankan syariah dimotivasi oleh persepsi individu itu sendiri. Secara spesifik, Suci & Hardi (2019) melakukan penelitian untuk menguji perubahan niat dan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat melalui pemberian konseling. Penelitian tersebut menemukan bahwa konseling terkait layanan keuangan

syariah secara positif meningkatkan niat dan literasi masyarakat pelaku UMKM, tidak hanya bagi Muslim tetapi juga non-Muslim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi serta kegiatan sosialisasi terkait literasi keuangan syariah secara signifikan mendorong tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah.

Masyarakat desa menjadi target pengabdian terkait literasi keuangan syariah dengan mempertimbangkan fakta bahwa tingkat literasi dan inklusi perdesaan jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan perkotaan. Pengabdian ini dilakukan di Desa Ngaglik, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Pemilihan lokasi pengabdian berdasarkan potensi desa dan demografi masyarakat. Desa Ngaglik didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku UMKM, diantaranya yaitu UMKM Peyek, Sambal Pecel, Tiwul, dan Roti Bronis. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong literasi dan inklusi masyarakat Desa Ngaglik sehingga dapat membantu UMKM dalam mengekspansi bisnis dengan lebih optimal yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Adapun tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi dan sosialisasi terkait keuangan syariah yang diekspektasikan mampu menurunkan tingkat ketergantungan masyarakat pelaku UMKM dengan layanan keuangan non-berlembaga seperti rentenir dan pinjaman online ilegal. Selain itu, tim pengabdian berupaya untuk melakukan identifikasi potensi layanan keuangan syariah yang tepat bagi UMKM di Desa Ngaglik, sehingga produk dan jasa keuangan syariah tersebut mampu meningkatkan skala bisnis UMKM dengan maksimal.

2. KAJIAN LITERATUR

Beberapa pengabdian sebelumnya, termasuk diantaranya yaitu yang dilakukan oleh Suci & Hardi (2019) berfokus pada UMKM di Pekanbaru dengan melibatkan 30 pelaku UMKM Muslim dan 30 UMKM non-Muslim dengan memberikan konseling keuangan syariah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fathoni et al. (2022) pada Sawangan Depok dan Ciputat Tangerang

Selatan menggunakan metode ceramah (khutbah Jumat) yang disampaikan kepada para jamaah. Kedua pengabdian tersebut menyimpulkan bahwa edukasi mampu mendorong tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

Berdasarkan hasil serta kesenjangan pengabdian terdahulu yakni belum dilakukannya pengabdian serupa di Kabupaten Blitar, maka pengabdian ini akan dilakukan di Desa Ngaglik, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

3. METODE

Bentuk kegiatan pengabdian ini berupa Kegiatan Sosialisasi dan Identifikasi Kelembagaan Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar) di selenggarakan melalui:

A. Ceramah

Dalam kegiatan ini materi diberikan dalam bentuk ceramah dimana peserta memperoleh pengarahan dari pemateri. Adapun materi yang diberikan adalah:

- 1) Pengenalan Ekonomi Islam
- 2) Pengenalan Keuangan Islam
- 3) Strategi Pengembangan/ Pembentukan Lembaga Keuangan Syariah
- 4) Desain Kelembagaan Keuangan Sederhana yang dapat diimplementasikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

B. Diskusi/ FGD

Setelah ceramah, materi langsung didiskusikan melalui tanya jawab antara pemateri dengan peserta sosialisasi sesuai dengan keinginan dan harapan dari peserta.

C. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta yang diserahkan kembali kepada panitia pelaksana pada akhir pengabdian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah yang dapat membantu sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pembiayaan modal, telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM di Desa Ngaglik, Kabupaten Blitar. Kegiatan

sosialisasi dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang diketuai oleh Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. yang beranggotakan Indri Supriani, SE., M.SEI. dan dua mahasiswa dari Program Studi Ekonomi Islam. Selama pelaksanaan kegiatan, para peserta UMKM mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek keuangan syariah diantaranya: prinsip-prinsip dasar syariah, jenis-jenis produk keuangan syariah, perbedaan layanan dan produk keuangan konvensional dengan keuangan syariah, serta cara mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.



Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai Keuangan Syariah Kepada UMKM Desa Ngaglik

Kegiatan ini dihadiri lebih dari 30 UMKM dari berbagai dusun di Desa Ngaglik. Bapak Agus Sutomo, SE. sebagai Kepala Desa Ngaglik, Kabupaten Blitar menyatakan bahwa sumber permodalan menjadi kendala utama ekspansi bisnis bagi para UMKM di Desa Ngaglik, sebab masih banyak ditemukan sumber permodalan pelaku UMKM berasal dari layanan keuangan non-berlembaga seperti rentenir dan pinjaman online ilegal. Kendala tersebut juga dirasakan pada penelitian Irawan et al. (2022), yang menyebutkan bahwa masyarakat Sumbawa masih terbiasa pada peminjaman yang bersifat riba, bahkan ada yang melalui rentenir dengan tingkat pengembalian pinjaman sangat tinggi yang membuat masyarakat akan sangat sulit mengembalikannya. Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan lebih ditekankan kepada peningkatan literasi keuangan syariah berupa sumber permodalan dari keuangan syariah yaitu Kredit Usaha Rakyat yang disingkat KUR. Pemateri juga menyampaikan beberapa manfaat menggunakan modal yang berasal dari perbankan syariah, seperti tidak adanya pajak, tidak adanya biaya administrasi, lebih menekankan pada prinsip bagi hasil, dan tentunya mencapai keberkahan dunia dan akhirat.

Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam penggunaan layanan jasa keuangan, yang nantinya akan mendorong percepatan bisnis dan perputaran uang dengan benar. Sedangkan, peningkatan literasi keuangan akan mendorong tercapainya keuangan inklusif yang tidak hanya terkonsentrasi pada masyarakat ekonomi kelas atas, tetapi juga masyarakat menengah dan bawah. Hal ini sejalan dengan penelitian Adiyanto & Purnomo (2021) yang menyatakan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah. Selain itu, penelitian Yuliyanti & Pramesti (2021) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Pada dasarnya penerapan keuangan syariah bukan sekadar untuk mematuhi perintah agama saja, melainkan dapat meningkatkan stabilitas keuangan bisnis. Hal ini disampaikan oleh Indri Supriyani, SE., M.SEI. selaku pemateri sekaligus dosen tetap Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Penyampaian ini sejalan dengan penelitian Putri & Friantin (2021) yang menyebutkan bahwa penerapan *fintech* dalam keuangan syariah berpengaruh dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia. Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon positif dari para pelaku UMKM yang hadir. Salah satu pelaku UMKM yang hadir yaitu Bapak Eko Haryono, pemilik usaha di bidang furnitur, menyampaikan bahwa sangat beruntung dapat mengikuti sesi pemaparan dari Bapak/Ibu dosen Universitas Brawijaya sehingga mendapatkan pengetahuan yang sangat berarti untuk meningkatkan jumlah produksi usaha dengan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, pelaku UMKM berharap kegiatan sosialisasi terkait keuangan syariah dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diikuti oleh tindak nyata yang melibatkan dinas terkait.



Gambar 3. Foto Tim Pengabdian Bersama Para Peserta Sosialisasi

Kegiatan ini diharapkan akan menjadi awal yang baik dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di Indonesia. Selain itu, diharapkan pula dapat mendorong peningkatan jumlah pelaku UMKM dan terintegrasinya bisnis usaha antar pelaku UMKM yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terakhir, langkah-langkah serupa diharapkan akan terus dilakukan untuk mendukung pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh negeri.

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian oleh Tim Pengabdian dari Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang diketuai oleh Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. yang beranggotakan Indri Supriani, SE., M.SEI. dan dua mahasiswa dari Program Studi Ekonomi Islam, mengenai sosialisasi keuangan syariah telah dilaksanakan di Desa Ngaglik, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik oleh pelaku UMKM di Desa Ngaglik karena adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan syariah, membuat pelaku UMKM yang ingin meminjam modal dapat beralih dari lembaga keuangan non-berlembaga, seperti rentenir dan pinjaman online, menjadi lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, adanya sosialisasi ini memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di Desa Ngaglik dengan meningkatnya literasi serta inklusi keuangan syariah, sehingga dapat mendorong peningkatan produktivitas pelaku UMKM dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. REFERENSI

Adiyanto, M.R., & Purnomo, A.S.D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan

Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1-12.

Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>

Alharbi, R. K., Yahya, S. Bin, & Kassim, S. (2022). Impact of religiosity and branding on SMEs performance: does financial literacy play a role? *Journal of Islamic Marketing*, 13(12), 2717–2741. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2019-0162>

Dinc, Y., Çetin, M., & Jahangir, R. (2023). Revisiting the concept of Islamic financial literacy in a boundaryless context: cross-country comparison of Islamic financial literacy. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2022-0043>

Fathoni, M. A., Faizi, F., & Suprima, S. (2022). Edukasi Keuangan Syariah Melalui Mimbar Masjid Sebagai Upaya Preventif Terhindar Dari Investasi Bodong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 735–742. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.803>

Ganesan, Y., Allah Pitchay, A. Bin, & Mohd Nasser, M. A. (2020). Does intention influence the financial literacy of depositors of Islamic banking? A case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 47(5), 675–690. <https://doi.org/10.1108/IJSE-01-2019-0011>

Irawan, E., Surani, H.S.N., Martadita, S., & Faturrahman, F. (2022). Edukasi Pengenalan Akad Dalam Transaksi Syariah Serta Pengenalan Pembiayaan Syariah Online Guna Penguatan Modal Bagi Para Pelaku UMKM Di Desa Sebewe Kecamatan Moyo Utara, *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1064-1069.

Islamic Financial Service Board. (2022). *Islamic Financial Services Industry Stability Report*. Islamic Financial Services Board. <https://islamicmarkets.com/publicat>

- ions/ifsb-islamic-financial-services-industry-stability-report-2021
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Kajian Inklusi Keuangan untuk Keadilan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/12/30/2438-kajian-inklusi-keuangan-untuk-keadilan-dan-kemakmuran-rakyat-indonesia>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, November, 10–12.
- Putri, I.S., & Frianti, S.H.E. (2021). Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia. *Bhirawa: Journal Of Marketing And Commerce*, 6(1), 47-54.
- Suci, A., & Hardi, H. (2019). Literacy experiment of Islamic financing to non-Muslim small and micro business. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 179–191. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2019-0003>
- Thomson Reuters. (2018). *Islamic Finance Development Report: 2018 Building Momentum*. <https://ceif.iba.edu.pk/pdf/Reuters-Islamic-finance-development-report2018.pdf>

PELATIHAN ALAT PEMADAM API RINGAN DAN KARUNG GONI SEBAGAI MEDIA PEMADAMAN KEBAKARAN KEPADA MAHASISWA POLIBATAM, SISWA DAN GURU SMK DI BATAM

Adhitomo Wirawan¹⁾, Himawan Mochtoha²⁾, Muhammad Zainuddin³⁾, Irsutami⁴⁾, Aulia Fajrin⁵⁾, Andre Akhnedi⁶⁾, Felix Russel⁷⁾, Vinda Yessica⁸⁾, Putri Ramadini⁹⁾, Shakila Lulu Fadillah Halim¹⁰⁾, Budiman¹¹⁾

^{1,2,3,4,6,7,8,9,10,11}Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

email: adhitomo@polibatam.ac.id

⁵Teknik Mesin, Politeknik Negeri Batam

email: auliafajrin@polibatam.ac.id

Abstract

Fire disaster is one of the many disasters that occur in the wider community both in the office and residential environment. This fire disaster generally occurs due to human factors such as: using electrical loads that exceed the power capacity and placing flammable items near the source of fire. This fire hazard will be easier to overcome if people know how to put out fires properly and know how to use extinguishers such as Fire Extinguisher and the use of gunny sacks. APAR is generally categorized into 3 types, namely: Dry Chemical Extinguisher, Carbon Dioxide (CO₂) Extinguisher, and Foam. Extinguishers containing dry chemical powder are very commonly used because they are able to extinguish almost all types of fires. The use of APAR is most likely to be used because of its portable nature, easy maintenance, and easy to use. In the community service that has been carried out at Batam State Polytechnic, a demonstration on how to extinguish fire with fire extinguisher and the use of gunny sacks was also carried out. Participants of this community service program are students, vocational school students and vocational school teachers.

Keywords: Fire Disaster, Human Factor, Fire Extinguisher, Gunny Sacks.

1. PENDAHULUAN

Kasus kebakaran yang terjadi di Kota Batam pada beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan, baik jumlah kasus kebakaran maupun jumlah kerugian jiwa, harta dan benda lainnya. Peristiwa kebakaran di Kota Batam apabila ditinjau dari jumlah kerugian nyawa, harta dan benda lainnya terus mengalami peningkatan seperti data yang ada pada laporan pihak BPS Kota Batam.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tahun 2023 mengangkat judul: PELATIHAN ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR) DAN KARUNG GONI SEBAGAI MEDIA PEMADAMAN KEBAKARAN yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahaya kebakaran serta teknik pemadaman kebakaran dengan APAR dan karung goni secara baik dan benar.

2. KAJIAN LITERATUR

Kebakaran merupakan salah satu peristiwa yang merugikan manusia dan bisa saja tidak

terkendali. Oleh karena itu, kebakaran dikategorikan sebagai salah satu bentuk bencana. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan merugikan kehidupan manusia dan dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, ataupun manusia sendiri, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis [1].

Daerah perkotaan terutama daerah dengan pemukiman padat penduduk merupakan daerah yang rentan terhadap terjadinya kebakaran. Kebakaran di perkotaan umumnya terjadi akibat hubungan singkat arus listrik (korsleting) pada kabel/alat listrik, kebocoran pada pipa saluran tabung gas LPG, atau akibat kelalaian manusia itu sendiri seperti lupa mematikan api kompor, api pembakaran sampah, atau api puntung rokok [2]. Selain karena faktor manusia, kejadian kebakaran juga dapat disebabkan oleh alam seperti petir,

gempa bumi, letusan gunung berapi, kekeringan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Batam, terdapat 212 kejadian kebakaran pada Tahun 2021 [3]. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak terjadi bencana kebakaran setiap tahunnya. Upaya pemadaman kebakaran biasanya dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat dengan peralatan seadanya, sebelum pemadam kebakaran tiba di lokasi kejadian. Namun, bisa saja terjadi keterlambatan kehadiran pemadam kebakaran di lokasi kebakaran yang disebabkan oleh petugas kebakaran kurang siap siaga, lalu lintas padat di jalan menuju lokasi kejadian, dan terlambatnya informasi yang diterima petugas pemadam kebakaran dari masyarakat yang mengalami bencana kebakaran tersebut [4]. Oleh karena itu, dibutuhkan penyuluhan atau pelatihan dasar penanggulangan kebakaran menggunakan bahan yang mudah digunakan, misalnya alat pemadam api ringan (APAR) dan karung goni.

Komponen APAR tersebut terdiri dari tabung, selang, *handle* dan *pressure gauge*. Prinsip pemadaman APAR ini adalah dengan metode *dilution* yaitu membatasi oksigen yang masuk ke dalam bagian yang terbakar dengan material tepung kimia yang berada di dalam komponen APAR. Untuk mengantisipasi tidak tersedianya APAR di pemukiman, maka perlu diberikan pengetahuan pemadaman kebakaran dengan karung goni. Teknik pemadaman kebakaran dengan karung goni merupakan teknik yang sama dengan APAR bubuk kimia, yaitu dengan membatasi oksigen masuk ke dalam api dan bahan bakar sehingga nyala api segera padam karena unsur penyusun api tidak bisa membentuk segitiga api [5].

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan optimalisasi penggunaan APAR dan karung goni yang telah dilaksanakan di Politeknik Negeri Batam sudah memiliki pengetahuan dasar tentang unsur-unsur pemicu kebakaran atau yang lebih dikenal dengan unsur segitiga api (*fire triangle*), jenis dan ragam api, jenis dan ragam alat pemadam kebakaran, jenis APAR dan tata cara penggunaan APAR dan karung goni.

3. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: [Times New Roman, 11, normal].

3.1. Tahap Survey Lokasi Dan Kerja Sama

Survey lokasi dan kerja sama dengan pemateri pelatihan yaitu dari CV. Mitra Dinamis, Batam yang mengisi pelatihan pemadaman api dengan APAR dan karung goni.

3.2. Tahap Publikasi

Tahapan ini adalah tahapan publikasi pelatihan khususnya untuk peserta dari luar yaitu pihak siswa dan guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

3.3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan pemadaman api dengan APAR dan karung goni.

3.4. Tahap Evaluasi dan Laporan Akhir

Setelah selesai tahap pelaksanaan, tahap selanjutnya adalah pembuatan laporan akhir pengabdian serta survey kepuasan pelatihan, tujuannya untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Publikasi Pra-pelatihan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tahapan yang dilakukan adalah tahapan publikasi atau penyebaran informasi pelatihan selama dua minggu sebelum pelatihan dilakukan guna menjangkau peserta eksternal. Peserta eksternal yang ditargetkan dari siswa dan guru SMK. Gambar 1 menunjukkan publikasi pelatihan dengan poster.



Gambar 1. Publikasi Pelatihan APAR dan Karung Goni

4.2 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 17 Juni 2023 dan berlokasi di halaman depan Gedung Tower A Politeknik Negeri Batam. Pelatihan ini diikuti oleh 176 peserta yang terdiri dari dua guru SMK, 18 siswa SMK dan 156 mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Pemaparan teknik pemadaman dengan karung goni yang sudah basah oleh instruktur pemadam ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Teknik Pemadaman Kebakaran dengan Karung Goni

Pemaparan teknik pemadaman dengan APAR oleh instruktur pemadam ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan Teknik Pemadaman Kebakaran dengan APAR

Prosedur pemadaman kebakarn dengan APAR, yaitu, pertama, menarik atau melepas

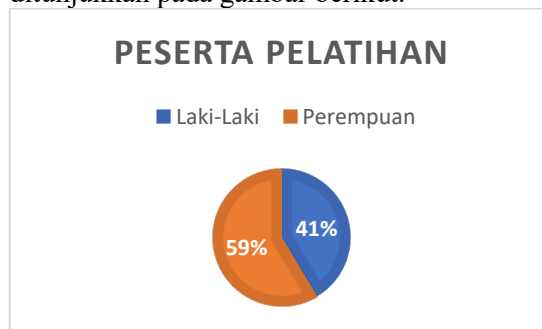
pin pengunci APAR. Kedua, mengarahkan selang ke titik pusat api kebakaran ringan. Ketiga, menekan tuas untuk mengeluarkan isi APAR. Terakhir, menyapu secara merata sampai api benar-benar padam. Setelah pemaparan teknik pemadaman kebakaran, peserta pelatihan melaksanakan praktek pemadaman seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Praktek Pemadaman Kebakaran dengan APAR

4.3 Hasil Kuisisioner Pelatihan

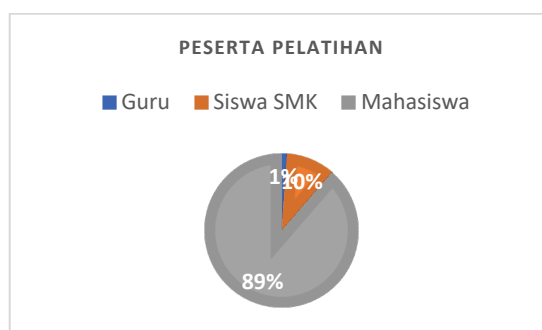
Hasil dari kuisisioner pelatihan pemadaman kebakaran dengan APAR dan karung goni ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 5. Persentase Peserta Pelatihan

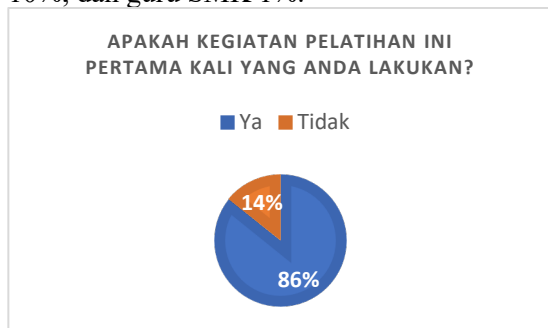
Pemadaman Kebakaran Berdasarkan Gender

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta pelatihan pemadam kebakaran lebih banyak perempuan, 18% lebih banyak dibanding peserta laki-laki.



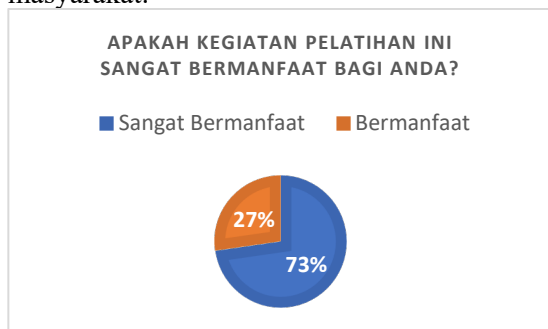
Gambar 6. Persentase Peserta Pelatihan Pemadaman Kebakaran Berdasarkan Profesi

Gambar 6 menjelaskan bahwa peserta terbanyak pelatihan ini adalah dari kalangan mahasiswa, yaitu mahasiswa Politeknik Negeri Batam sebanyak 89%, siswa SMK 10%, dan guru SMK 1%.



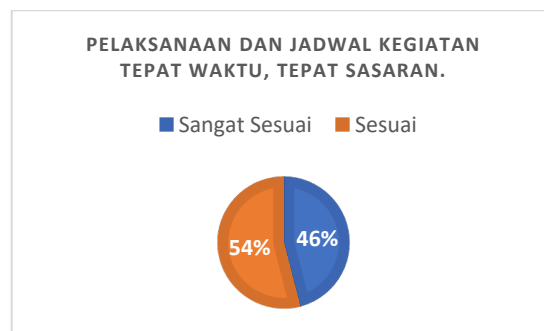
Gambar 7. Persentase Peserta Pelatihan Pemadaman Kebakaran Berdasarkan Pengalaman Pelatihan

Gambar 7 menampilkan data bahwa lebih dari separuh peserta melakukan pelatihan pemadam kebakaran pertama kali. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pemadaman kebakaran belum banyak diketahui oleh masyarakat.



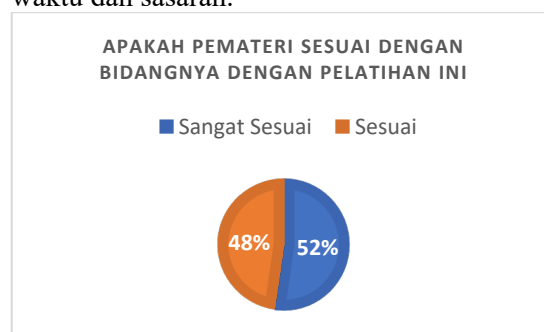
Gambar 8. Persentase Kebermanfaatan Pelatihan bagi Peserta

Gambar di atas menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta merasakan kebermanfaatan dari pelatihan pemadaman kebakaran dengan APAR dan karung goni karena dapat dijadikan sebagai persiapan apabila menghadapi bencana kebakaran mengingat masih banyak peserta yang baru pertama kali menerima pelatihan pemadaman kebakaran melalui kegiatan ini.



Gambar 9. Persentase Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan Pemadaman Kebakaran

Berdasarkan hasil survey yang ditunjukkan pada gambar 9, sebanyak 54% peserta pelatihan pemadaman kebakaran berpendapat bahwa pelatihan ini dilaksanakan dengan efektif karena jadwal kegiatan tepat waktu dan sasaran.



Gambar 10. Persentase Kesesuaian Pemateri dengan Pelatihan Pemadaman Kebakaran

Lebih dari 50% peserta pelatihan pemadaman kebakaran sepakat bahwa pemateri memiliki kapabilitas yang sesuai dengan pelaksanaan pelatihan seperti yang ditampilkan pada hasil survey peserta terhadap pemateri di gambar 10.



Gambar 11. Persentase Kesiediaan Peserta Pelatihan *Sharing* Ilmu dengan Masyarakat

Gambar 11 menunjukkan hasil survey kesiediaan peserta untuk membagikan ilmu yang didapatkan selama pelatihan pemadaman kebakaran sebanyak 60% karena pelatihan ini

memberikan pengetahuan dan praktek dasar memadamkan api penyebab kebakaran.

pada 11 November 2023 pukul 16.42 WIB.



Gambar 12. Hasil Survey Peserta terhadap Keberlanjutan Pelatihan Pemadaman Kebakaran di Waktu Mendatang

Sebanyak 54% peserta pelatihan pada gambar 12 sepakat apabila pelatihan pemadaman kebakaran dilaksanakan kembali di waktu mendatang mengingat kebermanfaatan dari pelatihan ini terhadap masyarakat.

5. SIMPULAN

Dari hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya kebakaran dan penanggulangannya dengan APAR dan karung goni
2. Pelatihan ini dapat dijadikan pengetahuan dan teknik dasar pemadaman kebakaran bagi mahasiswa, siswa SMK dan guru SMK yang terlibat dalam pelatihan ini.

6. DAFTAR REFERENSI

- [1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- [2] <http://kkn.undip.ac.id/?p=296571>. Diakses pada 11 November 2023 pukul 15.37 WIB.
- [3] <https://damkar.batam.go.id/2022/07/14/rekap-kebakaran-dan-non-kebakaran-tahun-2021-dinas-pemadam-kebakaran-dan-penyelamatan-kota-batam/>. Diakses

- [4] <http://scholar.unand.ac.id/29593/2/BAB%20I.pdf>. Diakses pada 11 November 2023 pukul 16.49 WIB.
- [5] Lestari, fatma; dkk. (2021). Keselamatan Kebakaran (*Fire Safety*).

PELATIHAN PENYUSUNAN CURRICULUM VITAE (CV) DAN PERSIAPAN WAWANCARA KERJA BAGI SISWA SMK

Ika Rachmawati¹⁾, Adiguna Sasama Wahyu Utama²⁾, Nunuk Latifah³⁾, Anna Widayani⁴⁾

¹⁾Prodi Operasionalisasi Perkantoran Digital, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
email: ika.rachmawati@akb.ac.id

²⁾Prodi Operasionalisasi Perkantoran Digital, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
email: adigunautama@akb.ac.id

³⁾Prodi Operasionalisasi Perkantoran Digital, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
email: nunuklatifah76@akb.ac.id

⁴⁾Prodi Operasionalisasi Perkantoran Digital, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
email: annawidayani@akb.ac.id

Abstrak

SMK PGRI 4 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di kota Blitar. Sebagai penyelenggara pendidikan kejuruan, SMK PGRI 4 Kota Blitar sangat mengharapkan lulusannya dapat langsung diterima, baik di dunia usaha, dunia industri, maupun dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMK PGRI 4 Kota Blitar adalah masih sedikitnya jumlah siswa yang mengetahui pentingnya mempersiapkan dokumen lamaran pekerjaan dan proses seleksi kerja dengan baik. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya pelatihan dalam penyusunan CV dan persiapan wawancara kerja bagi siswa SMK PGRI 4 Blitar. Kegiatan ini diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai dokumen yang perlu dipersiapkan dalam melamar pekerjaan serta teknik menghadapi wawancara kerja. Dengan memahami hal-hal tersebut, siswa diharapkan akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari sekolah, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun dokumen lamaran kerja khususnya CV dan mempersiapkan diri untuk menghadapi wawancara kerja. Kegiatan ini dihadiri oleh 44 siswa SMK PGRI 4 Kota Blitar. Kegiatan diselenggarakan dalam dua tahap yaitu pelatihan dan praktik langsung. Hasil dari observasi dan yang dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung dan hasil pengisian kuesioner oleh peserta menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pelatihan telah berhasil dengan baik.

Kata kunci: Wawancara, CV, Pelatihan, Masyarakat, Pengabdian

Abstract

SMK PGRI 4 Blitar City is one of the private vocational high schools in Blitar. As a provider of vocational education, SMK PGRI 4 Blitar City hopes that its graduates will be immediately accepted, both in the business sectors and industrial sectors. Based on the initial observations, the number of students who know the importance of preparing job application documents and the job selection process well is still few, so it is necessary to effectuate training in CV arrangement and job interviews preparation for students at SMK PGRI 4 Blitar City. This activity was organized to provide knowledge about preparing job application documents and techniques for facing the job selection process for students, awareness that by understanding the method for preparing job application documents and deal with job selection, students will find it easier to get a job after graduating from school, as well as improving students' abilities in compiling job application documents, especially CVs and preparing for job interview. This activity was attended by 44 students of SMK PGRI IV Blitar City. It was carried out in two stages, namely counseling and training. The results of observations and filling out questionnaires by participants showed that overall, the implementation of the training activities had been successful.

Keywords: Interview, CV, Training, Community, Service

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan kejuruan. Pada penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Presiden Republik Indonesia, 2003). Menurut Rupert Evans (Ari, 2012) pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang lainnya. Pendidikan kejuruan memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendidikan umum. Dari beberapa karakteristik tersebut, terdapat beberapa poin yang terkait langsung dengan dunia kerja, yaitu: (1) Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, (2) pendidikan kejuruan didasarkan atas *demand-driven* (kebutuhan dunia kerja), (3) fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, dan (4) hubungan erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan.

SMK memberikan prioritas pada pengembangan spesifikasi keahlian kerja dan berdampak pada persiapan untuk memasuki dunia kerja dan profesionalisme siswa (Asmoni, 2018). Dalam menyalurkan lulusannya, banyak SMK telah bekerjasama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), namun tidak semua lulusan dapat langsung diterima kerja oleh DUDIKA yang menjadi mitra SMK.

Dokumen lamaran kerja umumnya terdiri dari dua hal yaitu surat lamaran pekerjaan dan Curriculum Vitae (CV) atau resume. Di masa sekarang, perusahaan lebih banyak membuka lowongan pekerjaan secara online, baik melalui website resmi perusahaan, situs pencari kerja, maupun media sosial profesional seperti LinkedIn. Cara ini dianggap lebih efektif dan efisien, karena dapat menghemat waktu dan tenaga. Dengan sistem online ini, para pelamar dapat mengirimkan surat lamaran, curriculum vitae

atau resume, beserta dokumen pendukung lainnya melalui email atau mengunggah ke laman internet yang telah ditentukan.

Setiap pelamar, harus mempersiapkan dan menyusun dokumen lamaran kerja dengan baik, karena hal ini sangat menentukan apakah seseorang akan lolos untuk mengikuti tahap seleksi atau tidak. Bagi pelamar yang telah lolos seleksi berkas, hal berikutnya yang harus dipersiapkan adalah menghadapi proses seleksi, termasuk didalamnya adalah proses wawancara kerja.

SMK PGRI 4 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di kota Blitar. Sebagai penyelenggara pendidikan kejuruan, SMK PGRI 4 Kota Blitar sangat mengharapkan lulusannya dapat langsung diterima, baik di dunia usaha, dunia industri, maupun dunia kerja. Bagi siswa SMK, khususnya siswa SMK PGRI 4 Kota Blitar, kemampuan untuk menyusun dokumen lamaran kerja dan teknik untuk menghadapi seleksi kerja belum didapatkan di sekolah. Hal ini harus dipelajari secara individu dan masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya mempersiapkan dokumen lamaran kerja dan menghadapi seleksi kerja dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMK PGRI 4 Kota Blitar, Kota Blitar adalah masih sedikitnya jumlah siswa yang mengetahui pentingnya mempersiapkan dokumen lamaran pekerjaan dan proses seleksi kerja dengan baik, sehingga perlu dilaksanakan pelatihan penyusunan CV dan persiapan wawancara kerja dan bagi siswa SMK PGRI 4 Kota Blitar.

2. KAJIAN LITERATUR

Dalam menjalankan kegiatannya, sebuah perusahaan, instansi pemerintah, ataupun organisasi pasti memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapasitas dalam suatu bidang. Untuk mendapatkan SDM yang berkualitas maka harus diawali dengan proses rekrutmen yang tepat. SDM sebagai pelaksana visi dan misi organisasi hendaknya diseleksi dengan baik. Rekrutmen dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencari calon pegawai atau tenaga kerja baru untuk memenuhi kebutuhan SDM pada sebuah organisasi atau perusahaan (Putra et al., 2022). Menurut (Aljabar, 2020) proses

rekrutmen dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Mencari melalui jalur di dalam organisasi, yaitu dengan bantuan karyawan lama, mencari dari arsip atau bank data pelamar, dan melalui pengumuman terbuka di dalam lingkungan perusahaan.
2. Melalui jalur di luar organisasi, antara lain dengan memasang iklan lowongan kerja, menggunakan jasa penyalur tenaga kerja, melaksanakan perekrutan dari perguruan tinggi, menggunakan jasa Dinas Tenaga Kerja, dan melalui organisasi profesi.

Proses rekrutmen dimulai ketika informasi lowongan pekerjaan mulai dibagikan dan berakhir ketika lamaran diterima. Tahap selanjutnya setelah lamaran diterima adalah proses seleksi. Proses seleksi merupakan tahap yang bertujuan untuk memastikan bahwa kandidat memenuhi persyaratan jabatan sehingga perusahaan akan memperoleh kandidat yang terbaik (Ariyanto et al., 2021). Menurut (Indahingwati & Nugroho, 2020) proses seleksi adalah serangkaian langkah kegiatan yang dipergunakan untuk memutuskan apakah pelamar diterima atau ditolak. Proses seleksi dilakukan dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Soepriyadi et al., 2022).

Dalam proses penyeleksian karyawan, terdapat empat langkah atau tahapan yang harus dilakukan. Berdasarkan penjelasan dari (Cen, 2022), keempat tahapan tersebut adalah: pemeriksaan awal, pengisian formulir, pengujian atau testing, dan evaluasi hasil seleksi. Dari empat tahap di atas, dua tahapan yang paling menentukan adalah tahap pemeriksaan awal dan tahap pengujian. Agar seorang pelamar dapat lolos pada tahapan pemeriksaan berkas lamaran, seorang pelamar harus memahami cara menyusun surat lamaran dan CV yang benar. Dokumen lamaran kerja yang umumnya diminta oleh perusahaan adalah surat lamaran dan CV atau resume. Surat lamaran kerja adalah sebuah surat (kertas atau elektronik) yang dibuat oleh para pencari kerja, baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja, untuk mengisi lowongan kerja yang ditawarkan oleh pihak lain (perseorangan, organisasi perusahaan, atau instansi pemerintah) (Purwanto, 2008).

Menurut (Ali & Tanzili, 2006), surat lamaran kerja harus disusun menggunakan Bahasa yang sopan, jelas, dan lugas. Sebaiknya surat lamaran dibuat dalam satu lembar folio, dapat ditulis tangan ataupun diketik menggunakan komputer. Hal terpenting dalam menulis surat lamaran adalah menyampaikan maksud untuk melamar pekerjaan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Dokumen kedua yang juga harus dipersiapkan dengan baik sebagai pendukung dari surat lamaran adalah CV. Collins Dictionary dalam (Whitmore, 2017) mendefinisikan Curriculum Vitae (CV) sebagai sebuah ringkasan yang berisi riwayat pendidikan dan profesi seseorang dan biasanya dipersiapkan untuk melamar pekerjaan. Ketika sebuah perusahaan besar membuka lowongan pekerjaan, pasti akan menerima banyak lamaran pekerjaan. Jika bagian personalia harus menyeleksi satu per satu surat lamaran dan CV yang diterima, hal tersebut akan sangat merepotkan dan membutuhkan banyak waktu. Untuk mempermudah proses tersebut, telah banyak perusahaan besar yang menggunakan perangkat lunak Applicant Tracking System (ATS).

Wawancara kerja merupakan salah satu tahapan dalam proses rekrutmen karyawan yang digunakan oleh perusahaan untuk menyeleksi calon karyawan terbaik dari para pelamar (Purwanto, 2008). Dengan melakukan wawancara, perusahaan dapat menggali informasi tentang pelamar (Saefudin et al., 2019). Bagi pelamar, tahap ini merupakan kesempatan untuk menjelaskan secara detail mengenai pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, dan berbagai kelebihan yang dimiliki. Pelamar juga dapat menunjukkan kemampuan interpersonal, profesional, dan kepribadiannya (Saefudin et al., 2019). Secara umum, menurut (Siregar et al., 2021) tujuan dari wawancara kerja adalah untuk: (1) mengetahui kepribadian pelamar, (2) mencari informasi yang relevan yang dituntut oleh persyaratan jabatan, (3) mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan bagi jabatan dan perusahaan, dan (4) membantu perusahaan untuk mengidentifikasi pelamar-pelamar yang layak untuk diberikan penawaran kerja.

Tahap wawancara merupakan tahapan yang penting sehingga harus dipersiapkan sebaik-baiknya. Wawancara kerja sangat menentukan keberhasilan seorang pelamar untuk diterima atau melanjutkan ke tahapan seleksi berikutnya. Beberapa aspek kepribadian yang perlu diperhatikan karena akan dinilai dalam wawancara kerja adalah: penampilan fisik, gerak-gerik dan sopan santun, serta gaya bicara (Purwanto, 2008). Terdapat tiga tahapan dalam wawancara (Siregar et al., 2021), yaitu:

1. *Pre-interview*. Pewawancara akan memperhatikan surat lamaran dan *resume* yang diterima oleh bagian personalia, kemudian menentukan siapa yang akan dipanggil untuk diwawancara.
2. *Mid-interview*. Pada tahap inilah kegiatan wawancara berlangsung, dimana pelamar berhadapan langsung dengan pewawancara.
3. *Post-interview*. Pada tahap ini pelamar mengirimkan ucapan terima kasih melalui email atau surat kepada pewawancara agar tetap diingat.

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, pelaksana berkoordinasi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan mitra, sehingga dapat ditentukan metode yang sesuai untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra. Tahap pelaksanaan dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Kamis, tanggal 22 Juni 2023. Kegiatan bertempat di Ruang Aula Kampus Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar, Jl. dr. Sutomo No. 29, Kota Blitar. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa kelas XII di lingkungan SMK PGRI IV Kota Blitar yang berjumlah 44 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyuluhan dan pelatihan.

Materi penyuluhan yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi: pengenalan tentang tahapan seleksi karyawan, dokumen untuk melamar pekerjaan, dan teknik wawancara kerja. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan kepada para siswa di lingkungan SMK PGRI

IV Kota Blitar. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah, pemaparan materi, dan diskusi atau tanya jawab dengan peserta kegiatan.

Metode pelatihan dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan dan peserta telah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai seleksi karyawan dan dokumen untuk melamar pekerjaan. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pelatihan mengenai langkah-langkah dalam menyusun surat lamaran, menyusun curriculum vitae yang baik, serta teknik menghadapi wawancara kerja. Peserta juga akan diberikan contoh beberapa surat lamaran dan CV yang baik. Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam bentuk pemaparan contoh dan dilanjutkan dengan praktik langsung serta tanya jawab.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terdiri atas empat orang dosen dari program studi Operasionalisasi Perkantoran Digital Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar yang memiliki latar belakang manajemen sumber daya manusia sehingga menguasai materi yang diberikan yaitu mengenai proses seleksi kerja. Beberapa anggota juga pernah bekerja pada dunia industry, khususnya pada bidang Human Capital sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan rekrutmen dan wawancara kerja kepada peserta pelatihan.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah terlaksananya kegiatan penyuluhan dan pelatihan penyusunan CV dan wawancara kerja bagi siswa SMK PGRI 4 Kota Blitar. Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi yang terbagi dalam dua sesi. Materi pertama adalah tentang penyusunan CV dan Resume yang baik, yang meliputi: bagaimana menentukan karir, perbedaan CV dengan Resume, elemen kunci pada CV dan Resume, dan hal-hal yang harus dihindari dalam penyusunan CV. Pada sesi kedua, narasumber menyampaikan materi tentang persiapan wawancara kerja, yang meliputi: definisi wawancara, jenis-jenis wawancara, tahapan wawancara, persiapan wawancara, menjawab pertanyaan dengan teknik Situation, Task, Action, and Report (STAR), dan menyelesaikan wawancara.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber

Narasumber yang menyampaikan kedua materi ini adalah Bapak Adiguna Sasama Wahyu Utama, S.Si., M.AB. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta sangat antusias dan aktif bertanya mengenai cara menjawab pertanyaan wawancara.



Gambar 2. Pelatihan penyusunan CV

Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan atau praktik langsung mengenai cara menyusun CV dengan menggunakan aplikasi Canva. Peserta diberikan contoh lowongan pekerjaan untuk kemudian diminta membuat CV yang sesuai dengan lowongan tersebut.

Kegiatan dipandu oleh narasumber dan anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Seluruh peserta dapat mengikuti dengan baik dan memahami langkah-langkah yang diberikan. Hasil CV yang telah dibuat oleh peserta, diulas dan ditelaah oleh narasumber untuk kemudian diberikan masukan dan saran-saran perbaikan.

Pelatihan yang kedua yaitu simulasi wawancara yang dilakukan oleh narasumber dan perwakilan peserta pelatihan. Narasumber memberikan beberapa pertanyaan yang umumnya ditanyakan dalam proses wawancara kerja untuk kemudian dijawab oleh perwakilan peserta pelatihan. Kegiatan ditutup dengan pembacaan hasil kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 3. Simulasi wawancara kerja

Berdasarkan hasil penyebaran angket evaluasi yang diisi oleh peserta pelatihan, menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini dapat memberikan gambaran sebagai berikut: (1) pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan waktu dan jadwal yang diberikan, (2) panitia bersikap baik, sopan, dan ramah selama kegiatan berlangsung, (3) materi pada kegiatan pelatihan yang disampaikan oleh narasumber telah sesuai dengan kebutuhan peserta, (4) materi pelatihan telah sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan, (5) materi pelatihan yang diberikan oleh narasumber dapat dipahami dengan baik oleh peserta serta mudah untuk diterapkan, (6) dengan mengikuti pelatihan ini, peserta dapat meningkatkan pengetahuan dalam mempersiapkan wawancara kerja, (7) dengan menjadi peserta dalam pelatihan ini, dapat meningkatkan ketrampilan para siswa mereka dalam penyusunan CV, (8) narasumber menguasai materi yang disampaikan, (9) narasumber telah menyampaikan materi dengan jelas dan berurutan sehingga mudah dipahami oleh para peserta pelatihan, (10) narasumber telah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta, (11) narasumber telah bersikap baik, sopan, dan ramah selama berlangsungnya kegiatan pelatihan, (12) narasumber memberikan kesempatan untuk bertanya, (13) ruangan pelatihan yang disediakan oleh panitia sudah nyaman bagi peserta, (14) perangkat audio dan media yang digunakan dalam kegiatan pelatihan telah berfungsi dengan baik, dan (15) konsumsi yang disediakan oleh panitia sudah baik bagi peserta.

5. SIMPULAN

Hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dan pengisian angket oleh peserta, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pelatihan

Penyusunan CV dan Wawancara Kerja telah berhasil dengan baik. Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu: (1) memberikan pengetahuan tentang penyusunan dokumen lamaran kerja dan teknik menghadapi proses seleksi kerja bagi siswa SMK PGRI 4, Kota Blitar, (2) memberikan kesadaran bahwa dengan memahami teknik penyusunan dokumen lamaran kerja dan menghadapi seleksi kerja, siswa akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah, dan (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun dokumen lamaran kerja khususnya CV dan dalam mempersiapkan seleksi wawancara juga telah tercapai.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ali, A., & Tanzili. (2006). *Pedoman Lengkap Menulis Surat*. Kawan Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=TAgNkydnRm4C>
- Aljabar. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=s7UHEAAAQBAJ>
- Ari. (2012). *Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://smk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan>
- Ariyanto, A., Firmansyah, H., Sinaga, D. S., Jahri, M., Anggraini, R. I., Oktayani, D., & others. (2021). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (DATA, ANALISIS DAN PENGEMBANGAN SDM)*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=5mNYEAAAQBAJ>
- Asmoni. (2018). *Kebijakan peningkatan mutu sekolah menengah kejuruan berbasis ISO 9001:2008*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=3XTYDwAAQBAJ>
- Cen, C. C. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Inovasi Pratama Internasional. <https://books.google.co.id/books?id=ICh1EAAAQBAJ>
- Indahingwati, A., & Nugroho, N. E. (2020). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (MSDM)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=cSrbDwAAQBAJ>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Sekretaris Negara Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Purwanto, D. (2008). *Panduan Lengkap Memasuki Dunia Kerja*. Esensi. <https://books.google.co.id/books?id=D5OwP9IP69kC>
- Putra, S. A., Sari, V. W., Julitawaty, W., & Saputra, E. (2022). *Pengadaan SDM Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=zxpYEAAAQBAJ>
- Saefudin, A. A., Nugroho, P. A., & Gunarto, D. (2019). *Best Book PSIKOTES Terlengkap*. Bintang Wahyu. <https://books.google.co.id/books?id=E--pDwAAQBAJ>
- Siregar, I. R., Suhartono, E., & Suryanti. (2021). *English for Vocation School*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=NKFKEAAAQBAJ>
- Soepriyadi, I., Ristiyana, R., Harto, B., Widiati, E., Hidayati, U., Muhammad, K., Munawar, A., Sunarno, N., & others. (2022). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=9pSbEAAAQBAJ>
- Whitmore, T. (2017). *How to Write an Impressive CV and Cover Letter: A Comprehensive Guide for Jobseekers*. Little, Brown Book Group. <https://books.google.co.id/books?id=QwM8DwAAQBAJ>

PELATIHAN PENGEMBANGAN KONTEN DIGITAL MENGUNAKAN ALAT DESAIN BERBASIS WEB DAN MOBILE

Arie Rachmad Syulistyo¹⁾, Milyun Ni'ma Shoumi²⁾, Septian Enggar Sukmana³⁾, Cahya Rahmad⁴⁾, Ariadi Retno Tri Hayati Ririd⁵⁾, Anugrah Nur Rahmanto⁶⁾, Devi Zettyara⁷⁾

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Malang

email: ¹arie.rachmad.s@polinema.ac.id, ²milyun.nima.shoumi@polinema.ac.id,

³enggar@polinema.ac.id, ⁴cahya.rahmad@polinema.ac.id, ⁵ariadi.retno@polinema.ac.id,

⁶anugrahnur@polinema.ac.id

⁷ Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Malang

email: ⁷devizett@polinema.ac.id

Abstrak

Internet dan sistem informasi berkembang pesat dan teknologi menjadi semakin canggih di seluruh dunia. Akibatnya, banyak pengusaha yang bisa memberikan informasi yang bermanfaat atau berbisnis tanpa harus keluar rumah. Ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), khususnya kelompok PKK rukun warga (RW) 07 Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, diharapkan dapat memanfaatkan peluang tersebut melalui pemanfaatan konten digital. Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) didorong untuk memberikan pelatihan pembuatan konten digital seiring kemajuan teknologi informasi. Tim PKM mencari alat desain yang berbasis web dan mobile sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh ibu-ibu kelompok PKK. Konten digital tersebut dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan di RW atau produk mereka sendiri. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan kelompok PKK diberikan 5 pertanyaan sebagai evaluasi tim PKM, secara umum kelompok PKK menilai bermanfaat materi yang disampaikan, program yang ditawarkan dapat menambah skill dari kelompok PKK dan secara keseluruhan kelompok PKK puas dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Selain itu berdasarkan pengamatan tim PKM bahwa ilmu yang kami berikan sudah diterapkan untuk membuat konten yang menarik untuk membuat pengumuman di media sosial yang dimiliki kelompok PKK.

Kata Kunci: konten digital, promosi, desain berbasis web, desain berbasis mobile

Abstract

The internet and information systems are rapidly evolving, with technology becoming increasingly sophisticated worldwide. Consequently, entrepreneurs can now offer valuable information or conduct business from the convenience of their own homes. In this context, it is expected that family empowerment and welfare (PKK) mothers, specifically those affiliated with the PKK group neighborhood association (RW) 07 in Purwodadi Village, Blimbing District, Malang City, should seize these opportunities by utilizing digital content. The PKM community service team is encouraged to offer training in digital content creation in light of advancements in information technology. The team is currently seeking web-based and mobile design tools that can be readily utilized by PKK group mothers. The digital content produced can be employed to advertise activities within the RW community or their own merchandise. Following the implementation of community service, the PKM team evaluated the PKK group with 5 questions. The PKK group deems the presented material useful and the program beneficial for enhancing their skills. Overall, the PKK group expresses satisfaction with the program's implementation. Additionally, following observations made by the PKM team, the information we offer has been utilized to produce captivating content for broadcasting announcements on social media platforms belonging to the PKK organization.

Keywords: digital content, promotion, web-based design, mobile-based design

1. PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan terhadap sebuah informasi merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh di berbagai bidang [1], [2]. Peranan sistem informasi sangat penting bagi kemajuan di segala bidang karena dapat memberikan kemudahan dalam mengerjakan suatu kegiatan [3], [4] Sistem informasi juga merupakan salah satu aspek yang penting bagi sebuah badan usaha, karena dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas, baik dalam memperoleh, mengolah serta menggunakan informasi secara akurat. Salah satu jenis sistem informasi yang dapat membantu proses operasional sebuah badan usaha adalah media sosial.

Pada media sosial konten yang menarik memberikan beberapa manfaat khususnya bagi badan usaha yang besar maupun perorangan [5], [6]. Konten digital [7], [8] adalah konten dalam beragam format, misalnya teks atau tulisan, gambar, video, audio atau kombinasinya yang diubah oleh mesin pembaca ke dalam bentuk kode sehingga dapat dibaca, ditampilkan atau dimainkan oleh mesin digital atau komputer dan mudah dikirim atau dibagi melalui media-media digital. Beberapa manfaat konten digital adalah menghasilkan traffic untuk situs pemiliknya, membuat brand awareness, meningkatkan penjualan dan dapat menekan biaya promosi tradisional [9], [10].

Kegiatan PKM tentang pentingnya konten digital juga dilakukan oleh [11]. Pada kegiatan PKM tersebut Adji memberikan pelatihan Digital Marketing bagi Ibu-ibu PKK. Pada paper tersebut Adji menekankan pentingnya digital marketing dalam memasarkan barang. Dan dengan digital marketing disebutkan bahwa dapat melakukan pemasaran atau promosi kapanpun dan dimanapun. Kegiatan PKM pada jurnal ini merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya sehingga materi yang disampaikan lebih tinggi misalnya *search engine optimization* (SEO), Pay-per-click advertising, content marketing, memanfaatkan social media marketing, dan email marketing.

Kegiatan PKM yang juga menggunakan konten digital yang dilakukan oleh [12]. Pada pengabdian tersebut penulis berfokus memberikan pendampingan kepada mitra agar dapat melakukan online engagement menggunakan konten yang menarik dan

bervariasi dari produk-produk UMKM yang mereka miliki. Kegiatan ini akan dilakukan dengan cara workshop foto produk dan media promosi digital.

Pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan oleh [13] yaitu dengan melakukan pendampingan untuk membuat konten sebagai media promosi digital UMKM Kota Bogor. Pada kegiatan tersebut penulis fokus dalam memberikan pelatihan untuk melakukan pemotretan produk dan pengaturan alat peraga. Dengan pelatihan yang sudah dilakukan tersebut penulis berharap UMKM mendapatkan hasil konten yang menarik ketika dipromosikan

Berdasarkan latar belakang dan dari hasil observasi terhadap mitra maka kegiatan kegiatan PKM pada paper ini akan berfokus pemanfaatan konten digital sebagai media promosi kegiatan pada kelompok PKK RW 07, Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing, Malang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim, kelompok PKK RW 07 Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing kota Malang memiliki program atau kegiatan untuk disampaikan kepada warga akan tetapi belum dapat membuat konten digital berupa gambar yang menarik untuk menarik minat warga untuk menyimak informasi tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Konten Digital

Dalam dunia media digital, istilah konten digital mengacu pada pembuatan materi digital dalam berbagai format, seperti teks, gambar, video, suara, dan format interaktif yang didistribusikan melalui internet [14]. Kemajuan dalam kualitas, kuantitas, dan metode penyebaran konten juga dipengaruhi oleh teknologi kecerdasan buatan. Penyebaran konten digital, terutama di platform media sosial dapat tersebar keseluruh dunia, sehingga membuat pentingnya mengelola dan melindungi konten digital. Konten digital di sektor pelayanan sosial sangat penting untuk melakukan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan dan mendapatkan dukungan dari warga sekitar ditempat dilaksanakan kegiatan tersebut. Pemberian informasi yang jelas dan menarik penting untuk dilakukan karena akan menarik minat warga untuk memperhatikan informasi yang disampaikan dan pada

akhirnya warga tersebut tertarik untuk mengikuti kegiatan.

3. METODE PELAKSANAAN
PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada Kelompok PKK RW 07, Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing dalam bentuk pelatihan pembuatan konten digital yang terdiri dari 4 proses utama yaitu observasi, pembuatan materi, pelatihan dan pendampingan. Hasil observasi yang telah kami lakukan yaitu materi, metode dan alat yang digunakan akan disesuaikan dengan kondisi tempat pelaksanaan PKM, yaitu : pertama materi dan metode yang dijabarkan harus mudah untuk dimengerti oleh Ibu PKK yang berusia rata-rata berusia 50 tahun. Kedua, pelatihan akan dilaksanakan di balai RW maka diperlukan LCD proyektor dan speaker, sehingga PKM dapat terlaksana dengan baik. Ketiga, setelah pelatihan di kelompok PKK, tim PKM memberikan bantuan teknis selama minimal 1 bulan sehingga kelompok PKK dapat mengimpletasikan skill yang telah diberikan.



Gambar 1. Ilustrasi Ketika Pelaksanaan Kegiatan PKM.



Gambar 2. Ilustrasi Ketika Pengisian Survei Setelah Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan.

Kondisi sebelum dilaksanakan pelatihan penyampaian informasi secara umum dilakukan berupa teks pada media sosial yang dimiliki oleh kelompok PKK RW 7 atau menunggu seseorang yang dapat mendesain untuk memberikan pengumuman yang lebih menarik.

Berdasarkan observasi tersebut Tim PKM mencari alat yang dapat digunakan dengan mudah oleh kelompok PKK yaitu Canva. Kami pilih Canva karena alat tersebut memiliki 2 pilihan yaitu berbasis web dan mobile sehingga dapat digunakan di laptop atau diinstall di HP. Setelah materi pelatihan sudah siap maka kami membuat janji dengan kelompok PKK untuk melaksanakan pelatihan. Pelatihan sesuai dengan observasi awal dilakukan di balai RW dengan peserta berjumlah 20 orang yang merupakan pengurus PKK di RW 07 Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Ilustrasi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.

Setelah selesai pelatihan kami memberikan survei untuk dapat diisi oleh peserta. Ilustrasi pengisian survei dapat dilihat pada Gambar 2. Setelah selesai pelatihan Tim kami memberikan materi agar dapat dilihat kembali jika peserta mengalami kesulitan. Dan kami menyampaikan kepada peserta jika mengalami kesulitan Tim PKM akan membantu dengan maksimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
a. Hasil



Gambar 3. Contoh Survei yang Kami Berikan Kepada Mitra.

Setelah kami melakukan pelatihan kami meminta peserta untuk mengisi survei kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian yang kami lakukan. Survei terdiri dari 5 pertanyaan yaitu pertama, apakah kegiatan memberikan solusi kepada mitra. Kedua, apakah tim pengabdian aktif memberikan bantuan. Ketiga, apakah frekuensi kegiatan dilaksanakan sudah cukup. Keempat, apakah terjadi penambahan kemampuan pada mitra. Dan terakhir, apakah secara keseluruhan mitra puas terhadap kegiatan yang dilakukan. Survei yang kami berikan memiliki 4 opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Contoh survei yang kami berikan dapat dilihat pada Gambar 3.

Setelah mitra memberikan jawaban kami rekapitulasi jawaban dari mitra kemudian kami jadikan diagram ven yang dapat dilihat pada Gambar 4, 5, 6, 7 dan 8. Jika diamati berdasarkan hasil survei secara umum mitra puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim kami. Dan berdasarkan komen dari mitra meminta untuk dapat dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kembali yang tentunya untuk permasalahan yang lain atau pada permasalahan yang sama sehingga didapat hasil yang lebih optimal.



Gambar 4. Hasil Survei Terhadap Pertanyaan Apakah Kegiatan PKM Memberikan Solusi Kepada Mitra.



Gambar 5. Hasil Survei Terhadap Pertanyaan Apakah TIM PKM Aktif Memberikan Bantuan.



Gambar 6. Hasil Survei Terhadap Pertanyaan Apakah Frekuensi Kegiatan Dilaksanakan Sudah Cukup.



Gambar 7. Hasil Survei Terhadap Pertanyaan Apakah Terjadi Penambahan Kemampuan Pada Mitra.



Gambar 8. Hasil Survei Terhadap Pertanyaan Apakah Secara Keseluruhan Mitra Puas Terhadap Kegiatan PKM yang Sudah Dilakukan.

b. Pembahasan



Gambar 9. Contoh Penyampaian Informasi di Media Sosial dengan Konten yang Menarik

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan di kelompok PKK RW 07 dapat kami amati sudah menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dari pelatihan untuk memberikan pengumuman posyandu di RW 07. Hal ini juga dapat dilihat pada Gambar 9. Dengan

implementasi tersebut maka hal ini sesuai dengan survei yang kami berikan bahwa skill peserta telah bertambah dan kegiatan yang kami sampaikan dapat menjadi solusi terhadap masalah yang dihadapi mitra.

5. SIMPULAN

Setelah pelaksanaan pelatihan ibu-ibu PKK dapat membuat pengumuman yang lebih menarik dengan menggunakan Canva, bahkan dari HP yang mereka miliki tanpa menunggu orang yang ahli dalam desain. Sehingga konten yang dibagikan lebih menarik dan masyarakat tertarik untuk membaca konten tersebut.

Berdasarkan hasil survei yang diberikan kepada peserta didapatkan hasil yang secara umum peserta merasa puas dan kegiatan dinilai bermanfaat oleh peserta pengabdian kepada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari Jurusan Teknologi Informasi, Poliklinik Negeri Malang.

Saran

Saran untuk kegiatan kepada masyarakat selanjutnya pada kelompok PKK RW 07, Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing dapat ditindak lanjuti untuk kegiatan yang lain. Sehingga kegiatan ibu-ibu kelompok PKK dapat dilaksanakan dengan optimal misalnya dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan RW dengan menggunakan sistem informasi sehingga keuangan di RW 07 dapat lebih transparan dan seluruh masyarakat RW 07 dapat mengetahui kondisi keuangan secara real time.

6. DAFTAR REFERENSI

[1] H. Silvana, G. Rullyana, and A. Hadiapurwa, "Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia," *Baca J. Dokumentasi Dan Inf.*, vol. 40, no. 2, p. 147, 2019, doi: 10.14203/j.baca.v40i2.454.

[2] S. Dewi Rosadi and G. Gumelar Pratama, "Urgensi Perlindungan data Privasi dalam Era Ekonomi Digital Di Indonesia," *Verit. Justitia*, vol. 4, no.

- 1, pp. 88–110, 2018, doi: 10.25123/vej.2916.
- [3] M. A. Saputra and Soejarwo, “Implementasi sistem informasi manajemen berbasis aplikasi mobile pada jenjang sma,” *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 09, no. 02, pp. 361–376, 2021.
- [4] S. Shodiq, “Peran Sistem Informasi dan Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Edukasi*, vol. 8, no. 1, p. 17, 2021, doi: 10.19184/jukasi.v8i1.23968.
- [5] E. D. Utari, S. Mayasari, A. N. Musbari, Zulkardi, S. M. Siahaan, and M. Rahardjo, “Manfaat dan Dampak Aplikasi Media Sosial dalam Kajian Analisis Konten,” *Educ. Comput.*, vol. 1, no. November, p. 12, 2020.
- [6] D. S. Puspitarini and R. Nuraeni, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House),” *J. Common*, vol. 3, no. 1, pp. 71–80, 2019, doi: 10.34010/COMMON.V3I1.1950.
- [7] E. Susilawati, A. S. Nurhayati, and Kusnandar, “Pemanfaatan Konten Digital Pusat Sumber Belajar (PSB) Pada Sekolah Rintisan Penerima Bantuan Perangkat PSB,” *J. Pendidik.*, vol. 21, no. 2, pp. 77–93, 2020.
- [8] N. M. Hidayati, “Does E-Learning Content Design Affect Student Learning Outcomes?,” *SOCIA J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 17, no. 2, pp. 89–99, 2021, doi: 10.21831/socia.v17i2.35571.
- [9] M. R. Pramadyanto, “Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Membangun Brand Awareness Brand Fashion Streetwear Urbain Inc.,” *Komuniti J. Komun. dan Teknol. Inf.*, vol. 14, no. 1, pp. 69–92, 2022, doi: 10.23917/komuniti.v14i1.16841.
- [10] D. A. Saraswati and C. Hastasari, “Strategi Digital Content Marketing pada Akun Media Sosial Instagram Mojok.co Dalam Mempertahankan Brand Engagement,” *Biokultur*, vol. 9, no. 2, p. 152, 2020, doi: 10.20473/bk.v9i2.22980.
- [11] Adji Widodo, Ahmad Nurhadi, and Y. Harsono, “Pelatihan Digital Marketing Bagi Ibu-Ibu PKK RT 02 RW 008 Kelurahan Serpong,” *Abdimas Awang Long*, vol. 5, no. 2, pp. 59–66, 2022, doi: 10.56301/awal.v5i2.440.
- [12] A. D. W. Utami and S. Arif, “Penguatan Online Engagement dengan Konten Digital Produk Melalui Workshop Foto Produk dan Media Promosi Digital pada Kelompok UMKM Wonoayu Sidoarjo,” *Ikra-Ith Abdimas*, vol. 4, no. 3, pp. 71–79, 2021.
- [13] E. A. A. Pradana, “PKm-Pendampingan Tehnik Pembuatan Konten Promosi Digital Bagi UMKM Kota Bogor,” *J. Abdimas*, vol. 2, no. 2, pp. 147–154, 2020, doi: 10.37641/jadkes.v2i2.1303.
- [14] D. Kovačević, “Digital Content Creation as a Part of ESP Courses,” in *2023 22nd International Symposium INFOTEH-JAHORINA (INFOTEH)*, 2023, pp. 1–6. doi: 10.1109/INFOTEH57020.2023.10094052.

PEMBINAAN PEMBUATAN SABUN CAIR CUCI PIRING (CACING) DARI MINYAK JELANTAH DI KELURAHAN MULYOREJO, MALANG

Arief Rahmatulloh¹⁾, Mutia Devi Hidayati²⁾, Sandra Santosa³⁾

¹Teknik Kimia, Politeknik Negeri Malang
email: arief1289@polinema.ac.id

²Teknik Kimia, Politeknik Negeri Malang
email: mutiadevi@polinema.ac.id

³Teknik Kimia, Politeknik Negeri Malang
email: san_sant10@yahoo.com

Abstract

Mulyorejo Village is an area in the Malang which is has seven hamlets and sixty neighbourhoods. Each hamlet has many home industries particularly based on food and drink in the amount of five home industries more or less. The amount of home industries is directly proportional with the waste namely waste cooking oil. Recently, the society discharged it directly to the environment. Therefore, it is important for the people of Mulyorejo Village to obtained skills in order to processing that waste. The community service that has been done is how to make liquid dishes soap from waste cooking oil. The active ingredient is potassium hydroxide. In addition, the training was conducted through the use of reuse bottles as a substitute for plastic packaging which can later be filled through refill station. The community service was held on October 6th, 2023 with 15 participants. Based on the results of the questionnaire, it can be seen that the mean value reaches 3.84 and the mode value of each question is 4.0. Thus, it can be informed that the training participants understand, feel the benefit and satisfied with the guidance of liquid dishes soap fabrication. The training participants also received materials and tools for refilling liquid dishes soap from the community service team which could be used to produce liquid dishes soap independently.

Keywords: Mulyorejo village; Liquid dishes soap; Refill station

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Mulyorejo merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Sukun, Kota Malang dengan luas wilayah 2.75 km². Kelurahan Mulyorejo memiliki jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak tujuh dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak enam puluh. Mayoritas penduduk kelurahan Mulyorejo berada pada tingkat ekonomi menengah dengan mata pencaharian beragam mulai dari wiraswasta, swasta dan lain-lain [1]. Pada kelurahan Mulyorejo terdapat banyak usaha rumah tangga yang berbasis makanan dan minuman. Satu RW biasanya memiliki industri rumah tangga makanan dan minuman berjumlah lima. Hal ini berbanding lurus dengan limbah rumah tangga khususnya minyak jelantah. Selain masyarakat umum, industri rumah tangga dari tiap RW juga “menyumbang” limbah rumah tangga berupa jelantah dalam jumlah

signifikan. Selama ini masyarakat Mulyorejo mengalami kebingungan tentang cara memperlakukan limbah jelantah tersebut dan umumnya masyarakat membuang langsung limbah jelantah ke sungai ataupun parit. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Kelurahan Mulyorejo untuk diberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan skill agar mereka mendapatkan pengetahuan dan skill dalam mengolah limbah (minyak jelantah) menjadi sesuatu yang berguna sesuai konsep *sustainable and development goals*.

Salah satu bentuk pelatihan keterampilan yang dapat diberikan kepada masyarakat Kelurahan Mulyorejo adalah tentang cara pembuatan sabun cacing (cair cuci piring) dengan bahan dasar minyak jelantah. Sabun cuci pakaian mengandung bahan aktif yang dapat menembus serat pakaian secara merata. Sabun cacing dapat dibuat dari minyak

jelantah dengan penambahan KOH sehingga bersifat lebih ramah lingkungan dan sesuai dengan konsep *sustainable development goals* yaitu *clean water and sanitation* [2], [3]. Selain itu, pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi sabun cacing juga sesuai dengan konsep *sustainable development goals* yaitu *reduce inequalities* dan *responsible consumption and production*.

Sabun cacing atau sabun cair cuci piring biasanya dikemas dalam botol atau kemasan plastik. Masyarakat Kelurahan Mulyorejo mayoritas juga masih menggunakan sabun cuci piring dalam kemasan plastik ataupun botol. Oleh karena itu selain limbah minyak jelantah, keberadaan sampah plastik kemasan di Kelurahan Mulyorejo juga semakin melimpah seiring dengan pemakaiannya yang terus meningkat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengurangi sampah plastik kemasan sekali pakai adalah *Zero waste living*. *Zero waste living* merupakan gaya hidup nol sampah dengan meminimalisir sampah kemasan dengan konsep *reduce, reuse and recycle* [4]–[6]. Berdasarkan uraian diatas, maka pelatihan pembuatan sabun cacing juga menggunakan konsep *zero waste living* melalui pemanfaatan botol *reuse* sebagai pengganti plastik kemasan sekali pakai yang nantinya dapat diisikan melalui *refill station* sabun cacing.

Pembinaan kepada masyarakat dilakukan dengan dua tahapan yaitu demonstrasi pembuatan sabun cacing dan demonstrasi penggunaan alat *refill station* sabun cacing cair. Hasil sabun cacing cair yang dibuat masyarakat dapat digunakan pribadi atau dapat dikemas dan dijual dengan nilai yang tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberi bekal kepada masyarakat dengan ilmu dan teknologi tepat guna, serta dapat meningkatkan perekonomian dari masyarakat dengan cara memberikan pelatihan pembuatan sabun cacing.

2. KAJIAN LITERATUR

Limbah rumah tangga adalah jenis sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga, seperti sisa makanan,

kemasan plastik, kertas bekas, botol dan kaleng bekas, serta bahan kimia rumah tangga yang sudah tidak terpakai. Limbah rumah tangga merupakan kontributor utama terhadap pencemaran lingkungan hidup. Ketika limbah rumah tangga tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan dampak negatif pada lingkungan sekitarnya. Limbah organik yang terbuang dapat membusuk dan menghasilkan gas metana, yang merupakan gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim. Limbah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang utama terhadap pencemaran lingkungan hidup [7].

Sehubungan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat dan diiringi dengan semakin merebaknya permukiman masyarakat akan berpengaruh terhadap jumlah buangan limbah yang ditimbulkan oleh aktifitas dalam rumah tangga. Akhir-akhir ini masyarakat umum semakin banyak yang membuang limbahnya secara langsung ke lingkungan. Pembuangan secara langsung inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya pencemaran di lingkungan. Misalnya terjadi peningkatan pencemaran air sungai khususnya pada sungai-sungai yang melintasi perkotaan dan permukiman yang padat. Hal itu disebabkan karena sampai saat ini sistem pengolahan dan pembuangan limbah rumah tangga di kota-kota besar masih menggunakan cara tradisional yaitu mengalirkan secara langsung melalui saluran pembuangan menuju ke riol utama kota dan berakhir di pantai atau laut sebagai saluran pembuangan akhir. Akibat yang dapat ditimbulkan yaitu terjadinya kerusakan lingkungan pada tempat-tempat pembuangan limbah rumah tangga seperti sungai, rawa-rawa dan perairan pantai [8]. Salah satu limbah rumah tangga yang sering dibuang secara sembarangan adalah limbah minyak jelantah.

Limbah minyak jelantah berpotensi mencemari tanah dan air ketika tidak dikelola dengan benar. Minyak jelantah merupakan senyawa berupa limbah yang mengandung karsinogenik dengan bilangan asam dan peroksida yang tinggi. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan mengalir ke saluran air hingga merubah senyawa air itu sendiri menjadi tidak layak digunakan. Pun minyak jelantah yang tidak dikelola dengan benar bias meresap ke tanah dan mengganggu unsur hara

yang ada di tanah. Akibatnya tanah yang harusnya bisa ditanami pohon, menjadi tidak subur lagi. Apa lagi sistem TPA di Indonesia bersifat terbuka, seringnya dibiarkan begitu saja tanpa perlakuan sesegera mungkin. Hal ini dapat menyebabkan peluang tercemarnya lingkungan terutama air dan tanah semakin besar [9].

Minyak jelantah sebenarnya bisa didaur ulang menjadi minyak goreng melalui proses penyaringan. Namun terdapat perubahan kualitas dari kandungannya yang cenderung mengalami penurunan kualitas. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) hasil daur ulang minyak goreng ini sebenarnya masih layak untuk dikonsumsi, hanya saja memerlukan proses adsorpsi dengan cara yang tepat [10]. Solusi lain dari pemanfaatan minyak jelantah yaitu dengan mengubahnya menjadi sabun cair.

Beberapa penelitian yang mengubah limbah jelantah menjadi sabun cair. Sufi, dkk (2023) mengubah minyak jelantah menjadi sabun cair anti bakteri menggunakan daun pare [11]. Yuniati, dkk (2022) juga berhasil mengubah minyak jelantah menjadi sabun dengan bantuan eco enzim [12]. Atas dasar hal tersebut pada pengabdian ini dilakukan pembinaan pembuatan sabun cair cuci piring (cacing) dengan bahan dasar minyak jelantah.

3. METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PKM ini adalah pembinaan dan pelatihan pembuatan sabun cacing mulai dari bahan baku hingga menjadi sabun cacing siap pakai dan pengadaan peralatan *refill station* sabun cacing dengan mengungkap permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu masyarakat Kelurahan Mulyorejo, Sukun. Selanjutnya dilakukan diskusi serta praktek langsung di lapangan untuk mendapatkan solusi yang tepat.

Tahapan pelaksanaan PKM yaitu sebagai berikut :

1. Koordinasi kegiatan dengan mitra masyarakat Kelurahan Mulyorejo, Sukun pada tanggal 8 Agustus 2023 mengenai persiapan pelaksanaan kegiatan dan tenaga lapangan yang akan membantu
2. Perakitan mesin *refill station* oleh pengabdian dan dibantu teknisi

laboratorium pada tanggal 23 Agustus 2023

3. Pembuatan sabun cacing ramah lingkungan. Alat yang digunakan adalah gelas ukur 500 mL, kontainer skala 20 liter, pengaduk kayu, heater air dan panci. Bahan yang digunakan adalah Minyak jelantah, arang batok, KOH, NaCl, Asam Sitrat, pewangi dan pewarna serta trial alat *refill station* pada tanggal 25-26 Agustus 2023
4. Pembuatan modul pembuatan sabun cacing oleh pengabdian dan dibantu teknisi laboratorium. Modul dibagikan kepada peserta pelatihan
5. Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Mulyorejo, Sukun dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023. Metode pelaksanaan pengabdian dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Peserta pelatihan dibatasi berjumlah 15 orang.
 - b. Pelatihan dilaksanakan ditempat terbuka. Pada saat memasuki tempat pelatihan, peserta diberi seminar kit berupa hand sanitizer, dan bahan pembuatan sabun cacing.
 - c. Pemaparan tentang sabun cacing, keunggulan dan analisa ekonomi produksi sabun cacing. Selanjutnya dilakukan pemaparan tentang proses pembuatan sabun cacing dan menunjukkan bukti sabun cacing yang telah dibuat sebelumnya.
 - d. Pendampingan secara klasikal proses pembuatan sabun cacing dengan menjelaskan prosedur pembuatan dan penggunaan alat *refill station* sabun cacing. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.
 - e. Pemaparan strategi marketing terhadap produk sabun cacing agar peserta semakin memahami alur penjualan produk sabun cacing.
 - f. Pengabdian menyerahkan bahan pembuatan sabun cacing serta alat

refill station melalui persetujuan nota hibah antara kedua belah pihak.

- g. Peserta pelatihan diminta untuk mengisikan *feedback* bertujuan agar kegiatan pembuatan sabun cacing tidak berhenti ketika kegiatan selesai dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan peninjauan awal kondisi masyarakat Kelurahan Mulyorejo, Sukun. Hasil peninjauan tersebut, diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Mulyorejo umumnya memiliki usaha makanan dan minuman, akan tetapi masyarakat setempat belum mengetahui bagaimana cara mengolah limbah minyak jelantah tersebut. Selain itu tingkat perekonomian masyarakat tergolong masih menengah. Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian memberikan pembinaan terkait pembuatan sabun cacing ramah lingkungan.

Pelatihan pembuatan sabun cacing dilakukan melalui dua tahap kegiatan yaitu : pembuatan sabun cacing dan penggunaan alat *refill station* sabun cacing. Pembuatan sabun cacing ramah lingkungan dilakukan dengan menggunakan alat sederhana agar masyarakat dapat melakukannya secara mandiri. Dalam proses pembuatan sabun cacing kapasitas 25 liter diperlukan bahan baku minyak jelantah 1 liter. Untuk keperluan tersebut, pengabdian menyiapkan kontainer dengan kapasitas 25 liter, pengaduk kayu, heater air dan panci. Pada proses ini digunakan KOH sebanyak 200 gram yang dilarutkan dengan air setelah itu diaduk hingga mendapatkan bahan dasar sabun. Setelah itu ditambahkan air panas untuk membuat sabun cacing. Bahan aditif seperti asam sitrat, hingga pewarna dan pewangi ditambahkan ke kontainer untuk membentuk sabun cacing. *Foam booster* sebanyak 10% dari berat minyak jelantah juga ditambahkan dengan tujuan sabun cacing memiliki daya detergen yang tinggi terhadap lemak, minyak dan kotoran. Di kontainer lain dilarutkan 1 kg NaCl dengan menggunakan air dingin. Ketika kedua kontainer telah bercampur maka harus didiamkan selama ± 4 jam untuk membuat sabun cacing menjadi jernih [13]. Sabun cacing jernih dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sampel sabun cacing

Selanjutnya pereduksian sampah plastik dilakukan dengan distribusi sabun cacing melalui perakitan alat *refill station* sabun cacing yang dapat dilihat pada Gambar 2. Alat tersebut terdiri dari 2 kontainer berkapasitas 25 liter yang dihubungkan dengan pipa komposit dengan panjang ± 2 meter. Diantara kedua kontainer terdapat pompa penyedot sabun cacing dengan flow pompa bertekanan 100 psi. Pompa tersebut berfungsi mengalirkan sabun cacing dari kontainer bawah ke kontainer atas.



Gambar 2. *Refill station* sabun cacing

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Mulyorejo pada tanggal 6 Oktober 2023, bertempat di Balai Kelurahan dengan dihadiri 14 peserta yang terdiri dari kader PKK, lurah dan warga Kelurahan Mulyorejo. Pengabdian dimulai dengan pemberian materi tentang sabun cacing ramah lingkungan. Hal ini bertujuan agar masyarakat memahami bahwa minyak

jelantah dapat diolah kembali menjadi sabun cacing dan sabun tersebut dapat dibuat dengan alat yang sederhana.



Gambar 3. Pemberian materi oleh pengabdian kepada warga kelurahan Mulyorejo

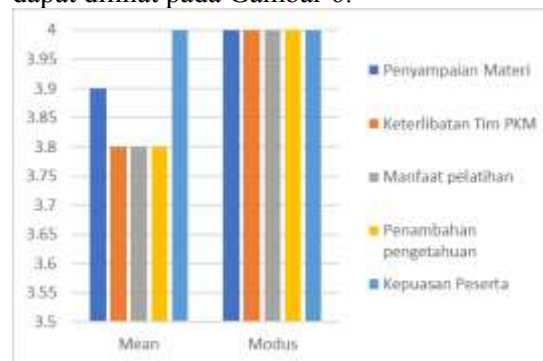
Setelah pemberian materi, peserta akan dibimbing dalam melakukan eksperimen secara klasikal untuk membuat sabun cacing. Selanjutnya, peserta juga dibimbing dalam pembuatan sabun cacing menggunakan peralatan sederhana. Hasil sabun cacing selanjutnya dituang ke dalam kontainer *refill station* untuk isi ulang sabun cacing.



Gambar 4. Praktek pembuatan sabun cacing dari minyak jelantah

Pembagian kuisisioner dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan mitra terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kuisisioner terdapat 5 (lima) pertanyaan yang berisi tentang kejelasan materi, pemahaman dan kepuasan peserta dengan nilai minimum 1 dan maksimum 4. Kuisisioner ini dibagikan kepada seluruh peserta yang berjumlah 10 orang. Validitas kuisisioner disusun berdasarkan validitas konstruksi sehingga dapat diperoleh informasi serta mengukur kepuasan peserta pelatihan. Sedangkan untuk realibilitas kuisisioner disusun berdasarkan konsep *one shot* yaitu pengukuran dilakukan hanya pada satu waktu yaitu pada saat pelaksanaan pelatihan [14]. Grafik hasil kuisisioner dapat

dilihat pada Gambar 5. Tingkat pemahaman peserta pelatihan berdasarkan hasil kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Grafik hasil kuisisioner

Dari gambar 6 juga dapat diketahui bahwa sebanyak 86% peserta sangat paham dan sangat puas, sedangkan 14% sisanya merasa paham dan puas terhadap kegiatan PkM yang dilaksanakan dari total 15 peserta. Hal ini dapat diinformasikan bahwa peserta pelatihan rata-rata paham, merasakan manfaat serta puas terhadap pembinaan dalam pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cacing.



Gambar 6. Grafik tingkat pemahaman dan kepuasan peserta

Nilai koefisien korelasi diperoleh dengan menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) dari masing-masing pertanyaan adalah 0.914; 0.842; 0.876; 0.903; dan 0.918. Koefisien korelasi tersebut bernilai lebih dari 0.05 yang berarti bahwa pertanyaan pada kuisisioner bersifat valid. Sedangkan nilai *Cronbach Alpha* dengan menggunakan program yang sama diperoleh sebesar 0.9175 yang menunjukkan bahwa pertanyaan kuisisioner bersifat reliabel [15].

Pada akhir pelatihan tim pengabdian juga menghibahkan 15 (sepuluh) paket bahan untuk membuat sabun cacing dengan bahan

dasar minyak jelantah dan sebuah alat *refill station* dengan kapasitas 25 liter kepada warga Kelurahan Mulyorejo dengan tujuan agar warga tetap dapat melakukan pembuatan sabun cacing secara mandiri. Alat *refill station* yang diserahkan merupakan pilot project kerjasama antara jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Malang dan Kelurahan Mulyorejo, Sukun.



Gambar 7 Penyerahan alat *refill station* kepada Kelurahan Mulyorejo yang diterima oleh Lurah Mulyorejo

Lurah dan warga Kelurahan Mulyorejo menyampaikan bahwa mereka berharap agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat bersifat sustain atau berkelanjutan dan tidak berhenti tahun ini saja. Mereka juga berharap agar dapat membuat lapangan kerja baru dengan cara wirausaha produk industri rumah tangga seperti sabun cacing cair.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Mulyorejo, Sukun ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Masyarakat Kelurahan Mulyorejo memiliki minat dan keterampilan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cacing. Hasil uji kuisioner juga memperlihatkan bahwa para peserta pelatihan rata-rata memahami, puas dan merasakan manfaat dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuisioner yang menyatakan 86% peserta mengaku sangat puas terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan dan sisanya merasa puas.
2. Adanya 15 (lima belas) paket bahan untuk membuat sabun cacing dan juga hibah alat *refill station* dari tim pengabdian juga membuat peserta pelatihan dapat meneruskan usaha pembuatan sabun cacing yang ramah lingkungan secara mandiri.
3. Mayoritas peserta yang merupakan perwakilan warga Kelurahan Mulyorejo mengharapkan kegiatan serupa dapat dikembangkan agar masalah yang ada di Kelurahan Mulyorejo dapat teratasi.

6. DAFTAR REFERENSI

1. Badan Pusat Statistik, "Kota Malang Dalam Angka 2022," *Badan Pus. Stat.*, pp. 1–458, 2022, [Online]. Available: <https://malangkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/f0956410736a31dde7f7af54/kota-malang-dalam-angka-2022.html> (Diakses: 10 Juli 2022).
2. M. M. Susanti and M. R. Priamsari, "Pemberdayaan ibu-ibu PKK pengolahan limbah minyak goreng bekas menjadi sabun cair di desa Sidorejo kabupaten Semarang," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, p. 48, 2019, <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.48-61>.
3. S. A. Bidilah, O. Rumape, and E. Mohamad, "Optimasi waktu pengadukan dan volume KOH sabun cair berbahan dasar minyak jelantah," *J. Entropi*, vol. 12, no. 1, pp. 55–60, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/277373-optimasi-waktu-pengadukan-dan-volume-koh-388de6e0.pdf>.
4. J. R. et al Jambeck *et al.*, "Plastic waste inputs from land into the ocean," *Science (80-.)*, no. September 2014, pp. 1655–1734, 2015.
5. J. Hannon and A. Zaman, "Exploring the Phenomenon of Zero Waste and Future Cities," *Urban Sci.*, vol. 2, no. 3, p. 90, 2018, <https://doi.org/10.3390/urbansci2030090>.
6. A. U. Zaman, "A comprehensive review of the development of zero waste management: Lessons learned and guidelines," *J. Clean. Prod.*, vol. 91, pp. 12–25, 2015, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.013>.
7. A. P. Utami, N. N. A. Pane, and A.

- Hasibuan, "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup," *Cross-border*, vol. 6, no. 2, pp. 1107–1112, 2023.
8. N. M. N. B. SURYA DEWI, "Analisa Limbah Rumah Tangga Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan," *Ganec Swara*, vol. 15, no. 2, p. 1159, 2021, <https://doi.org/10.35327/gara.v15i2.231>.
 9. M. ainul Yaqien, "Pemanfaatan Minyak Jelantah (Waste Cooking Oil) Untuk Oli Mesin Kendaraan," pp. 1–52, 2017.
 10. A. A. Haqq, "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Penghasil Sabun Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan," *Dimasejati J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 119–136, 2019, <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5410>.
 11. C. A. Sufi, D. Erlita, and E. Maria, "Inovasi Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Sabun Cair Antibakteri," *Blend Sains J. Tek.*, vol. 2, no. 1, pp. 65–71, 2023, <https://doi.org/10.56211/blendsains.v2i1.299>.
 12. A. Yuniati *et al.*, "PEMBUATAN SABUN DARI MINYAK JELANTAH DAN ECO ENZIME," *BUGUH J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 24–30, 2022, <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n2.522>.
 13. Z. A. Maurad, Z. Idris, and R. Ghazali, "Performance of palm-based C16/18 methyl ester sulphonate (MES) in liquid detergent formulation," *J. Oleo Sci.*, vol. 66, no. 7, pp. 677–687, 2017, <https://doi.org/10.5650/jos.ess16190>.
 14. D. Budiastuti and A. Bandur, *Validitas dan Reabilitas Penelitian*. 2018.
 15. M. Tavakol and R. Dennick, "Making sense of Cronbach's alpha," *Int. J. Med. Educ.*, vol. 2, pp. 53–55, 2011, <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>.

PELATIHAN PEMBUATAN DUWET-POLINEMA SWEET TOMATO JAM BAGI WARGA DESA DUWET KEC. TUMPANG KAB. MALANG

Ayu Sulasari¹⁾, Ellyn Eka Wahyu²⁾, Tri Yulistyawati Evelina³⁾, Yulis Nurul Aini⁴⁾, Siti Nurbaya⁵⁾, Ahmad Fauzi⁶⁾

¹Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 1)

Email: ayu_sulasari@polinema.ac.id

²Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 2)

Email: ellyneka@polinema.ac.id

³Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 3)

Email: trievelina@polinema.ac.id

⁴Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 4)

Email: yulismurulaini@polinema.ac.id

⁵Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 5)

Email: nurbaya@gmail.com

⁶Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 6)

Email: fauzipoltek@gmail.com

DUWET – Kec. Tumpang , Kab. Malang has village potential, especially for agricultural products. One of them is garden produce in the form of tomato plants. There are quite a lot of people in Duwet village, especially housewives, who have time at home. Their daily activities are working in the fields, in the rice fields and trading. Based on these conditions, it is felt that there is a need to increase skills so that people are able to process existing agricultural products. This tomato jam making training activity was carried out in order to empower the potential of DUWET village. The results of the tomato jam making training activity were named "DUWET-POLINEMA SWEET TOMATO JAM" carried out in accordance with the activity plan that had been made,

Keywords: training, community empowerment, desapreneur.

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Duwet memproduksi hasil pertanian jagung. Sebagian lainnya mengolah hasil pertanian sayur. Sayuran di wilayah ini memiliki harga yang rendah. Desa Duwet sebagai penghasil sayuran memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari potensi sayuran yang ada di wilayah tersebut. Salah satu potensi sayuran adalah penghasil tomat. Budidaya Tomat sangat gampang di lakukan, dan tidak tergantung pada musim. Perawatan sayuran ini juga sangat gampang, akan tetapi harga jual tomat ini sangat rendah. Pada kondisi harga tinggi, 1 kg tomat seharga Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah). Sehingga berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukan pendampingan untuk pengolahan tomat.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya dan potensi wilayah lokal yang dimiliki oleh dusun Duwet. Potensi sumberdaya

manusia sebagai tenaga kerja dan potensi

wilayah yang melimpah, pengembangan wilayah ini memiliki peluang besar. Salah satunya adalah memberikan pendampingan produksi dan pengolahan hasil pertanian tomat menjadi produk bernilai tambah yaitu selai tomat dengan nama " Duwet – Polinema Sweet Tomato Jam".

Hasil identifikasi yang dilakukan di wilayah pengabdian ditemukan beberapa hal yang memerlukan bantuan penanganan, yaitu : mitra memiliki jumlah SDM banyak tetapi belum maksimal dalam mengelola hasil pertanian yang melimpah. Kedua, masyarakat belum memiliki pengetahuan pengolahan hasil pertanian tomat menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Ketiga, masyarakat mitra belum memahami tentang pembangunan ekonomi desa (*rural economic development*) yang merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha dan peluang kerja yang layak.



Gambar 1 Hasil Pertanian Tomat di Dusun Duwet

Rencana solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, ditawarkan dalam bentuk kegiatan pengabdian ini sebagai berikut: memberikan pelatihan pembuatan atau produksi selai tomat, memberikan pemahaman tentang pengembangan inovasi dan pemanfaatan hasil pertanian, dan memberikan pelatihan pemberdayaan potensi desa Duwet untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan buku dan teori yang di kembangkan oleh Mahbub Ul Haq pada tahun 1990 tentang *Human Development* menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pembangunan ekonomi suatu negara harus bermula dan focus pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat melalui peningkatan akses terhadap Pendidikan, Kesehatan, dan peluang kerja yang layak. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat pula dikembangkan melalui sumber daya lokal. Hal ini dikembangkan oleh Gibson-Graham (1996). Pemanfaatan sumber daya lokal dapat membantu dalam meningkatkan keberlanjutan pembangunan wilayah dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mencegah pemborosan sumber daya.

Social entrepreneur atau kewirausahaan sosial berdasarkan pendapat Scwab (2010), bahwa peranan kewirausahaan sosial sangat penting dalam upaya penanganan krisis ekonomi saat ini. Oleh karena itu sangat diperlukan memberikan dorongan agar jiwa wirausaha tumbuh di kalangan masyarakat desa agar mampu memanfaatkan potensi desa yang

ada. Terdapat 6 karakter yang di butuhkan seorang wirausahawan yaitu : memiliki niat yang kuat. Berani mengambil keputusan, kreatif, memiliki kemampuan beradaptasi, bisa bekerjasama dengan orang lain, mau mengoreksi diri jika terjadi kesalahan / mau belajar, bertanggung jawab.

3. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan masyarakat sasaran dari Dusun Petungsewu Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Sebagian peserta yang mendapatkan pendampingan adalah ibu ibu rumah tangga dan pengelola PKK Desa duwet sebanyak kurang lebih 30 orang. 25 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

Wilayah desa ini memiliki potensi pertanian baik palawija, sayuran, padi dan sebagainya. Tomat merupakan hasil kebun yang sangat mudah ditanam dan melimpah hasil panennya. Namun harganya sangat murah. Hal ini menjadi dasar bagi tim PKM ini untuk memberikan pelatihan pengolahan tomat agar memiliki nilai tambah bagi masyarakat desa. Hasilnya diharapkan bisa meningkatkan keahlian masyarakat dalam mengolah tomat menjadi produk bernilai tambah.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- Inisiasi program kegiatan PKM untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang sedang dihadapi.
- Alih Pengetahuan, transfer ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kemampuan dan daya tangkap mitra.
- Diskusi dan Tanya Jawab sebagai cara untuk memahami apakah materi yang disampaikan bisa diterima serta mendorong hubungan yang lebih erat antara pelaksana PKM dan desa mitra PKM.
- Pembahasan Masalah dengan melibatkan pelaksana PKM dan mitra di lapangan dengan menyampaikan materi sesuai dengan produk yang akan dikembangkan, materi kewirausahaan dan tahapan produksi selai tomat. Proses PKM dilaksanakan dengan menjaga situasi tetap formal, pemilihan bahasa yang tegas, lugas tapi sopan.

Selama proses PKM dilakukan evaluasi yang 3 tahapan yaitu evaluasi sebelum kegiatan PKM, evaluasi selama kegiatan PKM, evaluasi akhir kegiatan PKM. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan informasi tentang kendala yang di hadapi, manfaat yang diperoleh masyarakat, serta hal-hal yang harus diperbaiki untuk kegiatan yang sama di masa yang akan datang.

Berikut beberapa gambar proses produksi:



Gambar 3. Bahan Baku

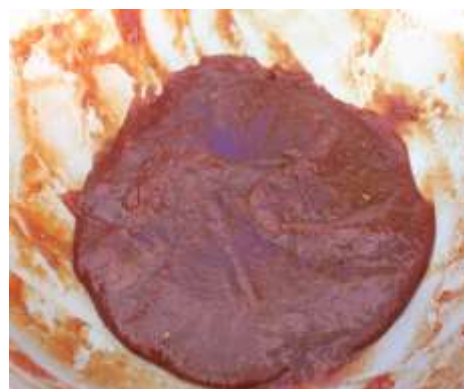
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Hasil produk berupa inovasi hasil produk pertanian. Bahan dasar berupa tomat sayur. Hasil olahan produknya diberi nama “Polinema-Duwet Sweet Tomato Jam” Produk ini sangat mudah dibuat dan tidak membutuhkan peralatan yang rumit. Selama proses, telah dilakukan percobaan sebanyak 4x hingga didapatkan formula yang tepat dalam menghasilkan selai tomat ini. Kualitas tomat ada 2, tomat buah dengan kualitas bagus dan tomat sayur.



Gambar 4. Tomat siap di haluskan

Proses produksi selai tomat melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan alat dan bahan, pencucian membersihkan biji, proses menghaluskan tomat menjadi bubur tomat, proses masak selai, Pengemasan. Setelah di bersihkan, tomat di pisahkan dari bijinya. Hal ini bisa dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan memisahkan biji pada saat di bersihkan, atau bisa juga diblender selanjutnya disaring untuk dipisahkan dari bijinya. Hasil bubur tomat selanjutnya di masak sambil terus diaduk. Ditambahkan gula, kayu manis, bisa juga dengan menambahkan cengkeh, dan ditambahkan jeruk lemon dan sedikit garam. Memasak selai dengan cara bubur tomat di rebus dan terus diaduk hingga kering. Setelah dingin baru dikemas.



Gambar 5. Bubur Tomat



Gambar 2. Bagan Alir Proses pembuatan selai tomat.



Gambar 6 : Pengemasan Selai Tomat



Gambar 7. Sweet Tomato Jam



Gambar 8. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Selain alih pengetahuan tentang produksi hasil pertanian, juga memberikan materi kewirausahaan untuk memotivasi warga masyarakat setempat. Upaya mendorong munculnya kreativitas dan inovasi warga desa DUWET untuk meningkatkan nilai tambah dari semua potensi desa tersebut.

Upaya mendorong tumbuhnya desa preneur, dan secara bersama-sama menumpuhkan perekonomian masyarakat desa untuk memberikan nilai tambah seperti yang disampaikan oleh Donna, R (2020). Gerakan *social entrepreneur* untuk membantu masyarakat desa tetap untuk menstabilkan ekonominya dalam konsidi krisis. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Schwab (2010).

5. SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) di desa Duwet tahun 2023 ini menghasilkan produk inovasi berupa selai tomat yaitu “Polinema-Duwet *Sweet Tomato Jam*”. Selain produk selai, dari proses yang sama bisa menghasilkan saos tomat. Yang membedakan hanya tambahan bahan nya sesuai dengan kebutuhan. Kesadaran masyarakat mulai terbentuk untuk mengolah

berbagai produk yang berasal dari hasil-hasil pertanian yang ada. Kerjasama antar kelompok mengindikasikan adanya dorongan untuk berwirausaha dikalangan warga desa. Kegiatan pendampingan ini harus terus diberikan untuk membangaun wirausaha sosial / *social entrepreneur* berupa desa preneur.

6. DAFTAR REFERENSI

- Antara, M., Sumarniasih, M. S., 2017, *Mapping of Featured Micro-small-medium Enterprises in Buleleng Regency, Bali, Indonesia*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol. 7(4), 49-53.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Malang dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Malang.
- Chambers, Robert. (1994). *Participatory Workshop: A Sourcebook of 21 Sets of Ideas and Activities*. Intermediate Technology Publications. Inggris.
- Evelina, T.Y, Afandi, Y. 2017. *Commodity Strategy Crafts Business Local Ceramics Facing Global Competition. Proceeding International Conference on Family Business & Entrepreneurship*. Presiden University.
- Fitriati, R and Rustanto, A. 2013, *The mapping of small and medium creative industries in Depok in preparation of regional competitiveness*. American Journal of Economics 2013, 3(1): 52-61.
- Hasbullah, Parid, M..Purba, H.H. 2018, *Mapping of Indicators in the Development of Small and Medium Enterprises in DKI Jakarta Province*. International Journal of Recent Engineering Science (IJRES). Volume 5 Issue 2, 14-20, Mar-Apr 2018.
- <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian->

- [nasionaI-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,tot al%20penyerapan%20tenaga%20kerja%20nasionaI. Dipublikasi tanggal 22 Oktober 2022.](#)
- Juliannisa, I.A, Siswanti, T (2021), *Mapping Financial Potential of Small and Medium Enterprises (SMEs) and the Economic Sector of Serang District*. Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship, Vol. 7 No. 1, January 2021
- Maksum, I. R., Rahayu, A. Y. S. and Kusumawardhani, D., 2020, *A Social Enterprise Approach to Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia*
- Mendez-Montealvo, G. M. M. Sanchez-Rivera, O. Paredez Lopez, and L. A . Bello Perez. 2006. *Thermal and rheological properties of nixtamalized maize starch*. International Journal of Biological Macromolecules. 65: 314-320.
- Mubyarto, 2002. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Patimah, S. Yuniarti, Y Rosid, A. 2021, *Mapping the Creative Economy in the Perspective of SMEs Empowerment In West Bandung Regency*. Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES) Vol. 04, Number 02, August 2021
- perekonomian-terbesar-kedua-di-jawa. Dipublikasikan tanggal 8 November 2021
- Permatasari, I.R. & Sulasari,A. (2020). *Orientasi Wirauaha dan Inovasi Produk Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kuliner di Kota Malang*. SENABISMA. ISSN: 2442-5486.Vol 6-07 Oktober 2020.
- Permatasari, IR. Utoyo, Suselo. & Sulasari, Ayu. (2019). *Penguatan Karakteristik Wirausaha Berbasis inkubasi inovasi untuk keberhasilan usaha mahasiswa PMW di Politeknik Negeri Malang*. Call for paper UNISBANK (Sendi_U). ISBN.978-979-3649-818.
- Prananjata, K.P. Wulanditya, Putri. Ulum, A,S. dan Supriyati (2021). *Pendampingan Pengelolaan Usaha dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Paguyuban DEKABE Jatim*. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. ISSN 2087-3565.
- Radyanto, R.M. & Prihastono, Endro. (2020). *Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasisi Sistem Manajemen Kinerja*. Jurnal OPSI vol 13 No.1 Juni 2020.
- Sekretarian Wakil Presiden Republik Indonesia, Maret. 2021 [www,InfoPublik.Id](http://www.InfoPublik.Id) 2021. BPS: Jatim Sumbang Perekonomian Terbesar Kedua di
- Sudrajat, A,W. (2021). *Model Sistem Informasi Pendampingan UMKM berbasis WEB*. Jurnal sistem & teknologi komunikasi. Vol 3 No 2.
- Sukendar, Irwan.,Fatmawati, wiewiek., Subroto, IMI., dan Arigama, R .(2016). *Desiging Business System Model using System Modeling Approach to Small and Medium Entreprises (SME's) of Furniture in Indonesia*. IAES international Conference on Electrical Engineering. doi:10.1088/1742-6596/755/1/011001
- Sulistyowati, A . 1999. *Membuat Keripik Buah dan Sayur*, Cetakan I. Puspa Swara, Jakarta.
- Suprayanto. (2013). *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil* (2nd ed.). Bandung: ALFABETA, cv.
- Tambunan, T. T. 2009. *SMEs In Asian Developing Countries*. London: Plagrave Macmillan
- UI Haq, Mahbub., *Human Development: A New Paradigma for Development Economics.*, Oxford University Press., 1990.

SOSIALISASI BETON FEROSEMEN DENGAN KETERLIBATAN P3A UNTUK PERBAIKAN JARINGAN IRIGASI DI D.I COMAL

Ingerawi Sekaring Bumi¹⁾, Wildan Herwindo¹⁾, Tia Hetwisari¹⁾, Didit Puji Riyanto¹⁾, Yanida Agustina²⁾, Widiawati³⁾, Nerisa Shivanadya¹⁾,

¹⁾Teknologi Konstruksi Bangunan Air, Politeknik Pekerjaan Umum

²⁾Teknologi Konstruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Pekerjaan Umum

³⁾Laboratorium Geodesi dan Geomatika, Politeknik Pekerjaan Umum

email: ingerawi.sekaring@pu.go.id

Abstrak

Salah satu daerah irigasi yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu Daerah Irigasi Comal (D.I Comal) yang termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Comal. D.I Comal memiliki luas 8946,79 Ha. Kondisi daerah irigasi Comal saat ini mengalami kerusakan pada beberapa bagian saluran. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan air/kebocoran sehingga mengurangi efisiensi dan efektivitas irigasi. Permasalahan tersebut saat ini diatasi oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) secara swadaya masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi irigasi berjalan seiring dengan perkembangan berbagai alternatif bahan dalam membuat saluran irigasi, salah satunya yaitu beton ferosemen. Beton Ferosemen merupakan mortar yang terbuat dari campuran pasir, semen dan air secara homogen dan diperkuat dengan tulangan yang dilapisi kawat anyam (galvanis) dengan ketebalan 3 cm sampai dengan 6. Politeknik Pekerjaan Umum melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan membangun percontohan perbaikan jaringan irigasi menggunakan beton ferosemen. Perbaikan yang dilakukan meliputi rehabilitasi saluran tersier dan boks bagi. Pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan P3A D.I Comal dan Balai Teknik Irigasi. Selain itu, dilakukan pula kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang beton ferosemen. Masuknya Politeknik PU kepada masyarakat diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas jaringan irigasi di D.I Comal.

Keywords: Ferosemen, Modernisasi Irrigasi, D.I Comal, P3A

Abstract

One of the irrigation areas in Central Java Province is the Comal Irrigation Area (D.I Comal) which is included in the Comal Watershed (DAS). D.I Comal has an area of 8946.79 Ha. The current condition of the Comal irrigation area is experiencing damage to several parts of the canal. This can cause water loss/leakage thereby reducing irrigation efficiency and effectiveness. This problem is being addressed by the Water Users Farmers Association (P3A) independently. The development of irrigation modernization goes up with the expansion of various alternative materials for irrigation channels, including ferrocement. Ferrocement is a mortar made from a homogeneous mixture of sand, cement, water and reinforced with reinforcement coated with woven wire (galvanized) with thickness of 3 to 6 cm. The Public Works Polytechnic provides community service by building a pilot irrigation repair using ferrocement concrete. The project are rehabilitation of tertiary channels and distribution boxes. This community service is in collaboration with P3A D.I Comal and the Irrigation Engineering Center. Outreach activities were also carried out to the public. It is hoped that the inclusion of PU Polytechnic in the community will provide benefits to the society in improving the quality of the irrigation network in D.I Comal.

Keywords: Ferosemen, Irrigation modernization, D.I Comal, P3A

1. PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu komponen penting dalam berbagai hal termasuk pertanian (Herwindo & Prihantoko, 2013). Pengelolaan

air dalam hal pertanian dilakukan dengan membuat daerah irigasi. Daerah irigasi merupakan suatu kesatuan lahan yang mendapat air dari suatu jaringan irigasi. Salah

satu daerah irigasi yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu Daerah Irigasi Comal (D.I Comal) yang termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Comal. D.I Comal memiliki luas 8946,79 Ha dan terletak di Kabupaten Pemalang. Daerah irigasi ini dikelola oleh Balai PSDA Pemali Comal. Daerah irigasi ini mendapat aliran air dari Bendung Sukowati dan selanjutnya dialirkan melalui saluran primer, sekunder dan tersier.

Kondisi daerah irigasi Comal saat ini mengalami kerusakan pada beberapa bagian di saluran sekunder dan tersier. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan air/kebocoran sehingga mengurangi efisiensi dan efektivitas irigasi. Masalah ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas hasil pertanian (Susilowati dkk., 2020). Kebocoran air tersebut saat ini diatasi oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) secara swadaya.



Gambar 1. Contoh kerusakan saluran pada D.I Comal

Perkembangan modernisasi irigasi berjalan seiring dengan perkembangan berbagai alternatif bahan dalam membuat saluran irigasi (Mulyadi dkk., 2014), salah satunya yaitu beton *ferosemen*. Beton *Ferosemen* merupakan mortar yang terbuat dari campuran pasir, semen dan air secara homogen dan diperkuat dengan tulangan yang dilapisi kawat anyam (galvanis) sebagai tulangan susut dengan ketebalan 3 cm sampai dengan 6 cm

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembagian air irigasi dari hulu sampai hilir memerlukan sarana dan prasarana, antara lain berupa bendung, saluran, boks bagi, bangunan ukur dan saluran tersier. Terganggunya atau rusaknya bangunan irigasi akan sangat mempengaruhi kinerja yang ada. Terjadinya kehilangan air/kebocoran akan mengakibatkan turunnya efisiensi dan efektivitas irigasi, akan berdampak pada penurunan produksi pertanian, pendapatan petani, keadaan sosial dan ekonomi di sekitar lokasi (Sari dkk., 2019).

Dalam rangka meningkatkan kinerja jaringan irigasi, terutama pada operasi dan pemeliharaan, maka diperlukan rancang bangun atau alternatif teknologi. Salah satu alternatif teknologi yang dimaksud adalah *ferosemen*. *Ferosemen* merupakan mortar yang terbuat dari campuran pasir, semen dan air secara homogen dan diperkuat dengan tulangan yang dilapisi kawat anyam (galvanis) dengan ketebalan 3 cm sampai dengan 6 cm (Aminudin dkk., 2022). *Ferosemen* telah digunakan untuk pekerjaan saluran tersier dan boks tersier pada beberapa lokasi.

Ferosemen memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki durabilitas yang tinggi dan kedap air sehingga cocok digunakan pada bangunan air. Selain itu, perilaku keruntuhan pada *ferosemen* tidak menunjukkan pola keruntuhan seketika (Rismawan dkk., 2014). Kelebihan lainnya yaitu bahan baku pembuatan *ferosemen* hampir tersedia di semua lokasi sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan berbagai tempat dan harganya relatif lebih murah (Sadilah dkk., 2023). Teknologi ini juga sudah dikembangkan dalam bentuk pracetak, sehingga lebih memudahkan dalam pemasangannya di lapangan.

Operasi dan pemeliharaan saluran irigasi dengan teknologi *ferosemen* tidak jauh berbeda dengan saluran irigasi pada umumnya. Secara rutin dan berkala, saluran harus dibersihkan dari lumpur dan sampah. Jika terjadi kerusakan atau keretakan pada permukaan, maka harus segera diperbaiki dengan mengisi retakan tersebut dengan adukan mortar yang sesuai (Rizaldy dkk., 2021).

3. METODE

Politeknik PU melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa percontohan metode rehabilitasi jaringan irigasi dengan menggunakan beton *ferosemen*. Perbaikan yang dilakukan meliputi rehabilitasi saluran tersier dan boks bagi. Pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan P3A D.I Comal dan Balai Teknik Irigasi, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR.

Pembuatan percontohan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu survei awal, pengukuran, pembuatan desain hingga tahap konstruksi. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan bersama melibatkan masyarakat seefektif mungkin sesuai dengan prinsip *participatory rural appraisal* PRA (Chambers, 1994). Pada tahap kegiatan konstruksi dilengkapi dengan pendampingan dalam pekerjaan rehabilitasi jaringan irigasi dengan metode *ferosemen*. Hal ini dengan salah satu prinsip PRA yaitu saling belajar dan berbagi pengalaman dan melibatkan semua anggota kelompok (Supriatna, 2014).

Kegiatan dilengkapi dengan sosialisasi kepada P3A dan petani D.I Comal tentang penerapan beton *ferosemen* dalam rehabilitasi jaringan irigasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat sekaligus memberikan alternatif perbaikan jaringan irigasi yang dapat dilakukan secara swadaya masyarakat.

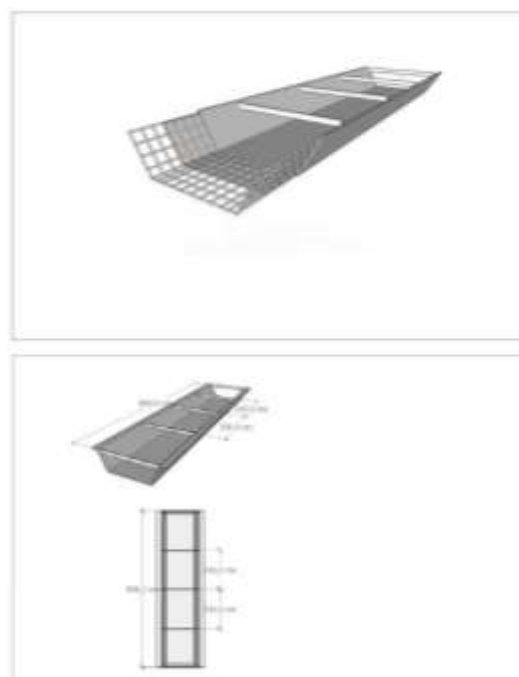
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan berupa koordinasi dengan mitra, pengukuran data lapangan dan dan pengumpulan data sekunder.

Kegiatan dilanjutkan dengan penentuan lokasi pembangunan percontohan *ferosemen*. Lokasi percontohan dilakukan dengan melakukan penelusuran jaringan antara pihak Politeknik PU dan Balai Teknik Irigasi didampingi dengan P3A. Penelusuran dimulai dari Bendung Sukowati, saluran primer, saluran sekunder dan saluran tersier. Penelusuran jaringan dilakukan dengan pengamatan secara visual. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh lokasi yang paling memungkinkan untuk dibangun percontohan *ferosemen*.

Lokasi percontohan *ferosemen* dibangun pada saluran tersier. Pada lokasi terdapat boks bagi dan saluran tersier yang mengalami kerusakan. Saluran tersebut awalnya sudah diperkuat dengan menggunakan pasangan batu, namun seiring waktu saluran tersebut mengalami kerusakan. Kerusakan yang terjadi pada saluran berupa pasangan batu yang sudah hancur dan beberapa dinding saluran mengalami kemiringan serta dasar saluran yang belum diperkeras. Kerusakan pada boks bagi yaitu patahnya bangunan bagi sehingga air tidak bisa terbagi sesuai kebutuhannya.

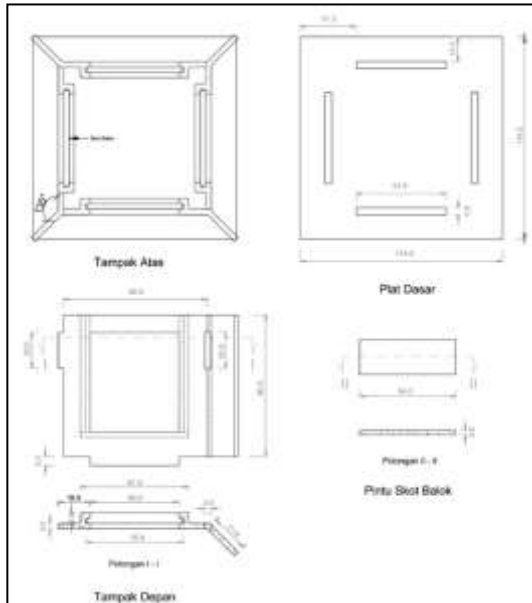
Pengukuran dilakukan pada lokasi yang ditentukan. Hasil pengukuran merupakan dasar dalam merencanakan desain *ferosemen*. Berikut adalah desain saluran tersier (Gambar 2) dan boks bagi yang akan dibangun (Gambar 3 dan 4).



Gambar 2. Desain Saluran dengan Beton *Ferosemen*

Pembangunan percontohan *ferosemen* dilakukan oleh P3A dengan pengawasan dari Politeknik PU dan Balai Teknik Irigasi. Pembangunan dilakukan dengan dua metode yaitu secara cor ditempat (*insitu*) dan pra-cetak (*precast*). Pekerjaan saluran tersier dilakukan secara *insitu* dan pembangunan boks bagi dilakukan dengan menggunakan metode *precast*. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat opsi pembuatan

saluran *ferosemen* dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing (Purba, 2020).



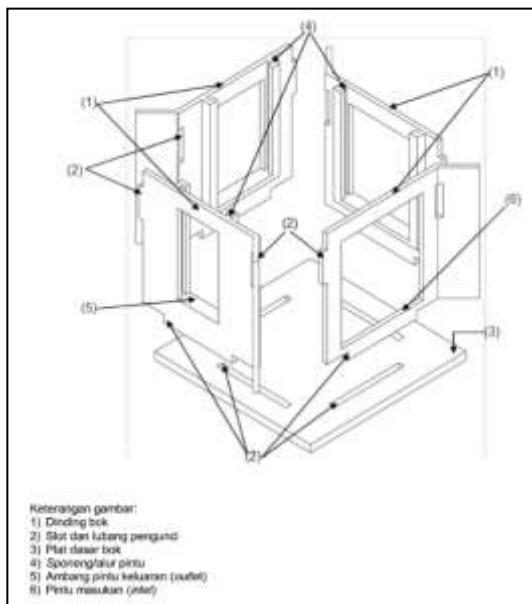
Gambar 3. Desain Boks Bagi dengan Beton *Ferosemen*



Gambar 5. Pekerjaan Lining Saluran



Gambar 6. Pekerjaan Penulangan Saluran



Gambar 4. Visualisasi 3D Desain Boks Bagi dengan Beton *Ferosemen*



Gambar 7. Pekerjaan Mortar *Ferosemen*



Gambar 8. Pemasangan Balok Penyangga

Bahan yang digunakan dalam pembangunan beton *ferosemen* meliputi *wiremesh* dan tulangan, pasir, kawat anyam, semen, bekisting, kawat bendrat. Pada metode *precast* perlu dilakukan pembuatan cetakan sesuai dengan ukuran desain yang sudah ditentukan, sedangkan pada pekerjaan saluran diperlukan pekerjaan galian dan timbunan guna pembentukan profil saluran.

Pemberian tulangan dilakukan pada saluran tersier maupun boks bagi. Penulangan pada saluran tersier dilakukan secara *insitu* pada saluran yang sudah dibentuk profil, sedangkan penulangan pada boks bagi dilakukan pada cetakan yang sudah disiapkan.



Gambar 9. Pembuatan Cetakan Precast Boks Bagi



Gambar 10. Pekerjaan Penulangan Boks Bagi



Gambar 11. Perkerjaan Mortar Ferosemen



Gambar 12. Instalasi Precast boks bagi

Tulangan utama disusun membentuk kotak-kotak atau segitiga dengan ukuran 10-20 cm. Tulangan tersebut kemudian dilapisi oleh *wiremesh* pada kedua sisinya. Perakitan

tulangan dilakukan pada kedua sisi saluran dan dasar saluran.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembetonan. Mortar *ferosemen* memiliki formula *mix design* pasir : semen sebesar 1:3 dengan nilai faktor air semen 0,35 hingga 0,45 dan tinggi *slump* maksimal 6 cm. Mortar yang sudah sesuai dengan ketentuan tersebut dapat dituangkan pada kemudian diratakan sesuai dengan ketebalan yang direncanakan.

Setelah umur mortar cukup, saluran dapat digunakan untuk mengaliri air, sedangkan pada boks bagi perlu dilakukan instalasi *precast* pada titik yang ditentukan. Instalasi dilakukan dengan merangkai keempat sisi terlebih dahulu. Setelah antar sisi sudah terkait dilakukan pemasangan boks pada lokasi yang sudah ditentukan. Pemasangan dilakukan secara bersamaan pada keempat sisi.



Gambar 13. Percontohan Saluran Irigasi Dengan Beton Ferosemen



Gambar 14. Percontohan dan Boks Bagi Dengan Beton Ferosemen



Gambar 15. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi pembangunan saluran tersier dan boks bagi dapat dilihat pada Gambar 5-8 dan Gambar 9-12. Sedangkan hasil percontohan saluran irigasi dan boks bagi dengan menggunakan beton *ferosemen* dapat dilihat pada Gambar 13 sampai dengan Gambar 15.

Guna menambah wawasan masyarakat, Politeknik PU dan Balai Teknik Irigasi juga melakukan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk transfer ilmu kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi beton *ferosemen* dengan keterlibatan P3A untuk perbaikan jaringan irigasi di Daerah Irigasi Comal, Kabupaten Pematang dilakukan pada 9 September 2023 di kantor P3A D.I Comal.



Gambar 16. Sosialisasi Beton *Ferosemen* kepada Masyarakat D.I Comal

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian tentang proses perencanaan saluran *ferosemen* dan metode pelaksanaan pekerjaan beton *ferosemen*. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antara masyarakat dengan tim PKM Politeknik PU dan Balai Teknik Irigasi. Pada akhir acara, masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih atas kehadiran Politeknik PU dan Balai Teknik Irigasi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Warga berharap kegiatan tersebut dapat berlanjut dan terus memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu D.I Comal mendapat sumber air melalui Bendung Sukowati dengan debit rencana *intake* sebesar 16,529 m³/dt dan luas sawah yang dialiri mencapai 8946,79 Ha. Saluran irigasi eksisting di D.I Comal sebagian besar menggunakan pasangan batu kali dan tanah asli. Saat ini, kondisi saluran D.I Comal mengalami beberapa kerusakan. Permasalahan tersebut diatasi secara swadaya oleh P3A dan masyarakat sekitar.

Politeknik PU memberikan alternatif perbaikan saluran irigasi yang sesuai dengan modernisasi irigasi yaitu dengan menggunakan beton *ferosemen*. *Ferosemen* memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki durabilitas yang tinggi dan kedap air sehingga cocok digunakan pada bangunan air. Kelebihan lainnya yaitu bahan baku pembuatan *ferosemen* hampir tersedia di semua lokasi sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan berbagai tempat.

Proses pembangunan percontohan beton *ferosemen* dilakukan secara cor ditempat (*insitu*) dan membuat beton pracetak (*precast*) dengan melibatkan P3A dalam seluruh rangkaian proses desain hingga pembangunan percontohan.

Kegiatan diakhiri dengan sosialisasi yang dilakukan di Kantor P3A D.I Comal dengan mengundang perwakilan P3A D.I Comal, petani dan juga masyarakat sekitar. Sosialisasi dilakukan guna transfer pengetahuan tentang beton *ferosemen* kepada masyarakat yang lebih luas. Diharapkan masyarakat dapat menerapkan dan mengembangkan teknologi *ferosemen* sebagai salah satu alternatif

perbaikan jaringan irigasi di Daerah Irigasi Comal.

6. DAFTAR REFERENSI

- Aminudin, A., Widyawati, R., & Septiana, T. (2022). Penggunaan Konstruksi Fero semen Pada Daerah Rawa Sragi Untuk Saluran Tersier. *Jurnal Rekayasa Lampung*, 1(2). <https://doi.org/10.23960/jrl.v1i2.8>
- Chambers, R. (1994). *Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience*.
- Herwindo, W., & Prihantoko, A. (2013). Performance of Micro Irrigation Network Based On Multi Commodities in Sumedang. *Jurnal Irigasi*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.31028/ji.v8.i1.46-58>
- Mulyadi, M., Soekarno, I., & Winskayati, W. (2014). Analisis Pilar Modernisasi Irigasi dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP) pada Daerah Irigasi Barugbug—Jawa Barat. *Jurnal Teknik Sipil*, 21(3), 213. <https://doi.org/10.5614/jts.2014.21.3.4>
- Purba, A. S. E. (2020). Comparison Analysis Of Cost And Time In Situ Concrete Implementation Method With Pre Cast. *Jurnal Mekintek: Jurnal Mekanikal, Energi, Industri, Dan Teknologi*, 11(2), 46–52. <https://doi.org/10.35335/mekintek.v11i2.13>
- Rismawan, Arswendo A., B., & Sisworo, S. J. (2014). Analisa Kekuatanlentur Bahan Ferrocement Berpenguat Kawat Anyam Sebagai Bahan Dasar Modular Floating Pontoon. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 02(04), 58–65.
- Rizaldy, M. F., Prayogo, T. B., & Wahyuni, S. (2021). Studi Penilaian Kinerja Irigasi dan Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) pada Daerah Irigasi Sumber Mujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 1(2), 697–710. <https://doi.org/10.21776/ub.jtresda.2021.001.02.30>
- Sadilah, I., Widaryanto, L. H., & Shulham, M. A. (2023). Perbandingan Rab Antara Pekerjaan Dinding Menggunakan Fero semen Dan Batako Pada Rehabilitasi Rumah Sederhana. *CIVeng: Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.30595/civeng.v4i2.17564>
- Sari, D. P., Anwar, N., & Sidharti, T. S. (2019). Analisis kesiapan modernisasi irigasi pada daerah irigasi kewenangan pemerintah provinsi di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Irigasi*, 14(1), 33–45. <https://doi.org/10.31028/ji.v14.i1.33-45>
- Supriatna, A. (2014). *Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa*. (1).
- Susilowati, -, Utaminingsih, W., & Ginting, S. (2020). Optimasi rencana tanam dan pemberian air irigasi menuju modernisasi irigasi di Daerah Irigasi Ciliman. *Jurnal Irigasi*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.31028/ji.v15.i2.95-108>

PENYULUHAN PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN ASPEK LINGKUNGAN

Sarah Yuliarini¹, Fadilla Purwitasari², Ricky Angga Ariska³

¹Magister Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
email: sarahyuliarini@uwks.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
email: fadilla_purwitasari@uwks.ac.id

Jurusan Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
email: rickyanggaariska@gmail.com

Abstract

Environmental and financial literacy aspects need to be instilled in children from an early age to support schools in transforming from the 2013 curriculum to the Merdeka curriculum and parenting models related to resource consumption because these two things are two pieces of money that are interrelated, efficient use of resources, power (energy and water), environmental impact on household financial allocation. The impact of incomplete parenting related to the two things above causes individuals to be less confident in financial planning as adults and less sensitive to their living environment. The aim of literacy education for children at kindergarten and elementary school levels is to support the development of the Merdeka curriculum at kindergarten and elementary school levels, including competency and character.

Keywords: curriculum transformation, parenting models, efficient resources, financial allocation

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. [Times New Roman, 11, normal]. Pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut sampai akhir tahun 2024. Dengan kata lain, meskipun saat ini Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka, bagi yang belum diberikan kesempatan untuk bertransformasi dari Kurikulum Darurat ke Kurikulum Merdeka hingga akhir 2024.

Secara holistik untuk kurikulum Merdeka tingkat TK dan SD yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa yang

mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter tetap akan wajib diterapkan paling lambat pada 2024. Salah satu metode pengajaran menggunakan alat ajar pendukung yaitu permainan edukatif dapat dikembangkan untuk mendukung kemampuan literasi anak-anak pada kemampuan manajemen. Aspek keuangan dan aspek lingkungan hidup merupakan komponen penting dalam kehidupan. Keduanya saling berinteraksi dalam hidup sehari-hari terutama terkait efisiensi pemakaian energi dan berdampak pada alokasi keuangan keluarga.

Akuntansi lingkungan di Indonesia memang belum dilakukan secara luas oleh perusahaan-perusahaan. Hal ini dikarenakan perilaku sensitif terhadap lingkungan belum dikenalkan secara luas sejak dini di masyarakat kita. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan timbulan sampah dari rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar dibandingkan dengan sumber-sumber sampah lainnya, yaitu sebesar 36%, lebih besar dari timbulan sampah dari pasar tradisional yang hanya 24% [1]. Dari presentase sampah rumah tangga tersebut 57% didominasi oleh sampah

organik yang berasal dari sampah sisa makanan, kayu, ranting dan daun.

Besarnya prosentase sampah rumah tangga merupakan masalah sekaligus peluang untuk menyelesaikan masalah persampahan dari sumbernya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan dan mengedukasi pada usia dini anak-anak. Anak-anak sejak dini bersentuhan langsung dengan penggunaan sumber alam (listrik dan air), sampah rumah tangga. Menumbuhkan empati pada alam termasuk akibat perusakan alam pada makhluk hidup perlu ditanamkan sebagai bagian dari perkembangan karakter anak.

2. KAJIAN LITERATUR

Ada tiga komponen dalam definisi literasi keuangan [2]:

1) Pengetahuan dan Pemahaman.

Untuk mengetahui bagaimana berperilaku, perlu diinformasikan secara memadai tentang domain yang mengacu pada perilaku yang dimaksud. Namun, pengaruh pengetahuan terhadap perubahan perilaku relatif terbatas [3] [4]. Oleh karena itu, dua aspek lainnya harus diperhitungkan.

2) Keterampilan dan Perilaku.

Untuk dapat mengubah perilaku seseorang, perlu menguasai keterampilan operasional yang mengacu pada domain, misalnya bagaimana menangani penganggaran.

3) Sikap dan Kepercayaan Diri.

Untuk dapat menerapkan sesuatu di luar konteks yang dipelajarinya, diperlukan self-efficacy [5], dan mengembangkan motivasi yang diperlukan untuk melakukannya.

Dalam sebuah laporan baru-baru ini, komite lintas partai anggota parlemen telah menyerukan pendidikan keuangan di Inggris menjadi wajib di sekolah dasar. Laporan tersebut mencatat bahwa anak-anak perlu mulai belajar tentang keuangan pada usia yang jauh lebih dini, dan bahwa penyampaian saat ini tidak konsisten di seluruh Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan uang biasanya ditetapkan pada saat anak-anak kita berusia antara tujuh dan sembilan tahun, sehingga pada saat siswa di Inggris memulai pendidikan keuangan mereka di sekolah menengah, mungkin sudah terlambat. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah berada pada posisi yang jauh lebih tidak menguntungkan [6].

Dalam sebuah laporan baru-baru ini, komite lintas partai anggota parlemen telah menyerukan pendidikan keuangan di Inggris menjadi wajib di sekolah dasar. Laporan tersebut mencatat bahwa anak-anak perlu mulai belajar tentang keuangan pada usia yang jauh lebih dini, dan bahwa penyampaian saat ini tidak konsisten di seluruh Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan uang biasanya ditetapkan pada saat anak-anak kita berusia antara tujuh dan sembilan tahun, sehingga pada saat siswa di Inggris memulai pendidikan keuangan mereka di sekolah menengah, mungkin sudah terlambat. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah berada pada posisi yang jauh lebih tidak menguntungkan.

Hanya 44% dari anak usia 11-17 tahun yang merasa percaya diri dalam mengelola uang mereka, jadi menyiapkan anak-anak kita untuk masa depan keuangan terbaik adalah penting. Selain itu, 47% orang dewasa mengatakan bahwa mereka tidak merasa percaya diri dalam mengambil keputusan tentang produk keuangan, yang kemungkinan disebabkan karena tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan sejak usia muda.

Oleh sebab itu penting adanya kerjasama antara Lembaga Pendidikan dan orang tua dalam mengedukasi keuangan sejak dini

3. METODE

Tujuan pengabdian adalah memperkenalkan metode *experiential learning* dengan alat bantu permainan edukatif yang mendukung program sekolah TK/SD Islam Restu Ibu Kota Malang menuju Kurikulum Merdeka. Lokasi kegiatan di satu sekolah desa di Kecamatan Sukun, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Melibatkan para guru TK dan SD Islam Restu Ibu yang berjumlah 12 orang tentang materi literasi pada tingkah laku anak-anak setelah mendapatkan pengetahuan melalui pembelajaran dengan permainan yang diulang setiap minggu.

Model pembelajaran *experiential learning* penting dilakukan dengan beberapa periode amatan untuk mendukung program transformasi ke Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat TK dan SD. Pengkayaan komponen pembelajaran dengan alat penunjang edukatif dapat mendukung percepatan transformasi kurikulum dan memberi referensi bagi para

guru dan orang tua murid dalam melakukan pola asuh anak yang tepat dalam meningkatkan kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka tingkat TK dan SD.

Progran pengabdian yang tepat adalah memberikan konteks yang tepat dalam memperkenalkan produk keuangan kepada guru-guru TK dan SD sebagai mediator literasi kepada anak-anak secara formal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan mitra

Sekolah TK ISLAM RESTU IBU (20559947) JL. Rawisari No. 3, Kec. Sukun - Kota Malang - Prov. Jawa Timur. Dengan ijin operasional 421.1/0886/35.73.301/2018 dan mulai menerima resmi beroperasi sebagai sekolah formal pada 15 Maret 2018. Sekolah ini awalnya ditujukan untuk pendidikan anak-anak keluarga marjinal yang berada di dekat TPA (tempat pembuangan akhir) Supit Urang. Saat ini sekolah memiliki 48 murid terbagi dalam 2 (dua) tingkatan yaitu TK A (A1 dan A2) dan TK B (B1 dan B2). Setiap tingkatan memiliki komposisi pembelajaran berbeda terutama porsi bermain dan porsi literasi dalam Kurikulum 2013. Kepala Sekolah memiliki keinginan untuk memajukan taraf sekolah menjadi sekolah dengan Kurikulum Merdeka untuk tingkat TK. Selain mendukung proses pengembangan kurikulum ke Kurikulum Merdeka, kegiatan dan penelitian ini diterapkan pada tingkat TK searah dengan landasan pustaka tentang proses dialektis anak harus sedini mungkin ditanamkan untuk membentuk karakter yang mendukung anak kelak lebih percaya diri dalam hal numerical, keuangan dan empati terhadap lingkungan hidupnya.

Solusi permasalahan

Menggunakan metode *Experiential Learning*. Metode yang diperkenalkan oleh David Kolb (1984). Teori belajar eksperiensial mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari proses kombinasi mengalami dan mengubah pengalaman [7]. Model ELT menggunakan dua mode pengalaman yang terkait secara dialektis. Ada dua (2) arah pengalaman dialektis yaitu:

- 1) Pengalaman Pasti (CE) dan Konseptualisasi Abstrak (AC) dan
- 2) Mode pengalaman transformasi yang terkait secara dialektis (Reflektif Observasi (RO) dan Eksperimen Aktif (AE).

Pembelajaran terpadu dikonseptualisasikan sebagai siklus pembelajaran yang diidealkan atau disesuaikan di mana pelajar dapat merasakan dan menyentuh semua dasar hidup (mengalami, merenungkan, berpikir, dan bertindak-dalam proses rekursif yang responsif) terhadap situasi belajar dan apa sedang dipelajari.

Gambaran Iptek yang ditransfer kepada Mitra

Alat penunjang ajar dengan cara membuat sendiri, yaitu set permainan ular tangga. Dalam permainan dapat menambahkan sentuhan tersendiri dengan menuliskan kata-kata, pertanyaan sederhana, atau materi-materi edukatif lainnya di beberapa atau semua petak. Di bawah ini adalah beberapa ide yang dapat dicoba untuk membantu anak-anak belajar membaca, tuliskan satu kata sederhana pada setiap petak. Saat pemain menggerakkan pionnya, ia harus membaca setiap kata pada petak yang dilaluinya. Menggunakan permainan ular tangga untuk mengajarkan hal-hal baik pada anak-anak dan mendorong mereka menjauhi hal-hal yang tidak baik. Terkait dengan bagaimana setiap keputusan anak membawa dampak tertentu. Sebagai contoh, pada petak dengan bagian bawah tangga, berikan pesan 'Waw.... Saya berkelakuan baik hari ini.' Tangga pada petak tersebut nantinya akan membawa pemain naik ke petak dengan pesan 'Saya menerima tabungan Umrah.' Untuk petak dengan mulut ular, tuliskan pesan 'Saya lupa menutup kran air.' Ular pada petak tersebut nantinya akan membawa turun pemain ke petak dengan pesan 'Saya akibatnya saya harus beli air.' Dengan begini, anak-anak dapat mempelajari sebab akibat dari perbuatan-perbuatan tertentu.

Menggunakan alat penunjang dengan permainan merupakan media yang komprehensif antara motorik anak sekaligus proses penalaran atau proses dialektis menggunakan pendekatan ELT pada anak-anak usia dini (khususnya pada TK Islam Restu Ibu yang berusia 5 hingga 7 tahun). Penyuluhan kepada Guru

Penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan

para guru dalam mengembangkan metode literasi terkait dengan fungsi uang dalam konteks angka dan pengenalan anak dalam mempergunakan sebagai bagian dari 'kebutuhan' dan 'keinginan'. Kegiatan dilakukan di sekolah selama empat (4) jam yang diikuti para guru tetap dan honorer dari TK dan SD sebanyak 19 orang pada 26 Juni 2023.

Foto-foto kegiatan



Materi kegiatan

PENGEMBANGAN IPTEKS DALAM ABDIMAS (KELANJUTAN UNTUK SIMLITABMAS)

MEMPERKENALKAN METODE *EXPERIENTIAL LEARNING*. METODE YANG DIPERKENALKAN OLEH DAVID KOLB (1984).
 TEORI BELAJAR EKSPERIENTIAL MENDEFINISIKAN BELAJAR SEBAGAI PROSES PERUBAHAN PENGETAHUAN MELALUI TRANSFORMASI PENGALAMAN. PENGETAHUAN MERUPAKAN HASIL DARI PROSES KOMBINASI MENGALAMIDAN MENGUBAH/PENGALAMAN[7].
 MODEL ELT MENGGUNAKAN DUA MODE PENGALAMAN YANG TERKAIT SECARA DIALEKTIS. ADA DUA (2) ARAH PENGALAMANDIALEKTIS YAITU:
 1. PENGALAMAN PASTI (CE) DAN KONSEPTUALISASI ABSTRAK (AC) DAN
 2. MODE PENGALAMAN TRANSFORMASI YANG TERKAIT SECARA DIALEKTIS (REFLEKTIF)

BENTUK LITERASI KEUANGAN DALAM CURRICULUM

Pengetahuan dan Pemahaman | Keterampilan dan Perilaku
 Sikap dan Kepercayaan Diri | Nilai akademis dan karakter anak bertumbuh seimbang

PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN

- suara Kesadaran Fonologis**
 - Potongan suara dan kata dengan bertepuk tangan atau menghitung "ketukan" (suku kata) <http://www.yobaka.com/eng/childeducation.html>
- Indakan Menyusun Kata**
 - Setelah anak-anak mengenali kata-kata berima, mereka mulai membuat sajak sendiri <http://www.atake.com/eng/childeducation.html>
- Visualisasi Imajinasi**
 - memberikan informasi dan imajinasi anak <http://www.atake.com/eng/childeducation.html>

KETERAMPILAN DAN PERILAKU

- MEKANISME MEMBACA TIDAK CUKUP UNTUK MEMASTIKAN KEMAHIRAN MEMBACA DAN KEBERHASILAN DALAM TES → PEMAHAMAN
- LISAN TERDIRI DARI SEMUA CARA KITA MEMBUAT MAKNA DARI BAHASA, TERMASUK SEMANTIK, STRUKTUR KALIMAT, TATA BAHASA, DAN STRUKTUR CERITA
- CARA PALING EFEKTIF UNTUK MEMPERCEPAT LITERASI ADALAH MEMBACA INTERAKTIF DAN DIALOGIS

METODE PUSTAKA

Kegiatan/ topik				
Kelas	Nama :	Nama :	Nama :	Nama :
Nama :				
Evaluasi guru :	Evaluasi guru :	Evaluasi guru :	Evaluasi guru :	

- INTERAKTIF
- DIALOGIS
- ANIMASI
- REKAMAN
- MEDIA DIGITAL YANG MENYENANGKAN

METODE VISUALISASI

- ANAK USIA PRASEKOLAH MAMPU PEMELAJARI RENCANA PENGELUARAN SEDERHANA
- KONSEP MEMBAGI UANGNYA KE DALAM KATEGORI YAITU "MENABUNG", "BELANJAKAN", DAN "BAGIKAN"

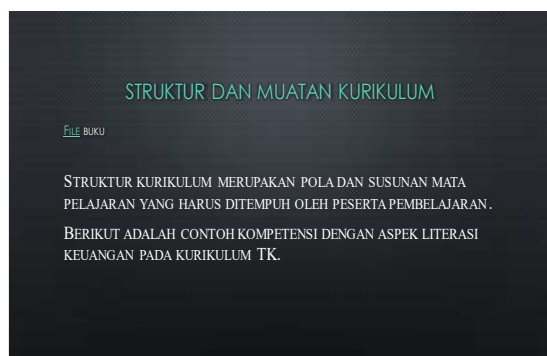
SIKAP DAN KEPERCAYAAN DIRI

- ANAK DIDORONG UNTUK MENGEKSPRESIKAN DIRI MELALUI KREATIVITAS, MEREKA MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI DAN DAPAT MENDEKATI TANTANGAN DARI PERSPEKTIF BARU (SHAFFER, 2020).
- KREATIVITAS ANAK AKAN MUNCUL SAAT BERINTERAKSI DENGAN LAINNYA.

NILAI AKADEMIS DAN KARAKTER ANAK BERTUMBUH SEIMBANG

- PENGUKURAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN LITERASI DILAKUKAN SECARA HOLISTIC DENGAN MEMPERHATIKAN PERUBAHAN SIKAP DAN PERILAKU SETELAH SISWA MENDAPATKAN MATERI LITERASI.

Komponen	Indikator	Nilai Siswa	Angka Capaian Siswa
Keterampilan Berpikir			
Keterampilan Bahasa			
Keterampilan Berbahasa			
Keterampilan Menulis			
Keterampilan Matematika			



- [6] J. Hopkins and B. Farr, 'UK Children and Young People's Survey Financial Education in Schools', London: Money and Pension Service, 2019. [Online]. Available: <https://moneyandpensionservice.org.uk/2020/01/21/uk-children-and-young-peoples-survey-financial-capability-2019>.
- [7] D. A. Kolb, R. E. Boyatzis, and C. Mainemelis, 'Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions', NJ: Lawrence Erlbaum, 2000.

5. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan aspek literasi keuangan dan lingkungan untuk siswa TK dan pengenalan iptek alat penunjang edukasi (APE) pada guru-guru TK Islam Restu Ibu dapat membantu institusi dalam meningkatkan pengetahuan mendukung pengembangan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Metode experiential learning membantu orang tua murid dalam model parenting dengan memasukkan empati pada sumber daya dan lingkungan.

6. DAFTAR REFERENSI

- [1] D. W. Hadi, 'KLHK Ajak Ibu Rumah Tangga Kelola Sampah Dari Sumbernya', Jul. 26, 2018. [Online]. Available: http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1382.
- [2] A. Amagir, W. Groot, H. Maassen van den Brink, and A. Wilschut, 'A Review Of Financial-Literacy Education Programs For Children And Adolescents', *Citizenship, Social and Economics Education*, vol. 17, no. 1, pp. 56–80, Apr. 2018, doi: 10.1177/2047173417719555.
- [3] M. A. Hilgert and J. M. Hogarth, 'Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior', *Federal Reserve Bulletin*, vol. 89, no. 7, pp. 309–322, 2003.
- [4] V. G. Perry and M. D. Morris, 'Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining consumer Financial Behavior', *Journal of Consumer Affairs*, vol. 39, no. 2, pp. 299–313, Sep. 2005, doi: 10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x.
- [5] A. Bandura, 'Guide for Constructing Self-efficacy Scales', in *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, Information Age Publisher, 2005, pp. 307–337.



Gedung AB
Jurusan Administrasi Niaga
Politeknik Negeri Malang

Jl. Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo,
Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65141